

Laporan Tahunan &
Good Corporate Governance (GCG)

2010

**Bersama Anda,
Maju Meraih Sukses**



BANK MESTIKA

Daftar Isi

Contents

Profil Singkat	1
<i>Brief Profile</i>	
Visi dan Misi	4
<i>Vision and Mission</i>	
Peristiwa Penting	5
<i>Important Events</i>	
Struktur Kelompok Usaha	6
<i>Business Group Chart</i>	
Sambutan Presiden Komisaris	10
<i>Message From Chairman of Board of Commissioners</i>	
Penjelasan Ikhtisar Data Keuangan dan Rasio-Rasio Keuangan	12
<i>Financial Highlights and Financial Ratios</i>	
Ikhtisar Data Keuangan	14
<i>Explanation On Financial Data</i>	
Rasio-Rasio Keuangan	15
<i>Financial Ratios</i>	
Laporan Manajemen	16
<i>Management Report</i>	
Tinjauan Manajemen	22
<i>Management Review</i>	
Jenis Produk Dan Jasa	35
<i>Product and Services</i>	
Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPPM)	36
<i>Computation for KPPM</i>	
Ikhtisar Pembelian Kredit Dari BPPN	37
<i>Related to Exchange Rate Purchase</i>	
Kualitas Aktiva Produktif Dan Informasi Lainnya	38
<i>Quality of Productive Assets and Other Information</i>	
Transaksi Valuta Asing Dan Derivatif	40
<i>Foreign Currency & Derivatives Transactions</i>	
Susunan Pengurus dan Manajemen Eksekutif	75
<i>Structure Of Caretaker And Executive Management</i>	
LAPORAN KEUANGAN	83
<i>Financial Statement</i>	
PT Bank Mestika Dharma	85
PT Mestika Buana Mas	133

PT Bank Mestika Dharma (Bank Mestika) yang didirikan pada tahun 1955, merupakan Bank umum swasta devisa yang berkantor pusat di Medan, Sumatera Utara. Bank Mestika terus mengukuhkan eksistensinya dalam persaingan di dunia Perbankan, dan hingga akhir tahun 2010 Bank Mestika telah memiliki 10 unit kantor cabang, 41 unit kantor cabang pembantu dan 6 unit kantor kas, yang tersebar di Kota Medan, Tanjung Morawa, Simpang Kantor, Lubuk Pakam, Perbaungan, Binjai, Tebing Tinggi, Pematang Siantar, Perdagangan, Kisaran, Tanjung Balai, Indrapura, Labuhan Batu Rantau Prapat, Aek Kanopan, Aek Nabara, Sei Rampah, Pekan Baru, Padang, Jakarta, Surabaya, Batam dan Padang Sidempuan. Bank Mestika dalam perkembangannya memfokuskan usaha pada retail banking dengan prinsip *prudential banking* yang selalu dipergunakan sebagai filosofi bisnisnya. Bank Mestika berusaha dalam memenuhi kebutuhan nasabah dengan pemberian Kredit Konsumsi, Kredit Investasi dan Kredit Modal Kerja.

Bank Mestika mempunyai total aset per 31 Desember 2010 sebesar Rp 5,989.66 miliar dengan jumlah modal disetor sebesar Rp 818,018 miliar dengan hampir seluruh sahamnya yakni 99,95 % atau 817,604 lembar senilai masing-masing Rp 1,000,000.00 dimiliki oleh PT Mestika Benua Mas, sedangkan sisanya sebanyak 414 lembar terbagi rata pada enam perorangan.

Founded in 1955, PT Bank Mestika Dharma (Bank Mestika) is a forex private bank with head office located in Medan, North Sumatra. At present, Bank Mestika has 10 branches, 41 sub-branches offices and 6 cash offices located in some cities such as Medan, Tanjung Morawa, Simpang Kantor, Lubuk Pakam, Perbaungan, Binjai, Tebing Tinggi, Pematang Siantar, Perdagangan, Kisaran, Tanjung Balai, Indrapura, Labuhan Batu (Rantau Prapat, Aek Kanopan, Aek Nabara), Sei Rampah, Pekan Baru, Padang, Jakarta, Surabaya, Batam and Padang Sidempuan. Bank Mestika is focusing on retail banking by prudential banking principles which serves as the bank business philosophy. Bank Mestika is trying to fulfill customers need by providing Consumer Credit, Investment Credit and Business Capital Credit.

Bank Mestika has a total asset of Rp 5.989,66 billions as of 31 Dec 2010, with paid-up capital of Rp 818.018 billion, 99.95% of which being equivalent to Rp 817,604 billion shares worth to Rp 1,000,000 per share are owned by PT Mestika Benua Mas, while the remaining 414 shares are equally shared among six people.

Kantor Pusat (Head Office):

Jl. H. Zainul Arifin No. 118, Medan
Tel. (061) 4525800
Fax. (061) 4555025, 4527324, 4571406, 4537333

Kantor-kantor Cabang (Branches):

Jakarta-Biak

Jl. Biak No. 58
Tel. (021) 63863058
Fax. (021) 6321741

Jakarta - Muara Karang

Jl. Muara Karang Blok B VIII Timur No. 104-105
Tel. (021) 6623138
Fax. (021) 6678033

P.Siantar

Jl. Merdeka No. 231-233
Tel. (0622) 23370
Fax. (0622) 25246

Kisaran

Jl. Cokroaminoto No. 56
Tel. (0623) 41170, 41172
Fax. (0623) 41284

Batam

Kompleks Taman Kota Mas Blok A1 No. 3A – 5
Tel. (0778) 7437522, 7437533, 7437566
Fax. (0778) 7437511

R. Prapat

Jl. Jend A.Yani No. 162-163
Tel. (0624) 24738, 24739, 24120, 22302
Fax. (0624) 23951

Pekan Baru

Jl. T. Tambusai No. 34, (d/h Jl. Nangka)
Tel. (0761) 572222
Fax. (0761) 571847

Padang

Jl. Pemuda No. 30
Tel. (0751) 33800
Fax. (0751) 33066

Surabaya

Jl. Karet No. 32
Tel. (031) 3555222
Fax. (031) 3532795

Padang Sidempuan

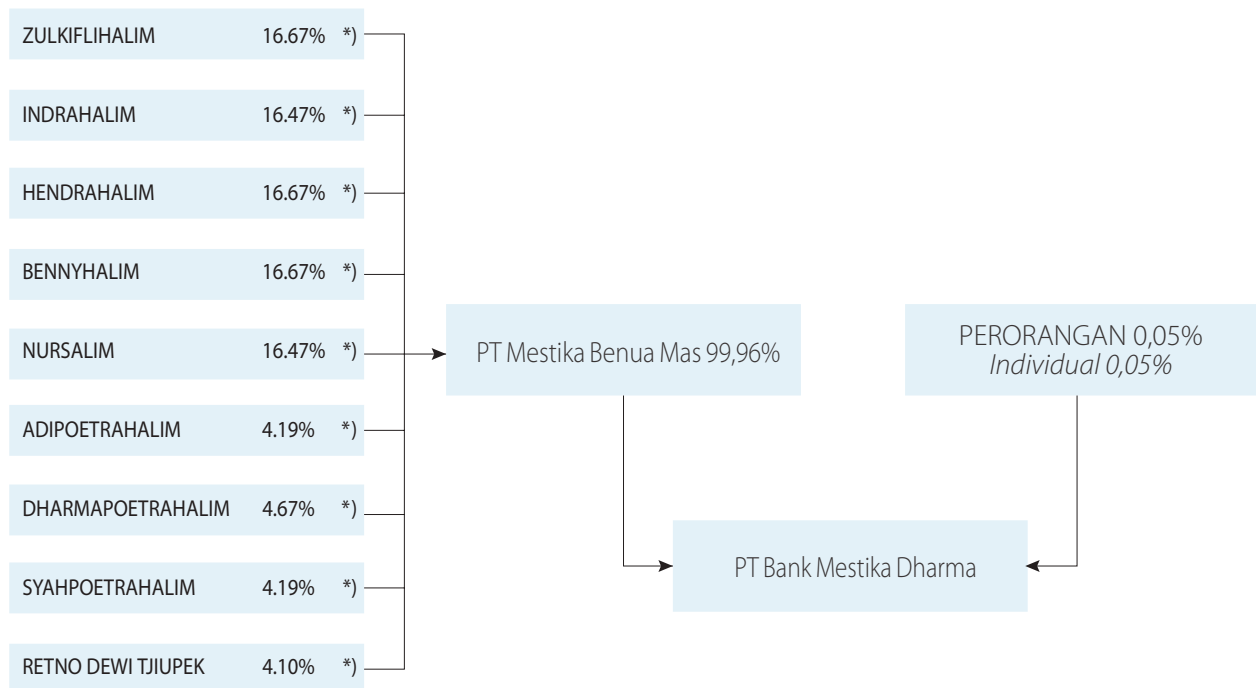
Jl. Jend. Sudirman, Komp City Walk Blok B No. 3 & 5
Tel. (0634) 25333, 28610
Fax. (0634) 28615

Kantor Cabang Pembantu/Sub Branch Offices

Lokasi	Alamat	Telepon	Fax
Jakarta	Jl. Teluk Gong Raya Bl Z2/20, Komp TPI II	(021) 6600274	(061) 6620872
Medan	Jl. Sutomo No. 408-414 Medan 20231	(061) 4565500	(061) 4560985
Medan	Jl. Asia No. 172-172A	(061) 7365506	(061) 7320569
Medan	Jl. Gatot Subroto No. 99	(061) 4537903	(061) 4522549
Medan	Jl. Cirebon No. 41	(061) 4573155	(061) 4156079
Medan	Jl. Jend. A.Yani No. 108	(061) 4153654	(061) 4153663
Medan	Jl. Kol.Yos Sudarso No. 16-17	(061) 6620205	(061) 6620206
Medan	Jl. Iskandar Muda No. 33 B	(061) 4575748	(061) 4575758
Medan	Komp Taman Tomang Elok Jl. Gatot Subroto BL 1/157	(061) 8460468	(061) 8469235
Medan	Jl. Aip Ks Tubun II/32	(061) 4561178	(061) 4562753
Medan	Pertokoan Asia Raya BL B/28	(061) 7346662	(061) 7346664
Medan	Jl. Semarang No. 65-67	(061) 4533888	(061) 4151948
Medan	Jl. Brig.Jend Katamso No.733 Kp Baru-Medan	(061) 7852088	(061) 7862575
Medan	Jl. Sutomo No.112 (Simp Jl. Samarinda) Medan	(061) 7325800	(061) 7323166
Medan	Jl. Krakatau No.160	(061) 6614358	(061) 6614358
Medan	Jl. Batu Bara No. 5A Komp Yang Lim Plaza	(061) 7367800	(061) 7340831
Medan	Jl. Letjend S.Parman No. 30	(061) 4156461	(061) 4156022
Medan	Jl. Pancing Blok AA No 1 & 2, Komp MMTc Medan	(061) 7332020	(061) 7348866
Medan	Jl. Cemara Boulevard Blok A1/34, Komp Cemara Asri Medan	(061) 6633385	(061) 6626244
Lubuk Pakam	Jl. TR.Muda No. 88 T	(061) 7953777	(061) 7953778
Perbaungan	Jl. Serdang No. 95	(061) 7991834	(061) 7991836
Tanjung Morawa	Jl. Pahlawan No. 11	(061) 7945800	(061) 7940722
Simpang Kantor	Jl. Kol. Yos Sudarso No. 40	(061) 6853077	(061) 6841268
Binjai	Jl. Jend Sudirman No. 95-B Binjai	(061) 8820880	(061) 8820461
Tebing Tinggi	Jl. Jend Sudirman No. 186	(0621) 21225	(0621) 329201
Tanjung Balai	Jl. Teuku Umar No. 75	(0623) 92751	(0623) 595351
Pematang Siantar	Jl. Sutomo No. 5-5A	(0622) 435388	(0622) 435488
Rantau Prapat	Jl. K.H.Dahlan No. 51	(0624) 21608	(0624) 21411
Aek Kanopan	Jl. Jend. Sudirman No. 210	(0624) 92800	(0624) 92038
Pekan Baru	Jl. Jend. Sudirman No. 364	(0761) 26788	(0761) 31359
Pekan Baru	Jl. Riau No.37 C, Pekan Baru	(0761) 860222	(0761) 860210
Pekan Baru	Jl. Riau No. 21 C, Komplek Riau Bussiness Centre	(0761) 860608	(0761) 860078
Pekan Baru	Jl. Setia Budi No.158, Pekan Baru	(0761) 23355	(0761) 23332
Pekan Baru	Jl. Imam Munandar/Harapan Raya No.136	(0761) 31222	(0761) 23333
Indrapura	Jl. Sudirman No. 383	(0622) 646278	(0622) 646268
Perdagangan	Jl. S.M. Raja No. 535	(0622) 697800	(0622) 697808
Sei Rampah	Kompleks Asia Bisnis Center No. 88 AE Kab. Serdang Bedagai	(0621) 441678	(0621) 441812
Surabaya	Jl. Dupak No. 65 Blok A No. 21 Kompleks Mutiara Dupak	(031) 5468822	(031) 5463322
Surabaya	Jl. Bratang Binangun RMI Blok D-5	(031) 5012662	(031) 5012495
Surabaya	Jl. Kedungdoro No. 155G	(031) 5458822	(031) 5484422
Batam	Kompleks Mall Nagoya Hill Blok H No. 8	(0778) 450655	(0778) 425656

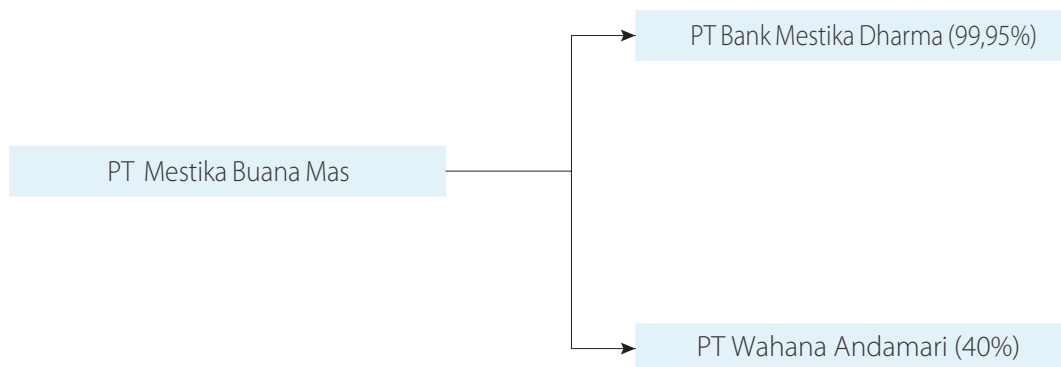
STRUKTUR KELOMPOK USAHA
BUSINESS GROUP CHART

PT BANK MESTIKA DHARMA



Ket: *) Hubungan Keluarga
Ultimate Shareholder
← Pengendali

Note: *) Family relation
ultimate shareholder
----- controller



Visi dan Misi

Vision and Mission

Visi :

Menjadi Bank terkemuka yang sehat serta tumbuh secara wajar dalam upaya mendorong pertumbuhan ekonomi nasional dengan berlandaskan prinsip profesionalisme perbankan dan nilai tambah kepada nasabah.

The vision of Bank Mestika is :

To become a healthy bank that grows naturally and participates in contributing in economic development by holding professional principal and add value to customers.

Misi :

- 1) Mengembangkan sinergi dan nilai tambah dengan para pemangku kepentingan (*stakeholders*) khususnya di wilayah Sumut dan Indonesia pada umumnya.
- 2) Memberikan pelayanan jasa Perbankan yang profesional dengan prinsip penerapan Manajemen Risiko yang baik, penuh kehati-hatian dan sesuai prinsip GCG.
- 3) Memperkuat serta mengembangkan citra Bank, Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten dan berintegritas tinggi, serta kapasitas layanan Bank demi mendukung upaya pengembangan usaha.

The Mission of Bank Mestika is:

1. *To develop the synergy and add value of stakeholders particularly in North Sumatra and in Indonesia in general.*
2. *To provide banking service professionally by principally implementing good risk management with full of security according to GCP princip.*
3. *To strengthen and to improve credibility, competent and highly integrated Human Resources, and capacity of company service in order to support business development.*



- Bapak Yusri Hadi, bergabung dengan Bank Mestika sesuai dengan akte pernyataan keputusan para pemegang saham PT Bank Mestika Dharma Nomor 3 tanggal 1 Maret 2010, sebagai Direktur Umum yang Independen.
- Bapak Boing Sudrajat, bergabung dengan Bank Mestika sesuai dengan akte pernyataan keputusan para pemegang saham PT Bank Mestika Dharma Nomor 99 tanggal 25 Agustus 2010, sebagai Komisaris Independen.
- Bapak Achmad S. Kartasmita, bergabung dengan Bank Mestika sesuai dengan akte pernyataan keputusan para pemegang saham PT Bank Mestika Dharma Nomor 99 tanggal 25 Agustus 2010, sebagai Presiden Direktur yang Independen.
- Tanggal 29 April 2010 dibuka 2 kantor cabang yakni di jalan Pancing Blok AA No. 1 & 2, Komp. MMTC Medan dan di jalan Cemara Boulevard Blok A1/34, Komp. Cemara Asri Medan.
- *Mr. Yusri Hadi joined Bank Mestika as independent Director of General Affairs, based on Share holder Act of PT Bank Mestika No 3, date 1 March 2010*
- *Mr. Boing Sudrajat joined Bank Mestika as Independent Commissaris, based on shareholder Act of PT Bank Mestika No 99, date 25 August 2010.*
- *Mr. Achmad S. Kartasmita, joined Bank Mestika as Independent President Director based on shareholder act No. 99, date 25 August 2010.*
- *On 29 April 2010, we opened two sub-branches on Jalan Pancing Blok AA No 1 & 2, Komp. MMTC Medan and Jalan Cemara Boulevard Blok A1/34, Komp. Cemara Asri Medan.*



Struktur Kelompok Usaha

Business Group Chart

Saham Bank Mestika sebesar 99,95 % atau 817,604 lembar senilai masing-masing Rp 1,000,000.00 dimiliki oleh PT Mestika Benua Mas, sedangkan sisanya sebanyak 414 lembar terbagi rata pada enam perorangan. PT Mestika Benua Mas hanya memiliki penyertaan pada PT Bank Mestika Dharma dan PT Wahana Andamari.

Bank Mestika sampai saat ini tidak mempunyai anak perusahaan ataupun kelompok-kelompok usaha lainnya sehingga tidak terdapat informasi mengenai aktivitas dari kelompok usaha tersebut.

Pelaporan Struktur Kelompok Usaha tahun 2010

Dewan Komisaris PT Bank Mestika Dharma

Presiden Komisaris : Witarsa Oemar
Komisaris : Indra Halim
Komisaris Independen : Katio
Komisaris Independen : Boing Sudrajat

Dewan Direksi PT Bank Mestika Dharma

Presiden Direktur : Achmad S. Kartasasmita
Wakil Presiden Direktur : Hendra Halim
Direktur Operasional : Leo Setia
Direktur Umum : Yusri Hadi
Direktur Kepatuhan : Andy

Dewan Komisaris PT Mestika Benua Mas

Komisaris Utama : Zulkifli Halim
Komisaris : Nursalim

Dewan Direksi PT Mestika Benua Mas

Direktur Utama : Indra Halim
Wakil Direktur Utama : Sanusi Halim
Direktur : Benny Halim

Bank Mestika share of 99,95 % or 817,604 units which is worth Rp 1,000,000.00 per unit owned by PT Mestika Benua Mas, meanwhile the remaining share 414 unit belong to six people. PT Mestika Benua Mas only share at PT Bank Mestika Dharma and PT Wahana Andamari.

At present, Bank Mestika has No affiliated companies or other business unit so there is No particular report or activities about them.

Business Unit Report 2010

Board of Commissioners PT Bank Mestika Dharma

Chairman : Witarsa Oemar
Commissioners : Indra Halim
Commissioners : Katio
Commissioners : Boing Sudrajat

Board of Directors PT Bank Mestika Dharma

President Director : Achmad S. Kartasasmita
Vice President Director : Hendra Halim
Operational Director : Leo Setia
General Affairs Director : Yusri Hadi
Compliance Director : Andy

Board of Commissioners PT Mestika Benua Mas

Head of Commissioners : Zulkifli Halim
Commissioners : Nursalim

Board of Directors PT Mestika Benua Mas

General Director : Indra Halim
Vice General Director : Sanusi Halim
Director : Benny Halim

**Pemegang Saham PT Bank Mestika Dharma & Perusahaan yang dimiliki/
Shareholder of Share PT Bank Mestika Dharma & Company ownership**

No	Nama/Name	Perusahaan yang dimiliki/ Company Ownership	Saham/Share (%)
1	Sanusi Halim	PT Bank Mestika Dharma	0.01%
		PT Palmtrimitra Indotama	7%
		PT Sierah Betung Indah	10%
		PT Trindo Adidharma Agung	40%
		PT Bina Sawit Nusantara	12.50%
2	Hendra Halim	PT Bank Mestika Dharma	0.01%
		PT Mestika Benua Mas	16.67%
		PT Bina Segar Agung	20%
		PT Palm Trimitra Indotama	7%
		PT Sierah Betung Indah	10%
		PT Bogaindo Sukses Mandiri	24%
		PT Mega Indo Perkasa PT Bina Sawit Nusantara	25% 12.50%
3	Indra Halim	PT Bank Mestika Dharma	0.01%
		PT Mestika Benua Mas	16.67%
		PT Bina Segar Agung	15%
		PT Palm Trimitra Indotama	7%
		PT Mega Mas Plaza Bangunan	19%
		PT Graha Surya Perkasa	12%
		PT Sierah Betung Indah	10%
		PT Mega Indo Perkasa PT Bina Sawit Nusantara	40% 12.50%
4	Dr Zulkifli Halim	PT Bank Mestika Dharma	0.01%
		PT Mestika Benua Mas	16.67%
		PT Sinar Sumatera Husada	3%
		PT Canang Indah Industri Particle Board	2.50%
		PT Palm Trimitra Indotama	7%
		Rumah Sakit Deli	5%
		PT Sierah Betung Indah	10%
		PT Mega Indo Perkasa PT Bina Sawit Nusantara	35% 12.50%
5	Benny Halim	PT Bank Mestika Dharma	0.01%
		PT Mestika Benua Mas CV Citra Surya Energy PT Mestika Garuda Mas	16.67% 50% 10%
6	Nursalim	PT Bank Mestika Dharma	0.01%
		PT Mestika Benua Mas	16.67%
		PT Palm Trimitra Indotama	7%
		PT Sierah Betung Indah	10%
PT Mestika Benua Mas			
	Hendra Halim	PT Bank Mestika Dharma	0.01%
		PT Mestika Benua Mas	16.67%
		PT Bina Segar Agung	20%
		PT Palm Trimitra Indotama	7%
		PT Sierah Betung Indah	10%
		PT Bogaindo Sukses Mandiri	24%
		PT Mega Indo Perkasa PT Bina Sawit Nusantara	25% 12.50%
Dr Zulkifli Halim		PT Bank Mestika Dharma	0.01%
		PT Mestika Benua Mas	16.67%
		PT Sinar Sumatera Husada PT Canang Indah Industri Particle Board	3% 2.50%

Struktur Kelompok Usaha

Business Group Chart

No	Nama/Name	Perusahaan yang dimiliki/ Company Ownership	Saham (%)
		PT Palm Trimitra Indotama	7%
		Rumah Sakit Deli	5%
		PT Sierah Betung Indah	10%
		PT Mega Indo Perkasa	35%
		PT Bina Sawit Nusantara	12.50%
	Benny Halim	PT Bank Mestika Dharma	0.01%
		PT Mestika Benua Mas	16.67%
		CV Citra Surya Energy	50%
		PT Mestika Garuda Mas	10%
	Indra Halim	PT Bank Mestika Dharma	0.01%
		PT Mestika Benua Mas	16.67%
		PT Bina Segar Agung	15%
		PT Palm Trimitra Indotama	7%
		PT Mega Mas Plaza Bangunan	19%
		PT Graha Surya Perkasa	12%
		PT Sierah Betung Indah	10%
		PT Mega Indo Perkasa	40%
	Nursalim	PT Bank Mestika Dharma	0.01%
		PT Mestika Benua Mas	16.67%
		PT Palm Trimitra Indotama	7%
		PT Sierah Betung Indah	10%
	Dharmapoetra Halim	PT Mestika Benua Mas	4.19%
		PT Kerinci Business Centre	25%
	Adipoetra Halim	PT Mestika Benua Mas	4.19%
	Syahpoetra Halim	PT Mestika Benua Mas	4.19%
	Retno Dewi Tjiupek	PT Mestika Benua Mas	4.10%

Rincian Kegiatan Usaha Perusahaan Terkait/ Business Activities Description

Nama Perusahaan/ Company Name	Kegiatan Usaha/Nature of Business
PT Mestika Benua Mas	: Perusahaan bergerak di bidang penyewaan mobil/ <i>Car Rental Company</i>
PT Siera Betung Indah	: Perkebunan Sawit/ <i>Palm Oil Plantation</i>
PT Bina Segar Agung	: Developer
PT Palmtrimitra Indotama	: Pabrik Pengolahan PKO/ <i>PKO Production Factory</i>
PT Mega Mas Plaza Bangunan	: Perdagangan, distribusi/ <i>Trading and Distribution</i>
PT Graha Surya Perkasa	: Perdagangan, Eceran/ <i>Trading and Retail</i>
PT Boga Indo Sukses Mandiri	: Jasa usaha lainnya/ <i>Other Service Provider</i>
Rumah Sakit Deli	: Rumah Sakit/ <i>Hospital</i>
PT Sinar Sumatera Husada	: Bidang Kesehatan/ <i>Health business</i>
PT Canang Indah Industri Particle Board	: Industri/ <i>Industry</i>
PT Kerinci Business Centre	: Property
PT Mega Indo Perkasa	: Property
PT Trindho Adhidharma Agung	: Property
PT Bina Sawit Nusantara	: Pabrik Kelapa Sawit/ <i>Palm Oil factory</i>
CV Citra Surya Energy	: Water Treatment
PT Mestika Garuda Mas	: Pertanian/ <i>Farm and Agriculture</i>

Penjelasan informasi dan akses informasi keuangan dan Non-keuangan kepada seluruh *stakeholders*:

- a) Kepemilikan saham anggota Dewan Komisaris dan Dewan Direksi yang mencapai 5% atau lebih dari modal disetor.
 1. Kepemilikan saham anggota Dewan Komisaris pada Bank secara keseluruhan adalah 0.01% dari jumlah modal yang disetor, selain itu pada perusahaan lainnya yakni pada PT Mestika Benua Mas sebesar 16.67%, PT Sierah Betung Indah sebesar 10%, PT Bina Segar Agung sebesar 15%, PT Palmtrimitra Indotama sebesar 7%. PT Mega Mas Plaza Bangunan sebesar 19%, PT Graha Surya Perkasa sebesar 12%, PT Mega Indo Perkasa sebesar 40%, dan PT Bina Sawit Nusantara 12.5%.
 2. Kepemilikan saham Anggota Direksi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama tidak memiliki saham melebihi 25% (dua puluh lima perseratus) dari modal yang disetor pada Bank dan atau pada suatu perusahaan lain, yakni secara keseluruhan kepemilikan anggota direksi pada Bank sebesar 0.01%. Sebagian besar saham dikuasai oleh PT Mestika Benua Mas. Kepemilikan saham anggota direksi pada perusahaan lainnya yakni pada PT Mestika Benua Mas sebesar 16.67%, PT Sierah Betung Indah sebesar 10%, PT Bina Segar Agung sebesar 20%, PT Palmtrimitra Indotama sebesar 7%, PT Boga Indo Sukses Mandiri sebesar 24%, PT Mega Indo Perkasa sebesar 25%, PT Bina Sawit Nusantara 12.5%.
- b) Hubungan keuangan dan hubungan keluarga anggota Dewan Komisaris dan Direksi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi Lainnya dan/atau Pemegang Saham Pengendali Bank.

Hubungan Keuangan dan keluarga antar Dewan Komisaris dan Dewan Direksi

Description about information and information access and financial access and Non-financial to all *stakeholders*:

- a) Share ownership of each Board of Commissioners and Board of Directors which is 5% or more than the paid-up capital
 1. Share ownership of Board of Commissioners in the bank in total worth 0.01% of paid-up capital, in addition at other company, such as PT Mestika Buana Mas worth 16.67%, PT Sierah Betung Indah worth 10%, PT Bina Segar Agung worth 15%, PT Palmitra Indotama worth 7%. PT Mega Mas Plaza Bangunan worth 19%, PT Graha Surya Perkasa worth 12%, PT Mega Indo Perkasa worth 40%, and PT Bina Sawit Nusantara 12.5%
 2. Share ownership of each member of Board of Director, either individually or in group, not more than 25% from paid-up capital to Bank and or at other company, is overall share of director members at the bank worth 0.01%. Most of the share owned by PT Mestika Benua Mas worth 16.67%, PT Sierah Betung Indah worth 10%, PT Bina Segar Agung worth 20%, PT Palm Trimitra Indotama worth 7%, PT Boga Indo Sukses Mandiri worth 24%, PT Mega Indo Perkasa worth 25%, PT Bina Sawit Nusantara worth 12.5%.
- b) Financial Relation and family relation of Board of Commissioners member and Board of Director members and other Board of Commissioners, other Directors and or Bank share holder controller.

Financial Relation and Family Relation among Board of Commissioners and Board of Directors

	Hubungan Keuangan dengan/ Financial Relation with			Hubungan Keluarga dengan/ Family Relation With		
	Dewan Komisaris/ Board of Commissioners	Dewan Direksi/ Board of Directors	Pemegang Saham Pengendali/ Share Holder Controller	Dewan Komisaris/ Board of Commissioners	Dewan Direksi/ Board of Directors	Pemegang Saham Pengendali/ Share Holder Controller
Dewan Komisaris/ Board of Commissioners						
Witarsa Oemar	X	X	X	X	X	X
Katio	X	X	X	X	X	X
Boing Sudrajat	X	X	X	X	X	X
Indra Halim	X	X	X	X	√	√
Dewan Direksi/ Board of Directors						
Achmad S. Kartasasmita	X	X	X	X	X	X
Hendra Halim	X	X	X	√	X	√
Yusri Hadi	X	X	X	X	X	X
Leo Setia	X	X	X	X	X	X
Andy	X	X	X	X	X	X

Keterangan:

X = tidak memiliki hubungan/*has no relationship*

√ = memiliki hubungan/*has relationship*

Sambutan Presiden Komisaris

Message From Chairman of Board of Commissioners



Tahun 2010 Bangsa Indonesia dapat melewati tahun yang penuh tantangan dan dinamika dengan hasil yang sangat menggembirakan, walaupun gejolak dan krisis perekonomian global yang cukup berat masih berdampak pada perekonomian dunia yang juga menjadi ujian terhadap perekonomian kita. Di saat sebagian besar negara di dunia mengalami pertumbuhan negatif, perekonomian Indonesia justru tumbuh dengan laju pertumbuhan sekitar enam persen, dimana ekspor dan investasi tumbuh lebih kuat. Melihat kondisi ekonomi yang semakin baik, diperkirakan laju pertumbuhan ekonomi tahun 2011 akan bergerak sesuai arah pembangunan yang berkesinambungan dengan didukung koordinasi yang baik, pengambilan kebijakan yang cepat dan tepat, serta selalu mewaspadaai gejolak keuangan global.

Year 2010 was a year with full of challenges and dynamic for Indonesia with a happy result, even though serious world globaleconomic crisis and issues still heavily affected the world economy which was also a challenge to oureconomic condition. While most of countries in the world were facing negative growth, Indonesian economy at the other hand was growing significantly by six percent where export and investment were stronger. Since the economy condition is getting better , we assumed that the economic growth in 2011 will be moving along with our development and thanks to good coordination, taking right and accurate policies, as well as beware of global financial issues.

Kondisi perekonomian Indonesia yang semakin baik, yang didukung penguatan posisi nilai tukar rupiah sampai sekitar Rp 9,000 per USD pada akhir tahun 2010, sedangkan pada tahun 2009 posisi nilai tukar berada sekitar Rp 9,400 per USD. Kebijakan BI Rate cenderung stabil, sepanjang tahun 2010 berada pada posisi 6.5%. Bila dibandingkan dengan tahun 2009 adanya pelonggaran likuiditas dengan penurunan suku bunga BI Rate yang diawali dengan 9.25%, berangsur-angsur diturunkan hingga pada penghujung tahun 2009 ditutup dengan Rate 6.5%. Kebijakan ekonomi yang berhati-hati ini dinilai cukup baik dalam mendorong ekonomi Indonesia agar berjalan lebih cepat terutama untuk mendukung sektor riil, dengan suku bunga pinjaman yang rendah akan mendorong sektor usaha meningkatkan kemampuan ekspansinya sehingga roda perekonomian nasional dapat bergerak memacu pertumbuhan perekonomian. Disisi lain pergerakan laju inflasi pada tahun 2010 mencapai 6.96%, disebabkan terutama faktor pangan yang memberikan pengaruh cukup besar terhadap laju inflasi.

Perbankan Indonesia pada tahun 2010, mencatat perkembangan yang cukup baik dibandingkan dengan tahun 2009. Kecukupan modal yang cukup baik dimana CAR rata-rata tercatat dari 17.42% menjadi 17.18%, posisi CAR dapat dipertahankan pada posisi yang cukup baik walaupun pada tahun 2010 perbankan telah diwajibkan memperhitungkan risiko operasional. ROA perbankan mengalami pertumbuhan yang positif yakni dari 2.60% menjadi 2.85%, LDR mengalami pertumbuhan yang positif dari 72.88% menjadi 75.21%, NPL mengalami penurunan dari 3.31% menjadi 2.56%, dan posisi BOPO berada pada posisi 86.63% menjadi 86.14%

Dalam menjalankan tugas sebagai lembaga kepercayaan masyarakat khususnya di bidang Perbankan, Bank Mestika berhasil melewati tahun 2010 dengan baik jika dibandingkan dengan tahun 2009, antara lain pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bank ke arah tingkat yang lebih baik, konsolidasi perbankan dan pencapaian kinerja Bank. Dengan komitmen

The Indonesian Economy condition was getting healthier, exchange rate of Rupiah was reaching Rp 9000 for 1 USD by the end of 2010, meanwhile in 2009, the exchange rate of Rupiah was Rp 9400 for 1 USD. BI policy rate in 2009 tend to be consistent, in 2010 at position of 6.5%. Compared to year 2009, there will be lossening of liquidity in regard to BI rate which was gradually decreased from 9.25% in the beginning and 6.5% at the end of 2009. The economic policy which was undertaken prudentially proved quite successful in speeding up national economy particularly in real sector as low interests will encourage the business sector to enhance its financial capability increase expansion capacity so that national economy gear can move along with economical growth. On different view, inflation trend in year 2010 reached 6.96%, due to food sector that gave large impact on inflation trend.

Indonesian Banking in 2010 recorded higher growth compared to year 2009. Capital Adequacy Ratio (CAR) was from 17.42% to 17.18%, CAR position can be maintained in good position eventhough in year 2010 banking must calculate operational risk. Banking ROA has positively increased from 2.60% to 2.85%. LDR positively increased from 72.88% to 75.21%. NPL slided down from 3.31% to 2.56% and BOPO postion at 86.63% to 86,14%.

Carrying on its duty as public trusted organization in banking service, Bank Mestika has managed to pass year 2010 quite well compared to year 2009, for example by doing Good Corporate Governance Bank in regard to be a better one, bank consolidation and bank performance. By all the time

Sambutan Presiden Komisaris

Message From Chairman of Board of Commissioners

tetap menjaga kepercayaan masyarakat, Bank tetap berusaha membina hubungan yang baik dengan nasabah sehingga menumbuhkan tingkat loyalitas nasabah pengguna jasa perbankan. Demikian juga dalam penyaluran kredit, Bank Mestika tetap fokus pada usaha retail yang diyakini memiliki prospek usaha yang baik.

Dengan rasa syukur, Bank Mestika menutup tahun 2010 dengan baik yakni mencatat laba bersih setelah pajak sebesar Rp 166 miliar, meskipun mengalami sedikit penurunan pertumbuhan laba bersih dibandingkan dengan tahun 2009 yakni sebesar 9.92%. Keberhasilan menghasilkan laba dicapai dengan kerja keras seluruh manajemen Bank, karyawan Bank, dukungan dan kepercayaan masyarakat, serta pembinaan dari Bank Indonesia.

Volume usaha mencapai Rp 5,990 miliar pada tahun 2010 atau meningkat 11.16% dari tahun sebelumnya. Posisi dana pihak ketiga sebesar Rp 4,514 miliar atau meningkat 10.08% dari tahun sebelumnya, posisi penyaluran kredit juga mengalami pertumbuhan sebesar 1.11% dengan posisi Rp 3,824 miliar.

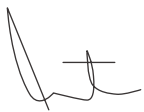
Bank Mestika merencanakan IPO dan akuisisi oleh RHB Group pada pertengahan tahun 2011. Rencana bisnis strategis ini akan berdampak pada pola operasional dan manajemen Bank yang semakin transparan dengan tata kelola yang baik sehingga dapat tumbuh sesuai dengan visi dan misi Bank.

Langkah-langkah strategi dan kebijakan bisnis kami yang menjadi pedoman selama tahun 2010, antara lain:

- 1 Melaksanakan prinsip *prudential banking* di bidang perkreditan dan fokus pada penyaluran kredit pada sektor bisnis yang baik;
- 2 Meningkatkan *fee based income*;
- 3 Menetapkan suku bunga dana pihak ketiga di bawah suku bunga penjamin;
- 4 Menempatkan kelebihan likuiditas pada SBI dan SUN;
- 5 Menyusun *business plan* jangka pendek dan jangka panjang yang realistis;
- 6 Menggunakan Teknologi sistem informasi yang berbasis *online*.

Atas nama Dewan Komisaris, saya mengucapkan terima kasih kepada seluruh *stakeholders* dan nasabah Bank Mestika atas dukungan dan kepercayaannya selama ini. Kami menyampaikan terima kasih secara khusus kepada Bank Indonesia yang telah membina kami. Semoga Tuhan Yang Maha Esa melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya kepada kita semua.

Dewan Komisaris.



Witorsa Oemar
Presiden Komisaris

keeping its commitment to ensure the public trust in the bank and preserve its relationship with customers to enhance their loyalty and increase business volume.

We should be grateful that Bank Mestika closed year 2010 quite well and recorded net profit after tax amounting Rp 166 billions, even though it slid down by 9.92% compared to year 2009. This success is thank to the hard work of entire management, employees, public support and trust as well as directives from Bank Indonesia.

Our business volume amounting Rp 5.990 billions in year 2010 or an increase by 11.16% compared to 2009. The third party fund amounting Rp 4.514 billions or increase 10.08% compared to previous year, credit allocation also increased by 1.11%, amounting Rp 3.824 billions.

Bank Mestika plans to conduct IPO and acquisition by RHB Group by mid 2011. This business strategy plan will lead to transparent operational activities and management bank with a better management in order to grow according to mission and vision of the bank.

Strategic points and policies of our business that become our guidance in year 2010 are as follows:

- 1 *To conduct prudential banking in credit provider and focusing in credit allocation at good business sector;*
- 2 *To Increase fee based income;*
- 3 *To Create interest rate of third party fund to be lower than guarantee rate;*
- 4 *To keep over liquidity at SBI and SUN;*
- 5 *To Organise a realistic short and long term business plan;*
- 6 *To use information system Technology "on line base".*

On behalf of the Board of Commissioners I sincerely thank you all stakeholders and customers of Bank Mestika for their support and trust. We are especially grateful to Bank Indonesia for their continuous directives. May the Almighty God always bless us all.

Board of Commissioners



Witorsa Oemar
Chairman

Penjelasan Ikhtisar Data Keuangan dan Rasio-Rasio Keuangan

Financial Highlights and Financial Ratios

Kinerja Bank Mestika pada tahun 2010 walaupun besarnya indikator menunjukkan penurunan jika dibandingkan tahun sebelumnya, namun dinilai cukup baik. Ikhtisar data keuangan yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Pendapatan bunga bersih tahun 2010 sebesar Rp 423 miliar atau mengalami penurunan sebesar 3.83% dibandingkan dengan tahun 2009,
- Laba operasional Bank tahun 2010 sebesar Rp 219 miliar atau mengalami penurunan sebesar 13.22% dibandingkan dengan tahun 2009,
- Laba sebelum pajak tahun 2010 sebesar Rp 222 miliar atau mengalami penurunan sebesar 13.23% dibandingkan dengan tahun 2009,
- Laba bersih pada tahun 2010 sebesar Rp 166 miliar atau mengalami penurunan sebesar 9.92% dibandingkan dengan tahun 2009,
- Laba bersih persaham Rp 202,848 atau mengalami penurunan sebesar 9.78% dibandingkan dengan tahun 2009,
- Total biaya dana pada tahun 2010 Rp 182 miliar atau mengalami penurunan sebesar 8.71% dibandingkan dengan tahun 2009,
- Aktiva produktif pada tahun 2010 Rp 5,837 miliar atau mengalami penurunan sebesar 0.29% dibandingkan dengan tahun 2009,
- Kredit yang diberikan pada tahun 2010 Rp 3,824 miliar atau mengalami pertumbuhan sebesar 1.11%,
- Dana pihak ketiga pada tahun 2010 Rp 4,514 miliar atau mengalami pertumbuhan sebesar 10.08% dibandingkan dengan tahun 2009,
- Volume usaha pada tahun 2010 Rp 5,990 miliar atau mengalami pertumbuhan sebesar 11.16% dibandingkan dengan tahun 2009,
- Modal sendiri pada tahun 2010 Rp 1,416 miliar atau mengalami pertumbuhan sebesar 15.14% dibandingkan dengan tahun 2009,
- Jumlah lembar saham masih sama seperti tahun sebelumnya yakni Rp 818,018.

Tingkat rasio pemenuhan kecukupan permodalan (CAR) pada tahun 2010 sebesar 27.47%, sedangkan tahun 2009 CAR berada pada posisi 28.48%. Rasio aktiva produktif bermasalah dan rasio *Non Performing Loan (NPL) Gross* pada tahun 2010 masing-masing sebesar 4.19% dan 5.48%, sedangkan pada tahun 2009 masing-masing sebesar 8.11% dan 10.78%. Pada Rentabilitas, posisi ROA, ROE, NIM dan BOPO pada tahun 2010, masing-masing sebesar 3.93%; 13.03%; 8.50% dan 66.66%, sedangkan pada tahun 2009 masing-masing sebesar 4.90%; 16.58%; 9.15% dan 61.76%. Posisi LDR tahun 2010 sebesar 84.75%, sedangkan tahun 2009 sebesar 92.26%.

Sepanjang tahun 2010, Bank Mestika tetap berusaha dalam menjaga posisi Giro Wajib Minimum (GWM) sesuai dengan ketentuan BI, yakni untuk GWM rupiah 2010 sebesar 8% dan GWM Valas sebesar 1%. Pada tahun 2011, Bank akan berusaha tetap menjaga posisi GWM sesuai dengan ketentuan BI yakni mulai bulan Maret 2011 rasio GWM diperhitungkan dengan rasio LDR. Posisi rasio Giro Wajib Minimum (GWM) Bank Mestika pada tahun 2010 sebesar 10.55% (rupiah) sedangkan pada tahun 2009 posisi GWM sebesar 7.55% (rupiah). Posisi PDN pada tahun 2010 sebesar 3.74 %, sedangkan pada tahun 2009 berada pada posisi 3.04%.

Jumlah penyediaan dana yang dipergunakan kepada *group* terkait dengan Bank per 31 Desember 2009 sebanyak 4 debitur dengan nilai Rp 61.05 miliar, sedangkan per 31 Desember 2010 sebanyak 6 debitur dengan nilai Rp 84.73 miliar. Pada tahun 2010 jumlah penyaluran dana yang diberikan kepada 15 debitur inti/*group* yang tidak terkait berada pada Rp 1,090.35 miliar yakni sebesar 28.51% dari total kredit. Penerimaan kembali dari kredit yang dihapusbukukan per 31 Desember 2010 sebesar Rp 31 miliar. Kredit yang dijadwalkan kembali per 31 Desember 2010 sebanyak 15 Debitur dengan nilai Rp 146 miliar.

Bank Mestika performance in year 2010 indicated decrease compared to 2009, however, it is considered quite well. Viewed from its financial data and ratio summary as follows:

- *Net interest income for 2010 was Rp 423 billions or decrease by 3.83% compared to year 2009,*
- *Bank operational income for 2010 was Rp 219 billion, decrease by 13.22% compared to year 2009,*
- *Income before tax for 2010 was Rp 222 billions, decrease by 13.23% compared to year 2009,*
- *Net Income for 2010 was Rp 166 billions or decrease by 9.9% compared to year 2009,*
- *Net Income per share 2010 was Rp 202.848 billions decreased by 9.78% compared to year 2009,*
- *Total cash expenditure 2010 was Rp 182 billions, also decreased by 8.71% compared to year 2009,*
- *Bank earning assets for 2010 was Rp 5.5837 billions or decreased by 0.29% compared to year 2009,*
- *Loans disbursed for 2010 was Rp 3.824 billions, grew by 1.11%,*
- *Third Party Fund for 2010 was Rp 5.514 billion, jumped 10.08 % compared to 2009,*
- *Business volume for 2010 was Rp 5.990 billions, rose by 11.16% compared to year 2009,*
- *Total equity for 2010 was Rp 1.416 billions or higher 15.14% compared to year 2009,*
- *The number of share placed stayed the same as that of the previous year, which were 818.*

The Bank CAR for 2010 was 27.47%, meanwhile in year 2009 CAR was at position of 28.4%. Troubled earning assets and Non Performing Loan (NPL) Gross in 2010 were at 4.19% and 5.48 %, meanwhile in year 2009 each of them were 8.11% and 10.78%. Rentability, ROA, ROE NIM and BOPO fulfillment in 2010 were at 3.93%, 13.03%, 8.50% and 66.66%, meanwhile recorded in 2009 were 4.90%, 16.58%, 9.15% and 61.76%. LDR position for 2010 was 84.75% and 92.26% in 2009.

The whole year 2010, The Bank strived to keep its minimum deposits (GWM) based on BI's regulation as follows, for GWM rupiahs in 2010 were 8 % and foreign currencies 1%/ In year 2011, Bank will strive to keep its minimum deposits at position regulated by BI as of March 2010 ration of GWM will be calculated by LDR ration. Position of Bank GWM in 2010 was 10.55% (rupiah), meanwhile in 2009 position of GWM was 7.55% (rupiah) PDN in 2010 was 3.74%, meanwhile in 2009 was at 3.04%.

The total of fund provider which have been used by related with Bank as of 31 December 2009 was 4 debtor amounting Rp 61.05 billions, meanwhile on 31 December 2010 was 6 debtors amounting Rp 84.73 billions. In 2010 the total of fund given to main debtors/or group Non related was at 1.090.35 billions, which was 28,51% from total credit. The refund of eliminated credit from the record as of 31 December 2010 was 31 billions. Credits which have been rescheduled as of 31 December 2010 were 15 debtors, amounting 146 billions.

Penyediaan dana yang dipergunakan Group terkait, antara lain:

Fund Allocation for Related Groups as follows:

Dalam Jutaan Rupiah/ In Million Rupiahs

No.	Keterangan /Description	Total
1	PT PALM TRIMITRA BINATAMA	18,036.23
2	PT SIERAH BETUNG INDAH	3,321.75
3	JANNY HALIM	0
4	PT WAHANA ANDAMARI	35,665.65
5	MAIDY VALERIA KUSMANA	806.39
6	PT BINA SAWIT NUSANTARA	26,896.99
	Jumlah	84,727.01

Suku bunga rata-rata DPK pada Bank Mestika tahun 2010, yakni: Giro Rupiah sebesar 1.58%, Tabungan Mestika sebesar 3.75%, Kesra sebesar 3.75%, Tabanas sebesar 4.00%, Deposito Rupiah sebesar 6.56%.

Interest average of DPK at Bank Mestika in 2010, as follows : Giro 1.58%, Tabungan Mestika 3.75%, Kesra 3.75%, Tabanas 4.00% and Rupiah Deposit 6.56%.

Suku bunga rata-rata kredit pada Bank Mestika tahun 2010, yakni: Rekening Koran sebesar 14.29% dan Pinjaman Akseptasi sebesar 12.11%.

Average of credit interest rate at Bank Mestika in 2010 as follows : Saving Account 14.29% and accepted loans 12.11 %.

Adanya beberapa peristiwa penting pada tahun 2010 antara lain, pengangkatan Presiden Direktur yang Independen, pengangkatan Direktur Umum, Pengangkatan Komisaris Independen, penunjukan Ketua Komite Pemantau Risiko, dan membuka 2 kantor cabang di Medan. Tidak terdapat kejadian yang luar biasa setelah tanggal neraca (*subsequent event*).

Some important events in 2010 as follows: new appointments of Independent President Director, Director of General Affairs, Independent Commissioners, Chairman of Risk Controller Committee, and opening of two branch offices in Medan. There was No particular issues after balance date (subsequent event).

Ikhtisar Data Keuangan

Explanation On Financial Data

No.	URAIAN/DESCRIPTION	2010	2009
1	Pendapatan Bunga Bersih/ <i>Net Interest Income</i>	423,330	440,195
2	Laba Operasional/ <i>Operating Profit</i>	219,466	252,889
3	Laba Sebelum Pajak/ <i>Profit before income tax</i>	221,940	255,778
4	Laba Bersih/ <i>Net Profit</i>	165,933	184,206
5	Laba Bersih Per Saham/ <i>Net Profit per Share</i>	0.203	0.225
6	Total Biaya Dana/ <i>Total cost of funds</i>	182,119	199,485
7	Aktiva Produktif/ <i>Productive assets</i>	5,836,901	5,853,637
8	Kredit Yang Diberikan/ <i>Loan distributed</i>	3,824,195	3,782,153
9	Dana Pihak Ketiga/ <i>Third Party funds</i>	4,514,407	4,100,991
10	Pinjaman Diterima/ <i>Fund Borrowings</i>	0	0
11	Volume Usaha/ <i>Business volume</i>	5,989,656	5,388,446
12	Modal Sendiri/ <i>Own capital</i>	1,416,151	1,229,885
13	Jumlah Lembar Saham Yang Ditempatkan Dan Disetor (lbr)/ <i>Total Authorized and Paid-up share</i>	818,018	818,018

Rasio-Rasio Keuangan

Financial Ratios

Dalam persentase/in percentage

No.	POS-POS/Items	2010	2009
1	Permodalan/Capital		
	CAR	27.47	28.48
2	Aktiva Produktif/Produktive Assets		
	a. Aktiva Produktif Bermasalah	4.19	8.11
	b. NPL/Non Performing Loans (NPL)	5.48	10.78
	c. CKPN Aset Keuangan Thp Aset Produktif/ Loss of Productive Assets (PPAP) to Productive Assets	1.54	-
3	Rentabilitas/Rentability		
	a. ROA/Return on Assets	3.93	4.90
	b. ROE/Return on Equity	13.03	16.58
	c. NIM/Net Interest Margin	8.50	9.15
	d. BOPO/BOPO	66.66	61.76
4	Likuiditas/Liquidity		
	LDR/Loan Deposit Ratio	84.75	92.26
5	Kepatuhan (Compliance)		
	a.1. Persentase Pelanggaran BMPK/ Rate of Non compliance to Legal Lending Limits (BMPK)		
	1.a. Pihak Terkait/Related Parties	-	-
	1.b. Pihak Tidak Terkait/Non-related parties	-	-
	a.2. Persentase Pelampauan BMPK/Rate of Exceeding BMPK		
	2.a. Pihak Terkait/Related Parties	-	-
	2.b. Pihak Tidak Terkait/Non-Related Parties	-	-
	b.GWM Rupiah/GWM Rupiah	10.55	7.55
	c. PDN/PDN	3.74	3.04

Laporan Manajemen

Management Report

Selama tahun 2010, kondisi perekonomian Indonesia menunjukkan hasil yang cukup baik, beberapa indikator makro ekonomi dan finansial mencerminkan adanya upaya Pemerintah memelihara ketahanan perekonomian nasional, tercatat bahwa pertumbuhan ekonomi mencapai 6%, penguatan nilai tukar rupiah terhadap USD yang mencapai Rp 9,000/USD.

Indonesia's economy condition showed pleasant circumstance, by some indications of macro economy and finance reflected efforts from the Government to keep maintaining national economy by economy growth rise to 6% strengthened rupiah value agains USD which was Rp 9000 per 1 USD.

Pemerintah juga mengambil langkah yang *prudent* dengan mempertahankan posisi *BI Rate* pada tingkat 6.5% sepanjang tahun 2010 untuk mendorong perekonomian Indonesia agar berjalan sesuai arah yang tepat, dengan suku bunga pinjaman yang rendah akan mendorong sektor usaha meningkatkan kemampuan keuangannya untuk melakukan ekspansi. Pergerakan laju inflasi pada tahun 2010 mencapai 6.96%, hal ini disebabkan faktor pangan memberikan pengaruh cukup besar mendorong kenaikan laju inflasi.

Dari ikhtisar data keuangan, Bank Mestika berhasil membukukan laba bersih setelah pajak sebesar Rp 166 miliar pada tahun 2010, mengalami sedikit penurunan dari tahun 2009 sekitar Rp 18 miliar. Posisi Dana Pihak Ketiga mengalami pertumbuhan yang cukup baik, yakni mencapai 10.08% dari tahun 2009. Posisi Kredit yang diberikan juga mengalami pertumbuhan, yakni sekitar 1.11%. Pertumbuhan Volume Usaha sebesar 11.16% dari Rp 5,388 miliar pada tahun 2009 menjadi Rp 5,990 miliar. Indikator-indikator keuangan lainnya dapat dilihat pada ikhtisar data keuangan dan beberapa rasio-rasio keuangan Bank.

Pada tahun 2010, Bank Mestika menyalurkan kredit ke sektor riil sebesar Rp 3,824.2 miliar. Dari jumlah itu, 35.66% disalurkan ke segmen UMKM, dengan rincian 0.69% adalah untuk segmen usaha mikro, 20.09% untuk segmen usaha kecil dan 79.22% untuk segmen usaha menengah. Sektor-sektor usaha yang dibiayai oleh Bank Mestika, antara lain: Sektor Pertanian, Perburuan, dan Kehutanan sebesar Rp 498.06 miliar; Sektor Perikanan sebesar Rp 6.32 miliar; Sektor Pertambangan dan Penggalian sebesar Rp 119.07 miliar; Sektor Industri Pengolahan sebesar Rp 554.32 miliar; Sektor Listrik, Gas dan Air sebesar Rp 1.02 miliar; Sektor Konstruksi Rp 394.29 miliar; Sektor Perdagangan besar dan eceran sebesar Rp 522.36 miliar; Sektor Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan dan Minum sebesar Rp 282.67 miliar; Sektor Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi sebesar Rp 358.81 miliar; Sektor Perantara Keuangan sebesar Rp 4.16 miliar; Sektor Real Estate, Usaha Persewaan, dan Jasa Perusahaan sebesar Rp 397.28 miliar; Sektor Jasa Pendidikan sebesar Rp 7.11 miliar; Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial sebesar Rp 32.67 miliar; Sektor Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan, dan Perorangan lainnya sebesar Rp 99.51 miliar; Sektor Perorangan yang melayani Rumah Tangga sebesar Rp 0.37 miliar; Sektor Rumah Tangga sebesar Rp 544.03 miliar; Sektor Bukan Lapangan Usaha Lainnya sebesar Rp 2.15 miliar.



The Government also took prudent actions to keep maintaining position of BI rate at 6.5% all year 2010 to encourage Indonesia economy in the right path, by low loan interest which can support business sectors to improve their finance for expansions. The inflation trend was reaching 6.96%, this is due to some food factors that gave big impact to rise up inflation trend.

In the Explanation of Financial Data, Bank Mestika has been successful to record net income after tax Rp 166 billions in 2010, which was a little bit decline of Rp 18 billions from year 2009. The Third Parties Fund has been improving quite well, which is 10.08% from year 2009. Loans Provided were also improving 1.11%. The business volume also improved 11.16% from Rp 5.388 billions in year 2009, Now becoming Rp 5.990 billions. We can also review other financial indication at the Explanation of Financial Data and some Bank Financial's Ratios.

In 2010, Bank Mestika distributed credits to some real sectors amounting Rp 3.824.2 billions. From this amount, 35.66% was allocated to UMKM with descriptions as follows: 0.69% for micro business segments, 20.09% was for small business sectors, and 79.22% was for medium scale business. The business sectors which were financially supported by Bank Mestika : Agriculture, Hunting, Forestry sectors, amounting Rp 498.06 billions, Fisheries Sector Rp 6.32 Billions, Mining and Mining works Rp 119.07 billions, Processing Industry sector Rp 554.32 billions, Power , Gas, and Waters sectors Rp 1.02 billions, Construction Rp 394,29 billions, Trade and Retail Rp 522,36 billions, Restaurant and hotel Rp 282.67 billions, Transportation, Warehouse and Communications Rp 358.81 billions, Financial Mediator Rp 4.16 billions, Real Estate, Rental and Services Companies Rp 397.28 billions; Education Rp 7.11 billions; Health and Social Affairs Rp 32.67 billions; Society Services, Social Culture, entertainment, and personals Rp 99.51 billions; Personal household services Rp 0.37 billions, Household sectors Rp 544.03 billions, ; other sectors Rp 2.15 billions.

Dalam penyediaan dana yang diberikan kepada debitur terkait dengan Bank dan debitur *group* yang tidak terkait dengan Bank, Bank berpedoman pada Peraturan Bank Indonesia No.7/3/PBI/2005 perihal Batas Maksimum Pemberian Kredit pada Bank Umum beserta perubahannya, yakni 10% untuk yang terkait dengan Bank, 20% untuk yang tidak terkait dengan Bank dan 25% untuk *group* yang tidak terkait dengan Bank.

Jumlah penyediaan dana yang dipergunakan kepada *group* terkait dengan Bank per 31 Desember 2010 sebanyak 6 debitur dengan nilai Rp 84.73 miliar. Pada tahun 2010 jumlah penyaluran dana yang diberikan kepada 15 debitur inti/*group* yang tidak terkait berada pada Rp 1,090.35 miliar.

Kredit bermasalah pada posisi Desember 2010 berada pada posisi 5.48%, dengan perincian: kredit lancar sebesar Rp 3,324.62 miliar, dalam perhatian khusus sebesar Rp 203.28 miliar, kurang lancar sebesar Rp 37.01 miliar, diragukan sebesar Rp 105.95 miliar, dan macet Rp 66.48 miliar.

Untuk mencapai sasaran jangka pendek yang sesuai dengan *Business Plan* yang telah disampaikan ke Bank Indonesia, maka perumusan langkah-langkah kebijakan dan strategis bisnis yang ditempuh oleh manajemen Bank sebagai landasan untuk pencapaian target tersebut, adalah mengoptimalkan operasional Bank dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian dan memenuhi kaidah GCG. Oleh sebab itu, diperlukan kenaikan dana pihak ketiga yang wajar yang mengacu kepada pertumbuhan ekonomi/kenaikan pendapatan daerah, dan dana tersebut dipergunakan untuk pemberian kredit sehingga LDR tetap terjaga dalam posisi yang aman dari aspek likuiditas kesehatan Bank.

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No.8/4/PBI/2006 dan perubahannya No.8/14/PBI/2006, tentang "Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum", pada tahun 2010 Bank Mestika telah melaksanakan GCG sesuai dengan ketentuan yang berlaku, antara lain: memiliki 2 (dua) orang Komisaris yang Independen dari 4 (empat) orang Komisaris yang ada, Presiden Direktur yang Independen, dan seorang Direktur Umum. Selain Susunan Dewan Komisaris dan Direksi yang telah disesuaikan, Komite Audit, Komite Remunerasi & Nominasi serta Komite Pemantau Risiko juga telah diketuai oleh Komisaris yang Independen.

Bank Mestika secara konsisten memperbaiki struktur dan susunan manajemen agar dapat menjalankan usaha perbankan yang lebih baik, disamping itu Bank juga meningkatkan kinerja dan keamanan dalam mengelola usaha yang sesuai dengan visinya menjadi Bank yang sehat, tumbuh secara wajar dalam upaya mendorong pertumbuhan ekonomi nasional dengan berlandaskan prinsip profesionalisme perbankan dan nilai tambah kepada nasabah.

Setelah perubahan susunan organisasi, Manajemen Bank berusaha dalam melakukan perbaikan implementasi GCG, antara lain menetapkan langkah-langkah perbaikan untuk optimalisasi implementasi prinsip *Good Corporate Governance*, dan kesadaran akan GCG juga ditanamkan kepada semua level dalam jajaran organisasi Bank Mestika, dengan melakukan sosialisasi internal menggunakan jaringan intranet untuk menyegarkan pengetahuan semua karyawan Bank tentang GCG. Dewan Komisaris berharap agar penerapan GCG dan *Risk Awareness* akan menjadi kebiasaan dan lebih lanjut berkembang sebagai *environment* yang pada akhirnya akan terbentuk sebagai budaya kerja di Bank Mestika.

Pada bidang ketenagakerjaan, selain melakukan perekrutan yang selektif dan pengorganisasian yang baik, juga melakukan penyempurnaan dengan mengembangkan kualitas SDM melalui program-program pelatihan dan pendidikan. Bagi Bank, pelaksanaan pengembangan karyawan merupakan salah satu hal yang penting agar karyawan dapat bekerja dengan efektif, efisien, kualitas dan kuantitas pekerjaannya yang baik dalam mencapai tujuan Bank. Sepanjang tahun 2010 pelatihan dan pendidikan terhadap karyawan

In providing funds for bank-related and Non related debtors, the bank refers to Bank Indonesia regulation No 7/3PBI/2005/on Maximum Lending Limit for Private Banks, which is 10% for Bank related debtors, 20% for Non-related debtors, and 25 % for Non related groups.

The amount of funds provided for Bank related groups as of 31 December 2010, consisting of 6 debtors, was Rp 84.73 billion, and for Non related groups comprising 15 debtors was Rp 1.090.35 billion.

Troubles debt as of december 2010 was 5.48% consisting of current loan, 3 324.62 special mention, 203.28 billion, substandard, Rp 37.01 billion, doubtful, Rp 105.95 billion and Rp 66.48 billion.

To reach the short term targets set up in the Bank's Business Plan having been submitted To Bank Indonesia, The bank formulation of policy and business strategies measures were as follows: to optimize bank operation by keep following prudent policies and fulfill GCG requirements. For this, we need more third parties fund in order to enhance economic growth of local income and this fund will be used as loan provider so that LDR will be able to keep in secure from liquidity aspect of bank's health.

In complying with Bank Indonesia regulation No 8/4/PBI/2006 and its amendments No 8/14/PBI/2006 at the implementation of Good Corporate Governance, by Private Banks. Bank Mestika has made every effort to adhere to this regulation. Bank Mestika in 2010 has 2 independent Commissioners, 4 existing Commissioners, Independent President Director, and one Director of General Affairs. Besides organization of Board of Commissioners and Board of Directors which have been adjusted, Audit Committee, Remuneration Committee and Nomination as well as Risk Investigator were also led by independent Commissioners.

Bank Mestika is consistent to improve its structural and management organization in order to run a better Banking business. In addition to enhance performance and welfare in managing the business according to mission and vision of a health bank, growing well to encourage national economy growth based on professional bank's principals in order to give an add value to its customers.

After having managed organizational structure, Bank Management is trying to improve in implementation of GCG, for instances by conducting some improvement steps to optimize implementations of GCG principles and awareness of GCG to all level in Bank Mestika organization by conducting internal socialization by using intranet for information refreshment to entire Bank employees regarding GCG. Board of Commissioners are expecting that implementation of GCG and Risk Awareness will become a habit and further become an environment that at last be a working culture in Bank Mestika.

On employments, in addition to conducting selective recruitment and good organization, Bank mestika has made improvements by developing its human capital quality through training and educational programs. The bank believes that employees' development is essential to enable them to work effectively and efficiently and produce quality work that meets the bank's objectives during 2010,

Laporan Manajemen

Management Report

yang telah dilakukan oleh manajemen Bank antara lain Manajemen Risiko, Perkreditan, Hukum Perbankan, Analisa Kredit, APU & PPT (Anti Pencucian Uang & Pencegahan Pendanaan Teroris), PSAK 50 & 55, LBU Basel II, Teknologi Sistem Informasi, Optimalisasi fungsi SKAI, Kualitas Pelayanan, Program Pasca Sarjana, serta melakukan Sertifikasi Manajemen Risiko dan penyebarannya. Dana pendidikan yang dianggarkan sebesar Rp 3,087.65 juta dan direalisasi sebesar Rp 1,926.69 juta atau realisasi sebesar 62.40%.

Sesuai dengan PBI No.7/25/PBI/2005 dan perubahannya PBI No.11/19/PBI/2009 tentang "Program Sertifikasi Manajemen Risiko bagi Pengurus dan Pejabat Bank Umum, yang sesuai ketentuan wajib disertifikasi paling lambat 3 Agustus 2011." Bank Mestika telah melakukan pendidikan dan pelatihan khususnya kepada pengurus dan pejabat Bank untuk mengikuti ujian program sertifikasi manajemen risiko. Sepanjang tahun 2010, karyawan yang telah disertifikasi sebanyak 35 orang untuk Level I, Level II sebanyak 2 orang, dan Level III sebanyak 1 orang, *Refreshment* program eksekutif sebanyak 2 orang, dan 2 orang program regular. Pada tahun 2010 jumlah karyawan Bank Mestika meningkat 3.2% dari tahun 2009, menjadi 1,053 orang dengan struktur tingkat edukasi sebagai berikut:

No.	Pendidikan/Education	Jumlah/Numbers
1.	S2/Master Degree	8
2.	S1/Graduate	482
3.	Diploma/Under Graduate	166
4.	SMU/Senior High School	364
5.	SMP/Junior High School	24
6.	SD/Primary School	9
Jumlah/Total		1,053

Bidang Teknologi disadari memiliki peran yang sangat penting sehingga Bank Mestika terus melakukan penyempurnaan yang berkelanjutan termasuk melakukan beberapa perkembangan antara lain *Upgrade* aplikasi dan server IST/Switch pada produk *Electronic Banking* (ATM) untuk meningkatkan performa *availability* operasional ATM, perencanaan *launching Website* PT Bank Mestika Dharma tahun 2011 yang bersifat informasi, perencanaan pengembangan dan implementasi kartu *chip* dan lainnya.

Beberapa target lainnya yang akan direncanakan pada tahun 2011, yakni:

- IPO dan akuisisi
 - Bank Mestika pada tahun 2011 merencanakan melakukan IPO dan akuisisi oleh investor RHB Group sehingga perkembangan Bank Mestika dapat lebih terarah dengan pola manajemen yang lebih transparan sesuai dengan prinsip GCG.
- Perluasan Jaringan Usaha yang direncanakan yakni 1 unit kantor cabang, 4 unit kantor capem
- Menambah pelayanan fasilitas pengiriman uang melalui *Western Union*.
- Mengembangkan kualitas SDM Bank Mestika dengan melakukan pelatihan dan pendidikan yang bermanfaat dalam mencapai tujuan Bank.
- Melaksanakan penyehatan dibidang perkreditan sesuai *action-plan* yang ditetapkan.

Pada tahun 2010, kinerja Bank Mestika secara keseluruhan digolongkan pada komposit peringkat 3, dengan penjelasan sebagai berikut:

- Kondisi Faktor Permodalan Bank Mestika secara umum tergolong sehat dengan komposit peringkat 1.
 - Kecukupan pemenuhan KPMM terhadap ketentuan berlaku berada pada posisi 27.47%, rasio KPMM lebih tinggi dibandingkan rasio KPMM yang ditetapkan dalam ketentuan;
 - Komposisi permodalan sebesar 2,137.30% dengan komposisi modal inti (tier 1) sebesar Rp 1,313.80 miliar dan tier 2 + tier 3 sebesar Rp 61.47 miliar;

Bank conducted training and educational programs such as Risk Management, debts, Banking Laws, Credit Analysis, KNow Your Customers (Anti Money Laundering), PSAK 50& 55, LBU Basel II, Information System Technology, Optimizing function of SKAI, service quality, Master Program as well as risk management certification and refreshing activity. Training budget allocated was Rp 3.087.65 billion and out of which Rp 1 926.69million, or 62.40% had been realized.

In complying with PBI No. 7/25/PBI/2005 and its amendments No. 11/19/PBI/2009 on Risk Management Certification Program for management personnel and officials for private banks, who have to obtain such certification of 3 August 2011 at the latest, Bank Mestika has provided educational and training programs particularly for the bank management personnel and officials to prepare them for taking risk management certification program. In 2010, 35 employees have obtained their certification for Level I, 2 people for Level II, 1 people for level III, 2 people for Executive Refreshment Program, 2 people for regular program. In 2010, the number of employees was increased 3.2% from 2009 to 1.053, with following educational structure:

On the Technology site, we are aware that it has essential rule, so keep doing some improvements and perfection including application upgrade and server IST Switch on Electronic Banking product (ATM) for better performance and availability of ATM operational, plan in 2011, to plan PT Bank Mestika website launching and implementation of chip card and others.

Other Targets to be Achieved in 2011 :

- IPO and Acquisition*
 - In 2011 Bank Mestika is planning to do IPO and Acquisition by RHB investor in order to have a solid and more transparent management according to GCG principals.*
- In term of business expansion, there are plans to open 2 more branches 4 subbranch offices.*
- To add money transfer service facility by Western Union*
- Bank Mestika's human capital quality will be further improved through educational and training programs, as an endeavour to achieve the Bank Objectives.*
- To conduct revaluation in credit according to action plan which have been made.*

In 2010, Bank Mestika overall performance was placed at composite rank, as illustrated below:

- Capital wise, Bank Mestika was considered generally healthy, being at rank 1.*
 - KPPM adequacy in compliance with prevailing regulations was placed at 27.47% position which was above minimum capital adequacy ration;*
 - Equity composition 2,137.30% to core capital composition was Rp 1,313.80 billion (tier 1) and tier 2 + tier 3 was Rp 61.47 billion;*

- Trend KPMM ke depan dengan kecenderungan positif (persentase pertumbuhan modal lebih tinggi dibandingkan dengan persentase pertumbuhan ATMR);
 - Kemampuan permodalan untuk meng-cover aktiva produktif yang diklasifikasikan sebesar 17.42% dengan komposisi APYD sebesar Rp 239.57 miliar dan modal sebesar Rp 1,375.27 miliar;
 - Kemampuan Bank memelihara kebutuhan penambahan modal yang berasal dari keuntungan (laba ditahan) dengan *dividen pay out ratio* sebesar 0% dan "*retention rate*" sebesar 30.97%, penambahan modal yang berasal dari laba ditahan cukup signifikan;
 - Rencana pertumbuhan permodalan sebanding dengan rencana pertumbuhan usaha;
 - Akses kepada sumber permodalan Bank memiliki kapabilitas yang sangat tinggi dan setiap saat dapat melakukan *initial public offering/right issue* (IPO) serta mudah memperoleh tambahan modal dari sumber-sumber permodalan lainnya dengan EPS sebesar 22.14%.
2. Kondisi kualitas asset secara umum tergolong cukup sehat dengan komposit peringkat 3, dimana dapat dilihat dari:
- Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan dibandingkan dengan total aktiva sebesar 4.19%;
 - Konsentrasi eksposur risiko kredit dengan perbandingan debitur inti di luar pihak terkait terhadap total kredit sebesar 28.51%, diversifikasi kredit kurang merata atau juga jumlah kredit dari debitur inti dibandingkan dengan total kredit yang cukup signifikan, CKPN aset keuangan terhadap aset produktif sebesar 1.54%;
 - Kecukupan kebijakan dan prosedur aktiva produktif memadai dan komprehensif serta cukup konsisten;
 - Sistem kaji ulang (*review*) internal terhadap aktiva produktif memadai, komprehensif, dilaksanakan secara berkala dan cukup konsisten oleh pihak unit kerja yang independen serta menghasilkan laporan yang memadai serta ditindaklanjuti secara konsisten;
 - Kinerja penanganan aktiva produktif bermasalah baik dengan hasil yang signifikan dengan beberapa indikator seperti rasio kredit yang direstrukturisasi terhadap total kredit sebesar 3.83%, rasio kredit yang direstrukturisasi lancar (L&DPK) terhadap kredit yang direstrukturisasi sebesar 87.71%, rasio kredit bermasalah dikurangi PPAP terhadap total kredit sebesar 5.83%, rasio PMS sebesar 0%, rasio AYDA terhadap total kredit sebesar 0.05% dan kualitas penanganan aktiva produktif bermasalah dilakukan dengan ketepatan metode dan skema strukturisasi yang disesuaikan dengan kondisi debitur dan satuan remedial yang independen.
3. Aspek Manajemen Bank tergolong cukup baik dan berada pada peringkat 3, saat ini struktur dan komposisi telah memenuhi ketentuan *Good Corporate Governance* yang berlaku, dengan memiliki Presiden Direktur yang Independen, 2 (dua) orang Komisaris Independen dari 4 (empat) orang Komisaris yang ada dan 1 (satu) orang Direktur Umum. Diharapkan pelaksanaan Manajemen Bank dalam berjalan lebih baik lagi dan terarah sesuai dengan peraturan dan kebijakan yang berlaku.
4. Rentabilitas Bank tergolong sehat dan berada pada peringkat 1, yang dapat diukur dari:
- ROA sebesar 3.93%;
 - ROE sebesar 13.03%;
 - NIM sebesar 8.50%;
 - BOPO sebesar 66.66%;
 - Perkembangan laba operasional cenderung meningkat;
 - Komposisi portofolio aktiva produktif sesuai dengan karakteristik Bank dan diversifikasi pendapatan sesuai/seimbang dengan portofolio aktiva produktif;
 - Penerapan prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan dan biaya sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dan konsisten;
 - Prospek laba usaha memiliki potensi pertumbuhan yang tinggi/stabil.
2. *Projected Growth (KPPM future trend)* of capitals tends to be positive as capital growth trend is higher than ATMR growth;
- The Bank's capital is adequate to cover earnings assets classified as 17.42% consisting APYD in the amount of Rp239.57 billion and Rp Rp 1,375.27 billion of capital;
 - The Bank maintains its needs for capital addition deriving from significant profit (retained earning), with dividend pay-out ratio of 0% and retention rate of 30.97%;
 - The Bank has plan for higher growth of capital compared to business growth;
 - It has easy access to capital resources, as the bank has a very high capability and is ready to conduct initial public offering/right issue (IPO) and will be easy to get additional capital from other capital resources with EPS amounting 22.14%.
2. *Asset Quality condition was generally less healthy ranking 3 as illustrated below:*
- Classified earning assets ratio to total earnings assets was 4.19%, which was quite high;
 - Credit risk exposure concentration with core debtors outside related parties ratio total credit was 28.51%, CKPN Financial Assets against Productive assets is 1.54%;
 - Sufficient Policies and procedures of productive assets is quite well, comprehensive and consistent;
 - Internal Review system on Productive assets is quite well, comprehensive and has been conducted periodically and consistently by independent working force unit produced appropriate, complete and informative result;
 - The Bank's performance in handling troubled earnings assets brought significant results, reflected by several indicators such as restructured loan to total loans ratio, which was 3.83%, current debt (L&DPK) to restructured debt was 87.71%, while non performing debt less PPAP to total debt was 5.83%, ratio, PMS ratio was 0%, AYDA to total debt ratio was 0.05% and the quality of handling earnings assets is adjusted to debtors' condition, with handling method scheme and accuracy conducted by independent remedial unit.
3. *The Bank Management aspect is quite well and at the rank 3, currently structure and composition is complied Good Corporate Governance and The Bank has 1 Independent President Director, 2 from 4 available Commissioners are independent commissioners, and 1 Director of General Affairs. Hopefully the Bank Management will run smoothly accordance with the current policies and regulations.*
4. *The Bank profitability is considered healthy, ranking 1 as measured from these factors:*
- ROA, 3.93%;
 - ROE, 13.03%;
 - NIM, 8.50%;
 - BOPO, 66.66%;
 - Operating income appeared higher;
 - Earnings Assets Portfolio suited The Bank characteristic and diversification and income is relevant with Earning Assets Portfolio;
 - Accounting principles were consistently applied based on generally accepted accounting standards;
 - Operating income showed good prospects for stable growth.

5. Kondisi likuiditas Bank secara umum berada pada komposit peringkat 2, dengan beberapa indikator sebagai berikut:
 - Rasio aktiva likuid <1 bulan dibandingkan dengan pasiva likuid <1 bulan sangat likuid sebesar 117%;
 - Rasio aktiva jatuh tempo 1 bulan terhadap pasiva yang akan jatuh tempo 1 bulan sebesar 81%;
 - LDR sebesar 84.75%;
 - Proyeksi *cash flow* 3 bulan mendatang adalah sebesar 3.17%;
 - Ketergantungan pada Dana Antar Bank dan Deposan Inti masing-masing 0.04% (Rasio ABP terhadap dana sangat rendah) dan 8.59% (Rasio Deposan Inti terhadap Dana Pihak Ketiga tidak tergantung);
 - Bank memiliki kecukupan kebijakan dan pengelolaan likuiditas (ALMA) yang dilakukan secara konsisten;
 - Bank memiliki *track record* dan pengalaman yang baik serta sangat mudah mengakses pada sumber pendanaan jangka pendek dan panjang;
 - Stabilitas Dana Pihak Ketiga cenderung *volatile*.
6. Sensitivitas Terhadap Risiko Pasar secara umum berada pada komposit peringkat 1, kemampuan permodalan Bank dalam meng-cover fluktuasi suku bunga dibandingkan dengan *potential loss* sebagai akibat fluktuasi (*adverse movement*) suku bunga mempunyai risiko yang sangat rendah sebesar 5,004.00%, terhadap fluktuasi nilai tukar juga mempunyai risiko yang sangat rendah sebesar 3,218.00% dan kecukupan penerapan manajemen risiko pasar sangat baik.

Bank Mestika menempatkan kelebihan dana likuiditas pada SBI dan SUN, tidak melakukan transaksi valas derivatif yang berisiko tinggi dan hanya melakukan transaksi *spot* untuk kepentingan sendiri dan nasabah dalam jumlah yang relatif kecil. Sumber utama pendapatan Bank adalah dari bunga kredit dan bunga SBI, sedangkan dari sisi biaya, biaya operasional Bank yang terbesar adalah berasal dari biaya bunga kepada pihak ketiga. Bank Mestika tidak mempunyai kewajiban valuta asing dalam bentuk pinjaman luar negeri yang mengandung risiko nilai tukar ataupun risiko suku bunga.

Dalam meningkatkan *fee-based income*, Bank Mestika tetap menjalin kerja sama dengan pihak PLN, Telkom (termasuk *flexi* dan *speedy*), Telkomsel, Indosat, dan Esia, sebagai mitra penerimaan pembayaran rekening listrik, telepon dan *handphone* (*post paid & auto refill pulsa prepaid*) baik secara *online* ataupun secara *auto-debet*.

Sebagai Bank devisa, Bank Mestika menjalin mitra usaha dengan beberapa Bank Internasional baik untuk keperluan transaksi luar negeri maupun untuk dalam negeri seperti JP Morgan Chase Bank-New York, Oversea Chinese Banking Corp Ltd-Singapore, Australian New Zealand Banking (ANZ)-Melbourne, Citibank New York dan lebih dari 20 bank lainnya di berbagai negara.

Pelaksanaan penerapan manajemen risiko telah mencakup 8 risiko yakni Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Operasional, Risiko Likuiditas, Risiko Hukum, Risiko Reputasi, Risiko Strategik, dan Risiko Kepatuhan. Secara triwulanan Bank Mestika telah melaporkan laporan Profil Risiko ke Bank Indonesia secara tepat waktu. Bagi Bank, pengelolaan risiko merupakan prioritas utama dalam menjalankan prinsip kehati-hatian. Oleh karena itu, Manajemen Bank mengembangkan kultur manajemen risiko kepada seluruh pegawai dan jenjang organisasi. Saat ini dalam meningkatkan kualitas dan cakupan pengelolaan risiko, Bank Mestika mempunyai Direktur Kepatuhan, Satuan Kerja *Audit Intern*, Komite Kebijakan Perkreditan, Komite Kredit, Komite Pengarah Teknologi Informasi, *Asset Liabilities Committee* (ALCO), Unit Kerja Prinsip Pengenalan Nasabah serta Komite Manajemen Risiko dan satuan kerja Manajemen Risiko yang bertugas memastikan bahwa Bank terlindungi secara memadai dari risiko yang dihadapi dalam menjalankan aktivitas usahanya. Dan sesuai dengan PBI No.8/4/PBI/2006 dan perubahannya

5. *The Bank General liquidity condition was placed at second rank see from the following indicators:*
 - *Liquidity Assets < 1 month to liquidity ratio ratio was 117%;*
 - *1 month due assets to 1 month due liabilities was 81%;*
 - *LDR was 84.75%;*
 - *Cash flow for the next 3 month was 3.17%;*
 - *Dependency on interbank funding and Core Deposits were 0.04% (AVP Ratio to fund was very low) and 8.59% (Core Deposan Ratio to Third Party fund was Notdependent);*
 - *Bank is equipped with sufficient liquidity policies and liquidity management;*
 - *Bank has a good track record and good experiences and has a very easy access tp short term and long term financial resources;*
 - *Stability of Third Party Fund tended to be volatile.*
6. *Sensitivity toward Market Risk in general ranked 1, the bank capital adequacy in covering interest rate fluctutaions as compared to potential loss due to interest rate adverse movement had very low impact, which was 5,004.00%, Likewise, the Bank's cart towards exchange rate fluctuations brought very low risk, which was 4.876% and market risk management was generally effective.*

Bank Mestika placed its suRplus liquidity funds with SBI and refrained from engaging in high risk transaction on derivative foreign currencies; the Bank did spot transactions only for own puRpose and in the interest of its customers and in relatively small amounts. The main source of income is derived from loan and SBI interests, while for expenses paid to third parties. Bank Mestika has No foreign currency liabilities in the form of overseas loans, which may be exposed to exchange risk of interest rate risk.

In an effort to increase free based income, Bank Mestika preserves its cooperation with PLN, Telkom, Telkomsel, Indosat, ESIA, Flexi, and Speedy as partner in receiving electricity, telephone and handpone bills conducted on line or by autodebit as well as auto refill for prepaid credits.

As a forex bank, Bank Mestika has established cooperation with several international banks for both overseas and local transactions such as JP Morgan Chase Bank-New York, Oversea Chinese Banking Corp Ltd Singapore, Australian New Zealand Banking (ANZ)-Melbourne, Citibank New York, and more than 20 other international banks from a number of countries.

Risk Management conducted by the Bank is adjusted with the Size and complexities of its business. The Bank Risk Management comprises 5 risks: Credit Risk, Market Risk, Operational Risk, Liquidity Risk and Compliance Risk. Bank Mestika has reported its Risk Profile to Bank Indonesia on time tri-monthly. For the bank, risk management, it is first priority in applying prudent principles. Therefore Bank is developing risk management culture to be adopted by all employees and all levels of organization. Bank Mestika has had Compliance Director, Internal Audit Unit, Credit Policy Committee, Credit Committee, Information Technology Committee, Asset Liability Committee (ALCO), KYC and Risk Management Committee whose duties are to ensure that the bank is properly protected from risks in carrying out its business activities. And in conformity with PBI No.8/4/PBI/2006 and its amendments PBI No.8/14/PBI/2006

PBI No.8/14/PBI/2006 tentang "Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum maka telah dibentuk Komite *Audit*, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi untuk membantu Dewan Komisaris menjalankan fungsinya."

Bank Mestika sampai dengan saat ini tidak mempunyai anak perusahaan ataupun kelompok-kelompok usaha lainnya sehingga tidak terdapat informasi mengenai aktivitas dari kelompok usaha tersebut. Kepemilikan saham mayoritas Bank Mestika dimiliki oleh PT Mestika Benua Mas sebesar 99.95%, dan sisanya dimiliki oleh masing-masing perorangan. Sampai dengan saat ini PT Mestika Benua Mas hanya memiliki penyertaan pada PT Bank Mestika Dharma dan PT Wahana Andamari.

Selama tahun 2010 ini tidak terdapat perubahan dalam struktur kepemilikan dengan modal disetor sebesar Rp 818,018 miliar, dan dari sisi Manajemen serta produk jasa Bank tidak mengalami perubahan.

Di tahun 2010, secara keseluruhan Bank Mestika memberikan dana sebesar Rp 85 juta untuk kegiatan sosial dan dapat dirincikan sebagai berikut:

Keterangan/Description	Nominal (jutaan Rp/million Rp)
Bantuan sumbangan bencana alam/Donation to national disaster	24.50
Bantuan sumbangan kegiatan keagamaan/Donation to Religious activities	21.75
Bantuan sumbangan kegiatan kemasyarakatan/Donation for Community Welfare activities kemasyarakatan	38.84
Total	85.09

Tantangan ke depan yang dihadapi oleh perbankan nasional adalah semakin besarnya tuntutan terhadap fungsi perbankan sebagai lembaga intermediasi dan peningkatan sistem pengawasan/pengendalian internal untuk mencegah *fraud* dan pembobolan bank atau rekening nasabah.

Peningkatan sistem pengawasan dan pengendalian *internal* di Bank Mestika, selain diupayakan dari kebijakan dan prosedur yang senantiasa disesuaikan dengan perkembangan kebutuhan dan kompleksitas Bank, pada akhir tahun 2010 ini, Bank juga telah menetapkan *Good Practice Guide* (selanjutnya disingkat "GPG"). GPG ditujukan menjadi alat untuk meningkatkan *Corporate culture* Bank menjadi lebih baik dan mendukung pengembangan tata kelola Bank ke arah yang lebih baik. GPG menetapkan standar bagaimana karyawan harus bertindak untuk kepentingan *stakeholders* Bank. Harapan kami, semoga GPG menjadi kompas dan setiap karyawan dapat diandalkan untuk memainkan peran masing-masing menuju Bank yang lebih baik.

Sebagai penutup, perkenankan saya mewakili seluruh Direksi dan manajemen Bank Mestika mengucapkan salam dan terima kasih kepada para pemegang saham, Dewan Komisaris, seluruh karyawan yang telah bekerja keras secara profesional dan kepada Bank Indonesia, atas pembinaan yang telah diberikan selama ini, serta kepada masyarakat yang telah memberikan kepercayaan kepada Bank Mestika. Semoga Tuhan Yang Maha Esa melimpahkan berkahnya kepada kita semua.

Dewan Direksi



Achmad S. Kartasasmita
Presiden Direktur

on the implementation of Good Corporate Governance by Private Banks, the Bank has formed the Audit Committee, Risk Monitoring Committee and Remunerations and nominations Committee to assist commissioners in executing their functions.

To date Bank Mestika has had no subsidiary or other groups of business, so no information is available regarding the activity of such groups of business. No information is available regarding the activity of such groups of business. Bank Mestika's majority shares are owned by PT Mestika Buana Mas amounting 99.95 %, and the remaining shares are equally shared among several individuals. PT Mestika Benua Mas has so far placed investment with PT Bank Mestika Dharma and PT Wahana Andamari.

2010 saw no change in ownership structure with paid-in capital of Rp 818,018 billion. The Bank's management and products also remained unchanged.

Overall in 2010, Bank Mestika has donated an amount of Rp 85 millions for social activities with illustrations below:

The Challenge faced by our national banking as an intermediary organization and in enhancing internal control and investigation to avoid fraud and bank robbery from consumers's accounts.

To improve the internal control and investigation at Bank Mestika, The Bank Notonly conducted regulations and procedure which applied to Bank complexity but also do Good Practise Guide (GPG) by the end of 2010, by then it was appointed as tool of Bank's Corporate culture, with an objective to have a better bank management. GPG formed a standard so that each employee could act for the shake of Stakeholders of the Bank. Hopefully, CPG could be a compass and every employee can do each role to be a better Bank.

In concluding, allow me on behalf of the Board of Directors and the Bank management to thank our stakeholders, Board of Commissioners and all employees who have worked hard professionally, and to Bank Indonesia for their directives, and last but Notleastto everyone who has been faithful ro Bank Mestika. May Almighty God bless us all.

Board of Directors



Achmad S. Kartasasmita
President Director

Manajemen Risiko

Sebagai lembaga intermediasi keuangan, Bank dihadapkan pada risiko yang melekat dalam setiap kegiatan usahanya. Untuk dapat mengantisipasi dan meminimalkan risiko-risiko tersebut, maka diperlukan pengendalian dan pengelolaan risiko melalui penerapan manajemen risiko secara efektif.

Penerapan Manajemen Risiko di Bank Mestika berpedoman pada Peraturan Bank Indonesia No.5/8/PBI/2003 dan perubahannya pada PBI No.11/25/PBI/2009 tentang "Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum". Pelaksanaan Manajemen Risiko Bank Mestika senantiasa diarahkan dan dikembangkan sesuai standar terbaik (*best practice*), yang secara garis besar meliputi identifikasi risiko, pengukuran risiko, pengendalian risiko dan *monitoring* risiko. Infrastruktur pendukung manajemen risiko Bank Mestika berupa kebijakan dan *Standard Operating Procedures* (SOP) untuk setiap aktifitas fungsional Bank, Komite Pemantau Risiko, Komite Manajemen Risiko, Satuan Kerja yang independen dari satuan operasional lainnya yang disebut Satuan Kerja Manajemen Risiko & Kepatuhan (RCD), dan *Core-system* yang mengintegrasikan informasi yang terkait dengan praktek manajemen risiko. Semua infrastruktur tersebut dioptimalkan untuk dapat memastikan berfungsinya pengelolaan risiko yang menyeluruh, terpadu, terukur dan terkendali.

Penerapan Manajemen Risiko Bank Mestika berpedoman pada:

- Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi;
- Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit;
- Proses Identifikasi, Pengukuran, dan Pemantauan Risiko;
- Sistem Pengendalian Intern dan Pengendalian Risiko.

Struktur tanggung-jawab Manajemen Risiko Bank Mestika:

- Komite Manajemen Risiko PT Bank Mestika Dharma bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur;
- *Risk & Compliance Department* (RCD) dalam tugasnya bertanggung jawab kepada Direktur Kepatuhan;
- Komite Pemantau Risiko PT Bank Mestika Dharma bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris.

Pada awal tahun 2010 Bank Mestika telah memperhitungkan Risiko Operasional sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan dimulai dari bulan Juli 2010 Bank telah melakukan penerapan Manajemen Risiko untuk seluruh risiko (Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Reputasi, Risiko Strategi, dan Risiko Kepatuhan) dan peringkat risiko dikategorikan menjadi 5 (lima) peringkat, yaitu: *Low, Low to Moderate, Moderate, Moderate to High, dan High*.

Laporan profil risiko Bank Mestika menggambarkan risiko yang melekat dalam aktifitas fungsional bisnis Bank (*inherent risk*) dan Sistem Pengendalian Risiko (*risk control system*) untuk masing-masing jenis risiko. Selain itu, secara *internal* Satuan Kerja Manajemen Risiko & Kepatuhan mengupayakan penyusunan profil risiko dengan periode bulanan, sehingga diharapkan dapat mendeteksi potensi risiko lebih awal. Laporan Profil Risiko ini menjadi semacam *Supporting Tools* bagi Komite Manajemen Risiko dalam melakukan evaluasi dan *monitoring* Manajemen Risiko secara berkala maupun insidental. Secara triwulanan, Bank Mestika telah melaporkan laporan Profil Risiko ke Bank Indonesia secara tepat waktu.

Penjelasan aktivitas dan penerapan manajemen risiko Bank:

A. Risiko Kredit

Risiko Kredit adalah risiko utama Bank, yaitu kerugian yang mungkin terjadi disebabkan oleh ketidakmampuan debitur mengembalikan pinjamannya

Risk Management

As a Financial Intermediary Organization, Bank would be faced risk in each of its activities. To anticipate and to minimize these risks, it is necessary to conduct risk managements.

Risk Management conducted by Bank Mestika is based on Bank Indonesia Regulation No.5/8/PBI/2003 and its amendments PBI No.11/25/PBI/2009 on the application of Risk Management by Private Banks. Bank Mestika has conducted risk management in accordance with best practice, and it generally covers risk identification, risk measurement, risk mitigation and risk monitoring. The Infrastructures supporting Bank Mestika's Risk Management have been policies and Standard Operating Procedures (SOP) for each functional activity of the Bank, Risk Monitoring Committee, Risk Management Committee, task force being independent from other operational units wich is called Risk Management Compliance (RMCU) and core system which integrates all information related to risk management practice. All these infrastructures have been utilized optimally to ensure that the application of risk management is comprehensive, integrated, measured and controlled.

Risk Management applied at Bank Mestika is based on :

- Active supervision of commissioners and directors ;*
- The Bank's policies, procedures and setting up of limits ;*
- Identification Process, measurement, and monitoring of risk ;*
- Risk controls.*

Structure of Risk Management Responsibilities of Bank Mestika :

- *Risk Management Committee of PT Bank Mestika Dharma is directly responsible to President Director ;*
- *Risk & Compliance Department (RCD) on its duty is responsible to Director of Compliance ;*
- *Risk Control Committee of PT Bank Mestika Dharma is responsible to Board of Commissioners.*

On the beginning of 2010, Bank Mestika has calculated Operational Risk in accordance with current standard and as of July 2010 Bank has applied Risk Management on all risk (Credit Risk, Legal Risk, Reputation Risk, Strategic Risk , Compliance Risk). And these risks are classified into 5 level : level, low to moderate, moderate to moderate, Moderate, Moderate to high, and High.

Report on Risk Profile of Bank Mestika illustrated risks on function of banking business (inherent business) and risk control system for each risk. Besides, internal risk management and compliance working force was trying to create monthly risk profile so that The Bank could recognize risk potential earlier. Risk Profile report is becoming Support Tools the Risk Management Committee in evaluating and monitoring Risk Management both regularly or incidentally. Tri-monthly, Bank Mestika has reported Risk Profile to Bank Indonesia on time.

Explanation on Application and Activities of Bank Risk Management :

A. Credit Risk

Credit Risk is the main risk faced by the bank is risk of loss arising from debtors inability to return their loans to the bank.

kepada Bank. Apabila pinjaman yang tidak dapat dikembalikan jumlahnya cukup material, hal ini dapat menyebabkan turunnya pendapatan Bank, dapat menyebabkan turunnya kinerja maupun tingkat kesehatan Bank. Manajemen Risiko yang diterapkan oleh Bank adalah:

- Menetapkan kebijakan mengenai kewenangan persetujuan kredit;
- Melakukan evaluasi atas kebijakan perkreditan, antara lain melalui perubahan limit dan wewenang kredit serta pembatasan pemberian fasilitas cerukan dan *cross clearing*;
- Melaksanakan Kajian Kepatuhan secara independen;
- Melakukan analisa risiko kredit setiap triwulan;
- Melakukan monitoring atas kelancaran pembayaran bunga dan pokok kredit yang sedang berjalan, untuk mengetahui secara dini kondisi debitur; dan
- Melakukan *track record checking* debitur untuk mengetahui kredibilitas debitur.

B. Risiko Pasar

Risiko Pasar adalah risiko terjadinya kerugian yang disebabkan oleh adanya perubahan kondisi pasar seperti perubahan tingkat bunga dan perubahan nilai tukar mata uang. Pendapatan Bank berasal dari selisih antara bunga yang dihasilkan dari sisi aktiva dengan bunga yang dibayarkan kepada dana pihak ketiga.

Dalam pelaksanaannya sebagai Bank Devisa, Bank Mestika melakukan mitigasi Risiko Nilai Tukar dengan usaha sebagai berikut:

- i. Aktivitas fungsional atau satuan kerja di Bank Mestika yang tidak mempunyai posisi FX *currency* untuk melakukan transaksi dengan risiko FX *currency*;
- ii. Pengendalian risiko nilai tukar yang tepat harus ditetapkan dan diterapkan secara efektif dalam rangka memenuhi batasan dan persyaratan yang diatur dalam ketentuan yang berlaku;
- iii. Memastikan satuan kerja operasional Bank yang melakukan kegiatan transaksi yang mengandung Risiko Nilai Tukar memahami filosofi *Risk-taking* yang terdapat pada transaksi di pasar;
- iv. Mengevaluasi dan mengkalkulasi secara keseluruhan setiap transaksi agar jumlah keseluruhan eksposur Risiko Nilai Tukar dapat dipantau setiap saat;
- v. Melakukan pemantauan terhadap kepatuhan limit secara harian, pelampauan limit, dan tindak lanjut mengatasi pelampauan tersebut, yang selanjutnya dilaporkan ke Direksi atau pejabat yang terkait, sesuai dengan kewenangannya; dan
- vi. Mengkaji secara berkala kecenderungan perubahan nilai tukar atau kemungkinan terjadinya tekanan pasar. Hasil kajian tersebut selanjutnya disampaikan kepada Komite Manajemen Risiko dan Direksi sebagai bahan evaluasi untuk meninjau kembali eksposur Risiko Nilai Tukar yang ada dan limit yang ditetapkan.

Manajemen Risiko yang diterapkan oleh Bank adalah:

- Melaksanakan fungsi ALCO (*Asset & Liability Committee*) untuk membahas kondisi pasar dan menetapkan tindakan yang akan diambil;
- Melakukan *monitoring* tingkat bunga dan nilai tukar yang berlaku di pasar secara harian;
- Melakukan pengawasan terhadap pos-pos aktiva dan pasiva sesuai dengan jatuh temponya (*repricing date-nya*);
- Melakukan penyesuaian tingkat bunga kredit dan dana terhadap perubahan tingkat bunga pasar sesegera mungkin setelah terjadi perubahan tingkat bunga pasar;
- Melaksanakan *squaring position* sehingga posisi devisa netto berada pada tingkat yang sekecil-kecilnya, hal ini dilakukan dengan hasil

Troubled loans, when they are substantial, are likely to lessen the bank's income, its performance and its health condition.

Risk Management Action conducted by the banks are as follows:

- *Establish policies on authority to approve a credit*
- *Evaluate credit policies by among others adjusting credit limit and authority as well as well as limiting credit facilities and crossed clearing.*
- *Conduct the reviews of risk management and compliance independently*
- *Conduct the monitoring on the payment of current interest and principle loans in order to know debtors' financial condition as early as possible*
- *Conduct track checking on debtors to know their credibility*

B. Market Risk

Market Risk is risk arising from change in the market condition such as change in interest rate and exchange rate. The Bank's income is deferred from the difference between interest earned from assets and interest paid to third party as an FX Bank.

Bank Mestika attempts to mitigate exchange rate risk by taking these measures:

- i. *Any functional or task force activity at Bank Mestika who do not have FX currency limit are not allowed to do any transaction which is exposed to FX currency risk;*
- ii. *Appropriate FX currency risk control has to be set up and applied effectively in other to meet the limit and requirements prescribed in prevailing regulation;*
- iii. *It must be ensured that the bank's operational tax force engaged in transaction activity which is exposed to FX currency risk fully understand risk taking philosophy regarding transaction in the market;*
- iv. *Evaluate and calculate comprehensively each transaction met to ensure that FX currency risk occurring can be monitored each day;*
- v. *Conduct daily monitoring on limit compliance, over limit, and action to take on overlimit, to be further reported to the board of directors or relates officials in accordance with their authority;*
- vi. *Periodically review trend in FX currency fluctuation or the possibility of market pressure. Study Results are then submitted to risk management committee and the board of Directors as an evaluation to review the existing FX currency risk and credit limits.*

Risk Management Actions conducted by the bank are as follows:

- *Conduct the function of ALCO (Asset and Liability Committee) to discuss market conditions and determine the right action to take;*
- *Monitor interest rate and exchange rates occurring in the market every day;*
- *To conduct control on assets and liabilities by regards to their reprising dates;*
- *Conduct adjustments to interest rate of loans and funds to interest rate fluctuation in the market as soon as Market interest rates are fixed;*
- *Conduct squaring position to minimize net FX position to a minimum based on monitoring result of net FX*

monitoring posisi devisa netto setiap saat;

- Melakukan analisa risiko pasar secara triwulanan.

C. Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas adalah risiko terjadinya kerugian yang merupakan akibat dari adanya kesenjangan antara sumber pendanaan yang pada umumnya berjangka pendek dan aktiva yang pada umumnya berjangka panjang. Terjadinya kesenjangan yang cukup besar berpotensi menurunkan kemampuan Bank dalam memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo. Manajemen Risiko yang diterapkan oleh Bank adalah:

- Melaksanakan *monitoring* secara harian atas besarnya penarikan dana yang dilakukan oleh nasabah baik berupa penarikan melalui kliring maupun penarikan tunai;
- Melaksanakan *monitoring* secara harian atas semua dana masuk baik melalui *incoming transfer* maupun setoran tunai;
- Selanjutnya Bank menetapkan *secondary reserve* untuk menjaga posisi likuiditas Bank, antara lain menempatkan kelebihan dana ke dalam *instrument* keuangan yang likuid;
- Menetapkan kebijakan *Cash Holding Limit* pada kantor-kantor cabang Bank;
- Melaksanakan fungsi ALCO (*Asset & Liability Committee*) untuk mengatur tingkat bunga dalam usahanya meningkatkan/menurunkan sumber dana tertentu; dan
- Melakukan analisa risiko likuiditas setiap triwulan.

D. Risiko Operasional

Risiko Operasional adalah risiko kerugian yang disebabkan oleh kegagalan sistem, kesalahan karena faktor manusia, maupun kelemahan prosedur operasional dalam suatu proses. Risiko ini dapat menyebabkan terjadinya kerugian Bank sehingga berakibat kepada penurunan kinerja dan tingkat kesehatan Bank.

Manajemen Risiko yang diterapkan oleh Bank adalah:

- Melaksanakan fungsi-fungsi Komite Manajemen Risiko, Komite Audit, dan Komite Pemantau Risiko;
- Meningkatkan fungsi pengawasan internal melalui *internal audit*;
- Memantau terjadinya penyimpangan-penyimpangan kegiatan operasional dan *unusual transaction* secara harian;
- Secara harian memantau *Key Risk Indicator*;
- Menetapkan limit dan wewenang untuk memitigasi Risiko Operasional, dan secara periodik mengkaji ulang kebijakan tentang limit dan wewenang aktivitas operasional tersebut;
- Menetapkan kebijakan operasional dan melakukan evaluasi kembali sesuai dengan Profil Risiko Operasional; dan
- Mengadministrasikan historis data Risiko Operasional untuk pengukuran besarnya risiko.

E. Risiko Hukum

Risiko Hukum adalah risiko terjadinya kerugian yang merupakan akibat dari adanya gugatan atau perkara pengadilan. Risiko ini dapat menyebabkan kerugian yang diderita Bank serta penurunan reputasi Bank.

Manajemen risiko yang diterapkan oleh Bank adalah:

- Melakukan kajian hukum atas dokumen-dokumen yang memiliki aspek hukum baik berupa perjanjian atau peraturan *internal* sebelum diberlakukan;
- Memonitor perkara pengadilan yang sedang berlangsung dan mengikuti segala perkembangannya;
- Melakukan evaluasi transaksi material dari aspek hukum sebelum transaksi dijalankan; dan
- Memberikan pelatihan/penyuluhan aspek-aspek hukum kepada karyawan yang sehari-harinya memiliki eksposur risiko hukum.

occurring at any time;

- Conduct tri-monthly Risk Market analyst.

C. Liquidity Risk

Liquidity Risk is risk of loss as a result of the gap between financial resources, which are usually short term, and assets, which are Normally long-term in nature. This big gap has the potential to bring down the Banks capability to meet its obligations on maturity date.

The Risk Management actions imposed by the Bank are :

- Conduct daily monitoring on withdrawals by customers, through clearing or in cash;
- Conduct daily monitoring on funds received through incoming transfer or cash deposit;
- Determin secondary reserve to safeguard liquidity position by among others placing surplus of fund with liquid financial instruments;
- Establish policy on cash holding limit for bank branches;
- Execute ALCO (*Asset & Liability Committee*) function to arrange interest rates in an effort to increase/decrease certain financial resources; and
- Execute trimonthly analyst of liquidity risk.

D. Operasional Risk

Operation Risk is risk of loss arising from system failure due to human errors or weakness in operational procedures during a process. The risk may cause the bank substansial losses, which will have impact on its performance and its healthy condition.

Management Risk actions imposed by the Bank are :

- Execute the functions of Risk Management Committee, audit committee and risk monitoring committee;
- Enhance internal monitoring function through internal audit;
- Conduct daily monitoring on deviations occurring in operational activities and unusual transaction;
- Conduct daily monitoring on key risk indicator;
- Set up limits and auditority to mitigate operational risk, and periodically review the limits and auditority of the operational activity;
- Establish operational policy and re-evaluate it in accordance with operational risk profile; and
- Conduct the administration of operational risk historical data for measuring the volume of risk.

E. Legal Risk

Legal Risk is a risk of loss arising from litigation. This risk may cause the bank loss and degrade its reputation.

Risk Management imposed by the bank are :

- Conduct legal examination on documents which carry legal aspects such as agreements or internal regulations before day become effective;
- Conduct monitoring on the existing legal cases and follow their developments;
- Conduct evaluation on material transaction from legal aspect before such transaction is made; and
- Conduct training/education on legal aspects for employees who, in dealing with everyday activity are exposed to legal risk.

F. Risiko Strategik

Risiko strategik adalah risiko terjadinya kerugian yang timbul sebagai akibat penetapan strategi yang tidak tepat sehingga target usaha Bank tidak tercapai sehingga Bank mengalami kerugian.

Manajemen Risiko yang diterapkan oleh Bank adalah:

- Membuat rencana kerja Bank;
- Membuat kebijakan untuk melaksanakan strategi yang telah ditetapkan;
- Melaksanakan *monitoring* pencapaian rencana kerja secara periodik;
- Melakukan evaluasi kembali atas hasil sementara yang dicapai, beserta faktor penyebab tidak tercapainya target Bank, dilanjutkan dengan mitigasi atas faktor risiko penyebab kegagalan; dan
- Melakukan perbaikan atas rencana kerja semula dalam upaya mencapai target Bank yang telah ditetapkan.

G. Risiko Reputasi

Risiko Reputasi adalah risiko terjadinya kerugian berupa berkurangnya reputasi nama baik Bank yang merupakan akibat dari tidak puasnya nasabah atas layanan yang diberikan oleh Bank, atau akibat pelayanan Bank yang tidak sesuai standar ataupun disebabkan penurunan kinerja Bank.

Manajemen risiko yang diterapkan oleh Bank adalah:

- Unit penanganan komplain nasabah untuk menangani pengaduan dan komplain nasabah;
- Menetapkan standar waktu penyelesaian komplain sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
- Secara kontinyu melaksanakan pelatihan karyawan untuk dapat meningkatkan kualitas pelayanan.

H. Risiko Kepatuhan

Risiko Kepatuhan adalah risiko terjadinya kerugian yang disebabkan pelanggaran atau penyimpangan terhadap peraturan atau ketentuan yang berlaku. Risiko ini dapat menyebabkan sanksi atau denda kepada Bank dan penurunan Reputasi Bank.

Manajemen Risiko yang diterapkan oleh Bank adalah:

- Melaksanakan fungsi pengawasan oleh Direktur Kepatuhan secara konsisten untuk memastikan bahwa semua aktivitas operasi telah sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Membuat kebijakan internal yang mengacu kepada Peraturan dan Ketentuan yang berlaku seperti Peraturan Pemerintah dan sebagainya;
- Melakukan sosialisasi atau pelatihan segala Peraturan dan Ketentuan yang berlaku beserta sanksinya kepada seluruh karyawan yang terkait;
- Melakukan pengkinian atas informasi Peraturan dan Ketentuan yang berlaku; dan
- Melaksanakan fungsi kontrol terhadap pelaksanaan kepatuhan melalui fungsi *internal audit*.

Komite Manajemen Risiko:

Komite Manajemen Risiko di Bank Mestika bertanggung-jawab langsung kepada Presiden Direktur atas penetapan kebijakan manajemen risiko Bank secara menyeluruh seperti penetapan limit internal antara lain limit parameter risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategik, dan risiko kepatuhan. Satker Manajemen Risiko & Kepatuhan Bank bertanggung-jawab dalam mengelola seluruh risiko melalui penetapan Pedoman Manajemen Risiko.

Selama tahun 2010 realisasi Komite Manajemen Risiko, yakni:

1. Menerapkan 8 jenis Risiko ke dalam Manajemen Risiko Bank dan pemeringkatan risiko dalam 5 kategori;

F. Strategic Risk

Strategic Risk is risk of loss arising from inaccurate strategies taken which causes failure to reach targets; Hence the bank suffer losses

The Risk Management imposed by the Bank takes the following actions:

- *Make an action plan ;*
- *Establish a policy to carry out the strategies already set up;*
- *Conduct monitoring on achievement of action plans periodically;*
- *Conduct re-evaluation on temporary work result, along with factors related to failure in achieving targets, to be followed by mitigation of causes of failures; and*
- *Make improvements on initial businesses plan in order to achieve the targets set.*

G. Risiko Reputasi

Reputation Risk is risk of loss arising from the declining reputation of the bank as a result of customer's despondence on service rendered, or on the Bank's services which are below standard, or on the Bank's declining performance quality.

The Risk Management imposed by the bank take these actions:

- *Alert the customer complaint handling unit to deal customer complaints;*
- *Set up standard time scheduling to settle complaint in conformity with existing regulations;*
- *Continually conduct trainings for employees to improve service quality.*

H. Compliance Risk

Compliance Risk is risk of loss arising from violation or deviation of existing rules or regulations. The risk may cause the bank some sanctions or fines, and degrade its reputation.

The Risk Management imposed by the bank take these actions:

- *Compliance Director conducts supervision consistently to ensure that all operational actives are carried out in conformity with prevailing regulations;*
- *Establish internal policy based on prevailing rules and regulation such as government regulations;*
- *Conduct communications or trainings on all prevailing rules and regulation and the relevant sanction to involved employees;*
- *Conduct updating on information on prevailing rules and regulations; and*
- *Conduct control on application of compliance through internal audit.*

Risk Management Committee:

The Risk Management Committee of Bank Mestika is responsible for establishing policy on the bank's risk management comprehensively such as internal limit including parameter limit on market list, liquidity risk, credit risk, operational risk, compliance risk, legal risk, reputation risk and strategic risk. Risk Management and compliance task force is responsible for managing/coordinating all risks as stated in risk management guides.

In 2010 the Risk Management Committee carried out these activities:

1. *Apply 8 risks into Bank Risk Management and classification of risk into 5 categories:*

2. *Review* kebijakan dan strategi Manajemen Risiko;
3. *Review* Profil Risiko Bank;
4. *Review* terhadap pelaksanaan DHN, PMN dan Pengaduan Nasabah;
5. Pengembangan sistem Teknologi Manajemen Risiko Bank untuk perhitungan Risiko Operasional pada KPMM;
6. *Upgrade* Pedoman Manajemen Risiko dan Kepatuhan Bank;
7. Pedoman Analisa Manajemen Risiko Kredit, Pedoman Analisa Manajemen Risiko Likuiditas & Pedoman Analisa Manajemen Risiko Likuiditas;
8. Melakukan Analisa Manajemen Risiko Kredit, Risiko Likuiditas dan Risiko Pasar;
9. *Monitoring* Penyampaian Laporan.

Program Kerja Komite Manajemen Risiko 2011:

1. *Review* Profil Risiko Bank;
2. Analisa Manajemen Risiko Kredit;
3. Analisa Manajemen Risiko Likuiditas;
4. Analisa Manajemen Risiko Pasar;
5. *Review* kebijakan dan strategi Manajemen Risiko;
6. *Review* terhadap pelaksanaan DHN, PMN dan Pengaduan Nasabah;
7. Pelaksanaan *Risk Assessment* pada masing-masing Bagian, Kantor Cabang dan Kantor Capem;
8. *Update* perhitungan Risiko Operasional pada KPMM sesuai dengan kebijakan yang berlaku ($\alpha = 15\%$);
9. *Upgrade* Kebijakan Perkreditan;
10. Implementasi Paket Kebijakan Perbankan.

Sertifikasi Manajemen Risiko:

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No.7/25/PBI/2005 tentang "Sertifikasi bagi Pengurus dan Pejabat Bank Umum." Bank Mestika juga telah mengirimkan pegawai dari unit kerja manajemen risiko dan unit kerja operasional serta seluruh pejabat dengan kategori 3 (tiga) level dibawah Direktur Bank untuk mengikuti pelatihan dan mengikuti ujian Sertifikasi Manajemen Risiko yang diselenggarakan oleh Badan Sertifikasi Manajemen Risiko (BSMR) yang bekerjasama dengan *Global Association of Risk Professional* (GARP). Diharapkan dengan sertifikasi ini ditambah dengan pelatihan yang intensif, Bank dapat menyiapkan Sumber Daya Manusia yang lebih baik. Selain untuk memenuhi ketentuan Bank Indonesia dan persiapan Basel II, Bank Mestika juga berupaya mengembangkan Manajemen Risiko yang sesuai dengan kebutuhan Strategis dan Operasional Bank. Harapan yang dituju dengan melalui upaya pengembangan tersebut agar pengelolaan manajemen risiko di Bank Mestika dapat terintegrasi dan menjadi proses yang "embedded" khususnya untuk menunjang rencana bisnis yang dapat memberikan *added-value* bagi Stakeholders Bank.

Sepanjang tahun 2010, karyawan yang telah disertifikasi sebanyak 35 orang untuk Level I, Level II sebanyak 2 orang, dan Level III sebanyak 1 orang, *Refreshment* program eksekutif sebanyak 2 orang, dan 2 orang program regular.

2. *Review Risk Management Policy and Strategy*;
3. *Review Bank's Risk Profile* ;
4. *Review execution of DHN, PMN and Customers' complaints*;
5. *Develop Technology system of Risk Management to compute operational risk at KPMM*;
6. *Upgrade Risk Management and Bank's compliance*;
7. *Guides of Credit Risk Management analyst and Guide of Liquidity Risk Management Analyst*;
8. *Conduct Credit Risk Management Analyst, Liquidity Risk and Market Risk* ;
9. *Monitoring report circulation*.

Achievement Plan in 2011 by The Risk Management Committee

1. *Profile Risk Bank Review*;
2. *Management Analyst on Credit Risk* ;
3. *Management Analyst on Liabilities Risk* ;
4. *Management Analyst on Market Risk* ;
5. *Review on Policies and Strategies of Risk Management*;
6. *Review on implementation of DHN and PMN and Customers complaints* ;
7. *Risk Management application on each departments at head office, branch office and sub-branch offices*;
8. *Update Operational Risk calculation on KPMM based on current policies ($\alpha=15\%$)* ;
9. *Upgrade Credit Policies* ;
10. *To Implement Banking Policies Package*

Risk Management Certification:

In pursuant with Bank Indonesia regulation No.7/25/PBI/2005 regarding Risk Management Certification at Private Bank, Bank Mestika has delegated an official from risk management operation work force unit as well as an official with 3 level under director's bank to follow training and examination on certification of risk management hled by BSMR, Risk Management Certification Board, in corporation with Global Association of Risk Professional (GARP). This certification was expected with more intensive training, Bank is ready to prepare better human resources. In addition, to meet the requirement of Bank Indonesia and preparation of BASEL II, Bank Mestika is also improving Risk Management suited to Bank's Strategic and operational. The objective is The Risk Management implementation at the Bank can be intergrated and be an embedded process especially to accommodate business plan that could be an added value to Bank's stakeholders.

Certified employees in 2010 are as follows : 35 peoples certified Level I, 2 people for Level II, 1 people for Level III, and 2 people for Executive Refreshment Program and Regular Program.

Penerapan Manajemen Risiko:

Faktor-faktor risiko

Faktor-faktor yang mempengaruhi strategi usaha Bank Mestika sebagai berikut :

Risk Management Application :

Risk Factors

Factors affecting business strategies of Bank Mestika are :

Risk Factors	Current Risk	Risk Control Program	Future Risk
Suku Bunga/ <i>Interest Rate</i>	Suku bunga yang cenderung menurun & efek persaingan akibat persaingan kompetisi suku bunga. <i>Declining trend of interest rates and competition affect due to interest rate competition.</i>	Meningkatkan fungsi dan peran ALCO dalam rangka penetapan tingkat suku bunga kredit dan DPK. <i>Enhance ALCO functions and roles in setting up interest rates for credit and DPK.</i>	Efek persaingan akibat kompetisi suku bunga. <i>Effect on interest rate competition and with Gap between referencial interest rates and banking rate.</i>
Nilai Tukar/ <i>Exchange Rate</i>	Nilai tukar kurs yang menguat. <i>Weakening FX currency due to global crisis.</i>	Melakukan identifikasi dan pemantauan dari waktu ke waktu untuk menentukan besaran Nilai Tukar. <i>Conduct identification and monitoring to determin action rates.</i>	Kerugian yang mungkin timbul akibat nilai tukar yang tidak stabil. <i>Possible losses due to more competitive and unstable FX rates.</i>
Fluktuasi Pasar/ <i>Market Fluctuations</i>	Fluktuasi pasar yang cenderung menurun. <i>Market Fluctuations declining trend of Market fluctuation.</i>	Memperhatikan strategi penanaman dana dan strategi pengumpulan dana. <i>Pay head to fund investment and fund rising strategy.</i>	Fluktuasi pasar yang dapat mempengaruhi penggunaan cadangan modal. <i>Market fluctuation which may influence use of capital reserve.</i>
Persaingan/ <i>Competition</i>	Produk pesaing semakin bervariasi, tingkat suku bunga yang ditawarkan cukup tinggi. <i>Competitors products more varied, higher interest rates offered.</i>	Meningkatkan pelayanan kepada nasabah serta menawarkan produk dan bunga yang menarik kepada nasabah. <i>Improve customer service and offer attractive product and interest to customers.</i>	Promosi bank lain, Tingkat pelayanan serta kemampuan penjualan produk. <i>Promotion by other banks. Service quality level and product sale skills.</i>
Hukum/Law	Pengetahuan dan penguasaan aspek hukum perbankan. <i>Knowledge and expertise in banking legal aspects for operational level.</i>	Melakukan pelatihan, training dan seminar, dan melakukan penyesuaian terhadap ketentuan baru. <i>Conduct education, trainings, seminars, and adaptations to new regulations.</i>	Penyesuaian pada hukum dan ketentuan baru. <i>Adaptation to new laws and regulations.</i>

a. Proses Manajemen Risiko

Bank Mestika menggunakan jasa pihak ketiga dalam menyediakan Sistem Informasi (VisionPRISMA). Sistem ini menghasilkan Laporan Profil Risiko Bank dan digunakan sebagai dasar pelaporan Manajemen Risiko ke Bank Indonesia secara triwulanan. Profil Risiko ini menjadi semacam *Supporting Tools* Manajemen Risiko Bank Mestika dalam melakukan evaluasi dan *monitoring* secara berkala. Dalam pelaksanaannya, sistem ini disesuaikan dengan kebutuhan Bank Mestika, Peraturan Bank Indonesia, dan standar Basel II. Pada bulan Januari tahun 2010 Bank telah memperhitungkan Risiko Operasional sesuai dengan ketentuan yang berlaku, pada bulan Juli 2010 Bank telah melakukan penerapan Manajemen Risiko untuk seluruh risiko dan peringkat risiko dikategorikan menjadi 5 (lima) peringkat, yaitu: *Low, Low to Moderate, Moderate, Moderate to High, High*.

- Evaluasi Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi
Proses Manajemen Risiko Bank Mestika dengan metode *top-bottom* dalam mencapai manfaat Manajemen Risiko seoptimal mungkin, dimana Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi menjadi pondasi utama di Bank Mestika. Dalam pelaksanaannya, Dewan Komisaris melakukan pengawasan terhadap pengelolaan perusahaan dan memonitoring kinerja dan kepatuhan Direksi terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku serta melakukan evaluasi dan *audit* terhadap pelaksanaan kebijaksanaan strategis Bank, dan Direksi melakukan pengawasan *internal*,

a. Risk Management Process

Bank Mestika is using service from third party in providing Information System (VisionPRISMA). This system is producing Bank Risk Profile report and is used for basic of Risk Management report to Bank Indonesia tri-monthly. This profile becomes *Supporting Tools* of Risk Management at Bank Mestika in conducting evaluation and monitoring periodically. In the implementation, this system is formed based on Bank Mestika's needs as well as Bank Indonesia regulation and standard base II. In January 2010 Bank has estimated operational risk on current standard in July 2010. Bank has applied the Risk Management for all risk level which are classified into 5 categories : *Low, Low to Moderate, Moderate, Moderate to High, and High*.

- Evaluation on active supervision of the boards of commissioners and directors.
Risk Management process at Bank Mestika is conducted using *top bottom*-methode in order to reach most optimal benefits, in which commissioners's and directors' active supervision has become the main foundation of bank mestika in this cases the board of commissioners supervise company management, monitors, directors, performance and compliance with prevailing rules and regulations, and evaluates

pemantauan dan pengelolaan risiko-risiko perbankan yang akan mempengaruhi Profil Risiko dari Bank serta melaporkan kinerja Bank secara keseluruhan dalam Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi dan Komite Manajemen Risiko juga melakukan pertemuan/*meeting* secara berkala dalam membahas Profil Risiko Bank.

- Evaluasi Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit di Bank Mestika disesuaikan dengan kebutuhan aktivitas fungsional, dengan mengacu pada hasil dari pengawasan, *monitoring* harian, serta kompleksitas usaha Bank, yang dituangkan dalam Surat Edaran maupun Surat Keputusan.
- Evaluasi Proses Identifikasi, Pengukuran dan Pemantauan Risiko.
Evaluasi terhadap proses identifikasi, pengukuran dan pemantauan risiko dilakukan pembahasan dalam bentuk Komite Manajemen Risiko secara berkala minimal 4 (empat) kali dalam setahun pada Rapat Manajemen Risiko. Dan agenda pembahasan komite meliputi antara lain Risiko yang dihadapi, Pelaksanaan Penanganan atas risiko yang dihadapi, dan evaluasi pelaksanaan proses Manajemen Risiko. Selain itu, proses identifikasi juga dibantu oleh satuan pengawasan lainnya, antara lain SKAI dan SPI Bank Mestika.
- Evaluasi Pengendalian Risiko
Evaluasi Pengendalian Risiko dilakukan oleh Komite Manajemen Risiko pada setiap Rapat Manajemen Risiko, dengan membahas berbagai jenis risiko yang ada, diantaranya: Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Operasional, Risiko Likuiditas, Risiko Hukum, Risiko Strategi, Risiko Reputasi dan Risiko Kepatuhan.
- Evaluasi Pelaksanaan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU & PPT)
Pelaksanaan APU & PPT pada Bank Mestika dilaksanakan dengan cukup baik, dengan dilakukan *review* dari hasil *self assessment* pada masing-masing kantor secara semesteran dan juga melakukan pemeriksaan terhadap pelaksanaan APU & PPT secara tahunan.

Dalam pelaksanaannya, Bank memberikan sosialisasi secara berkala kepada karyawan tentang pelaksanaan APU & PPT Sosialisasi tersebut direkomendasikan satker RCD untuk lebih ditingkatkan frekuensinya dan pemberian sosialisasi diberikan kepada seluruh karyawan agar pemahaman dan pelaksanaan APU & PPT masing-masing kantor lebih maksimal.

- Evaluasi Fungsi Kepatuhan Bank
Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank dilaksanakan sesuai dengan kebijakan dan ketentuan yang berlaku, pada tahun 2010 dalam meningkatkan fungsi Kepatuhan Bank, dilakukan beberapa langkah, antara lain:
 - a) Melaksanakan *self-assessment* Kajian Manajemen Risiko & Kepatuhan yang meliputi tiga pokok, yakni Penanganan Pengaduan Nasabah, DHIB & DHN, dan Pelaksanaan APU & PPT,
 - b) Melakukan kajian Kepatuhan perkreditan sebelum kredit diserahkan ke Komite B dan Komite C,
 - c) *Monitoring* penyampaian laporan,
 - d) Manajemen menerbitkan berbagai kebijakan tertulis yang

and audits in implementation of the bank's strategic policy. The Board of Directors conduct internal supervision, monitoring and management of banking risk, which will affect the bank's risk profile and reports the bank's performance comprehensively to general shareholder meeting. The Commissioners, Directors and Risk Management Committee also conduct meetings for discussing risk profile of the bank.

- *Evaluation on Policies, Procedures and Setting up of Limits by Bank Mestika are based on the need of functional activities with reference to supervision results, daily monitoring and businesses complexity as constrained in circular letter and letter of decision.*
- *Evaluations on identification processes, measurement and monitoring of risk. Evaluation on identification process, appraisal and monitoring of risk are carried out in the discussion of risk management committee during the meetings of risk management held periodically, minimally four times annually. Agenda of the meeting covers among others risk, faced, implementation of risk handling, and evaluation on risk management process implementation. The identification process is also assisted by other monitoring units, such as SKAI and SPI of Bank Mestika.*
- *Risk Management Evaluation*
Risk Management Evaluation is executed by Risk Management Committee on Risk Management Meeting, by discussing various existing risks such as: Credit Risk, Market Risk, Operational Risk, Liquidity Risk, Legal Risk, Strategic Risk and Reputation Risk and Compliance Risk.
- *Evaluation of Anti Money Laundering Program's Implementation and Terrorism fund prevention (APU & PPT).*
Implementation of APU & PPT at Bank Mestika was carried out quite well and result review of self assessment on each office by semester, and conducted investigating to implementation of annual APU and PPT.

In the implementation, Bank gave socialization regularly to employees regarding implementation of APU & PPT The Socialization was recommended to work force unit and to employees so that APU and PPT implementation at each office can be optimal.

- *Evaluation of Bank's Compliance Function*
Implementation of Bank's Compliance Function was carried out in accordance with standard policy and regulation, in 2010 to enhance Bank's compliance function, some actions imposed by the bank were as below:
 - a) *Conduct self-assessment, Review on Risk Management and compliance that covered 3 elements as follows: Customer Complain Care, DHIBA and DHN and Implementation of APU and PPT,*
 - b) *Conducting Review on Credit Compliance before the credit was given to Committee B and C,*
 - c) *Monitor Report Presentation,*
 - d) *Management published number of written*

dituangkan dalam Surat Edaran *Internal* dan Surat Keputusan dan digunakan sebagai pedoman, landasan dan kebijakan Manajemen dalam melakukan aktivitas fungsional dan operasional,

policies in Internal Circulation Letter and Letter of Decision that was used as guidelines, foundation and rules of management in executing functional and operational activity.

b. Profil Risiko

Sesuai pembinaan Bank Indonesia, Manajemen Risiko Bank pada posisi 31 Desember 2010 dinilai berpredikat *Weak to Acceptable* atau membaik dibandingkan dengan posisi 31 Maret 2010 yang berpredikat *Weak*.

b. Risk Profile

According to Bank Indonesia's directive, The Bank Risk Management on 31 December 2010 was considered weak to acceptable or improving compared to position on 31 March 2010 which was considered weak.

No	Jenis Risiko/Type of Risk	31/3/2010	31/12/2010
1	Risiko Kredit/ <i>Risk of Credit</i>	<i>Weak</i>	<i>Weak to Acceptable</i>
2	Risiko Pasar/ <i>Risk of Market</i>	<i>Weak to Acceptable</i>	<i>Acceptable</i>
3	Risiko Likuiditas/ <i>Risk of Liquidity</i>	<i>Acceptable</i>	<i>Acceptable</i>
4	Risiko Operasional/ <i>Risk of Operational</i>	<i>Weak</i>	<i>Weak to Acceptable</i>
5	Risiko Hukum/ <i>Legal Risk</i>	-	<i>Weak to Acceptable</i>
6	Risiko Reputasi/ <i>Reputation Risk</i>	-	<i>Weak to Acceptable</i>
7	Risiko Strategis/ <i>Risk Strategy</i>	-	<i>Acceptable</i>
8	Risiko Kepatuhan/ <i>Compliance Risk</i>	<i>Weak</i>	<i>Weak to Acceptable</i>
	Risiko Komposit - SPR	<i>Weak</i>	<i>Weak to Acceptable</i>

Keseluruhan risiko akan ditindak-lanjuti agar tingkat risiko dapat segera menurun sesuai dengan risk appetite manajemen Bank Mestika.

All risks will be followed up so that it will be quickly decreased by risk appetite management of Bank Mestika.

Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko Bank bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris. Secara Umum Komite Pemantau Risiko berfungsi memberikan rekomendasi dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris khususnya di bidang Manajemen Risiko.

Risk Watcher Committee

Risk Watcher's Committee is responsible to Board of Commissioners. In general, Risk Watcher's Committee has a function to gives recommendation effectiveness of duties and responsibilities implementation of Board of Commissioners, particularly in Risk Management.

Komite Pemantau Risiko yang beranggotakan 1 (satu) orang Komisaris Independen dan 2 (dua) orang pihak independen yang memahami manajemen risiko dan memiliki latar belakang pendidikan dibidang keuangan atau akuntansi.

Risk Watcher's Committee has 1 member of independent commissioners and 2 independent people who understand risk management and has educational background in Finance and accounting.

Program kerja dan realisasi Komite Pemantau Risiko sepanjang tahun 2010:

- *Review* terhadap kebijakan dan strategi Manajemen Risiko Bank, termasuk melakukan *review* secara berkala terhadap Profil Risiko. Telah dilaksanakan setiap tiga bulan sekali dalam Rapat Komite Pemantau Risiko.
- Evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan Manajemen Risiko dan pelaksanaannya, pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko, Penerapan Manajemen Risiko dan Pelaksanaan *Good Corporate Governance*, dan evaluasi tahunan Manajemen Risiko.

Action Plan and Realization of Watcher's Committee in 2010 :

- *Review on policy and strategic risk management of bank, including conducting quarterly review on Risk Profile, which have been done in Risk Watcher's Committee Meeting.*
- *Evaluate on adjustment of Risk Management and its implementation, implementation of Risk Management Committee's duties and Risk Management Working force unit, implementation of Risk Management and Good Corporate Governance and annual evaluation on Risk management.*

Kepatuhan

Pelaksanaan tugas Direktur Kepatuhan selalu berpedoman dengan ketentuan PBI No.1/6/1999 tersebut. Ruang lingkup pelaksanaan tugas Direktur Kepatuhan yang telah dilaksanakan pada Semester II Tahun 2010 adalah meliputi :

Compliance

Compliance Director in executing his duty always adhere to PBI regulation No.1/6/1999. The Scope of compliance Director's duty undertaken during semester II 2009 comprised :

- Pemantauan terhadap pelaksanaan rencana kerja dan realisasinya serta perbandingan pencapaian kinerja Bank;
- Penerapan prinsip mengenal nasabah dan Program APU & PPT;

- *Monitoring on the implementation of business plan and its realization as compared to the Bank's performance achievement;*
- *Implementation of know your customer and human capital and APU and PPT programs;*

- Sumber Daya Manusia;
- Manajemen Risiko;
- *Good Corporate Governance*;
- Hasil pemantauan terhadap pelaksanaan komitmen Bank dengan Bank Indonesia;
- Penyampaian laporan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direktur Kepatuhan secara semester kepada Presiden Direktur dengan tembusan kepada Dewan Komisaris;
- Penyampaian laporan pelaksanaan tugas Direktur Kepatuhan kepada Bank Indonesia secara semester.

Satuan Kerja Manajemen Risiko & Kepatuhan difungsikan untuk memastikan agar Bank mematuhi kebijakan-kebijakan dan peraturan Bank Indonesia serta hukum dan peraturan serta perundang-undangan lainnya yang berlaku, sebagai bagian dari penerapan prinsip prudential banking. Dalam rangka menerapkan praktik kepatuhan yang baik dan memelihara independensinya, Satuan Kerja Manajemen Risiko & Kepatuhan melapor langsung kepada Direktur Kepatuhan.

Tahun 2010 Satuan Kerja Manajemen Risiko & Kepatuhan (RCD) terus melakukan pengembangan dalam pelaksanaan kepatuhan yang memadai, diantaranya:

- i. Melaksanakan *self-assessment* Kajian Manajemen Risiko & Kepatuhan yang meliputi tiga pokok, yakni Penanganan Pengaduan Nasabah, DHIB & DHN, dan Pelaksanaan APU & PPT;
- ii. Melakukan kajian Kepatuhan perkreditan sebelum kredit diserahkan ke Komite B dan Komite C;
- iii. *Monitoring* penyampaian laporan;
- iv. Manajemen menerbitkan berbagai kebijakan tertulis yang dituangkan dalam Surat Edaran *Internal* dan Surat Keputusan dan digunakan sebagai pedoman, landasan dan kebijakan Manajemen dalam melakukan aktivitas fungsional dan operasional;
- v. Selain itu, makin optimalnya fungsi Direktur Kepatuhan dalam menjalankan tugas kesehariannya juga turut membantu dalam pengelolaan Risiko Kepatuhan.

Rencana Fungsi Kepatuhan Bank tahun 2011:

- *Review* terhadap pelaksanaan DHN, APU & PPT dan Pengaduan Nasabah;
- *Review* terhadap kredit, sebelum diserahkan ke Komite B dan C;
- *Review* pelaporan yang berkaitan dengan PBI Bank Umum;
- Sosialisasi dan pelatihan kepada pejabat dan karyawan Bank yang berkaitan dengan ketentuan APU & PPT serta ketentuan BI lainnya;
- *Monitoring* penyampaian laporan;
- Penyempurnaan Kajian Kepatuhan pengajuan Kredit yang akan diberikan kepada Komite C;
- Melaksanakan fungsi kepatuhan dengan pembentukan Satuan Kerja Kepatuhan yang independen dari fungsi lainnya.

Human Capital

Dalam mewujudkan perkembangan Bank Mestika yang lebih luas kedepannya, Bank mengawali dengan beberapa persiapan dalam perencanaan SDM termasuk pemanfaatan SDM yang ada secara optimal, dengan melakukan *assessment* terhadap beberapa karyawan untuk mengetahui seberapa kekuatan dan kelemahan SDM yang dimiliki Bank Mestika sebagai pedoman pemberian pelatihan yang tepat sasaran sehingga dapat menunjang rencana pertumbuhan Bank.

Pada bidang ketenaga-kerjaan, Bank Mestika telah berupaya dalam

- *Human Resources*;
- *Risk Management*;
- *Good Corporate Governance*;
- *Result of monitoring on the implementation of the Bank's commitment to Bank Indonesia*;
- *Implementation of Duty Report and Responsibility of Compliance director to President Director every semester and copy of report to the Board of Commissioners*;
- *Penyampaian laporan pelaksanaan tugas Direktur Kepatuhan kepada Bank Indonesia secara semester.*

Work force unit of Risk Management and Compliance have function to ensure so that The Bank respect regulations and rules of Bank Indonesia and other current standard legal and regulation as a part of implementation of prudential banking principles. In the occasion of implementing good compliance's practices and maintain their independencies. Working Unit of Risk and Compliance report directly to Director of Compliance.

In 2010, Compliance & Risk Management Work Force Unit has been conducting good compliance implementations with these following details :

- i. *Conducting Self Assesment of Risk Management Studies and Compliance covering 3 main pillars: Customers's Complain Care, DHIB & DHN and implementation of APU and PPT;*
- ii. *Conducting credit compliance studies before handed to Committee B and C;*
- iii. *Monitoring report presentation;*
- iv. *Management published written policies in form of Internal Circular Letter which is used as guidelines and foundation in executing functional and operational activities;*
- v. *In addition, more optimal the function of Director of Compliance in executing its duties, it will an aid in executing Compliance Risk Management.*

Bank's Compliance Function Plan in 2011:

- *Implementation Review on DHN, APU & PPT and customers' complaints;*
- *Credit Review , before handed to Committee B and C ;*
- *Review report related to Bank Indonesia regulation on private bank;*
- *Conduct socialization and Training to authorized and employees of Bank related to APU and PPT as well as other BI standard;*
- *Monitoring report presentation;*
- *Improve Compliance Studies on Credit Proposal that will be given to Committee C;*
- *Conducting Compliance function by independent formation work force unit from other function.*

Human Capital

For expansion of Bank Mestika in the future, The Bank initiate some preparations in Human Resources planning and preparation including Human Resources optimization by doing assessment on some employees to understand Human Resources capability to conduct related education and training applied to Bank's planning and developments.

In Human Resources Bank Mestika has been trying to conduct

menempuh beberapa langkah dalam melakukan Manajemen SDM dengan baik, antara lain:

- Menyesuaikan struktur dan keanggotaan manajemen Bank,
- Menyempurnakan kebijakan dibidang *Human Resource*,
- Mengembangkan kualitas SDM dengan melakukan pengembangan dan pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan organisasi,
- Mendukung pendidikan pasca sarjana bagi karyawan,
- Memberikan pendidikan dan pelatihan khususnya kepada pengurus dan pejabat Bank untuk mengikuti ujian program sertifikasi manajemen risiko,
- Melakukan rekrutmen dan seleksi tenaga kerja yang handal,
- Meningkatkan motivasi kinerja karyawan dan kualitas pemeliharaan karyawan dengan melakukan komunikasi yang efektif.

Sepanjang tahun 2010, Bank Mestika memiliki 1,053 orang karyawan atau meningkat sebesar 3.2% dari tahun 2009, pelatihan dan pendidikan terhadap karyawan yang telah dilakukan oleh manajemen Bank antara lain Manajemen Risiko, Perkreditan, Hukum Perbankan, Analisa Kredit, APU & PPT (Anti Pencucian Uang & Pencegahan Pendanaan Teroris), PSAK 50 & 55, LBU Basel II, Teknologi Sistem Informasi, Optimalisasi fungsi SKAI, Kualitas Pelayanan, Program Pasca Sarjana, serta melakukan Sertifikasi Manajemen Risiko dan penyegarannya.

Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi dibentuk pada tahun 2008 dengan mengacu ke Peraturan Bank Indonesia No.8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum, serta perubahannya. Komite Remunerasi dan Nominasi diketuai oleh seorang Komisaris Independen dan bertanggung-jawab kepada Dewan Komisaris. Secara umum fungsi Komite ini adalah memberikan rekomendasi dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung-jawab Dewan Komisaris khususnya dibidang Remunerasi dan Nominasi. Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi diangkat oleh Direksi berdasarkan keputusan rapat Dewan Komisaris. Sepanjang tahun 2010, pembahasan dalam Komite Remunerasi dan Nominasi dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penetapan Skala gaji PT Bank Mestika Dharma Tahun 2010,
2. Rekomendasi calon Direktur Umum
3. Rekomendasi calon Komisaris Independen,
4. Rekomendasi calon Presiden Direktur.

Anti Pencucian Uang Dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU & PPT)

Sejak diberlakukannya PBI No.11/28/PBI/2009, Bank Mestika telah menyesuaikan pedoman Prinsip Mengenal Nasabah (PMN) menjadi Penerapan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU & PPT), Adapun hal-hal yang telah dilakukan Bank Mestika dalam pelaksanaan APU & PPT adalah :

- Pembentukan Unit Kerja Prinsip Pengenalan nasabah (UKPN);
- Melakukan Pengkinian pedoman PMN menjadi pedoman penerapan APU & PPT yang telah diselesaikan pada bulan Maret 2010;
- Melakukan *update* sistem *Core Banking* untuk mengelompokkan nasabah berdasarkan risiko yakni risiko tinggi, risiko menengah dan risiko rendah;
- Melaksanakan *monitoring* transaksi nasabah secara harian untuk mendeteksi adanya transaksi keuangan yang mencurigakan dan transaksi keuangan tunai sesuai ketentuan PPAK;
- Melakukan *screening* nasabah baru berdasarkan daftar teroris yang dipublikasikan oleh PBB;
- Menyusun laporan rencana pengkinian data sesuai dengan ketentuan

some improvements to get a better human resources management as follows:

- *To adjust structure and members of Bank Management,*
- *To Improve Human Resources Policies,*
- *To Improve Human Capital quality by conducting training that suit for organization needs,*
- *To support post graduate program for employees ,*
- *To give education and training to employees especially for the one who would follow certification of Risk Management Examination Program,*
- *To recruit and select good and qualified human resources,*
- *To increase good working performance of employees by maintaining efficient communication.*

In 2010 Bank Mestika has 1053 employees, it increased 3.2% from 2009, training and education for employees has been given by The Bank Management including : Risk Management, Credit Law, Banking Law, Credit Analyst, Anti Money Laundering and Terrorism Fund Prevention, PSAK 50 and 55, LBU Basel II, Information System Technology, SKAI Function Optimization, Service Quality, Post Graduate Study and conducting some risk management certification and refreshments.

Remuneration and Nomination Committee

Remuneration and Nomination committee was formed in 2008 with reference to Bank Indonesia regulation No.8/4/PBI/2006 date 30 January 2006 on the implementation of Good Corporate Governance for Private Banks, and its amendement remuneration and Nomination committee is headed by an independent commissioners and responsible to the Board of Commissioners. In general the function of the committee is to give recommendation in support of Commissioners duty and responsibilities, particularly with regards to remuneration and Nomination. Member of Remuneration and Nomination Committee are appointed by the board of directors based on decision made at the board of commissioners meetings. Discussion held in the risk monitoring committee during 2010 were as follows:

1. *To State remuneration Scale at PT Bank Mestika Dharma in 2010,*
2. *Candidate recommendation of Director of General Affairs,*
3. *Candidate recommendation of Independent Commissioners,*
4. *Candidate recommendation of President Director.*

Anti Money Laundry and Terrorism Fund Prevention

In accordance with BI regulation PBI No.11/28/PBI/2009, Bank Mestika has adjusted Know Your Customer Principle by application on Anti Money Laundering and Terrorism Fund Anticipation. Bank Mestika in implementing APU and PPT has done these following actions:

- *Formate Know Your Customer principle working unit (UKPN);*
- *Update PMN guide to become an applied APU and PPT guide which has been completed by March 2010;*
- *Update Core banking system to classify customers by category: high risk, medium risk and low risk;*
- *Conduct day to day customers' transaction monitoring to detect curious financial transaction and cash transaction as PPAK standard;*
- *Conduct screening to new customers based on terrorist list published by United Nations;*
- *Manage report plan and update data in accordance with Bank*

PBI APU & PPT No.11/28/PBI/2009, serta secara berkesinambungan melaksanakan pengkinian data nasabah untuk mendukung kegiatan pemantauan transaksi keuangan nasabah;

- Secara berkesinambungan melakukan sosialisasi, *workshop*, survei dan pelatihan terhadap pejabat dan karyawan Bank tentang pentingnya penerapan *Customer Due Dilligence* (CDD) terhadap nasabah dalam mendukung *program* APU & PPT;
- Mensosialisasikan ketentuan penerapan CDD, modus dan berita pencucian uang yang disebar melalui media intranet Bank Mestika, untuk meningkatkan *awareness* para pejabat dan karyawan Bank mengenai pentingnya deteksi dan pencegahan atas penyalahgunaan Bank sebagai sarana pencucian uang dan pendanaan terorisme;
- Melaporkan realisasi atas *action plan* terkait penerapan program APU & PPT yang telah disampaikan kepada Bank Indonesia pada laporan direktur kepatuhan Bulan Desember 2009 sesuai pedoman SE Bank Indonesia No.11/31/DPNP;
- Secara semesteran melakukan penilaian (*self asesment*) yang dilakukan masing-masing kantor dalam penerapan ketentuan APU & PPT

Audit Internal

Satuan Kerja *Audit Intern* (SKAI) mengevaluasi ketersediaan dan berfungsinya seluruh pengendalian yang ada untuk meyakini bahwa pelaksanaan operasional perbankan telah:

- Mendukung pencapaian tujuan organisasi secara efektif
- Melaksanakan penerapan prinsip kerahasiaan (*confidentiality*), integritas (*integrity*) dan ketersediaan (*availability*) data dan aset
- Menggunakan sumber daya secara efisien
- Menghasilkan laporan keuangan yang akurat

Dalam melaksanakan tugasnya SKAI menggunakan pendekatan *audit* berbasis risiko berdasarkan profil risiko masing-masing unit kerja maupun profil risiko Bank secara keseluruhan. *Auditor* menjunjung tinggi kode etik profesional dan independensi dengan tidak terlibat dalam kegiatan operasional atau melakukan fungsi manajerial terhadap obyek *audit*. SKAI dalam menjalankan fungsinya dapat berupa penugasan *audit* maupun *non audit*. Untuk mendukung efektivitas pengawasan oleh SKAI, maka pada tahun 2009 diangkat Staf SKAI untuk ditempatkan pada masing-masing kantor Cabang dan hasil pengawasan tersebut dilaporkan secara rutin kepada pejabat SKAI. Hasil pemeriksaan SKAI dilaporkan kepada Dewan Komisaris, Komite *Audit* dan Presiden Direktur dengan tembusan kepada Direktur Kepatuhan serta disampaikan kepada *auditee*. Laporan hasil *audit intern* disampaikan juga kepada Bank Indonesia sebagai bagian dari Laporan Pelaksanaan dan Pokok-Pokok Hasil *Audit Intern* sebagaimana diatur dalam ketentuan mengenai penerapan standar pelaksanaan fungsi *audit intern*. Dalam tahun 2010 SKAI melakukan *audit* reguler sebanyak 765 kali, *audit* khusus sebanyak 13 dan penugasan *non-audit* sebanyak 3 kali.

Komite Audit

Komite *Audit* dibentuk sejak tanggal 1 Juli 2007 berdasarkan Keputusan Rapat Dewan Komisaris dan disahkan dengan Keputusan Direksi No. 01/SK-BMD/2007 tanggal 25 Juni 2007 sebagaimana diubah dengan Keputusan Direksi No. 13/SK-BMD/2009 tanggal 06 Oktober 2009.

Komite *Audit* terdiri dari unsur Komisaris independen, Pihak idenpenden yang memiliki keahlian dibidang keuangan atau akuntansi dan Pihak independen yang memiliki keahlian dibidang perbankan.

Indonesia regulation on APU&PPT No.11/28/PBI/2009, synergy to update customers' bank in order to enhance monitoring on customers' financial transaction ;

- *Regularly conducting socialization, workshop and survey and training to bank official and employees about Customer Due Dilligence (CDD) to customers who support APU and PPT Program;*
- *Conduction socialization of CDD application, modus and news about money laundering received from internet media of Bank Mestika, to enhance awareness of Bank's officials and employees, to ensure essentiality of detection and anticipation of violation is using Bank as media to have money laundry and terrorism fund;*
- *Report realization on action plan related to application of APU & PPT program which have been presented to Bank Indonesia on Director Compliance Report on December 2009 based on regulation SE Bank Indonesia No.11/31/DPNP;*
- *Semesterly, conducting evaluation (self assessment on each office in implementation of APU and PPT program.*

Internal Audit

Internal Audit (SKAI) evaluate availability and function of existing monitoring to understand that the execution of banking operational implementation has covered as follows:

- *Support organization's goal effectively.*
- *Conduct confidentiality principle application, integrity and availability of assets and data.*
- *Use efficient Human Resources.*
- *Make an accurate financial report.*

In carrying out its duties SKAI is using audit approach with risk basis based on overall Bank's risk profile on each work force unit. Auditor highly respect ethical code professionally and independency by Notinvolving in operational activities or do managerial on audit object. SKAI in carrying out its function in audit or Non audit mission. To support effectiveness of control by SKAI, in 2009 the Bank appointed SKAI Staff to be placed on each branch office and result of this control is reported periodically to Board of Directors, Board of Commissioners, Audit Committee and President Director and copy to Director of Compliance as well as presented to auditee. Report of internal audit result is presented to Bank Indonesia as a part of report implementation and principles of internal audit result is formulated in implementation standard of internal audit function. In 2010, SKAI has conducted regular audit, 765 special audits, 13 special audits and 3 Non audit missions.

Audit Committee

Audit Committee was formed as of 1 July 2007 in accordance with Board of Commissioners Decision which was legalized by Directors Decree No. 01/SK-BMD/2007 date 25 June 2007, and its amendment by Directors' Decree No. 13/SK-BMD/2009 date 6 October 2009.

Audit Committee consists of Independent Commissioners, Independent Parties who has accounting and financial skill and independent parties who has skill in banking.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit:

- a) Memberikan rekomendasi dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris khususnya di bidang *audit*.
- b) Membantu Dewan Komisaris memantau dan mengevaluasi perencanaan *audit*.
- c) Membantu Dewan Komisaris memantau dan mengevaluasi pelaksanaan *audit* dan pelaksanaan tugas SKAI yang cukup dengan frekuensi dan lingkup yang memadai.
- d) Membantu Dewan Komisaris memantau dan mengevaluasi tindak lanjut dari Direksi terhadap temuan *audit*, rekomendasi dari satuan kerja *audit intern* Bank maupun *auditor eksternal*, hasil pengawasan otoritas lain.
- e) Membantu Dewan Komisaris memantau dan mengevaluasi kesesuaian pelaksanaan *audit* oleh Kantor Akuntan Publik dengan standar *Audit* yang berlaku.
- f) Membantu Dewan Komisaris mengevaluasi kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku.
- g) Memberikan rekomendasi mengenai penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham, Akuntan publik dan kantor Akuntan Publik wajib terdaftar di Bank Indonesia.
- h) Membantu Dewan Komisaris menyusun laporan-laporan yang dibutuhkan.

Kegiatan Komite Audit:

Komite *Audit* sepanjang tahun 2010 melakukan pertemuan secara berkala untuk memantau dan mengevaluasi realisasi pemeriksaan dan tindak lanjut hasil pemeriksaan *audit intern* maupun *ekstern* :

- a. Pelaksanaan tugas SKAI
Melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi atas rencana pemeriksaan dan realisasi pemeriksaan *audit* untuk menilai efektivitas pemeriksaan dengan frekuensi dan lingkup yang memadai serta fokus pada risiko.
- b. Pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan *audit intern*, KAP dan Pengawasan Bank Indonesia.
Melakukan pemantauan tindak lanjut yang dilakukan oleh Direksi atas hasil pemeriksaan oleh *audit intern* maupun oleh *ekstern*.
- c. Laporan keuangan
Merekomendasikan Kantor Akuntan Publik, mengevaluasi kesesuaian pelaksanaan *audit* oleh Kantor Akuntan Publik & kesesuaian laporan keuangan dengan standar yg berlaku.

Teknologi Sistem Informasi

Teknologi Sistem Informasi dapat meningkatkan kinerja dan memungkinkan berbagai kegiatan untuk dilaksanakan dengan cepat, tepat dan akurat sehingga akhirnya akan meningkatkan produktivitas kerja. Untuk mendukung perkembangan Bank dan menunjang keberhasilan operasional Bank diperlukan Teknologi sistem informasi yang handal yang dapat menyediakan akses *universal* terhadap informasi kepada masyarakat luas secara adil dan merata, meningkatkan koordinasi dan pendayagunaan informasi secara optimal, meningkatkan efisiensi dan produktivitas, meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia, meningkatkan pemanfaatan infrastruktur Teknologi sistem informasi, termasuk penerapan peraturan perundang-undangan yang mendukung mendorong pertumbuhan ekonomi dengan pemanfaatan pengembangan Teknologi sistem informasi, yang pada akhirnya akan bergantung pada Teknologi sistem informasi *online*.

Bentuk-bentuk produk TSI yang digunakan pada bidang perbankan, antara

Duties and Responsibilities of The Audit Committee :

- a) To give recommendation in support and of effective implementation of duties and responsibilities of the board of commissioners in auditing.
- b) To Assist the board of commissioners in monitoring and evaluating the audit planning.
- c) To assist the Board of Commissioners in monitoring and evaluating the implementation of SKAI duties.
- d) To assist the Board of Commissioners in monitoring and evaluating directors' actions on audit findings, recommendations, and the Bank's internal auditor and external auditor work conducted by other monitoring instructions.
- e) Assist the Board of Commissioners monitor and evaluate consistency of audit implementation by Public Accounting Office based on prevailing auditing standards.
- f) Assist Board of Commissioners evaluate consistency of prevailing financial report and accounting standards.
- g) Give recommendation on the appointment of Public Accounting Office to be submitted to General Shareholders Meeting. Public accountant and public accounting office should be registered with Bank Indonesia.
- h) To assist Board of Commissionnaires to prepare necessary reports.

Audit Committee Activities:

In 2010 Audit Committee has founded something periodically to watch and evaluate realization of examination and conduct follow up on internal and external audit result.

- a. Implementation of SKAI duties
To give avaluation and recommendation and examination plan and realization of audit result to review examination efficiency by frequency and standard scoup, as well as focus on risk .
- b. Implementation of Directors' actions on internal audit result, KAP and Bank Indonesia control.
To review implementation of Directors action on internal and external audit result.
- c. Financial Report
To give recommendation to Public Accountant Office to evaluate the audit implementation standard conducted by The Public Accounting Office and the financial report standard.

Information System of Technology

Thanks to information system and Technology The Bank could have a better performance. Everything can be done fast and accurately. To support Bank development as well as to get a successful operational bank, we really need a sophisticated information system Technology that allows to have universal access of information to public, to improve efficiencies and productivities, to improve better quality and quantity of manpower, to develop infrastructure Technology of information system, to implement regulation of economic growth by using information Technology system development that finally will rely on "on line" information system Technology.

Formation of IT System used by banking are : Application

lain aplikasi *Core Banking, Automated Teller Machine (ATM)*, dan lain-lain.

Komite Pengarah Teknologi Informasi

Komite Pengarah Teknologi Informasi dibentuk pada tahun 2008 dengan mengacu ke Peraturan Bank Indonesia No.9/15/PBI/2007 tanggal 30 November 2007 tentang "Penerapan Manajemen Risiko dalam Penggunaan Teknologi Informasi oleh Bank Umum." Komite Pengarah Teknologi Informasi diketuai oleh Direktur Operasional dan bertanggung-jawab kepada Direksi. Secara umum fungsi Komite ini adalah memberikan rekomendasi kepada Direksi tentang rencana strategis dari pemanfaatan Teknologi informasi untuk pencapaian tujuan kegiatan usaha Bank.

Dalam hal penerapannya, manajemen risiko harus dilakukan secara terintegrasi di dalam setiap tahapan penggunaan Teknologi Informasi (TI) dimulai dari proses perencanaan, pengembangan/pengadaan, operasional, pemeliharaan, hingga penghentian dan penghapusan sumber daya Teknologi Informasi (TI). Proses manajemen risiko di Bank dilakukan minimal terhadap aspek-aspek yang terkait pengembangan dan pengadaan Teknologi Informasi (TI), operasional TI, jaringan komunikasi, pengamanan informasi, *Business Continuity Plan (BCP)*, *end user computing*, *electronic banking* dan penggunaan pihak penyedia jasa TI (PBI No.9/15/PBI/2007).

Sepanjang tahun 2010, pembahasan dalam Komite Pengarah Teknologi Informasi dapat disimpulkan :

- Melakukan *enhancement* pada aplikasi pendukung perbankan;
- Perencanaan IT *Strategic* 2011-2013 yang sesuai mendukung bisnis Bank;
- *Launching Website* PT Bank Mestika Dharma tahun 2011 yang bersifat informasi;
- Perencanaan pengembangan dan implementasi kartu *Chip*;
- Upgrade aplikasi dan *server IST/Switch* pada produk *Electronic Banking (ATM)* untuk meningkatkan performa *availability* operasional ATM;
- Evaluasi atas segala hal yang mengancam sumber daya Teknologi Informasi melalui proses identifikasi, pengukuran dan pemantauan risiko potensial baik kecenderungan atau probabilitas terjadinya maupun besarnya dampak.

of *Core Banking, Automated Teller Machine (ATM)* and others.

Information Technology Committee

Information Technology Committee was formed in 2008 based on *Bank Indonesia Regulation No 9/15/PBI/2007 dated 30 November 2007 on Risk Management Application in Information Technology Application by Private Banks*. The *Information Technology Committee* led by *Operational Director* and is responsible to the *Board of Directors*. In General the *Committee's* duties are to give recommendation to the *board of Directors* on *Strategic Plans* to take optimal advantage of *IT* to reach the *Bank objectives*.

In term of implementation, we should conduct integrated risk management in every step of using *Information Technology (IT)* from *planning process, development/Logistic, Operational, maintenance, until disclosure and elimination of Information Technology Resource (IT)*. Process of risk management in the Bank is using minimal aspects related to development and allocation of *Information Technology (IT)*, *operational IT*, *communication network, information security, Business Continuity Plan (BCP)*, *end user computing, electronic banking and usage of IT Service Provider (PBI No. 9/15/PBI/2007)*.

The discussion held by the *IT Committee* during 2010 were as follows:

- To conduct *enhancement* on the application supporting banking system;
- *IT Strategic plan* 2011-2013 which is relevant to support *Bank business*;
- *Launching Website* PT Bank Mestika Dharma in 2011 to publish necessary information to customers;
- To Plan development and implementation fo *Chip card*;
- To upgrade application and *server IST/Switch* on *Electronic Banking Product (ATM)* to have a better performace, *availability* of operational ATM;
- To evaluate anything that may endanger *information Technology resources* by *identification process, measuring and reviewing potential risk* both from *minor and major risk*.

A. DANA PIHAK KETIGA

- Giro Rupiah *) dan Valas
- Tabungan Mestika *)
- Tabanas Mestika
- Tabungan Kesra
- Deposito Rupiah
- Deposito Valas
- Sertifikat Deposito

B. KREDIT YANG DIBERIKAN

- Kredit R/K (Rupiah & Valas)
- Kredit Akseptasi (Rupiah & Valas)/Kredit Pemilikan Rumah/Kredit Pemilikan Mobil
- Bank Garansi (Rupiah dan Valas)
- Pembukaan L/C

C. JASA LAINNYA

- *Safe Deposit Box*
- *Money Changer*
- *Transfer* (Dalam Negeri/Luar Negeri)
- *Inkaso*
- *Negosiasi L/C*
- *Fasilitas ATM dan ATM Bersama*
- *SMS Banking*
- *Debit Card*
- *Bankcard*
- *Fasilitas Pembayaran Rekening Listrik, Telepon, Telkomsel, Indosat, Flexi, Esia, Speedy*
- *Fasilitas Pembayaran Pajak (Bank Persepsi) secara on line*

A. THIRD PARTY FUNDS

- *Demand Deposit in Rupiah *) and Foreign Currencies*
- *Tabungan Mestika *)*
- *Tabanas Mestika*
- *Tabungan Kesra*
- *Rupiah Deposit*
- *Foreign Currency Deposit*
- *Deposit Certificate*

B. LOAN DISBURSED

- *R/K Loan*
- *Acceptance Loan/Housing Loan/Vehicle Loan*
- *Bank Guarantee (Rupiah and Foreign Currency)*
- *L/C Opening*

C. OTHER SERVICES

- *Safe Deposit Box*
- *Money Changer*
- *Transfer (Local/Overseas)*
- *Inkaso*
- *L/C Negotiation*
- *ATM and Joint ATM Facility*
- *SMS Banking*
- *Debit Card*
- *Bankcard*
- *Payment Facility for electricity, telephone, Telkomsel, Indosat, Flexi, Esia and Speedy*
- *Payment Facility for taxes (Bank Perception) on line*

Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Computation for KPPM

No.	POS - POS/ITEM	Des 2010	Des 2009
I.	Komponen Modal/Capital components		
	A. Modal Inti/Share Capital	1,307,695	1,137,782
	1. Modal Disetor/Additional paid in capital	818,018	818,018
	2. Cadangan Tambahan Modal /Disclosed Reserves	489,677	319,764
	2.1.Faktor Penambah/Added Factor	494,834	319,764
	a. Agio/Agio	-	-
	b. Modal Sumbangan/Donated capital	-	-
	c. Cadangan Umum dan Tujuan/General and specific reserves	163,604	163,604
	d. Cadangan Tujuan/Specific Reserves	-	-
	e. Laba Tahun-Tahun Lalu yang dapat diperhitungkan (100%)/Last year profit after income tax	248,263	64,057
	f. Laba Tahun Berjalan setelah Diperhitungkan Pajak (50%)/Current profit after tax(50%)	82,967	92,103
	g. Selisih lebih karena penjabaran Laporan Keuangan/Difference arising arising from financial statements	-	-
	h. Dana Setoran Modal/Paid in capital	-	-
	i. Waran yang diterbitkan (50%)	-	-
	j. Opsi saham yg diterbitkan dlm rangka kompensasi berbasis saham/Share option published in the occasion of share based compensation	-	-
	2.2.Faktor Pengurang/Minus Factor	5,157	-
	a. Disagio/Disagio	-	-
	b. Rugi Tahun-Tahun Lalu yang dapat diperhitungkan (100%)/Last year loss (100%)	-	-
	c. Rugi tahun berjalan yang dapat diperhitungkan (100%)/Current Loss (100%)	-	-
	d. Selisih kurang karena penjabaran Laporan Keuangan/Differences arising from translation of financial statements	-	-
	e. Pendapatan komprehensif lain : Kerugian dari penurunan nilai wajar/Other comprehensive income : loss and common value decrease atas penyertaan dalam kategori Tersedia untuk dijual/In regards to ready for sale category	5,157	-
	f. Selisih kurang antara PPA dan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif/Lower difference between PPA and loss reserves of decrease value on productive assets	-	-
	g. Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dan instrumen keuangan dalam trading book/Lower difference of total common value and financial instrument adjustment in trading book	-	-
	3. Modal Inovatif/Innovative Capital	-	-
	3.1.Surat Berharga subordinasi (perpetual dan Non kumulatif)/Subordinated obligations (perpetual and Non accumulative)	-	-
	3.2.Pinjaman subordinasi (perpetual dan Non kumulatif)/Subordinated loans	-	-
	3.3.Instrumen Modal Inovatif Lainnya/Other innovative capital instrument	-	-
	4. Faktor Pengurang Modal Inti/Minus Factor Share Capital	-	-
	4.1.Goodwill/Goodwill	-	-
	4.2.Aset tidak berwujud lainnya/Other undefinable asset	-	-
	4.3.Penyertaan (50%)/Attachment (50%)	-	-
	4.4.Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi (50%)/Loss of subordinated insurance company	-	-
	5. Kepentingan Minoritas/Minority Needs	-	-
		-	-
	B. Modal Pelengkap/Supplementary capital	60,000	52,229
	1. Level Atas (Upper Tier 2)	60,000	52,229
	1.1.Saham preferen (perpetual kumulatif)/Preference Share (Perpetual Accumulative)	-	-
	1.2.Surat Berharga subordinasi (perpetual kumulatif)/Subordinated Obligations (perpetual accumulative)	-	-
	1.3.Pinjaman subordinasi (perpetual kumulatif)/Subordinated loan (Perpetual accumulative)	-	-
	1.4.Mandatory convertible bond	-	-
	1.5.Modal Inovatif yg tdk diperhitungkan sbg Modal Inti/Innovative Capital recorded as Share Capital	-	-
	1.6.Instrumen Modal Pelengkap level atas (Upper Tier 2) lainnya/Other Supplementary Capital Instrument Opper Tier 2	-	-
	1.7.Revaluasi Aktiva Tetap/Fixed Asset Revaluation	-	-
	1.8.Cadangan umum aset produktif (maks 1,25% ATMR)/General Reserves of Productive Assets	50,850	52,229
	1.9.Pendapatan komprehensif lain : Keuntungan dari peningkatan nilai wajar atas penyertaan dlm Kategori Tersedia Utk Dijual (45%)/Other comprehensive income: Income from value increase Common for investment in ready for sale category	9,150	-
	2. Level Bawah (Lower Tier 2) maks. 50% Modal Inti/Lowler Tier 2, max 50% Core Capital	-	-
	2.1.Redeemable preference shares	-	-
	2.2.Pinjaman/Obligasi subordinasi yg dpt diperhitungkan/Loans/Subordinated obligations	-	-
	2.3.Instrumen modal pelengkap level bawah (Lower Tier 2) lainnya/Lower Tier 2, Supplementary capital instrument	-	-
	3. Faktor Pengurang Modal Pelengkap/Minus Factor Supplementary Capital	-	-
	3.1.Penyertaan (50%)/Investments	-	-
	3.2.Kekurangan Modal pada perusahaan anak asuransi (50%)/Loss of capital of subordinate insurance company	-	-
	C. Faktor Pengurang Modal Inti dan Modal Pelengkap/Minus Factor of Core Capital and Supplementary Capital	-	-
	Eksposur Sekuritisasi/Security Exposure	-	-
	D. Modal Pelengkap Tambahan Yg Memenuhi Persyaratan (Tier 3)/Additional Supplementary Capital	-	-
	E. Modal Pelengkap Tambahan Yg Dialokasi utk Mengantisipasi Resiko Pasar/Supplementary Capital allocated for Market Risk	-	-
II.	TOTAL MODAL INTI DAN MODAL PELENGKAP (A+B+C)/Total of Core Capital+Supplementary Capital	1,367,695	1,190,011
III.	TOTAL MODAL INTI, MODAL PELENGKAP DAN MODAL PELENGKAP TAMBAHAN YG DIALOKASIKAN UTK MENGANTISIPASI RESIKO PASAR (A+B-C+E) /Total of Core Capital, Supplementary Capital and Additional Supplementary Capital Allocated to anticipate market risk	1,367,695	1,190,011
IV.	Aset tertimbang menurut risiko(ATMR) untuk risiko kredit/Risk Weighted Asset for Credit Risk (ATMR)	4,067,988	4,178,297
V.	Aset tertimbang menurut risiko (ATMR) untuk risiko Operasional/Risk Weighted Asset for Operational risk (ATMR)	510,500	-
VI.	Aset tertimbang menurut risiko (ATMR) untuk risiko pasar/Weighted Asset for Market Risk (ATMR)	400,811	-
VII.	Rasio kewajiban penyediaan modal minimum untuk risiko kredit dan risiko operasional (II:(IV+V)) /Capital Adequacy Ration with consideration for credit risk and Operational risk	29.87%	28.48%
VIII.	Rasio kewajiban penyediaan modal minimum untuk risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar (III:(IV+V+VI)) /Capital Adequacy Ratio for minimum credit risk Operational and Market Risk	27.47%	28.48%

Ikhtisar Pembelian Kredit dari BPPN Related to Exchange Rate Purchase

Per 31 Desember 2010 (dlm Jutaan Rupiah)/In Million Rupiahs

No.	KETERANGAN/DESCRIPTION	SALDO
A.	IKHTISAR PEMBELIAN KREDIT/ <i>Highlights of credit purchase</i>	-
	Pokok Kredit/ <i>Credit Base</i>	-
	Nilai Pembelian Kredit/ <i>Value of Credit Purchase</i>	-
	PPAP/Pendapatan Ditangguhkan/ <i>PPAP Retained Earnings</i>	-
	PPAP Yang Dibentuk Sesuai Dengan Kualitas Kredit/ <i>PPAP Achieved According to Credit Quality</i>	-
B.	IKHTISAR PERUBAHAN SALDO KREDIT/ <i>Highlights of Credit Balance</i>	
	Saldo Awal 1 Januari 2010/ <i>Beginning Balance as of January 1, 2010</i>	-
	Perubahan Nilai Karena Kurs/ <i>Changes Due to Exchange Rate</i>	-
	Pembelian Kredit Dari BPPN Dalam Periode Berjalan/ <i>Credit Purchase from BPPN in Current Period</i>	-
	Penerimaan Kredit Dalam Proses Berjalan/ <i>Credit Acceptance in Process</i>	-
	Jumlah Kredit Yang Dihapus Buku Dalam Periode Berjalan/ <i>Total Credit Amortization in Current Period</i>	-
	Saldo Akhir 31 Desember 2010/ <i>Ending Balance as of December 31, 2010</i>	-
C.	IKHTISAR PERUBAHAN SALDO PPAP YANG BERASAL DARI SELISIH ANTARA POKOK KREDIT DENGAN NILAI PEMBELIAN KREDIT/ <i>Highlights of PPAP Balance Changes due to Discrepancy Between Credit Base and Value of Credit Purchase</i>	-
	Saldo Awal 1 Januari 2010/ <i>Beginning balance as of 1 January 2010</i>	-
	Perubahan Nilai Karena Kurs/ <i>Changes of Value due to Exchange Rate</i>	-
	Tambahan PPAP Dalam Periode Berjalan/ <i>Additional PPAP in Current Period</i>	-
	Pelunasan Pinjaman Kredit Dalam Periode Berjalan/ <i>Payment of Credit in Current Period</i>	-
	Jumlah PPAP Yang Digunakan Untuk Hapus Buku Dalam Proses Berjalan <i>/Amount of PPAP used for Amortization</i>	-
	PPAP Yang Dibentuk Sesuai Dengan Kualitas Kredit/ <i>PPAP Achieved according to Credit quality</i>	-
	Saldo Akhir 31 Desember 2010/ <i>Ending Balance as of December 31, 2010</i>	-
D.	Total Pendapatan Bunga dan Pendapatan Lain Yang Diperoleh Dari Kredit BPPN Sampai Dengan 31 Des 2010/ <i>Total Interest Income & other Income from BPPN Credit until December 31, 2010</i>	-
E.	Bagian Dari Kredit Yang Memiliki Perjanjian Baru/ <i>Parts of Credit with New Contract</i>	-
F.	Tambahan Penyediaan dana Kepada Debitur Yang Memiliki Kredit Yang Dibeli Dari BPPN/ <i>Additional Reserved Funds for Debtors Having Credit from BPPN</i>	-
G.	PERUSAHAAN PERANTARA YANG DIGUNAKAN/ <i>Intermediaries Being Used</i>	-

Kualitas Aktiva Produktif Dan Informasi Lainnya

Quality of Productive Assets and Other Information

No.	POS - POS/ITEMS
I.	PIHAK TERKAIT/Related Parties
1.	Penempatan pada Bank Lain/Current account with other banks
	a. Rupiah
	b. Valuta Asing/Foreign Currency
2.	Tagihan spot dan derivatif
	a. Rupiah
	b. Valuta /Foreign Currency
3.	Surat berharga/securities
	a. Rupiah
	b. Valuta Asing/Foreign Currency
4.	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (Repo)/Securities sold or will be repurchased
	a. Rupiah
	b. Valuta Asing/Foreign Currency
5.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)
	a. Rupiah
	b. Valuta Asing/Foreign Currency
6.	Tagihan Akseptasi/Accepted Factures
7.	Kredit /Credit
	a. Debitur Usaha Mikro,Kecil dan Menengah/Debitur of Small-Medium Scale business (UMKM)
	i. Rupiah
	ii. Valuta asing/Foreign Currency
	b. Bukan Debitur UMKM/Non UMKM Debitur
	i. Rupiah
	ii. Valuta asing/Foreign Currency
	c. Kredit yang direstrukturisasi/Restructured Credit
	i. Rupiah
	ii. Valuta asing/Foreign Currency
	d. Kredit properti/Property Credit
8.	Penyertaan /Investments
9.	Penyertaan modal sementara/ Temporary Investment Capital
10.	Komitmen dan kontinjensi/Commitment and Contingency
	a. Rupiah
	b. Valuta Asing/Foreign Currency
11.	Aset yang diambil alih/Take over asset
II.	PIHAK TIDAK TERKAIT/Non Related Parties
1.	Penempatan pada Bank Lain/Current Account with Other Banks
	a. Rupiah
	b. Valuta Asing/ Foreign Currency
2.	Tagihan spot dan derivatif/Spot and Derivated Bill
	a. Rupiah
	b. Valuta Asing/Foreign Currency
3.	Surat berharga/Securities
	a. Rupiah
	b. Valuta Asing/Foreign Currency
4.	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali/Securities sold, will be repurchased (Repo)
	a. Rupiah
	b. Valuta Asing/Foreign Currency
5.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)
	a. Rupiah
	b. Valuta Asing/Foreign Currency
6.	Tagihan Akseptasi/Accpeted Fature
7.	Kredit
	a. Debitur Usaha Mikro,Kecil dan Menengah (UMKM)
	i. Rupiah
	ii. Valuta asing/Foreign Currency
	b. Bukan Debitur UMKM/Non UMKM Debiture
	i. Rupiah
	ii. Valuta asing/Foreign Currency
	c. Kredit yang direstrukturisasi/Restructured Credit
	i. Rupiah
	ii. Valuta asing/Foreign Currency
	d. Kredit properti/Credit Property
8.	Penyertaan/Investments
9.	Penyertaan modal sementara/Invetments of temporary capital
10.	Komitmen dan kotijensi/Commitment and contingency
	a. Rupiah
	b. Valuta Asing/Foreign Currency
11.	Aset yang diambil alih/Take over asset
III.	INFORMASI LAIN/Other information
1.	Total aset yang dijaminkan/Total Morgaged Assets
	a. Pada Bank Indonesia/at Bank Indonesia
	b. Pada pihak lain/at other Bank
2.	Total CKPN aset keuangan atas aset produktif/Total CKPN of Financial asset on Productive Assets
3.	Total PPA yang wajib dibentuk atas aset/Total Morgaged Assets
4.	Persentase kredit kepada UMKM terhadap total kredit/UMKM Credit Percentage to total debitur/total kredit
5.	Persentase kredit kepada Usaha Mikro Kecil(UMK) terhadap total kredit/Loan to total loan Ratio
6.	Persentase jumlah debitur UMKM terhadap total debitur/UMKM Debtors to total loan ratio.
7.	Persentase jumlah debitur Usaha Mikro Kecil (UMK) terhadap total debitur/UMKM Debtors to Total loan ratio
8.	Lainnya/others
	a. Penerusan kredit/Take Over Credit
	b. Penyaluran dana Mudharabah Muqayyadah/Distribution of Mudharabah Muqayyadah funds
	c. Aset produktif yang dihapus buku/Productive Asset eliminated from book
	d. Asep produktif dihapus buku yang dipulihkan berhasil ditagih/Productive Asset elimated from book and reactivated
	e. Aset produktif yang dihapus tagih/Productive Asset eliminated

	BANK											
	POSISI Desember 2010					JUMLAH	POSISI Desember 2009					JUMLAH
	L	DPK	KL	D	M		L	DPK	KL	D	M	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
86,843	-	-	-	-	-	86,843	61,054	-	-	-	-	61,054
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
86,843	-	-	-	-	-	86,843	61,054	-	-	-	-	61,054
86,843	-	-	-	-	-	86,843	61,054	-	-	-	-	61,054
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
806	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
691,873	-	-	-	-	-	691,873	975,704	-	-	-	-	975,704
691,785	-	-	-	-	-	691,785	974,502	-	-	-	-	974,502
88	-	-	-	-	-	88	1,202	-	-	-	-	1,202
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
485,561	-	-	-	-	-	485,561	202,651	-	-	-	-	202,651
480,012	-	-	-	-	-	480,012	195,000	-	-	-	-	195,000
5,549	-	-	-	-	-	5,549	7,651	-	-	-	-	7,651
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
691,873	-	-	-	-	-	691,873	975,704	-	-	-	-	975,704
691,785	-	-	-	-	-	691,785	974,502	-	-	-	-	974,502
88	-	-	-	-	-	88	1,202	-	-	-	-	1,202
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3,324,620	203,285	37,008	105,952	66,482	3,737,347	2,904,495	409,016	74,739	43,214	289,616	3,721,080	
1,213,055	66,760	23,366	8,418	52,211	1,363,810	423,922	31,762	2,390	3,317	9,798	471,189	
1,213,055	66,760	23,366	8,418	52,211	1,363,810	423,922	31,762	2,390	3,317	9,798	471,189	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2,111,565	136,525	13,642	97,534	14,271	2,373,537	2,480,573	377,254	72,349	39,897	279,818	3,249,891	
2,111,565	136,525	13,642	97,534	14,271	2,373,537	2,480,573	377,254	72,349	39,897	279,818	3,249,891	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
127,970	309	11,275	-	6,598	146,152	879	25,921	-	9,771	907	37,478	
127,970	309	11,275	-	6,598	146,152	879	25,921	-	9,771	907	37,478	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
911,193	56,187	31,511	19,560	22,045	1,040,496	333,599	21,549	28,581	3,611	220,009	607,349	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
830,201	1,358	16	778	877	833,230	890,646	-	-	-	-	890,646	
817,779	1,358	16	778	877	820,808	888,922	-	-	-	-	888,922	
12,422	-	-	-	-	12,422	1,724	-	-	-	-	1,724	
176	-	638	864	369	2,047	-	-	1,502	369	631	2,502	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	71,989	-	-	-	-	-	84,565
-	-	-	-	-	-	77,045	-	-	-	-	-	75,277
-	-	-	-	-	-	35,66	-	-	-	-	-	56,50
-	-	-	-	-	-	7,41	-	-	-	-	-	12,46
-	-	-	-	-	-	58,04	-	-	-	-	-	97,95
-	-	-	-	-	-	30,92	-	-	-	-	-	47,21
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	209,082	-	-	-	-	-	123,309
-	-	-	-	-	-	60,887	-	-	-	-	-	30,113
-	-	-	-	-	-	4,698	-	-	-	-	-	3,186

Transaksi Valuta Asing Dan Derivatif

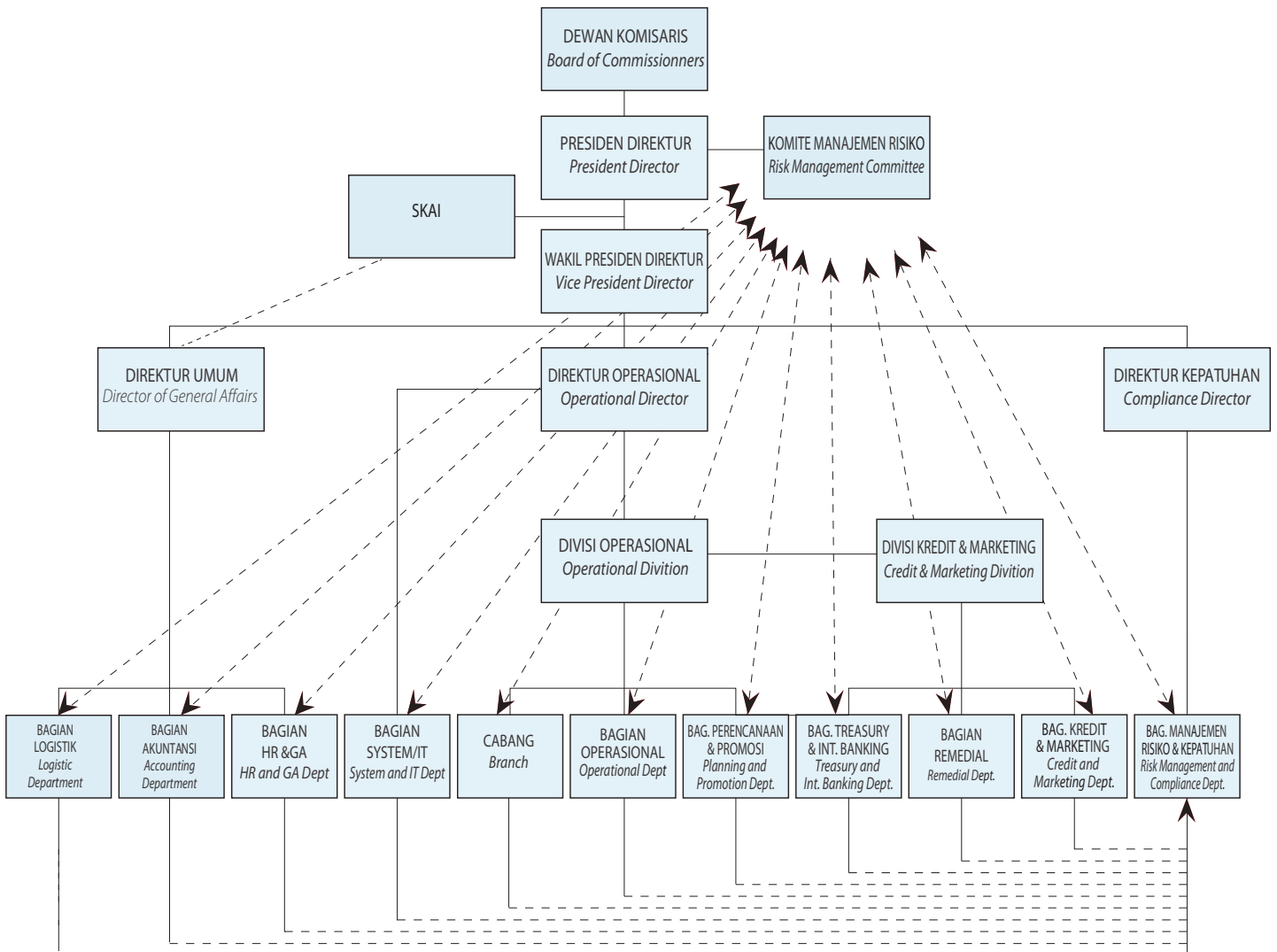
Foreign Currency & Derivatives Transactions

PERIODE 31 DESEMBER 2010

(dalam jutaan Rupiah/In Million Rupiahs)

No.	TRANSAKSI/Transaction	Nilai Notional/ Notional	BANK			
			Tujuan/Destinnation		Tagihan dan kewajiban Derivatif	
			Trading	Hedging	Tagihan/ Receivable	Kewajiban/ Payables
	A. Terkait dengan Nilai Tukar/ Related to Exchange Rate	-	-	-	-	-
	1. Spot	-	-	-	-	-
	2. Forward	-	-	-	-	-
	3. Option	-	-	-	-	-
	a. Jual/purchase	-	-	-	-	-
	b. Beli/sell	-	-	-	-	-
	4. Future	-	-	-	-	-
	5. Swap	-	-	-	-	-
	6. Lainnya/Others	-	-	-	-	-
	B. Terkait dengan Suku Bunga/ Related to Interest Rate	-	-	-	-	-
	1. Forward	-	-	-	-	-
	2. Option	-	-	-	-	-
	a. Jual/purchase	-	-	-	-	-
	b. Beli/sell	-	-	-	-	-
	3. Future	-	-	-	-	-
	4. Swap	-	-	-	-	-
	5. Lainnya/Others	-	-	-	-	-
	C. Lainnya/Others	-	-	-	-	-
	JUMLAH/Total	-	-	-	-	-

STRUKTUR ORGANISASI Organization Chart PT BANK MESTIKA DHARMA



Bank Mestika (untuk selanjutnya disebut "Bank") memiliki keyakinan bahwa dalam meningkatkan kinerja Bank, melindungi kepentingan *stakeholders* dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta nilai-nilai etika yang berlaku umum pada industri perbankan, diperlukan pelaksanaan *Good Corporate Governance* yang menyeluruh (untuk selanjutnya disebut "GCG"). Bank berkomitmen untuk terus meningkatkan pelaksanaan GCG dalam setiap kegiatan operasional Bank.

Penerapan GCG di Bank menggunakan 5 prinsip dasar sebagaimana diatur dalam PBI No.8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum beserta perubahannya yakni PBI No.8/14/PBI/2006. Adapun kelima prinsip dasar tersebut meliputi keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independency kewajaran (*fairness*).

Pelaksanaan kelima prinsip dasar tersebut diarahkan sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia yakni:

- I. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi;
- II. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite-komite dan satuan kerja yang menjalankan fungsi pengendalian *intern* bank;
- III. Penerapan fungsi kepatuhan, *auditor internal* dan *auditor eksternal*;
- IV. Penerapan Manajemen Risiko, termasuk sistem pengendalian *intern*;
- V. Penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar;
- VI. Rencana strategis Bank;
- VII. Transparansi kondisi keuangan dan non-keuangan bank.

I. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris dan Direksi.

A. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris bertanggung jawab kepada Pemegang Saham. Dewan Komisaris bertugas meningkatkan kinerja Bank, melindungi kepentingan *stakeholders*, meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan serta nilai-nilai etika yang berlaku umum.

a. Keanggotaan

Dewan Komisaris Bank per Desember 2010 terdiri dari 4 (empat) orang yaitu 1 (satu) orang Presiden Komisaris, 2 (dua) orang Komisaris Independen dan 1 (satu) orang Komisaris. Seluruh anggota Dewan Komisaris Bank berdomisili di Indonesia. Semua anggota Dewan Komisaris Bank telah lulus dalam Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*) sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*). Diharapkan dengan adanya Komisaris Independen dapat mendukung terciptanya lingkungan kerja yang lebih obyektif dan meningkatkan kualitas pelaksanaan GCG dalam setiap kegiatan usaha Bank.

Keanggotaan Dewan Komisaris Bank Tahun 2010 telah memenuhi seluruh ketentuan dalam Peraturan Bank Indonesia No.8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan GCG Bagi Bank Umum sebagaimana telah diubah menjadi PBI No.8/14/PBI/2006, baik menyangkut jumlah, komposisi, kriteria dan independensi Dewan Komisaris.

Bank Mestika is called Bank believes that to improve the bank performance, to cover the stakeholders' needs and to improve the compliance on current regulations as well as ethical values applied on Banking business, it is necessary to have fully Good Corporate Governance. Bank has commitment to keep practising GCG in every operational bank activities.

Implementation GCG at the Bank is using 5 basic principles based on PMBI No. PBI No.8/4/PBI/2006 on implementation of GCG for General Bank and with its amendment PBI No.8/14/PBI/2006. The 5 principles are consist of transparency, accountability, responsibility, independency and fairness.

The five basic principles are implemented in accordance with Bank Indonesia regulation as follows:

- I. Implementation of duties and responsibilities of commissioners and directors;*
- II. Completeness and implementation of duties of committees and task force who. Run the banks internal control;*
- III. Implementation of function of compliance, internal auditor and external auditor;*
- IV. Implementation of risk management including internal control system;*
- V. Provision of Fund for related parties and proficient of large fund;*
- VI. The Bank Strategic Plan;*
- VII. The Bank financial and Non financial transparencies.*

I. Implementation of Duties and Responsibilities of Board of Commissioners and Directors

A. Board of Commissioners

Board of Commissioners is responsible to shareholders. The Board of Commissioners's duty is to enhance bank performance and to protect the stakeholders' need, to improve the compliance of current regulations as well as general current ethical values.

a. Membership

Board of Commissioners as of December 2010 consist of 4 persons: 1 Chairman, 2 independent commissioners and 1 commissioner. All Board of Commissioners' members reside in Indonesia and all of them have passed Fit and Proper Test. Seluruh anggota Dewan Komisaris Bank berdomisili di Indonesia in accordance with Bank Indonesia regulation on capability and compliance. The Board of Commissioners is expected to be able to create more objective working environment to improve quality of GCG implementation in each bank business activity.

Membership of Board of Commissioners has been in accordance with PBI No. No.8/4/PBI/2006 regarding GCG Implementation for Private Bank and its amendment PBI No.8/14/PBI/2006 on total, composition and criteria and independent Board of commissioners.

Tabel 1. Susunan Keanggotaan Dewan Komisaris Bank Tahun 2010.

Tabel 1. Structure of Bord of Commissioners in 2010

Susunan Keanggotaan Dewan Komisaris Bank Tahun 2010/Board of Commissioners's Structure of Bank in 2010	
Presiden Komisaris/ <i>Chairman</i>	: Witarsa Oemar
Komisaris/ <i>Commissioners</i>	: Indra Halim
Komisaris Independen/ <i>Independent Commissioners</i>	: Katio
	Boing Sudrajat

b. Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

1. Umum

Dewan Komisaris bertanggung jawab kepada Pemegang Saham. Secara umum, Dewan Komisaris bertugas meningkatkan kinerja Bank, melindungi kepentingan *stakeholders*, meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan serta nilai-nilai etika yang berlaku umum.

2. Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan

- i. Dewan Komisaris dalam rangka pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi, setiap waktu dalam jam kantor Perseroan berhak memasuki bangunan dan halaman atau tempat lain yang dipergunakan atau yang dikuasai oleh Perseroan dan berhak memeriksa semua pembukuan, surat dan alat bukti lainnya, memeriksa dan mencocokkan keadaan uang kas dan lain-lain serta berhak untuk mengetahui segala tindakan yang telah dijalankan oleh Direksi (pasal 15 ayat 1).
- ii. Dalam menjalankan tugas Dewan Komisaris berhak memperoleh penjelasan dari Direksi atau setiap anggota Direksi tentang segala hal yang diperlukan oleh Dewan Komisaris (pasal 15 ayat 2).
- iii. Dewan Komisaris diwajibkan mengurus Perseroan untuk sementara dalam hal seluruh anggota Direksi diberhentikan untuk sementara atau Perseroan tidak mempunyai seorang pun anggota Direksi. Dalam hal demikian, Dewan Komisaris berhak untuk memberikan kekuasaan sementara kepada seorang atau lebih diantara anggota Dewan Komisaris atas tanggungan Dewan Komisaris (pasal 15 ayat 3).
- iv. Dalam hal hanya ada seorang anggota Dewan Komisaris, maka segala tugas dan wewenang yang diberikan kepada Presiden Komisaris atau anggota Dewan Komisaris dalam Anggaran Dasar ini berlaku pula baginya (pasal 15 ayat 4).
- v. Tindakan Direksi yang memerlukan persetujuan dari Dewan Komisaris:
 - a) Meminjam atau meminjamkan uang yang jumlahnya lebih atau sama dengan Rp 25.000.000.000,- (dua puluh lima miliar Rupiah), (pasal 12 ayat 1.a).
 - b) Mendirikan usaha baru atau turut pada perusahaan lain (pasal 12 ayat 1. b).
 - c) Membeli/menjual/mengalihkan hak barang tidak bergerak, mengagunkan harta kekayaan Perseroan, mengikat Perseroan sebagai penjamin senilai Rp 5.000.000.000,- (lima miliar Rupiah) atau lebih dan tidak melebihi dari 50% aset Perseroan (pasal 12 ayat 1. c).

3. Berdasarkan PBI No.5/8/PBI/2003 sebagaimana telah diubah menjadi PBI No.11/25/PBI/2009 (pasal 6).

Pengawasan aktif Dewan Komisaris dalam Penerapan Manajemen Risiko yakni:

- i. Menyetujui dan mengevaluasi kebijakan Manajemen Risiko.
- ii. Mengevaluasi pertanggungjawaban Direksi atas pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko.

b. The Board Commissioners' Duties and Responsibilities

1. General

The Board of Commissioners is responsible to shareholders in general, the Board of Commissioners has the duty to improve the Bank's performance, protect stakeholders interests, strengthen the banks compliance with prevailing regulation and ethical values.

2. On the basis of the bank articles of association

- i. *In executing their duties to supervise and give directive to the board of directors, the Board of Commissioners has the right any time during office hours to enter the office building and yard or another premis which is used or controlled by the company, and has the right to examine the book keeping. Letters and other evidence and other matters, and known all actions taken by the Board of Directors (article 15 part 1).*
- ii. *In carrying out their duties the Board of Commissioners has the right to get explanation from the Board or Board Members concerning any matters required by commissioners (article 15 part 2).*
- iii. *The Board of Commissioners is charged with the task of managing companies affairs in the event that all members of the board of directors are terminated temporarily or the company does nothave any directors at all. Under task circumstances the Board of Commissioners is entitled to give temporary power to one or more commissioners at the expenses of the board of commissioners (article 15 part 3).*
- iv. *In case of there is only one member of Board of Commissioners, all duty and authority will be given to Chairman of The Board of Commissioners or its member in basic allocation, and this is applied as indicated (article 15 part 4).*
- v. *Director's action need approval from The Board of Commissioners are as follows:*
 - a) *To give or receive a loan amounting Rp 25.000.000.000 (twenty five billion rupiah). (article 12, part 1.a).*
 - b) *Establish a new company and or join other company (article12 part1. b).*
 - c) *To purchase/sell or to change the right of fixed assets of the company, to appoint company as guaranttee amounting 5 billion rupiah or more and no more than 50% of company assets (article 12, part 1.c).*

3. Based on PBI No.No.5/8/PBI/2003 having been amended to PBI No. PBI No.11/25/PBI/2009 (article 6).

Active Monitoring of Board Of Commissioners implementation of Risk Managements are as follows:

- i. *Approve and evaluate Risk Management Policies.*
- ii. *Evaluate Directors accountability on risk management policy implementation.*

- iii. Mengevaluasi dan memutuskan permohonan Direksi yang berkaitan dengan transaksi yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris.

4. Berdasarkan PBI No.8/4/PBI/2006 serta perubahannya PBI No.8/14/PBI/2006 tentang Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum sebagai berikut:

- i. Dewan Komisaris wajib memastikan terselenggaranya pelaksanaan GCG dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi (pasal 9 ayat 1).
- ii. Dewan Komisaris wajib melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, serta memberikan nasihat kepada Direksi (pasal 9 ayat 2).
- iii. Dalam melakukan pengawasan sebagaimana dimaksud poin b di atas, Komisaris wajib mengarahkan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Bank (pasal 9 ayat 3).
- iv. Dewan Komisaris wajib memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari SKAI Bank, auditor eksternal, hasil pengawasan Bank Indonesia dan/atau hasil pengawasan otoritas lain (pasal 10).
- v. Mengajukan calon Akuntan Publik kepada Rapat Umum Pemegang Saham. (pasal 52 ayat 2),
- vi. Dewan Komisaris wajib memberitahukan kepada Bank Indonesia paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sejak ditemukannya (Pasal 11) :
 - a. Pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang keuangan dan perbankan.
 - b. Keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha bank.

Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris di atas telah diatur dalam SK Bank Mestika No.22/SK-BMD/2010 yakni mengenai Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris. Di dalam pedoman tersebut dijelaskan mengenai tugas dan wewenang Dewan Komisaris, tata tertib kerja anggota Dewan Komisaris, perihal khusus dan rapat Dewan Komisaris.

- iii. Evaluate and make a decision on Director Request in respect of transaction that require commissioners approval.

4. Based on PBI No.8/4/PBI/2006 and its amendement PBI .8/14/PBI/2006 on GCG implementation by private bank:

- i. The Board of Commissioners is obliged to ensure the implementation of Good Corporate Governance in each activity of the Bank on all level or position in the organization (article 9 part 1).
- ii. Board of Commissioners is responsible to conduct monitoring on implementation of Duties and Responsibilities of Directors, as well as giving advisory to Directors (article 9 part 2).
- iii. Board of Commissioners is responsible to conduct monitoring on implementation of Duties and Responsibilities of Directors, as well as giving advisory to Directors (article 9 part 2).
- iv. Board of Commissionnairs is responsible to ensure that Board of Directors have followed up audit's finding and recommendation from SKAI, Eksternal Auditor, Monitoring result of of Bank Indonesia auditoreksternal, hasil pengawasan Bank Indonesia and/or monitoring from other authoriry (article 10).
- v. Recommend candidate of Public Accountant to General Meeting of Shareholders (article 52 part 2).
- vi. Board of Commissionnairs is responsible to inform Bank Indonesia at lates 7 days after finding (article 11) :
 - a. Violation of Financial and banking regulations.
 - b. Condition and estimation that may endanger Bank business activity bank.

Duties and Responsibilities of Board of Commissioners on above matter are based on SK Bank Mestika No.22/SK-BMD/2010 regarding Action Guides and Rules of Board of Commissioners. In this Action Guides and rules are explained responsibilities and authority of Board of Commissioners, special case and Board of Commissioners meeting.

c. Frekuensi Penyelenggaraan Rapat Dewan Komisaris

c. Frequency of Board of Commissioners Meeting in 2010

Rapat Dewan Komisaris Sepanjang Tahun 2010/Board of Commissioners Meeting in 2010.						
No.	Tanggal/Date	Perihal/Theme	Witarsa Oemar	Indra Halim	Katio	*Boing Sudrajat
1.	15-Jan-10	Pencalonan BP Lim Kheng Boon sebagai Presiden Direktur.	√	√	√	
2.	18-Jan-10	Follow up exit meeting Pemeriksaan Umum tanggal 19 Nov 2009	√	√	√	
3.	19-Jan-10	Pencalonan BP Boing Sudrajat sebagai Komisaris <i>Candidate proposal of BP Boing Sudrajat as Commissioners</i>	√	√	√	
4.	19-Jan-10	Kajian Profil Risiko Bank Mestika Triwulan keempat dan tindak lanjut. <i>Risk Profile Review of Bank Mestika on the third tri-monthly and implementation.</i>	√	√	√	
5.	24-Mar-10	Pencalonan BP Achmad S. Kartasasmita sebagai Presiden Direktur <i>Candidate proposal of BP Achmad S. Kartasasmita as President Director</i>	√	√	√	
6.	13-Apr-10	<ul style="list-style-type: none"> ● Evaluasi pelaksanaan exit meeting dengan Bank Indonesia tgl 7 Nov 2008 dan pelaksanaan exit meeting dengan Bank Indonesia tgl 19 Nov 2009 dan pemeriksaan khusus 15 Des 2009. ● <i>Evaluation on exit meeting implementation with Bank Indonesia tgl 7 Nov 2008 and exit meeting with Bank Indonesia date 19 Nov 2009 and special investigation 15 December 2009.</i> 	√	√	√	
		<ul style="list-style-type: none"> ● Perkembangan IPO dan Akuisisi RHB. ● <i>IPO development and Perkembangan IPO dan RHB Acquisition.</i> 				
7.	20-Apr-10	<ul style="list-style-type: none"> ● Laporan Profil Risiko Bank Mestika per posisi 31 Maret 2010, penilaian saat ini dan sebelumnya. ● <i>Risk Profile Report of Bank Mestika as of 31 March 2010, current evaluation and before</i> 	√	√	√	
		<ul style="list-style-type: none"> ● Tindak lanjut terhadap profil risiko. ● <i>Executing on risk profile</i> 				
		<ul style="list-style-type: none"> ● Perhitungan Risiko Operasional pada KPMM dan PSAK 50&55. ● <i>Risk estimation on Operational Risk at KPMM and PSAK 59 & 55.</i> 				
8.	4-Mei-10	Pembahasan surat pembinaan Bank Indonesia No. 12/85/APBU/Mdn tgl 26 April 2010 tentang Laporan Pengawasan Dewan Komisaris Semester 2009 <i>Discussion on Bank Indonesia Letter of Directive, Bank Indonesia No. 12/85/APBU/Mdn date 26 April 2010 about Board of Commissioners Review report semesterr 2009</i>	√	√	√	
9.	25-Jun-10	<ul style="list-style-type: none"> ● Perkembangan Penerapan Manajemen Risiko. ● <i>Improve implementation Risk Management</i> 	√	√	√	
		<ul style="list-style-type: none"> ● Follow-up Exit Meeting dengan Bank Indonesia tgl 19 Nov 2009 dan Exit Meeting tgl 15 Des 2009. ● <i>Follow-up Exit Meeting with Bank Indonesia date 19 Nov 2009 and Exit Meeting tgl 15 Des 2009.</i> 				
10.	20-Jul-10	<ul style="list-style-type: none"> ● Profil Risiko Triwulan II 2010 ● <i>Risk Profile quarterly II 2010</i> 	√	√	√	
		<ul style="list-style-type: none"> ● Pembahasan Aspek Perkreditan Bank 				
		<ul style="list-style-type: none"> ● Pelaksanaan Self Assessment dan Risk Assessment Bank Mestika 				
		<ul style="list-style-type: none"> ● Pelaksanaan Implementasi Basel II. 				
11.	30-Ags-10	Rekomendasi calon Ketua Komite Pemantau Risiko. <i>Candidate recommendation Chairman of Risk Monitoring Committe</i>	√	√	√	√
12.	7-Okt-10	<ul style="list-style-type: none"> ● Perubahan pasal 12 Anggaran Dasar Perseroan Tentang limit wewenang Direksi. ● <i>Change Article 12 on Basic Allocation (Budgeting) of company regarding Directors limit of authority</i> 	√	√	√	√
		<ul style="list-style-type: none"> ● Follow-up Exit Meeting dengan Bank Indonesia tgl 30 Aug 10. ● <i>Follow-up Exit Meeting with Bank Indonesia date 30 Aug 10.</i> 				
13.	19-Okt-10	<ul style="list-style-type: none"> ● Profil Risiko Triwulan III ● <i>Risk Profile Quaterly III</i> 	√	√	√	√
		<ul style="list-style-type: none"> ● Posisi Penyaluran Kredit per Triwulan III 2010. ● <i>Position of Credit allocation quarterly III 2010.</i> 				
		<ul style="list-style-type: none"> ● PBI No.12/19/PBI/2010 tgl 4 Oct 2010. 				
		<ul style="list-style-type: none"> ● Implementasi GCG. ● <i>Implementation GCG.</i> 				
Total Kehadiran/Total Attendance			13	13	13	3

Keterangan :

√ = Hadir/Present X = Tidak Hadir/Absent

* Boing Sudrajat, sesuai dengan persetujuan Bank Indonesia, efektif menjadi anggota Komisaris Bank Mestika sejak 25 Agustus 2010.

* Boing Sudrajat, according to Bank Indonesia's approval, effectively as of 25 August 2010 appointed as member of Board of Commissioners of Bank Mestika.

d. Komite-Komite

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.8/4/PBI/2006 sebagaimana telah diubah melalui PBI No.8/14/2006, Bank telah membentuk komite-komite untuk menunjang kinerja Dewan Komisaris. Adapun komite-komite yang telah dibentuk Bank antara lain:

1. Komite Audit

Komite *Audit* membantu Dewan Komisaris dalam memberikan rekomendasi dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris khususnya di bidang *audit*.

2. Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko membantu Dewan Komisaris dalam memberikan rekomendasi dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris khususnya di bidang Manajemen Risiko.

3. Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi membantu Dewan Komisaris dalam melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi dan menyusun serta memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan pada Rapat Umum Pemegang Saham.

e. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Selama tahun 2010, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris sudah cukup optimal dikarenakan komposisi jumlah Anggota Dewan Komisaris telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku dimana pada Tahun 2010 Bank telah memiliki 4 (empat) orang anggota Dewan Komisaris dan 2 (dua) orang dari anggota Dewan Komisaris berasal dari pihak Independen.

Pada tahun 2010, sesuai dengan Surat Keputusan Direksi Nomor 19/SK-BMD/2010 tanggal 17 September 2010, perihal Optimalisasi Implementasi GCG, Dewan Komisaris telah berkomitmen untuk membahas dan menindaklanjuti perkembangan implementasi GCG dalam setiap rapat Dewan Komisaris.

f. Rekomendasi Dewan Komisaris

Pada tahun 2010, beberapa rekomendasi dari Dewan Komisaris di dalam rapat (tertulis dalam Notulen rapat) antara lain:

1. Merekomendasi pengajuan calon Presiden Direktur kepada pemegang saham.
2. Merekomendasikan untuk memperhatikan implementasi analisa kredit dan jika diperlukan harus ditindak lanjuti dengan melakukan pelatihan atau *training* analisa kredit ulangan sekaligus menampung kendala dalam pelaksanaan analisa, pelaksanaan audit secara rutin terhadap pegawai level tertentu.
3. Merekomendasikan pengajuan ke pemegang saham calon Komisaris Independen.
4. Sepakat dalam melaksanakan tugas Dewan Komisaris dengan lebih baik lagi sesuai dengan bimbingan Bank Indonesia.

d. Committees

In pursuant with Regulation of Bank Indonesia (PBI) No.8/4/PBI/2006 as amendment by PBI No.8/14/2006, Bank has formed committees to assist Board of Commissioners' performance. These Committees are as follows:

1. Audit Committee

Audit Committee is helping the Board of Commissioners in giving recommendation to strengthen effectiveness of duties and responsibilities of Board of Commissioners in Auditing.

2. Risk Watcher Committee

Risk Watcher Committee is help in Board of Commissioners to give recommendation in enhancing effectiveness of duties and responsibilities of Board of Commissioners, especially in Risk Management.

3. Remuneration and Nomination Committee

The Remuneration and Nomination Committee is helping Board of Commissioners in conducting evaluation on remuneration policy and forming as well as giving recommendation on system and procedure in selection and change of members of Board of Commissioners and Directors to be presented at General Meeting of Shareholders.

e. Implementation of Duties and Responsibilities of Board of Commissioners

In 2010, the implementation of duties and responsibilities of Board of Commissioners was quite optimal due to composition of Board of Commissioners' member is relevant with current standar in 2010 Bank has 4 member of Board of Commissioners and 2 members of Board Commissioners are from independent parties.

In 2010, in accordance with Letter of Decision of Directors No. 19/SK-BMD/2010 date 17 September 2010, on Implementation Optimization of GCG, The Board of Commissioners has committed to discuss and to follow up improvement implementation of GCG in every Board of Commissioners meeting.

f. The Board of Commissioners' Recommendations

In 2010 there are some recommendations of The Board of Commissioners, which is Noted board of Commissioners's minutes as follows:

1. *Recommend candidate Stakeholders' of President Directors.*
2. *Recommend and to review credit analyst implementation and to follow up when it is necessary by conducting coach and training of credit analyst as well as reviewing the problems in conducting the analyst analisa, audit routines to employees on certain levels.*
3. *Recommend to shareholders candidate of independent Commissioners.*
4. *Have commitment to carry out Board of Commissioners' duties with better performance based on Bank Indonesia's directives.*

5. Merekomendasikan agar Direksi berusaha dalam menurunkan NPL dengan beberapa arahan dari Dewan Komisaris antara lain: untuk debitur yang secara nyata telah bermasalah agar diambil tindakan baik berupa penjadwalan kembali, restrukturisasi kredit, maupun meminta debitur menjual asetnya untuk melunasi kewajibannya dan untuk debitur yang mengalami penyesuaian kolektibilitas oleh Bank Indonesia agar secara konsisten melakukan perbaikan/pembenahan sesuai dengan petunjuk Bank Indonesia, terutama perubahan skim kredit.
6. Rekomendasi calon Ketua Komite Pemantau Risiko.
7. Merekomendasikan agar Direksi membuat beberapa langkah dalam penurunan posisi NPL yakni dengan membuat *action plan* Debitur bermasalah, jadwal dan perkiraan NPL sampai akhir tahun.
8. Merekomendasikan agar penerapan GCG dan *Risk Awareness* akan menjadi kebiasaan dan lebih lanjut berkembang sebagai environment yang pada akhirnya akan terbentuk sebagai budaya kerja di Bank.

ii. Dewan Direksi

Dewan Direksi bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan dan tujuan Perseroan serta mewakili Perseroan baik di dalam maupun di luar pengadilan. Dewan Direksi juga bertanggung jawab dalam pelaksanaan prinsip-prinsip GCG dalam setiap kegiatan usahanya termasuk pada saat penyusunan visi, misi, rencana strategis, pelaksanaan kebijakan dan langkah-langkah pengawasan internal pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.

a. Keanggotaan

Dewan Direksi Bank per Desember 2010 terdiri dari 5 (lima) orang yaitu 1 (satu) orang Presiden Direktur, 1 (satu) orang Wakil Presiden Direktur, 1 (satu) orang Direktur Operasional, 1 (satu) orang Direktur Umum dan 1 (satu) orang Direktur Kepatuhan. Seluruh anggota Dewan Direksi Bank berdomisili di Indonesia. Presiden Direktur Bank berasal dari pihak yang independen terhadap pemegang saham pengendali. Semua anggota Dewan Direksi Bank telah lulus dalam Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*) sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*).

Keanggotaan Dewan Direksi Bank Tahun 2010 telah memenuhi seluruh ketentuan dalam Peraturan Bank Indonesia No.8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan GCG Bagi Bank Umum sebagaimana telah diubah menjadi PBI No.8/14/PBI/2006, baik menyangkut jumlah, komposisi, kriteria dan independensi Dewan Direksi.

5. *To Recommend Directors in trying to decrease NPL by some directive from Board of Commissioners including : for obvious troubled debtor, should be rescheduled, restructured its credit or sell properties to pay its credit and for debtor who has adjusted collectability by Bank Indonesia should be consistent to make correction/revision according to Bank Indonesia's directive, especially on credit scheme.*
6. *Recommend candidate, chairman of Risk Watcher Committee.*
7. *Recommend Directors to create some ways to decrease NPL by setting up action plan of troubled debtors, schedule and estimation of NPL until the end of the year.*
8. *Recommend GCG implementation and Risk Awareness become habit therefore, will be environment and culture of the bank.*

ii. Board of Directors

Board of Directors is fully responsible to Board of Commissioners on company management for the importance and objective of company and to represent company inside or outside court. Board of Directors is also responsible in conducting GCG principles in each business action including when setting up vision, mission, strategic plan, policy implementation and internal monitoring steps on the entire level of organization.

a. Membership

Board of Directors as of December 2010 consist of 5 (five) persons, they are as follows: 1 (one) President Director, 1 (one) Director of Operational, 1 (one) vice President Director, 1 (one) Director of General Affairs and 1 (one) Director of Compliance. All Board of Directors members are residing in Indonesia. President Director of the Bank is coming from independent party on shareholders monitoring. All Board Directors' members have passed Fit and Proper Test based on Bank Indonesia regulation on Capability Review (Fit & Proper Test).

Membership of Board of Directors of the Bank in 2010 have fulfilled requirements of Bank Indonesia's regulations No. 8/14/PBI/2006 regarding Implementation of GCG on Private Bank and its amendment PBI No.8/14/PBI/2006, regarding number, composition, requirements and Board of Directors' independency.

Tabel 3. Susunan Keanggotaan Dewan Direksi Bank Tahun 2010.

Susunan Keanggotaan Dewan Direksi Bank Tahun 2010	
Presiden Direktur	: Achmad S. Kartasasmita
Wakil Presiden Direktur	: Hendra Halim
Direktur Operasional	: Leo Setia
Direktur Umum	: Yusri Hadi
Direktur Kepatuhan	: Andy

b. Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Direksi

1. Umum

Dewan Direksi bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan dan tujuan Perseroan serta mewakili Perseroan baik di dalam maupun di luar pengadilan.

2. Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan

- Direksi bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuannya.
- Setiap anggota Direksi wajib dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab menjalankan tugasnya dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Direksi berhak mewakili Perseroan di dalam dan di luar Pengadilan tentang segala hal dan dalam segala kejadian, mengikat Perseroan dengan pihak lain dan pihak lain dengan Perseroan, serta menjalankan segala tindakan, baik mengenai kepengurusan maupun kepemilikan, akan tetapi dengan pembatasan bahwa untuk hal – hal berikut memerlukan persetujuan tertulis dari Dewan Komisaris:
 - Meminjam atau meminjamkan uang yang jumlahnya lebih dari atau sama dengan Rp 25.000.000.000,- (dua puluh lima miliar Rupiah) atas nama Perseroan (tidak termasuk mengambil uang Perseroan di bank);
 - Mendirikan suatu usaha baru atau turut serta pada perusahaan lain baik di dalam maupun di luar negeri;
 - Membeli, menjual atau mengalihkan hak barang – barang yang tidak bergerak (harta tetap) dan perusahaan – perusahaan, menjaminkan/mengagunkan atau memberati harta kekayaan Perseroan sebagai penjamin yang nilainya minimum Rp 5.000.000.000,- (lima miliar Rupiah) atau ke atas, akan tetapi tidak lebih dari 50% (lima puluh persen) dari aset Perseroan;
 - Perbuatan hukum untuk mengalihkan, melepaskan hak atau menjadikan jaminan utang seluruh atau sebagian besar harta kekayaan Perseroan dalam satu tahun buku baik dalam satu transaksi atau beberapa transaksi yang berdiri sendiri atau berkaitan satu sama lain harus mendapat persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham yang dihadiri atau diwakili para pemegang saham yang dihadiri atau diwakili para pemegang saham mewakili 75% dari jumlah seluruh saham atau hak suara.

3. Berdasarkan PBI No.5/8/PBI/2003 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum:

Pengawasan aktif Dewan Direksi dalam penerapan Manajemen Risiko yakni:

- Menyusun kebijakan dan strategi Manajemen Risiko.
- Bertanggung-jawab atas pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko dan eksposur risiko yang diambil.
- Mengevaluasi dan memutuskan transaksi yang membutuhkan persetujuan Direksi.
- Mengembangkan budaya Manajemen Risiko.

Tabel 3. Composition of Board of Directors in 2010.

Composition of Board of Directors in 2010	
President Director	: Achmad S. Kartasasmita
Vice President Director	: Hendra Halim
Director of Operational	: Leo Setia
Director of General Affairs	: Yusri Hadi
Director of Compliance	: Andy

b. The Board of Directors' Duties and Responsibilities

1. General

The Board of Directors is fully responsible for managing the company in its interest and for reaching its objectives, as well as representing the company at the court of Law and outside of it.

2. Based on the companies articles of association.

- The Board of Directors has the right to represent the company at the court of law and outside of it, associates with other parties and other parties with the company.
- Each Board of Directors' member must have a good will to do his duty and obey current regulations.
- Board of Directors is acting on behalf of company on inside and outside the court in every occasion and case related to company and other parties as well as taking care of action regarding ownership and management, however for these following cases, it is still necessary to have written authorization from Board of Commissioners:
 - Borrow or to lend sum of money equivalent or same as Rp 25 000 000 000 (twenty five billion rupiah) on behalf of company (Not including withdraw money from the bank);
 - Establish a new company or join into other company either in the country or abroad. ;
 - Purchase and Sell or transfer fixed assets' right or company guarantee, foreclose company's property as guarantee which value minimum Rp 5 000 000 000 (five billion) or higher, but not more that 50% from company asset;
 - Legal Act to forward or to release right of make it guarantee of all loans or as most of company's property in one book, either in one transaction or several transactions, independently or related to one to another, should get approval General Meeting of Shareholders where the attendance should be representative of 75% of total share or vote.

3. In Accordance with PBI No.5/8/PBI/2003 regarding Implementation of Risk Management on a Private Bank.

Board of Commissioners conduct these following Intensive monitoring on Risk Management :

- Formule Policies and Strategic Risk Management .
- Responsibilities on the implementation of risk management and exposed risks.
- Evaluate, Decide transaction that require approval from Board of Director.
- Improve Risk Management culture.

- e. Meningkatkan kompetensi SDM.
- f. Memastikan fungsi Manajemen Risiko telah beroperasi secara independen.
- g. Kaji ulang keakuratan metode risiko, kecukupan implementasi SIM serta ketepatan kebijakan, prosedur dan penetapan limit risiko.

4. Berdasarkan PBI No.8/4/PBI/2006 serta perubahannya No.8/14/PBI/2006 tentang Pelaksanaan GCG:

- a. Direksi bertanggung-jawab penuh atas pelaksanaan pengurusan Bank.
- b. Direksi wajib mengelola Bank sesuai dengan kewenangan dan tanggung-jawabnya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- c. Direksi wajib melaksanakan prinsip-prinsip GCG dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
- d. Direksi wajib menindak-lanjuti temuan audit dan rekomendasi dari SKAI Bank, *Auditor eksternal*, hasil pengawasan Bank Indonesia dan/atau hasil pengawasan otoritas lain.
- e. Direksi wajib mempertanggung-jawabkan pelaksanaan tugasnya kepada pemegang saham melalui RUPS.
- f. Direksi wajib mengungkapkan kepada pegawai kebijakan Bank yang bersifat strategis di bidang kepegawaian.
- g. Direksi wajib menyediakan data dan informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu kepada Dewan Komisaris.
- h. Pelaksanaan prinsip-prinsip GCG dalam setiap kegiatan usahanya termasuk pada saat penyusunan visi, misi, rencana strategis, pelaksanaan kebijakan, dan langkah-langkah pengawasan *internal* pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi diwujudkan dalam :
 - i. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Direksi.
 - ii. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite-komite dan satuan kerja yang menjalankan fungsi pengendalian *intern* bank.
 - iii. Penerapan fungsi kepatuhan, *auditor internal* dan *auditor eksternal*.
 - iv. Penerapan manajemen risiko, termasuk sistem pengendalian *intern*.
 - v. Penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar.
 - vi. Rencana startegis Bank.
 - vii. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank.

- e. *Improve Human Resources Management .*
- f. *Ensure function of Risk Management have been operated independently.*
- g. *Study accuracy of risk management method, sufficient implementation SIM as well as accuracy of policy, procedure and risk limit statement.*

4. In accordance with PBI No.8/4/PBI/2006 and its amendment No. No.8/14/PBI/2006 regarding GCG implementation:

- a. *Board of Directors is fully responsible for Bank Management.*
- b. *Directors are responsible to manage the Bank in accordance with their authority and responsibility indicated in General Budget and current standard regulations.*
- c. *Directors are responsible to execute GCG principles in each activity in the Bank in every level and organization.*
- d. *Directors are responsible to follow up internal audit's finding and recommendation of BANK SKAI, eksternal audit, Bank Monitoring result, and or result of mentoring from other authorities.*
- e. *Directors are responsible to conduct its duties to shareholders at General Meeting of Shareholders (RUPS).*
- f. *Directors are responsible to explain to employees strategic and human resources policies of Bank.*
- g. *Directors are responsible to provide accurate, relevant, and on time information and data to Board of Commissioner.*
- h. *Implementations of GCG principles in every business actions as well as in setting up vision, mission and strategic plan, policy execution, and internal monitoring actions in every level in organization to realize these following actions :*
 - i. *Implementation of Duties and Responsibilities of Board of Directors.*
 - ii. *Completeness and execution of committes's duties and working force unit in carrying out internal bank management.*
 - iii. *Implementation of compliance action, including internal and external .*
 - iv. *Implementation of risk management including internal control.*
 - v. *Fund Provision to related parties and large amount of fund provision.*
 - vi. *Bank's Strategic Plan.*
 - vii. *Transparency of financial condition and no financial of the Bank.*

c. Frekuensi Penyelenggaraan Rapat Dewan Direksi

Tabel 4. Rapat Dewan Direksi sepanjang Tahun 2010.
 Rapat Dewan Direksi Sepanjang Tahun 2010

No.	Tanggal	Perihal	*Achmad S. Kartasasmita	Hendra Halim	Leo Setia	**Yusri Hadi	Andy
1.	25-Feb-10	Evaluasi rencana kerja Januari 2010, Pengangkatan Direktur Umum Bank Mestika Dharma, Kelanjutan Pencalonan Presiden Direktur Bank Mestika, Pencalonan Komisaris Independen Bank Mestika Dharma. <i>Appointment of new Director of General Affairs Bank Mestika Dharma, continue to propose candidate Bank Mestika President Director. Candidate proposal of Independent Commissioners of Bank Mestika Dharma.</i>		√	√		√
2.	30-Mar-10	Evaluasi rencana kerja Februari 2010, Struktur Organisasi, Pembukaan KCP Cemara dan Pancing. <i>Action Plan evaluation Feb 2010, Organization Structure of opening new branch office Cemara and Pancing.</i>		√	√	√	√
3.	27-May-10	Evaluasi rencana kerja KPO April 2010, Service Excellent, Pemberian Kredit <i>Action plan KPO April 2010, Service of Excellence, Credit Allocation.</i>		√	x	√	√
4.	25-Jun-10	Evaluasi rencana kerja bulan Mei 2010 Peningkatan pelayanan dan penambahan fasilitas ATM. Rotasi Pimpinan Cabang. <i>Action Plan May 2010. To improve customer service and addition of ATM facilities. Rotation of Head of Branch Office.</i>		√	√	√	√
5.	7-Sep-10	Penyampaian hasil exit meeting Bank Indonesia kepada BP Achmad S. Kartasasmita <i>Presentation of Exit Meeting Bank Indonesia result Indonesia to BP Achmad S. Kartasasmita.</i>	√	√	√	√	√
6.	12-Okt-10	Peningkatan Kinerja SDM Bank. <i>Improve Bank Human Resources Performance.</i>	√	√	√	√	√
7.	4-Nov-10	Perkembangan penerapan GCG <i>Improve GCG implementation.</i>	√	√	√	√	√
8.	23-Nov-10	Performance Base Management.	√	√	√	√	√
9.	30-Nov-10	Pembahasan Struktur Organisasi untuk 5 tahun ke depan. <i>Discussion on Organization Structure for the next 5 years.</i>	√	x	√	√	√
10.	15-Des-10	Gaji dan Bonus Karyawan Tahun 2010 <i>Employee's Salary and Bonus 2010.</i>	√	√	√	√	√
11.	21-Des-10	Pembahasan Gaji Karyawan. <i>Employee Salary Discussion.</i>	√	√	√	√	√
Total Kehadiran/Amount Attendance			7	10	10	10	11

Keterangan/Notes :

√ = Hadir/Present

X = Tidak Hadir/Absent

* Achmad S. Kartasasmita, sesuai dengan persetujuan Bank Indonesia, efektif menjadi Presiden Direktur Bank Mestika sejak 25 Agustus 2010.

** Achmad S. Kartasasmita, according to BI approval, effective as of 25 August 2010 appointed as President Directors of Bank Mestika .

** Yusri Hadi, sesuai dengan persetujuan Bank Indonesia, efektif menjadi Direktur Umum Bank Mestika sejak 1 Maret 2010.

** Yusri Hadi, according to BI approval effective as of 1 March 2010 appointed as Directors of General Affairs.

c. Frequency of Board of Directors Meeting

Tabel 4. Board of Directors Meeting in 2010.
 Board of Directors Meeting in 2010.

d. Komite-Komite

Dalam meningkatkan efektifitas dan efisiensi tugas Direksi, maka Bank memiliki 4 (empat) Komite lainnya, yaitu:

1. Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko membantu Dewan Direksi dalam menyusun kebijakan Manajemen Risiko serta perubahannya termasuk strategi Manajemen Risiko dan *Contingency plan* ketika kondisi *eksternal* Bank sedang tidak Normal.

2. Komite ALCO

Komite ALCO membantu Dewan Direksi dalam menetapkan kebijakan dan pedoman pelaksanaan ALMA serta mengevaluasi hasil kegiatan Bank.

3. Komite Pengarah TI

Komite Pengarah TI membantu Dewan Direksi dalam menyusun rencana strategis TI, merumuskan kebijakan dan prosedur TI serta memantau dan mengevaluasi pemanfaatan TI.

4. Komite Kebijakan Perkreditan

Komite Kebijakan Perkreditan memberikan masukan kepada Dewan Direksi dalam rangka penyusunan Kebijakan Perkreditan Bank.

e. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Direksi

Pada tahun 2010 ini, Bank telah memiliki Presiden Direktur yang Independen. Dewan Direksi terus melakukan optimalisasi implementasi GCG serta langkah-langkah perbaikan khususnya pada *level Top Management*. Salah satu keputusan penting oleh jajaran Direksi dalam perkembangan GCG Bank, yakni pada rapat 4 November 2010, Direksi menyimpulkan perlunya Pedoman dalam aktifitas harian dan fungsional Bank kepada setiap unsur dalam organisasi yang berbasis *Good Governance Minded*. Realisasi dari kesimpulan Direksi tersebut dituangkan dalam SK BMD No.024/SK-BMD/2010 tanggal 25 November 2010 perihal Implementasi *Good Practice Guide* (untuk selanjutnya disebut "GPG") sebagai rangkaian GCG Bank. SK tersebut menetapkan pedoman GPG sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari implementasi prinsip-prinsip GCG, dan menetapkan pembentukan Komite GPG yang beranggotakan Direktur Kepatuhan, Direktur Umum dan Direktur Operasional. Adapun pokok-pokok yang diatur dalam GPG tersebut secara ringkasnya sebagai berikut:

I. Code of Conduct:

1. Komitmen terhadap Nasabah
 - Kerahasiaan Informasi Nasabah
 - Pelayanan yang Adil
 - Hubungan Bisnis yang Mengikat
 - Kepatuhan terhadap Ketentuan Umum yang ada.
2. Komitmen terhadap Karyawan
 - Privasi bagi Karyawan Bank
 - Praktik Hubungan Kerja dalam Keragaman
 - Diskriminasi dan Pelecehan
 - Keselamatan di Tempat Kerja
 - Tempat Kerja Bebas dari Obat-Obatan Terlarang
 - Penyampaian Masalah-Masalah Bisnis
 - Penyelidikan
3. Perlindungan Aset-Aset Bank
4. Hadiah
5. Kegiatan dan Kontribusi Politik

d. Committees

To improve effectiveness and efficiency of Directors duties, The Bank has four committees as follows:

1. Risk Management Committee

Risk Management Committee is helping the board of directors to form risk management policies as well as its change including strategic risk management and contingency plan when external condition of the bank is NotNormal.

2. ALCO Committee

ALCO Committee is helping Board of Directors to set up policies and ALMA implementation guide as well as evaluate result of Bank's activities.

3. Information and Technology Directive Committee

Information and Technology Directive Committee is helping the Board of Directors to set up IT strategies, formulate policies and IT procedures as well as monitoring and evaluating IT usage.

4. Credit and Policy Committee

Credit and Policy Committee is helping the Board of Directors to give input in order to set up credit policies of the Bank.

e. Implementation of Duties and Responsibilities of Board of Directors

In 2010, Bank has an Independent President Director. Board of Directors is optimizing to implement GCG as well as conducting improvement actions in particularly on the Top Management. One of Board of Directors' important decision in GCG Bank Improvement is on the 4 November 2010, Board of Directors concluded Guide and daily activity and functional of the bank to every aspect in the organization based on GCG minded. Realization and conclusion is written on SKBMD No.024/SK-BMD/2010 date 25 November 2010 on Implementation of Good Practice Guide (further called as GPG) as a part of GCG. This Decision letter (SK) stated GPG guides as unseparable from GCG implementation, and set up GPG Committee formation whose members are Compliance Director, Director of General Affairs, and Operational Director. Some pillars managed in GPG briefly described below:

I. Code of Conduct:

1. Customers Commitment
 - Confidentiality of Customer's Information
 - Fair Service
 - Bounded Business Relation
 - Respect Current Standard Regulation.
2. Commitment to Employees
 - Employees' privacy
 - Various Working Relation Practice
 - Discrimination and Harassment
 - Working Safety at the Work place
 - Working place is free from drugs
 - Business Problems information
 - Investigation
3. Bank Assets Protection
4. Gifts
5. Activity and Contribution Politic

6. Konflik Kepentingan Karyawan
 - Kegiatan Bisnis di tempat lain
 - Hubungan dengan bisnis terkait
 - Hubungan Bisnis Pribadi
7. Kontribusi Amal dan Komitmen terhadap Lingkungan
8. Interaksi Media dan Penampilan di Muka Umum
9. Sanksi

II. Speak-Up Policy

1. Pendahuluan
2. Ruang Lingkup Kebijakan
3. Perlindungan
4. Prosedur
5. Kerahasiaan
6. Pelaporan tanpa Nama
7. Pelaporan yang bertujuan Menyesatkan
8. Proses berikutnya atas hasil Keputusan Komite

GPG tersebut diharapkan dapat memberi gambaran dan arahan yang jelas kepada segenap elemen organisasi Bank berkaitan dengan penerapan praktek perbankan yang berprinsipkan pada tata kelola yang baik.

6. *Employees' Conflict of Interests*
 - *Business activity at other place*
 - *Relation with Related Business*
 - *Personal Business relation*
7. *Charity Contribution and Commitment to environment*
8. *Media Interaction and Public Appearance*
9. *Sanction*

II. Speak-Up Policy

1. *Prologue*
2. *Policy Scope*
3. *Protection*
4. *Prosedure*
5. *Confidentiality*
6. *Anonymous Report*
7. *Report with Misleading Purpose*
8. *Keputusan Komite next process on Committe's decision*

These GPG is expected to be able to give obvious illustration and directives to Bank Organization's elements related to Banking Practice with god management and principles.

iii. Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi

iii. Cordination Meeting of Board of Commissioner and Board of Directors

Tabel 5. Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi sepanjang Tahun 2010.

Tabel 5. Cordination Meeting Board of Commissioners and Board of Directors in 2010.

Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Sepanjang Tahun 2010											
No.	Tanggal	Perihal	Witarsa O.	Indra H.	Katio	*Boing S.	**Achmad S.K.	Hendra H.	Leo S.	***Yusri H.	Andy
1.	29-Jan-10	Evaluasi Rencana kerja Semester II tahun 2009. Tingkat kesehatan Semester II Tahun 2009 . Pengangkatan PJS Kadiv Kredit dan Marketing, Pengajuan Calon Presiden Direktur Bank Mestika Dharma, Rencana Akuisisi PT Bank Mestika Dharma oleh RHB Venture Capital Sdn. Bhd. Semester II 2009 Action Plan Evaluation. Health Level Semester II 2009 Evaluasi 2009. Appointment of PJS Head of Credit Division and Marketing, Proposal of Candidate of President Director of Bank Mestika Dharma, Acqisition Plan PT Bank Mestika Dharma by RHB Venture Capital Sdn. Bhd.	√	√	√			√	√		√
2.	25-Feb-10	Evaluasi pelaksanaan PPN, DHIB & DHN dan KYC Bank Mestika. Implementation evaluation PPN, DHIB & DHN and KYC Bank Mestika.	√	√	√			√	√		√
3.	11-Mar-10	Pedoman Manajemen Risiko PT Bank Mestika Dharma. Risk Management Guides of PT Bank Mestika Dharma.	√	√	√			√	√	√	√
4.	22-Mar-10	Kajian Evaluasi Risk Management Tahunan 2009. Evaluation Study of Risk Management in 2009.	√	√	√			√	√	√	√
5.	05-Mei-10	Pembahasan laporan Pelaksanaan GCG tahun 2009. Discussion GCG Implementation Report in 2009.	√	√	√			√	√	√	√
6.	26-Jul-10	Kebijakan Alokasi Modal dan Peringkat Risiko. Capital Allocation Policy and Risk Level	√	√	√			√	√	√	√
7.	27-Jul-10	Evaluasi Kerja Semester I Tahun 2010 Tingkat Kesehatan Semester I Tahun 2010, Pengangkatan Komisaris, Presdir, beserta Direksi , Rencana IPO dan Akuisisi. Work Evaluation Semester I 2010 Health level Semester I 2010, Appointment of Commissioners, President Director and Directors as well as IPO Plan and Acquisition.	√	√	√			√	√	x	√
8.	1-Sep-10	Pembahasan Tindak lanjut Hasil Exit meeting tgl 30 Agustus10. Discussion on follow up Exit Meeting Result Exit meeting date 30 Aug10.	√	x	x	x	x	√	√	√	√
9.	06-Nop-10	Pembahasan Visi dan Misi Bank Mestika. Discussion of Vision and Mission of Bank Mestika.	√	x	√	√	√	√	√	√	√
10.	20-Nop-10	Analisa Variance Atas Kinerja Tahun 2010, SWOT dan Performance Perusahaan pada Tahun 2010. Pembahasan Target Tahun 2011. Analise Variance on SWOT Performance 2010 and performace of company 2010.	√	√	x	√	√	√	√	√	√
Total Kehadiran/Total attendance			10	8	8	2	2	10	10	7	10

Keterangan/Notes :

√ = Hadir/Present

X = Tidak Hadir/NotPresent

* Boing Sudrajat, sesuai dengan persetujuan Bank Indonesia, efektif menjadi anggota Komisaris Bank Mestika sejak 25 Agustus 2010.

** Achmad S. Kartasasmita, sesuai dengan persetujuan Bank Indonesia, efektif menjadi Presiden Direktur Bank Mestika sejak 25 Agustus 2010.

*** Yusri Hadi, sesuai dengan persetujuan Bank Indonesia, efektif menjadi Direktur Umum Bank Mestika sejak 1 Maret 2010.

* Boing Sudrajat, according to BI approval effectively as on 25 Aug 2010 appointed as Bank Mestika Commissioners .

** Achmad S. Kartasasmita, according to BI approval ,effectively as of 25 August 2010 appointed as President Director of Bank Mestika .

*** Yusri Hadi, according to BI approval effective as of 1 March 2010 appointed as Directors of General Affairs.

II. Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite – Komite dan Satuan Kerja yang Menjalankan Fungsi Pengendalian Intern Bank.

A. Komite Audit

a. Keanggotaan

Komite *Audit* beranggotakan 3 (tiga) orang yakni 1 (satu) orang Ketua dan 2 (dua) orang Anggota. Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, Komite *Audit* Bank diketuai oleh seorang Komisaris Independen yakni Bapak Katio, sedangkan anggota Komite *Audit* lainnya adalah pihak-pihak Independen yang memiliki kompetensi dan keahlian pada bidang keuangan dan akuntansi yakni Bapak Adanan Silaban dan pada bidang perbankan yakni Bapak R.J.Situmeang. Seluruh anggota Komite *Audit* berasal dari pihak yang independen sehingga dapat mengoptimalkan fungsi dan kinerja dari Komite *Audit*. Anggota Komite *Audit* diangkat oleh Direksi berdasarkan keputusan Rapat Dewan Komisaris.

Tabel 6. Susunan Keanggotaan Komite Audit

Susunan Keanggotaan Komite Audit Tahun 2010/Audit Committee Membership	
Ketua/Head/Chairman	: Katio (Komisaris Independen)
Anggota/Members	: R. J. Situmeang Adanan Silaban

b. Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Tugas dan wewenang Komite *Audit* dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Memberikan rekomendasi dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris khususnya di bidang *audit*.
2. Membantu Dewan Komisaris memantau dan mengevaluasi perencanaan *audit*.
3. Membantu Dewan Komisaris memantau dan mengevaluasi pelaksanaan *audit* dan pelaksanaan tugas Satuan Kerja *Audit Intern* (untuk selanjutnya disebut "SKAI").
4. Membantu Dewan Komisaris memantau dan mengevaluasi tindak lanjut Direksi terhadap temuan *audit*, rekomendasi dari SKAI Bank maupun temuan *auditor eksternal*, hasil pengawasan Bank Indonesia dan/atau hasil pengawasan otoritas lain.
5. Membantu Dewan Komisaris memantau dan mengevaluasi kesesuaian pelaksanaan audit oleh Kantor Akuntan Publik dengan standar *audit* yang berlaku.
6. Membantu Dewan Komisaris mengevaluasi kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku.
7. Memberikan rekomendasi mengenai penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS, Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik wajib terdaftar di Bank Indonesia.
8. Membantu Dewan Komisaris menyusun laporan-laporan yang dibutuhkan.

II. Completeness and Implementation of Committees' Duties on Work Force Unit in Carrying Out Function of Internal Bank

A. Audit Committees

a. Membership

Audit Committee has 3 members consist of 1 chairman and 2 members. In accordance with Bank Indonesia regulation, Bank *Audit Committee* lead by an Independent commissioner ie Bapak Katio, and other members from independent parties with competency and skill in finance and accounting including Bapak Adanan Silaban and at banking Bapak R.J.Situmeang. All audit committee come from independent parties so that can optimize function and performance of *Audit committee*. Members of audit committee appointed by Directors based on Board of Commissioners's meeting decision.

Tabel 6. Audit Committee Membership Structure

b. Duties and Responsibilities of The Audit Committee

Duties and Responsibilities of The Audit Committee described as follows :

1. To give recommendation in support and of effective implementation of duties and responsibilities of the board of commissioners in auditing
2. To Assist the board of commissioners in monitoring and evaluating the audit planning.
3. To assist the Board of Commissioners in monitoring and evaluating the implementation of SKAI duties.
4. To assist the Board of Commissioners in monitoring and evaluating directors' actions on audit findings, recommendations, and the Bank's internal auditor and external auditor work conducted by other monitoring instructions.
5. Assist the Board of Commissioners monitor and evaluate consistency of audit implementation by Public Accounting Office based on prevailing auditing standards.
6. Assist Board of Commissioners evaluate consistency of prevailing financial report and accounting standards.
7. Give recommendation on the appointment of Public Accounting Office to be submitted to General Shareholders Meeting. Public accountant and public accounting office should be registered with Bank Indonesia.
8. To assist Board of Commissionaires to prepare necessary reports.

c. Frekuensi Rapat Komite Audit

Tabel 7. Rapat Komite Audit Sepanjang Tahun 2010.

Tanggal	Perihal	Katio	R.J. Situmeang	Adanan Silaban
1-Feb-10	Evaluasi Realisasi Pemeriksaan Audit Intern pada Periode Semester II Tahun 2009, Pembahasan tentang pelaksanaan PSAK 50/55, Rencana pelaksanaan <i>Business Continuity Plan</i> , Pembahasan hasil pemeriksaan BI periode 2009 dan Rencana pemeriksaan Audit tahun 2010. <i>Evaluation on Internal Audit Investigation Realization on Period Semester II Year 2009, Discussion of implementation of PSAK 50/55, Implementation Plan of Business Continuity Plan, Discussion on BI investigation result period 2009 and Audit Investigation Plan 2010.</i>	√	√	√
30-Jul-10	Evaluasi Realisasi Pemeriksaan Audit Intern pada periode Semester I tahun 2010, Pembahasan Laporan Pemeriksaan Audit Intern Periode Semester I tahun 2010, Pengadaan/penyediaan barang dan jasa, tanggapan hasil pemeriksaan BI periode 2009. <i>Evaluation on Internal Audit Investigation Realisation period Semester I 2010, Discussion on Internal Audit Period I 2010. Good and service supply, Period Semester I 2010, comments on BI Investigation result period 2009.</i>	√	√	√
Total Kehadiran/ Total Attendance		2	2	2

Keterangan :

√ = Hadir/Attended

X = Tidak Hadir/Absent

d. Program Kerja dan Realisasi Komite Audit.

Program kerja dan realisasi Komite Audit dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan *audit* semester II periode 2009 dan semester I periode 2010.
2. Pembahasan laporan hasil pemeriksaan audit semester II tahun 2009 dan semester II periode 2010.
3. Penerapan ketentuan PSAK 50/55.
4. Penerapan program BCP.
5. Pemeriksaan rekening pegawai.
6. *Review* terhadap penyediaan barang, jasa, inventaris dan promosi.
7. *Review* terhadap biaya yang dikeluarkan.

B. Komite Pemantau Risiko

a. Keanggotaan

Komite Pemantau Risiko terdiri dari 3 (tiga) orang, diketuai oleh seorang Komisaris Independen (Bapak Boing Sudrajat) dan beranggotakan seorang Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang keuangan (Bapak Adanan Silaban), serta seorang dari Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang Manajemen Risiko (Ibu Kiki Farida Ferine). Anggota Komite Pemantau Risiko diangkat oleh Direksi berdasarkan keputusan rapat Dewan Komisaris.

Tabel 8. Susunan Keanggotaan Komite Pemantau Risiko Tahun 2010.

Susunan Keanggotaan Komite Pemantau Risiko Tahun 2010/ Membership Structure of Risk Watcher's Committee in 2010.	
Ketua/Head/Chairman	: Boing Sudrajat (Komisaris Independen)
Anggota/Members	: Adanan Silaban
	: Kiki Farida Ferine

c. Audit Committee Meeting and Agenda 2010

Tabel 7. Audit Committee Meeting in 2010.

d. Action Plan and Audit Committee Realization

Action plan and Audit Committee Realization described as follows :

1. *Audit Execution of Semester II period 2009 and semester I period 2010.*
2. *Discussion on report of audit investigation result semester I period 2010.*
3. *Implementation on PSAK 50/55 regulation.*
4. *BCP Program application.*
5. *Employees's account investigation.*
6. *Review on good, service, inventory and promotion.*
7. *Review on spending costs.*

B. Risk Watcher's Committee

a. Membership

Risk Watcher's Committee consist of 3 persons, lead by an independent Commissioners (Bapak Boing Sudrajat) and an independent member who has Financial skill (Bapak Adanan Silaban), as will as other independent member who has skill in Risk Managemeny (Ibu Kiki Ferine). Risk Watcher's Committee members were appointed by Board of Directors based on Board of Commissioners's Meeting Decision.

Tabel 8. Membership Structure of Risk Watcher's Committee in 2010.

b. Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko

Tugas dan tanggung jawab Komite Pemantau Risiko dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Memberikan rekomendasi dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris khususnya di bidang Manajemen Risiko.
2. Membantu Dewan Komisaris dalam proses pemberian persetujuan kebijakan Manajemen Risiko.
3. Membantu Dewan Komisaris dalam hal evaluasi tentang kesesuaian kebijakan Manajemen Risiko dengan pelaksanaan kebijakan tersebut.
4. Membantu Dewan Komisaris memantau dan mengevaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko.
5. Membantu Dewan Komisaris mengevaluasi permohonan Direksi yang berkaitan dengan transaksi yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris antara lain:
 - i. Meminjam atau meminjamkan uang yang jumlahnya lebih atau sama dengan Rp 25.000.000.000,- (dua puluh lima miliar Rupiah).
 - ii. Mendirikan usaha baru atau turut pada perusahaan lain.
 - iii. Membeli/menjual /mengalihkan hak barang tidak bergerak, mengagunkan harta kekayaan Perseroan, mengikat Perseroan sebagai penjamin senilai Rp 5.000.000.000,- (lima miliar Rupiah) atau lebih dan tidak melebihi 50% aset Perseroan.
6. Membantu Dewan Komisaris menyusun laporan – laporan yang dibutuhkan.

c. Frekuensi Rapat Komite Pemantau Risiko

Tabel 9. Rapat Komite Pemantau Risiko Sepanjang Tahun 2010.

Rapat Komite Pemantau Risiko Sepanjang Tahun 2010/Risk Watchers' Committees Meeting in 2010					
Tanggal Date	Perihal Re:	*Witarsa Oemar	**Boing Sudrajat	Adanan Silaban	Kiki Farida Ferine
03-Mar-10	Evaluasi Pelaksanaan Manajemen Risiko pada Bank Mestika sepanjang tahun 2009 <i>Evaluation on the Implementation of Risk Management at Bank Mestika in 2009</i>	√		√	√
27-Mei-10	Evaluasi Pelaksanaan Manajemen Risiko Triwulan I dan rencana kerja RMCU Tahun 2010. <i>Evaluation on the Implementation of Quarter I of Risk Management in 2010 and action Plan RMCU 2010</i>	x		√	√
19-Jul-10	Profil Risiko Triwulan II 2010 dan pelaksanaan Implementasi Basel II 2010. <i>Risk Profile Quarter II 2010 and Implementation of Base II 2010</i>	√		√	√
31-Ags-10	Evaluasi Manajemen Risiko Bank Mestika.		√	√	√
7-Oct-10	Evaluasi Profil Risiko Agustus 2010, Perubahan pasal 12 Anggaran Dasar Perseroan, <i>Follow-up Exit Meeting dengan Bank Indonesia</i> <i>Evaluation on Risk Profile August 2010, Amendment Article 12 Basic Allocation of company, Follow-up Exit Meeting with Bank Indonesia</i>		√	√	√
Total Kehadiran/Total attendance		2	2	5	5

Keterangan :

√ = Hadir/Attended

X = Tidak Hadir/Absent

* Witarsa Oemar, sesuai dengan SK No.18/SK-BMD/2010, efektif tidak menjadi anggota Komite Pemantau Risiko sejak tanggal 30 Agustus 2010.

** Boing Sudrajat, sesuai dengan SK No.18/SK-BMD/2010, efektif menjadi anggota dan Ketua Komite Pemantau Risiko sejak tanggal 30 Agustus 2010.

* Witarsa Oemar, according to SK No.18/SK-BMD/2010, effective as of 30 August 2010 appointed as Risk Watchers Committee.

** Boing Sudrajat, according to SK No.18/SK-BMD/2010, effective as of 30 August 2010 appointed as Chairman of Risk Watcher's Committee.

b. Risk Watcher's Duties and Responsibilities

Duties and Responsibilities of Risk Watcher's Committee described as below:

1. Give recommendation in order to enhance realization of duties and responsibilities of Board of Commissioners especially in Risk Management.
2. Help Board of Commissioners in evaluating on approval process of Risk Management Policy.
3. Help Board of Commissioners in evaluating on policy adjustment of Risk Management and its implementations.
4. Help Board of Commissioners to watch and evaluate implementation of Risk Management Committee and Risk Management work force unit.
5. Help Board of Commissioners in evaluating on Directors's request related to transaction that require Board of Commissioners approval for instance :
 - i. Borrowing or lending money amounting equivalent of more than Rp 25.000.000.000,- (twenty five billion Rupiah).
 - ii. Establish new company or join into new company.
 - iii. Purchase, Sell and transfer right of fixed assets, guarantee of company property, bind company as guarantee amounting Rp 5.000.000.000,- (five billion Rupiah) and does not excess 50% of.
6. Help Board of Commissioners to set up necessary reports.

c. Frequency of Risk Watchers Meeting in 2010

Tabel 9. Risk watchers' Committee Meeting in 2010.

d. Program Kerja dan realisasi Komite Pemantau Risiko

Program kerja dan realisasi Komite Pemantau Risiko dapat dirincikan sebagai berikut:

1. *Review* terhadap kebijakan dan strategi Manajemen Risiko Bank, termasuk melakukan *review* secara berkala terhadap Profil Risiko.
2. Evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan Manajemen Risiko dan pelaksanaannya, pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satker Manajemen Risiko, Penerapan Manajemen Risiko dan Pelaksanaan GCG, dan evaluasi tahunan Manajemen Risiko.

C. Komite Remunerasi dan Nominasi

a. Keanggotaan

Komite Remunerasi dan Nominasi Bank terdiri dari 3 (tiga) orang yakni, seorang Komisaris Independen yang mengetuai Komite Remunerasi dan Nominasi (Bapak Katio), seorang Komisaris (Bapak Indra Halim), serta seorang Pejabat Eksekutif yang membawahi Sumber Daya Manusia (Ibu Rita Ana). Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi diangkat oleh Direksi berdasarkan keputusan rapat Dewan Komisaris.

d. Action Plan and Realization of Risk Watcher's Committee

Action plan and realization of Risk Watcher's Committee are describing below:

1. *Review on policy and Bank's risk management strategy including periodically review on Risk Profile.*
2. *Evaluation on adjustment of Risk Management Policy and implementation, execution of Risk Management duties and Risk Management Workforce unit, application of Risk Management and Execution of GCG and yearly evaluation of Risk Management.*

C. Remuneration and Nomination Committee

a. Membership

Bank Remuneration and Nomination consists of 3 members, they are one independent commissioners who lead Remuneration and Nomination Committee (Bapak Katio), a commissioners (Bapak Indra Halim) as Executive Authority of the Bank who lead Human Resources (Ibu Rita Ana). The members of Remuneration and Nomination Committee appointed by Board of Directors and Decision of Board of Commissioners's meeting.

Tabel 10. Susunan Keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi Tahun 2010.

Tabel 10. Membership Composition of Remuneration and Nomination Committee 2010

Susunan Keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi Tahun 2010/Membership Composition of Remuneration and Nomination Committee 2010	
Ketua/Chairman	: Katio (Komisaris Independen)
Anggota/Members	: Indra Halim (Komisaris)
	KB. Personalia dan Umum.

b. Tugas dan Tanggung Jawab Komite Remunerasi dan Nominasi

Tugas dan wewenang Komite Remunerasi dan Nominasi adalah sebagai berikut:

1. Terkait dengan kebijakan remunerasi
 - i. Membantu Dewan Komisaris dalam melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi; dan
 - ii. Membantu Dewan Komisaris memberikan rekomendasi mengenai:
 - Kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan pada Rapat Umum Pemegang Saham.
 - Kebijakan remunerasi bagi Pejabat Eksekutif dan pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi.
2. Terkait dengan kebijakan Nominasi
 - i. Membantu Dewan Komisaris dalam menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan pada Rapat Umum Pemegang Saham.
 - ii. Membantu Dewan Komisaris dalam memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi untuk disampaikan pada Rapat Umum Pemegang Saham.
 - iii. Membantu Dewan Komisaris dalam memberikan rekomendasi mengenai Pihak Independen yang akan menjadi anggota komite-komite lainnya.
 - iv. Komite Remunerasi dan Nominasi wajib memastikan

b. Duties and Responsibilities of Remuneration and Nomination Committees

Duties and Responsibilities of Remuneration and Nomination Committees are as follows:

1. *Related to Remuneration's Policy*
 - i. *Help the Board of Commissionnairs to do evaluation on remuneration policy; and*
 - ii. *Help Board of Commissionnairs to give recommendation on :*
 - *Remuneration policy to Board of Commissionnairs and Board of Directors to presented at General Meeting of Shareholders.*
 - *Policy of remuneration of all Executive Authority and employees to be presented to Board of Directors.*
2. *Related to Nomination Policy*
 - i. *Help Board of Commissioners in setting up and giving recommendation regarding system and procedure of election and or change of Board of Commissioners' member to be presented at the shareholder general meeting.*
 - ii. *Help Board of Commissioners in giving recommendation regarding candidate's member of Board of Commissioners and or Board of Directors to be presented at Shareholder's General Meeting.*
 - iii. *Help the Board of Commissioners in giving recommendation regarding independent parties who will be members of other committees.*
 - iv. *Remuneration committee and Nomination is*

bahwa kebijakan remunerasi paling kurang sesuai dengan:

- Kinerja keuangan dan pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- Prestasi kerja individual;
- Kewajaran dengan *peer group*; dan
- Pertimbangan sasaran dan strategi jangka panjang Bank.

responsible to ensure that remuneration policy which less than :

- Financial Performance and reserve fulfillment as indicated in regulation standard;
- Individual working prestation;
- Fair with peer group; and
- Objective Consideration and long term strategy of the bank.

c. Frekuensi Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi

c. Frequency of Remuneration and Nomination Committee

Tabel 11. Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi Sepanjang Tahun 2010.

Tabel 11. Remuneration and Nomination Committee's meetings in 2010.

Tanggal Date	Perihal/Ref	Katio	Indra Halim	Rita Ana (Kb. Personalia dan Umum)
4-Jan-10	Skala gaji PT Bank Mestika Dharma Tahun 2010. <i>Salary scale of PT Bank Mestika Dharma Tahun 2010.</i>	√	√	√
15-Jan-10	Rekomendasi calon Direktur a/n Bapak Lim Kheng Boon <i>Director candidate recommendation namely Bapak Lim Kheng Boon</i>	√	√	√
19-Jan-10	Rekomendasi calon Komisaris a/n Bapak Boing Sudrajat. <i>Recommendation of commissioners' candidate namely Bapak Boing Sudrajat.</i>	√	√	√
19-Mar-10	Rekomendasi calon Presiden Direktur a/n Bapak Achmad S. Kartasasmita <i>Recommendation of President Director's candidate namely Bapak Achmad S. Kartasasmita</i>	√	√	√
14-Dec-10	Penetapan skala gaji PT BMD 2011 dan pemberian tunjangan COP <i>Salary scale statement PT BMD 2011 and providing allowance COP</i>	√	√	√
Total Kehadiran/Total Attendance		5	5	5

Keterangan/Notes :

- √ = Hadir/Attended
X = Tidak Hadir/Absent

d. Program Kerja dan Realisasi Komite Remunerasi dan Nominasi

Program kerja dan realisasi Komite Remunerasi dan Nominasi dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Pemenuhan ketentuan GCG khususnya penggantian Presiden Direktur.
2. Mengevaluasi Struktur Organisasi sesuai dengan perkembangan yang ada.
3. Evaluasi Kebijakan Remunerasi.

d. Action Plan and Realization of Remuneration and Nomination Committee

Program of Action Plan and Realization of Remuneration and Nomination Committee are describing as follows:

1. Fulfillment of GCG regulations particularly on President Director's change.
2. Evaluate Organization Structure to be well organized based on implementation standard.
3. Evaluation on Remuneration Policy.

D. Komite ALCO

a. Keanggotaan

Struktur dan Keanggotaan Komite ALCO dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 12: Susunan keanggotaan Komite ALCO Tahun 2010

D. ALCO Committee

a. Membership

Membership Structure of ALCO Committee are described in these following table:

Tabel 12: Membership Structure ALCO Committee in 2010.

Susunan Keanggotaan Komite ALCO Tahun 2010/Membership Structure of ALCO Committee 2010 .	
Ketua/Chairman	: Presiden Direktur/President Directors
Wakil Ketua/Vice Chairman	: Wakil Presiden Direktur/Vice President Director
Sekretaris/Secretary	: Kb. Personalia dan Umum/Head of Department Personnel and General Affairs
Anggota/Members	: Seluruh anggota Direksi/All Board of Directors' member
	Seluruh Kepala Divisi/All Head of Divisions
	Seluruh Kepala Bagian/All Head of Departments
	Seluruh Pimpinan Cabang/All Head of Branch Offices

b. Tugas dan Tanggung Jawab Komite ALCO

Tugas dan Tanggung Jawab Komite ALCO adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan Kebijakan dan pedoman pelaksanaan ALMA;
2. Membuat keputusan ALMA;
3. Membuat dan mengevaluasi atas hasil kegiatan Bank;
4. Mengadakan rapat ALCO yang dilaksanakan 3 bulan sekali atau menurut kebutuhan Manajemen.

Wewenang ALCO:

1. Merumuskan tujuan ALMA (Manajemen Likuiditas, Manajemen Gap, Manajemen Pricing);
2. Menetapkan kebijakan dan pedoman ALMA (Rasio Likuiditas, posisi Gap);
3. Membuat keputusan ALMA (Putusan Pendanaan);
4. Memantau hasil kegiatan Bank.

c. Frekuensi Rapat Komite ALCO

Tabel 13. Rapat Komite ALCO Sepanjang Tahun 2010.

Tanggal	Perihal	*Achmad S. Kartasasmita	Hendra Halim	L e o Setia	**Yusri Hadi	Andy
14-Jan-10	Evaluasi Perkembangan Kegiatan Usaha Bank, <i>Monitoring Maturity Profile & GWM, nett Interest Margin</i> dan Evaluasi Posisi Devisa Netto. <i>Improvement Evaluation of Bank Business Activities Bank, Monitoring Maturity Profile & GWM, Net Interest Margin and evaluation of Nett Forex Position.</i>		√	√		√
16-Apr-10	Evaluasi Perkembangan Kegiatan Usaha Bank, <i>Monitoring Maturity Profile & GWM, net Interest Margin</i> dan Evaluasi Posisi Devisa Netto. <i>Improvement Evaluation of Bank Business Activities Bank, Monitoring Maturity Profile & GWM, Net Interest Margin and evaluation of nett Forex Position.</i>		√	√	√	√
07-Jul-10	Evaluasi Perkembangan Kegiatan Usaha Bank, <i>Monitoring Maturity Profile & GWM, Net Interest Margin</i> dan Evaluasi Posisi Devisa Netto. <i>Improvement Evaluation of Bank Business Activities Bank, Monitoring Maturity Profile & GWM, Net Interest Margin and evaluation of Nett Forex Position.</i>		√	√	√	√
04-Nov-10	Evaluasi Perkembangan Kegiatan Usaha Bank, <i>Monitoring Maturity Profile & GWM, Net Interest Margin</i> dan Evaluasi Posisi Devisa Netto. <i>Improvement Evaluation of Bank Business Activities Bank, Monitoring Maturity Profile & GWM, Net Interest Margin and evaluation of Nett Forex Position.</i>	√	√	√	√	√
Total Kehadiran/Total Attendance		1	4	4	3	4

Keterangan/Note :

√ = Hadir/attended

X = Tidak Hadir/Absent

* Achamd S. Kartasasmita, sesuai dengan persetujuan Bank Indonesia, efektif menjadi Presiden Direktur Bank Mestika sejak 25 Agustus 2010.

** Yusri Hadi, sesuai dengan persetujuan Bank Indonesia, efektif menjadi Direktur Umum Bank Mestika sejak 1 Maret 2010.

* Achmad S. Kartasasmita, according to BI approval, effectively as of 25 August 2010 appointed as President Director of Bank Mestika.

**Yusri Hadi, according to BI approval effective as of 1 March 2010 appointed as Directors of General Affairs.

b. Duties and Responsibilities of ALCO Committee

Duties and Responsibilities of ALCO are describing as follows:

1. State policy and implementation guide of ALMA;
2. Setting up ALMA Decision ;
3. Create and Evaluate Bank Activity's result ;
4. Organize ALCO meeting tri-monthly.

ALCO authority covers :

1. Formulate ALMA's objective (Liquidity management, Gap Management and Pricing Management);
2. State ALMA's Policy and Guides (Liquidity ratio and Gap position);
3. Setting up ALMA's Decision (Fund Decision);
4. Watch Bank's activity result.

c. Frequency ALCO Committee Meeting

Tabel 13. ALCO Committee Meeting in in 2010.

Tanggal	Perihal	*Achmad S. Kartasasmita	Hendra Halim	L e o Setia	**Yusri Hadi	Andy
14-Jan-10	Evaluasi Perkembangan Kegiatan Usaha Bank, <i>Monitoring Maturity Profile & GWM, nett Interest Margin</i> dan Evaluasi Posisi Devisa Netto. <i>Improvement Evaluation of Bank Business Activities Bank, Monitoring Maturity Profile & GWM, Net Interest Margin and evaluation of Nett Forex Position.</i>		√	√		√
16-Apr-10	Evaluasi Perkembangan Kegiatan Usaha Bank, <i>Monitoring Maturity Profile & GWM, net Interest Margin</i> dan Evaluasi Posisi Devisa Netto. <i>Improvement Evaluation of Bank Business Activities Bank, Monitoring Maturity Profile & GWM, Net Interest Margin and evaluation of nett Forex Position.</i>		√	√	√	√
07-Jul-10	Evaluasi Perkembangan Kegiatan Usaha Bank, <i>Monitoring Maturity Profile & GWM, Net Interest Margin</i> dan Evaluasi Posisi Devisa Netto. <i>Improvement Evaluation of Bank Business Activities Bank, Monitoring Maturity Profile & GWM, Net Interest Margin and evaluation of Nett Forex Position.</i>		√	√	√	√
04-Nov-10	Evaluasi Perkembangan Kegiatan Usaha Bank, <i>Monitoring Maturity Profile & GWM, Net Interest Margin</i> dan Evaluasi Posisi Devisa Netto. <i>Improvement Evaluation of Bank Business Activities Bank, Monitoring Maturity Profile & GWM, Net Interest Margin and evaluation of Nett Forex Position.</i>	√	√	√	√	√
Total Kehadiran/Total Attendance		1	4	4	3	4

Keterangan/Note :

√ = Hadir/attended

X = Tidak Hadir/Absent

* Achamd S. Kartasasmita, sesuai dengan persetujuan Bank Indonesia, efektif menjadi Presiden Direktur Bank Mestika sejak 25 Agustus 2010.

** Yusri Hadi, sesuai dengan persetujuan Bank Indonesia, efektif menjadi Direktur Umum Bank Mestika sejak 1 Maret 2010.

* Achmad S. Kartasasmita, according to BI approval, effectively as of 25 August 2010 appointed as President Director of Bank Mestika.

**Yusri Hadi, according to BI approval effective as of 1 March 2010 appointed as Directors of General Affairs.

d. Program Kerja dan Realisasi Komite ALCO

Program kerja dan realisasi Komite ALCO dapat dirincikan sebagai berikut :

1. Menetapkan kebijakan dan membuat keputusan ALMA yang dituangkan dalam bentuk Surat Edaran.
2. Membantu dan mengevaluasi atas hasil kegiatan Bank.

d. ALCO's Action Plan and Realisation Program

ALCO's Action Plan and Realisation Program are described as below:

1. Setting up policy abd ALMA decision which is formulated into Circulation Letters.
2. Help to evaluate Bank Activity's result.

E. Komite Manajemen Risiko

a. Keanggotaan

Perincian Struktur serta keanggotaan dari Komite Manajemen Risiko dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 14. Susunan Keanggotaan Komite Manajemen Risiko Tahun 2010

Susunan Keanggotaan Komite Manajemen Risiko Tahun 2010/Structure of Risk Management Committee in 2010	
Ketua/Chairman	: Presiden Direktur/President Directors
Wakil Ketua/Vice Chairman	: Wakil Presiden Direktur/Vice President Director
Anggota/Members	: Seluruh Anggota Direksi/All Board of Directors' members
	Kepala Divisi SKAI/Head Division of SKAI
	Kepala Divisi Kredit dan Marketing/Head Division of Credit and Marketing
	Kepala Divisi Operasional/Head Div. of Operasional
	Kb. Akuntansi/Head of Dep Accounting
	Kb. Remedial/Head of Dep Remedial
	Kb. Sistem/Head of Dep System
	Kb. Personalia dan Umum/Head of Dep Personnel and General Affairs
	Kb. Manajemen Risiko dan Kepatuhan/Head of Dep Risk Management and Compliance

E. Risk Management Committee

a. Membership

This following table is describing Structure of Risk Management :

Tabel 14. Structure of Risk Management Committee in 2010

b. Tugas dan Tanggung Jawab Komite Manajemen Risiko

Tugas dan tanggung jawab Komite Manajemen Risiko dapat diuraikan sebagai berikut:

- Bersama-sama dengan Kepala Bagian yang terkait dan Satker Manajemen Risiko dan Kepatuhan menyusun kebijakan Manajemen Risiko serta perubahannya apabila diperlukan, termasuk strategi Manajemen Risiko dan *Contingency Plan* ketika kondisi eksternal bank sedang tidak normal.
- Secara berkala maupun bersifat insidental melakukan perbaikan atau penyempurnaan penerapan Manajemen Risiko karena suatu perubahan kondisi *internal* dan *eksternal* bank yang mempengaruhi kecukupan permodalan dan profil risiko bank atas dasar hasil evaluasi terhadap efektivitas penerapan Manajemen Risiko.
- Menetapkan *justification* atas hal-hal yang terkait dengan keputusan-keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur dan kebijakan Bank.

c. Frekuensi Rapat Komite Manajemen Risiko

Tabel 15: Rapat Komite Manajemen Risiko Sepanjang Tahun 2010

Tanggal	Perihal	*Achmad S. Kartasmita	Hendra Halim	Leo Setia	**Yusri Hadi	Andy
19-Jan-10	Evaluasi dan kajian aktivitas Manajemen Risiko, Perkembangan Implementasi Base II. <i>Evaluation and study on Risk Management activities, implementation improve Based II.</i>		√	√		√
19-Apr-10	Evaluasi Manajemen Risiko sepanjang tahun 2009 dan Evaluasi Profil Risiko Triwulan I 2010. <i>Risk Management Evaluation in 2009 and Risk Profile Evaluation Tri-monthly I 2010.</i>		√	√	√	√
19-Jul-10	Pelaksanaan <i>Risk Assessment</i> , Pelaksanaan <i>Self Assessment</i> Semester I 2010, Kebijakan Alokasi Modal, Profil Risiko per Juni 2010. <i>Implementation of Risk Assessment, semester I 2010, and Capital Allocation Policy, Risk Profile as of June 2010.</i>		√	√	√	√
4-Nov-10	Evaluasi Profil Risiko Triwulan III 2010, Evaluasi Kajian Risiko dan Kepatuhan, Evaluasi Toleransi Risiko, Analisa lainnya pada Triwulan III 2010. <i>Risk Profile Evaluation Trimonthly III 2010, Evaluation of Risk Study and compliance Tolerated Risk Evaluation, other analyst on Trimonthly III 2010.</i>	√	√	√	√	√

b. Duties and Responsibilities of Risk Management Committee

Duties and Responsibilities of Risk Management Committee are as follows :

- Together with related Head of Dep and Risk Management work force unit and compliance, setting up Risk Management Policy as well as necessary changes including Risk Management Strategy and Contingency Plan when external condition of the bank is not Normal.
- Periodically or incidently do some improvement on risk management application due to internal or external conditional change of the bank that affected capital sufficient reserve and bank risk of profile based on evaluation on application effectiveness of Risk Management.
- Set up justification on related business matters that did not work with Bank's policy procedures.

c. Frequency of Risk Management Committee's meetings

Tabel 15: Risk Management Committees's Meeting in 2010

Keterangan/Note :

√ = Hadir/attended

X = Tidak Hadir/Absent

* Achmad S. Kartasasmita, sesuai dengan persetujuan Bank Indonesia, efektif menjadi Presiden Direktur Bank Mestika sejak 25 Agustus 2010.

** Yusri Hadi, sesuai dengan persetujuan Bank Indonesia, efektif menjadi Direktur Umum Bank Mestika sejak 1 Maret 2010.

* Achmad S. Kartasasmita, according to BI approval, effectively as of 25 August 2010 appointed as President Director of Bank Mestika.

** Yusri Hadi, according to BI approval effective as of 1 March 2010 appointed as Directors of General Affairs.

d. Program Kerja dan Realisasi Komite Manajemen Risiko

Program kerja dan realisasi Komite Manajemen Risiko dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Penerapan 8 jenis risiko ke dalam Manajemen Risiko Bank dan pemeringkatan risiko dalam 5 kategori.
2. Review kebijakan dan strategi Manajemen Risiko.
3. Review Profil Risiko Bank.
4. Review terhadap pelaksanaan DHN, PMN dan pengaduan Nasabah.
5. Pengembangan Sistem Teknologi Manajemen Risiko Bank untuk perhitungan Risiko Operasional pada KPMM.
6. Upgrade Pedoman Manajemen Risiko dan Kepatuhan Bank.
7. Upgrade Pedoman Analisa Manajemen Risiko Kredit, Likuiditas dan Pasar.
8. Melakukan Analisa Manajemen Risiko Kredit Likuiditas dan Pasar.
9. Monitoring penyampaian laporan.

d. Action Plans and Risk Management Realization Committee

Action Plans and Risk Management Realization Committee dan realisasi are described below:

1. Implementation of 8 types of risks into Bank Risk Management category and classify risk into 5 categories.
2. Review policy and Strategic Risk Management.
3. Review Bank Risk Profile.
4. Review on DHN, PMN consumers' complain implementations.
5. Improve Technology System of Bank Risk Management to compute Operational Risk at KPMM.
6. Upgrade Guides and Risk Management of Bank Compliance.
7. Upgrade Analyst Guide on Credit Risk Management, Liquidity and Market.
8. Conduct Analyst of Risk Management on Liquidity Credit and Market.
9. Monitoring report circulation.

F. Komite Pengarah Teknologi Informasi

a. Keanggotaan

Perincian Struktur serta keanggotaan dari Komite Pengarah Teknologi Informasi (untuk selanjutnya disebut "TI") dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

F. Information Technology Directive Committee

a. Membership

Membership Structure of IT Directive Committee can be seen on these following table :

Tabel 16. Susunan Keanggotaan Komite Pengarah TI Tahun 2010.

Susunan Keanggotaan Komite Pengarah TI Tahun 2010	
Ketua	: Direktur Operasional
Wakil Ketua	: Direktur Kepatuhan
Anggota	: Kadiv. Operasional
	Kadiv. Kredit dan Marketing
	Kabag. Akuntansi
	Kabag. Manajemen Risiko dan Kepatuhan
	Kadiv. SKAI
	Kabag. Sistem

Tabel 16. Membership Structure of IT Directive Committee on 2010

Membership Structure of IT Directive Committee on 2010	
Chairman	: Operational Director
Vice Chairman	: Compliance Director
Members	: Head of Operational Division
	Head of Marketing Division
	Head of Accounting Division
	Head Dept of Risk Management and Compliance
	Head of Division SKAI
	Head of Dept System

b. Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pengarah TI

Tugas dan tanggung jawab Komite Pengarah TI dapat diuraikan sebagai berikut:

- i. Memberikan rekomendasi kepada Direksi tentang rencana strategis dari pemanfaatan TI untuk pencapaian tujuan kegiatan usaha bank.
- ii. Menyusun Rencana Strategis TI (Information Technology Strategic Plan).
- iii. Merumuskan kebijakan dan prosedur TI yang utama seperti kebijakan pengamanan TI dan Manajemen Risiko terkait penggunaan TI di Bank.
- iv. Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan dan kesesuaian proyek-proyek TI yang telah disetujui dalam Rencana Strategi TI dan Service Level Agreement (SLA).

b. Duties and Responsibilities of Information Technology Directive Committee

Duties and Responsibilities of Information Technology Directive Committee are describing on these following actions:

- i. Give Recommendation to Board of Directors on strategic plan of IT application for bank business activity's purpose.
- ii. Setting up IT strategic plan (Information Technology Strategic Plan).
- iii. Formulate main policy and IT procedures such as IT security policy and risk management related to IT in Bank.
- iv. Watch and evaluate execution of IT Project adjustments which have been approved in IT Strategic Plan and Service Level Agreement (SLA).

- v. Memantau dan mengevaluasi pemanfaatan TI telah sesuai dengan Rencana Strategis TI dan/atau kebutuhan sistem informasi manajemen Bank.
- vi. Menetapkan langkah-langkah yang efektif untuk meminimalkan risiko atas investasi Bank pada sektor TI agar investasi memberikan kontribusi yang maksimal.
- vii. Memantau kinerja TI dan upaya peningkatannya, termasuk melalui pengkajian dan *follow-up* hasil temuan audit, baik hasil temuan *Audit Intern* maupun hasil temuan *Audit Ekstern*.
- viii. Menetapkan langkah-langkah upaya penyelesaian berbagai masalah terkait TI yang tidak dapat diselesaikan oleh satuan kerja pengguna.
- ix. Melakukan evaluasi untuk memastikan kecukupan dan alokasi sumber daya yang dimiliki Bank.

- v. *Watch and Evaluate IT exploitation related to IT Strategic plans and Information System and or Bank Management information system needs.*
- vi. *Set up some efficient steps to minimize risk and bank investment on IT sector in order to get highest contribution.*
- vii. *IT performance monitoring and its improvement through studies and follow up on internal and external audit finding.*
- viii. *Set up some steps to finalize related unsolvable IT matters by user units.*
- ix. *Conduct evaluation to ensure Bank's human resources allocation and reserve .*

c. Frekuensi Rapat Komite Pengarah TI

Tabel 17. Frekuensi serta Kehadiran Anggota dalam Rapat Komite Pengarah TI.

Rapat Komite Pengarah TI Sepanjang Tahun 2010

Tanggal Date	Perihal/Ref	Leo Setia	Andy
21-Jan-10	Pengenalan Produk <i>Vision Access & Cash Management System</i> oleh Multipolar. <i>Vision Access Product Introduction & Cash Management System by Multipolar.</i>	√	√
19-Nov-10	Penyusunan anggaran TI dan IT <i>Strategic Plan</i> , memberikan rekomendasi kepada Direksi Tentang rencana strategis dari pemanfaatan untuk pencapaian tujuan kegiatan usaha Bank. <i>Set up IT Budget and IT Strategic Plan, to give recommendation to directors on Strategic plan and exploitation in order to meet bank business activities.</i>	√	√
15-Des-10	Evaluasi atas segala hal yang mengancam sumber daya TI melalui proses identifikasi, pengukuran dan pemantaun risiko potensial baik kecenderungan atau probabilitas terjadinya maupun besarnya dampak. <i>Evaluation of everything that may threaten IT resources by process of identification, measuring, risk potential watch both minor and major risk.</i>	√	√
Total Kehadiran/Total attendance		3	3

c. Frequency of IT Directive Committee

Tabel 17. Frequency IT Directive Committee Meetings In 2010

IT Directive Committe Meetings In 2010

d. Program Kerja dan Realisasi Komite Pengarah TI

Program kerja dan realisasi Komite Pengarah TI antara lain yakni menambah jumlah ATM ke berbagai lokasi strategis supaya lebih mudah diakses.

d. Action Plan and Realization of IT Directive Committee

Action Plan of IT Directive Committee are to add ATM at more strategic location for easier access.

G. Komite Kebijakan Perkreditan

a. Keanggotaan

Perincian Struktur serta keanggotaan dari Komite Kebijakan Perkreditan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 18. Susunan Keanggotaan Komite Kebijakan Perkreditan Tahun 2010.

Susunan Keanggotan Komite Kebijakan Perkreditan Tahun 2010	
Ketua	: Presiden Direktur
Wakil Ketua	: Wakil Presiden Direktur
Anggota	: Direktur Operasional
	Kadiv. Kredit dan Marketing
	Kadiv. Operasional
	Kadiv. SKAI
	Kabag. RCD
	Kabag. Remedial

G. Credit Policy Committee

a. Membership

Membership Structure of Credit Policy Committee can be seen on these following table:

Tabel 18. Membership Structure of Credit Policy Committee in 2010

Membership Structure of Credit Policy Committee in 2010	
Chairman	: President Director
Vice Chairman	: Vice President Director
Members	: Operasional Director
	Head Div. of Credit and Marketing
	Head Division of Operasional
	Head Division of SKAI
	Head Dep. of RCD
	Head Dep. of Remedial

b. Tugas dan Tanggung Jawab Komite Kebijakan Perkreditan

Tugas dan tanggung jawab Komite Kebijakan Perkreditan dapat diuraikan sebagai berikut:

- i. Memberi masukan kepada Direksi dalam rangka penyusunan Kebijakan Perkreditan Bank, terutama yang berkaitan dengan berumusan prinsip kehati-hatian dalam perkreditan.
- ii. Mengawasi agar Kebijakan Perkreditan Bank dapat diterapkan dan dilaksanakan secara konsekuen dan konsisten serta merumuskan pemecahan apabila hambatan/kendala dalam penerapan Kebijakan Perkreditan Bank, selanjutnya melakukan kajian secara berkala terhadap Kebijakan Perkreditan Bank dan memberikan saran kepada Direksi apabila diperlukan perubahan atau perbaikan.
- iii. Memantau dan mengevaluasi :
 - a. Perkembangan dan kualitas portofolio perkreditan secara keseluruhan.
 - b. Kebenaran pelaksanaan kewenangan memutus kredit.
 - c. Kebenaran proses pemberian, perkembangan dan kualitas kredit yang diberikan kepada pihak yang terkait dengan Bank dan debitur-debitur besar tertentu.
 - d. Kebenaran pelaksanaan ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit.
 - e. Ketaatan terhadap ketentuan perundang-undangan dan peraturan lainnya dalam pelaksanaan pemberian kredit.
 - f. Penyelesaian kredit bermasalah sesuai dengan yang ditetapkan dalam Kebijakan Perkreditan Bank.
 - g. Upaya Bank dalam memenuhi kecukupan jumlah penyisihan penghapusan kredit.
- iv. Menyampaikan laporan tertulis secara berkala kepada Direksi dengan tembusan kepada Dewan Komisaris mengenai:
 - a. Hasil pengawasan atas penerapan dan pelaksanaan Kebijakan Perkreditan Bank;
 - b. Hasil pemantauan dan evaluasi mengenai hal-hal yang terkait dengan point "iii".
- v. Memberikan saran langkah-langkah perbaikan kepada Direksi dengan tembusan kepada Dewan Komisaris mengenai hal-hal yang terkait dengan point "iv".

c. Frekuensi Rapat Komite Kebijakan Perkreditan

Tabel 19. Frekuensi serta Kehadiran Anggota dalam Rapat Komite Kebijakan Perkreditan

Rapat Komite Kebijakan Perkreditan Sepanjang Tahun 2010/Credit Policy Committee's Meeting in 2010				
Tanggal/Date	Perihal/Ref	*Achmad S. Kartasasmita	Hendra Halim	Leo Setia
11-Jan-10	Perbaikan kualitas penyaluran kredit, <i>Training</i> analisa kredit, Pengawasan pelaksanaan tugas staff, Rencana Kerjasama dengan <i>Developer</i> . <i>Quality improvement on credit allocation, credit analyst training, implementation monitoring of duty staff corporation plan with Developer.</i>			
17-Mei-10	Rencana atas paemberian KPR melalui kerjasama dengan pihak <i>Developer</i> , Penurunan <i>Non Performing Loan</i> , Sosialisasi Implementasi fungsi kredit review dan penyesuaian skim kredit. <i>Plan of giving KPR (House Credit) through corporation with developer. Decrease Non Performing Loan, Implementation Socialization on review of credit function and adjustment of credit skim.</i>		√	√
13-Ags-10	Upaya penurunan rasio debitur inti dan rasio NPL. <i>Effort to decrease core debtor ratio and NPL ratios NPL.</i>		√	√
22-Nov-10	Susunan Kepengurusan Komite Kebijakan Perkreditan, Tim Portfolio Kredit, Laporan Portfolio Kredit, Frekuensi Rapat KKP. <i>Management Structure of Credit Policy Committee, Credit Portfolio team, credit portfolio report, Frequency of KKP meeting.</i>	√	√	√
Total Kehadiran/Total Attendance		1	4	4

b. Duties and Responsibilities of Credit Policy Committee

These following actions are duties and responsibilities of Credit Policy Committee:

- i. Give input to Board of Directors in order to set up Bank's Credit Policy, especially, related to prudent principles formulation in credit.
- ii. Monitor in order that The Credit Policy can be applied and implement consequently and consistently as well as solving problems when it happens in its implementations. Therefore, conduct study intensively on Bank Credit Policy and give recommendation to Board of Directors when improvement needed.
- iii. Watch and Evaluate :
 - a. Improvement and entire credit portfolio quality.
 - b. Good Execution in credit decision authority.
 - c. Good Execution in giving, improvement, credit quality to related parties with Bank and certain big debtors.
 - d. Good Execution in giving maximum credit limit.
 - e. Good execution to respect regulations and other rules in executing providing credit .
 - f. Finalize troubled credit based current standard on Bank Credit Policy.
 - g. Bank effort to fulfill sufficiency of credit write-off allowance.
- iv. Submit written report periodically to Board of Directors and copy to Board of Commissionnairs regarding :
 - a. Result of monitoring, application and implementation of Bank Credit Policy;
 - b. Evaluation and monitoring result related matters indicated on point "iii".
- v. Give advice and improvement steps to Board of Directors, copy to Board of Commissionnairs regarding matters mentioned on point "iv".

c. Frequency of Credit Policy Committee's Meeting

Tabel 19. Frequency of Credit Policy Committee's Meeting

Keterangan/Notes :

√ = Hadir/Attended

X = Tidak Hadir/Absent

* Achmad S. Kartasasmita, sesuai dengan persetujuan Bank Indonesia, efektif menjadi Presiden Direktur Bank Mestika sejak 25 Agustus 2010.

* Achmad S. Kartasasmita, according to Bank Indonesia, effectively as of 25 August 2010 appointed as President Director of PT Bank Mestika.

d. Program Kerja dan Realisasi Komite Kebijakan Perkreditan

Program kerja dan realisasi Komite Kebijakan Perkreditan dapat dirincikan sebagai berikut :

1. Evaluasi terhadap kualitas analisa kredit guna mewujudkan sistem pengawasan kredit yang *prudent* dan sehat.
2. Meningkatkan penyaluran kredit kepemilikan rumah (KPR) melalui kerjasama dengan pihak *Developer* guna memperluas porsi kredit retail.
3. Mengoptimalkan kinerja bagian remedial untuk dapat menekan & menurunkan rasio NPL.

d. Action Plan and Realization of Credit Policy Committee

Action Plan and Realization of Credit Policy Committee Program described as follows :

1. Evaluation on credit analyst quality in order to have a system of prudent and healthy credit monitoring.
2. Increase credit allocation on house owning (KPR) through corporation with developer in order to improve retail credit retail.
3. Optimize performance of remedial dept in order to decrease and to press NPL ratios.

III. Penerapan Fungsi Kepatuhan, Audit Intern dan Audit Ekstern

A. Fungsi Kepatuhan

Dalam rangka memastikan bahwa Bank telah menerapkan GCG sesuai dengan segala kebijakan-kebijakan serta peraturan-peraturan Bank Indonesia serta peraturan-peraturan Bank Indonesia dan perundang-undangan yang berlaku, maka Bank telah menunjuk seorang Direktur Kepatuhan untuk menjalankan tugas tersebut. Hal ini sesuai dengan pasal 2 ayat 1 PBI No. 1/6/PBI/1999 tanggal 20 September tentang Penugasan Direktur Kepatuhan dan Penerapan Standar Pelaksanaan Fungsi *Audit Intern* Bank Umum bahwa bank wajib menugaskan salah seorang anggota direksi sebagai Direktur Kepatuhan. Dan penugasan atau pemberhentian Direktur Kepatuhan dilakukan oleh Dewan Komisaris dan Direktur Utama dengan mendapat persetujuan terlebih dahulu dari Bank Indonesia (pasal 3 ayat 1 PBI tersebut).

Salah satu fungsi Direktur Kepatuhan tersebut disesuaikan dengan pasal 5 PBI No.1/6/PBI/1999 tanggal 20 September 1999 dimana Direktur Kepatuhan Bank, sebagai bagian dari Direksi Bank, ditugaskan untuk Menetapkan langkah-langkah yang diperlukan guna memastikan kepatuhan Bank terhadap peraturan Bank Indonesia, peraturan perundang-undangan lain yang berlaku dan perjanjian serta komitmen dengan Bank Indonesia serta wajib mencegah Direksi bank agar tidak menempuh kebijakan dan/ atau menetapkan keputusan yang menyimpang dari peraturan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan lain yang berlaku.

Adapun Ruang lingkup pelaksanaan tugas Direktur Kepatuhan selama tahun 2010 dapat dirincikan sebagai berikut:

- a. Pemantauan terhadap pelaksanaan Rencana Kerja bank.
- b. Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah/Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme.
- c. Sumber Daya Manusia.
- d. Penerapan Manajemen Risiko.
- e. Pelaksanaan GCG.
- f. Pemantauan terhadap Pelaksanaan Komitmen dengan Bank Indonesia.
- g. Penyampaian laporan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direktur Kepatuhan secara semester kepada Presiden Direktur dengan tembusan kepada Dewan Komisaris.
- h. Penyampaian laporan pelaksanaan tugas Direktur Kepatuhan kepada Bank Indonesia secara semester.
- i. Pengkajian kepatuhan terhadap penyaluran kredit di atas Rp 10.000.000.000, - (Sepuluh miliar Rupiah).

III. Implementation of Compliance Function, Internal Audit and External Audit

A. Compliance Function

To ensure that the bank has implement GCG based on current Bank Indonesia Regulations and Policies, Bank has appointed a Director of Compliance to execute this duties. This is related to Article 2 part 1 PBI No. 1/6/PBI/1999 date 20 September regarding assignment of Director of Compliance and Application of Audit Standard implementation at Private Bank that The Bank must assign one of The Board of Directors as Director of Compliance. The assignment and end of assignment of Director of Compliance was decided by the Board of Commissioners and the President Directors with earlier approval from Bank Indonesia (article 3 part 1 PCI).

Compliance Director in executing his duty always adhere Articles 5 PBI No.1/6/PBI/1999 date 20 September 1999 where the Bank Director of Compliance as a part of Board of Directors is assigned to set up necessary steps to ensure Bank compliance with Bank Indonesia regulation, other standard regulations and agreement as well as commitment with Bank Indonesia, and to prevent Bank's Board of Directors setting up policies and regulations or decision that may cause violation on current Bank Indonesia regulations.

Duties & Implementation of Director of Compliance in 2010 are described as below :

- a. Monitoring on the implementation of business plan.
- b. Implementation of know your customer and human capital and APU and PPT programs.
- c. Human Resources.
- d. Risk Management Implementation.
- e. GCG Execution.
- f. Result of monitoring on the implementation of the Bank's commitment to Bank Indonesia.
- g. Implementation of Duty Report and Responsibility of Compliance director to President Director every semester and copy of report to the Board of Commissioners.
- h. Reports on implementation of tasks to the Compliance Director of Bank Indonesia in the semester.
- i. Compliance study on credit allocation for more than Rp 10.000.000.000, - (Ten billion Rupiahs).

Namun, penilaian terhadap kepatuhan Bank masih belum optimal. Hal ini dibuktikan dengan masih ditemukannya kelemahan-kelemahan berdasarkan temuan dari pemeriksaan Bank Indonesia seperti di bidang perkreditan dan pengenaan beberapa sanksi denda dari pelaporan sepanjang 2010, antara lain:

Tabel 20. Rincian Denda yang berkaitan dengan pelaporan.

Bulan	Tanggal	Jumlah Kerugian (dalam juta Rp)	Jenis Kejadian
Januari	8	153,9	Denda Laporan SID dan LBU temuan BI
Januari	20	0,3	Koreksi LBU Basel bulan Oktober 2009
Februari	5	0,5	Koreksi LBU tanggal 19 Januari 2010.
Februari	22	0,1	Keterlambatan lapor DHN bulan Februari 2010.
April	26	0,1	Keterlambatan lapor DHN
April	26	0,1	Keterlambatan lapor DHN
April	26	0,1	Keterlambatan lapor DHN

Dari beberapa kelemahan yang timbul, diharapkan ke depannya, dengan arahan dan bimbingan dari Bank Indonesia serta Institusi terkait lainnya, Fungsi Kepatuhan Bank dapat berjalan dengan lebih optimal dan terhindarkan dari denda tersebut di atas.

B. Fungsi Audit Intern

Fungsi *Audit Intern* Bank dilaksanakan oleh SKAI yang independen terhadap unit kerja Bank. Tugas utama SKAI adalah mengevaluasi, menilai dan menganalisis semua kegiatan usaha Bank terhadap semua peraturan yang berlaku dengan menggunakan pendekatan *audit* berbasis risiko berdasarkan profil risiko masing-masing unit kerja maupun profil risiko bank secara keseluruhan. Untuk memastikan praktik tata kelola perusahaan yang baik dan memelihara independensinya sesuai dengan peraturan Bank Indonesia dan ketentuan umum lainnya, SKAI melaporkan hasil temuannya langsung kepada Komite *Audit*, dan untuk hal-hal yang berhubungan dengan urusan administratif sehari-hari kepada Presiden Direktur. SKAI melakukan validasi atas evaluasi potensi risiko dan mengkoordinasikan semua aktivitas dengan mengikuti arahan Komite *Audit*.

Selama tahun 2010, SKAI telah menyelesaikan pemeriksaan sebanyak:

Tabel 21. Rincian Pemeriksaan Audit.

Jenis Pemeriksaan	Kantor Pusat Operasional	Jumlah Kantor Cabang	Jumlah Capem	Jumlah
Audit Reguler	1	10	46	57
Audit Kas (12 Kali)	1	10	*46	676

Keterangan :

Capem Cemara Asri dan Pancing Medan efektif beroperasi pada April 2010 (Pemeriksaan Kas pada tahun 2010 sebanyak 8 kali)

Pada tahun 2010 SKAI telah melaksanakan Audit pada Kantor Operasional Perusahaan (KPO), seluruh Kantor Cabang, seluruh Kantor Capem dan Seluruh Kantor Kas. Audit yang dilakukan oleh SKAI mencakup seluruh kegiatan Operasional Bank dan Audit Kas.

However evaluation on Bank's compliance was still considered not optimal. Due to some weakness found by Bank Indonesia such as credit field and sanction of fines from report of 2010 as follows:

Tabel 20. Explanation of fines related to report.

Month	Date	Total Loss (in million Rp)	Case type
January	8	153,9	Report fines SID and LBU found by BI
January	20	0,3	Correction LBU Basel in Oktober 2009
February	5	0,5	Correction LBU date 19 January 2010.
February	22	0,1	Late report DHN in February 2010.
April	26	0,1	Late Report DHN
April	26	0,1	Late Report DHN
April	26	0,1	Late Report DHN

From the occurred weakness, hopefully in the future by BI's directives and other related institution, Bank Function of Compliance can run smoothly with more optimal and avoid from fines as mentioned above.

B. Internal Audit Function

Bank's Internal Audit Function was conducted by SKAI which is independent to Bank working unit. The main duties of SKAI is to evaluate, to review and to analyze all banking business activities on standard regulations by doing Risk Based Audit Approach based on each Risk Profile of working unit and Bank Risk Profile entirely. To ensure company management and to maintain its independency according to Bank Indonesia Regulation and other general standard, SKAI reported its finding result to Audit Committee and to matters related to daily administrative to President Director. SKAI validated on risk potential evaluation and coordinate all activities to follow Audit Committee's directive.

In 2010, SKAI has executed investigation as below:

Tabel 21. Audit Investigation Explanation

Jenis Pemeriksaan	Kantor Pusat Operasional	Jumlah Kantor Cabang	Jumlah Capem	Jumlah
Audit Reguler	1	10	46	57
Audit Kas (12 Kali)	1	10	*46	676

Notes:

Sub Branch Office Asri and Pancing Medan effectively operated on April 2010 (Cash Investigation in 2010 was 8 times).

In 2010, SKAI has conducted audit on Company Operational Office (KPO) all branch offices, all sub branch offices and All Cash office. Audit which was conducted by SKAI covered all Bank Operational and Cash Audit.

Sesuai dengan pembinaan Bank Indonesia, Bank akan terus mengoptimalkan fungsi *Audit Internal* Bank. Sebagai salah satu upaya yang dilakukan oleh Bank dalam mengoptimalkan fungsi *Audit Internal* Bank, Manajemen mengundang pihak yang berkompeten dibidang *audit* dan manajemen risiko untuk memberikan sosialisasi mengenai *Risk Based Audit*. Selain itu temuan dari hasil *Audit Internal* akan senantiasa dijadikan dasar bagi penetapan kebijakan yang terkait dengan pengendalian risiko Bank. Diharapkan dengan adanya pembinaan yang diberikan oleh Bank Indonesia dapat meningkatkan fungsi *Audit Internal* Bank.

C. Fungsi Audit Ekstern

Setiap tahun, Laporan Keuangan Bank di *audit* oleh Kantor Akuntan Publik yang direkomendasikan oleh Komite *Audit* dan disetujui oleh Dewan Komisaris. Untuk mengaudit Laporan Keuangan Bank per 31 Desember 2010, Bank menunjuk Kantor Akuntan Publik Benny. Tony, Frans dan Daniel.

Sesuai dengan perjanjian kerja yang dibuat, Kantor Akuntan Publik tersebut akan melakukan *audit* umum untuk memberikan pernyataan pendapat mengenai kewajaran Laporan Keuangan Bank serta penyajian laporan keuangan yang disajikan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia.

Bank Indonesia selaku pengawas dan pembina bank juga telah melaksanakan pemeriksaan terhadap Bank per posisi 2010 dengan cakupan Bidang GCG, Bidang Perkreditan, Bidang Sumber Daya Manusia dan Umum, Bidang *Know Your Customer* (KYC) dan Undang-undang Tindak Pidana Pencucian Uang (UU TPPU), Bidang Operasional, Bidang *Information & Technology*, serta Bidang *Market & Treasury* di Kantor Pusat, Kantor Cabang serta Kantor Cabang Pembantu Bank.

IV. Penerapan Manajemen Risiko termasuk Sistem Pengendalian Intern

Penerapan Manajemen Risiko Bank mencakup beberapa faktor penting yakni:

A. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi

Proses Manajemen Risiko Bank dengan metode *top-bottom* dalam mencapai manfaat Manajemen Risiko seoptimal mungkin, dimana Pengawasan Aktif Komisaris dan Direksi menjadi pondasi utama di Bank. Dalam pelaksanaannya, Dewan Komisaris melakukan pengawasan terhadap pengelolaan perusahaan dan memonitoring kinerja dan kepatuhan Direksi terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku serta melakukan evaluasi dan audit terhadap pelaksanaan kebijaksanaan strategis bank, dan Direksi melakukan pengawasan internal, pemantauan dan pengelolaan risiko-risiko perbankan yang akan mempengaruhi Profil Risiko dari Bank serta melaporkan kinerja Bank secara keseluruhan dalam Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi dan Komite Manajemen Risiko juga melakukan pertemuan/*meeting* secara berkala dalam membahas Profil Risiko Bank

B. Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit

Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit di Bank disesuaikan dengan kebutuhan aktivitas fungsional, dengan mengacu pada hasil dari pengawasan, *monitoring* harian, serta kompleksitas usaha Bank, yang dituangkan dalam Surat Edaran maupun Surat Keputusan.

C. Proses Identifikasi, Pengukuran dan Pemantauan Risiko

Evaluasi terhadap proses identifikasi, pengukuran dan pemantauan risiko dilakukan pembahasan dalam bentuk Komite Manajemen Risiko secara

Based on Bank Indonesia directive, Bank will always optimize Internal Audit Function. For this reason, The Bank has invited competent organization in audit and risk management to socialize Risk Based Audit that will always be foundation of policy statement related to Bank Risk Management. Hopefully, Bank Indonesia's directive will be able to enhance Bank's internal audit function.

C. Function External Audit

Every year, Bank's Financial Statement is audited by Public Accountant Office recommended by Audit Committee, approved by Board of Commissioners. To Audit Bank's Financial Statement per 31 Dec 2010, Bank appointed Public Accountant Office Benny Tony Frans and Daniel.

According to working agreement, Public Accountant will conduct general audit to state opinion regarding properness of Bank's Financial as well as presentation of Financial Report prepared based on standard accounting principles in Indonesia.

Bank Indonesia as a watcher and Bank guide to execute investigation on Bank as per position 2010 by GCG scope, Credit, Human Resources and General Affairs, Know How your Customer (KYC) and Regulations of criminal actions (UU TPPU), Operational, Information and Technology, and Market & Treasury at Head Office, Branch Offices and Sub-Brand Offices.

IV. Application of Risk Management including System of Internal Control

Application of Bank Risk Management comprises several points as follows:

A. Active Monitoring of Board of Commissioners and Board of Directors

Bank Risk Management Process with top-bottom method in reaching optimal Risk Management where active monitoring of Board of Commissioners and Board of Directors are very essential foundation to Bank. In the implementation, Board of Commissioners conducted monitoring on company management and performance and compliance of Directors on standard regulations and rules as well as audit and evaluation on Bank's strategic policy implementation, and Board of Directors conducted internal monitoring, watching, and banking risk management that may influence Bank's Risk Profile. Then reported the bank performance to General Meeting of Shareholders, Board of Commissioners, Board of Directors, and Risk Management Committee which also conduct a meeting regularly to discuss on Bank Risk Profile.

B. Procedure and Limit Policy Statement

Policy, Procedure and Bank Limit statement was adjusted functional activity need, by referring from monitoring result, daily monitoring, as well as banking business complexity which was decribed in circulat ion letter and letter of decision.

C. Identification Process, Measurement, and Risk Watch

Evaluation on identification process, measurement and risk watch were conducting in formation of Risk Management

berkala minimal 4 (empat) kali dalam setahun pada Rapat Manajemen Risiko. Dan agenda pembahasan komite meliputi antara lain risiko yang dihadapi, pelaksanaan penanganan atas risiko yang dihadapi, dan evaluasi pelaksanaan proses Manajemen Risiko. Selain itu, proses identifikasi juga dibantu oleh satuan pengawasan lainnya, antara lain SKAI dan SPI Bank.

Sesuai dengan PBI No.11/25/PBI/2010 tentang perubahan PBI No.5/8/PBI/2010 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank umum, Bank telah memperhitungkan 8 (delapan) jenis risiko, yakni: Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Strategi, Risiko Hukum, Risiko Reputasi, dan Risiko Kepatuhan. Pemeringkatan Risiko juga telah dikategorikan menjadi 5 (lima) peringkat, yaitu 1 (Low), 2 (Low to Moderate), 3 (Moderate), 4 (Moderate to High), dan 5 (High). Perhitungan Profil Risiko di Bank menggunakan Sistem Informasi yang dinamakan Vision PRISMA dimana sistem yang dimaksud berfungsi untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko dengan lebih komprehensif. Vision PRISMA juga merupakan suatu langkah dari Bank dan Manajemen untuk memenuhi standar dan kualifikasi yang dibutuhkan sesuai perkembangan usaha Bank dan menjembatani gap dari ketentuan Otoritas Perbankan dalam penerapan Manajemen Risiko.

D. Pengendalian Risiko

Evaluasi Pengendalian Risiko dilakukan oleh Komite Manajemen Risiko pada setiap Rapat Manajemen Risiko, dengan membahas berbagai jenis risiko yang ada, diantaranya: Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Operasional dan juga menindak lanjuti dari masing-masing Risiko yang dihasilkan.

Di samping itu, untuk lebih meningkatkan sistem Manajemen Risiko dan Kepatuhan Bank, telah dilakukan beberapa kajian antara lain sebagai berikut:

1. Melaksanakan *Self – Assessment* Kajian Manajemen Risiko & Kepatuhan sesuai dengan SE No.025/SE-BMD/Dir/2008 yang meliputi tiga pokok, yakni Penanganan Pengaduan Nasabah, DHIB & DHN, dan Prinsip Mengenal Nasabah;
2. Melakukan kajian Manajemen Risiko dan Kepatuhan perkreditan sesuai dengan SE No.031/SE-BMD/DIR/2009 untuk meningkatkan kepatuhan perkreditan Bank dan mendukung standar pemberian kredit yang berkualitas serta mendukung program BI guna tercapainya sistem penerapan Manajemen Risiko yang efektif dan efisien. Selain itu, untuk mengoptimalkan fungsi kepatuhan dalam pemberian kredit di atas Rp 10.000.000.000,- (sepuluh miliar Rupiah), Direktur Kepatuhan akan memberikan rekomendasi yang berhubungan dengan keperluan terhadap ketentuan yang berlaku berdasarkan hasil kajian kepatuhan yang dibuat di dalam keputusan pemberian kredit oleh Komite C. Hal ini sesuai dengan SE No. 36/SE-BMD/DIR/2010;
3. Melakukan *Risk Assessment* sesuai dengan SE No.23/SE-BMD/Dir/2010. Hal ini merupakan pelaksanaan, pengidentifikasian, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko;
4. Melakukan *monitoring* terhadap pelaporan. Hal ini sesuai dengan SE No.52/SE-BMD/DIR/2010.

Committee meeting, periodically meet 4 times in a year. The agenda covering current risk, execution on current, evaluation on risk implementation, evaluation on risk management implementation. In addition, identification process was also helped by other watch unit such as Bank SKAI and SPI.

In pursuant with PBI No.11/25/PBI/2010 and its amendment PBI No.5/8/PBI/2010 regarding Risk Management Application for Private Bank, has been specify 8 (eight) type of risk, as follows: Credit Risk, Market Risk, Liquidity Risk, Operational Risk, Strategic Risk, Legal Risk, Reputation Risk, and Compliance Risk. Risk Level was classified into 5 categories as follows: 1 (Low), 2 (Low to Moderate), 3 (Moderate), 4 (Moderate to High), dan 5 (High). Risk Profile calculation is using system namely Vision PRISMA where this system is enable to identify, measure, watch, and control risk with more comprehensively. Vision PRISMA was also a tool for Bank and Management to fulfill qualification standard and qualification required for Banking Business development to become stepping stone gap of banking authority.

D. Risk Control

Evaluation of Risk Control is conducted by Risk Management Committee, in which various type of risk are discussed, such as Credit Risk, Market Risk, and Operational Risk and a follow up action is taken on each resulting risk.

In addition, to further strengthen Risk Management and compliance system, a number of studies were undertaken such as:

1. *Self – Assessment on Risk Management and compliance studies in accordance with SE No. No.025/SE-BMD/Dir/2008 covering three issues, namely Customer Complaint Handling, DHIB & DHN, and Know Your Customer Principle;*
2. *Conduct Credit Risk Management and Compliance studies in accordance with SE No.031/SE-BMD/DIR/2009 strengthen Bank credit compliance, enhance quality credit lending standards and support quality credit standard of Bank Indonesia in order to reach application system of effective Risk. In addition, to optimize function of compliance function, in providing credit more than 10.000 000 000 (ten billion rupiah). Compliance Director will give recommendation related to standard need based on compliance which is made in decision prior to giving credit by C Committee. This is in accordance with SE No. 36/SE-BMD/DIR/2010;*
3. *Conduct Risk Assessment in accordance with SE No.23/SE-BMD/Dir/2010. This is an implementation to identify, to measure, to review and monitoring risk;*
4. *Conduct monitoring to report in accordance with SE No.52/SE-BMD/DIR/2010.*

Berdasarkan laporan hasil pemeriksaan oleh Bank Indonesia posisi Desember 2010, yakni sebagai berikut:

Tabel 22. Profil Risiko Bank per Desember 2010.

No	Jenis Risiko	31/12/2010
1	Risiko Kredit	Weak to Acceptable
2	Risiko Pasar	Acceptable
3	Risiko Likuiditas	Acceptable
4	Risiko Operasional	Weak to Acceptable
5	Risiko Hukum	Weak to Acceptable
6	Risiko Reputasi	Weak to Acceptable
7	Risiko Strategis	Acceptable
8	Risiko Kepatuhan	Weak to Acceptable
	Risiko Komposit - SPR	Weak to Acceptable

V. Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait (Related Party) dan Penyediaan Dana Besar (Large Exposure)

Perhitungan jumlah total baki debit penyediaan dana kepada debitur/grup inti disesuaikan dengan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 dimana perhitungan debitur/group Inti di luar pihak terkait diperhitungkan dengan menggunakan 15 debitur/group.

Informasi mengenai jumlah total baki debit kelima belas debitur/group inti tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 23. Total Baki debit pihak terkait & debitur/grup inti per posisi 31 Desember 2010

No	Penyediaan Dana	Jumlah	
		Debitur	Nominal (Jutaan Rupiah)
1	Kepada pihak terkait	6	84.727,01
2	Kepada debitur inti:		
	a. individu	1	41.395
	b. group	14	1.048.955

Posisi Debitur Inti (15 debitur/group) dengan posisi saldo per Desember 2010 sebesar 28,51%. Action Plan yang telah ditetapkan dalam upaya perbaikan di bidang perkreditan, yakni:

- 1) Penurunan rasio debitur inti menjadi 25 % pada Desember 2011 dan 20% pada Desember 2012.
- 2) Penyesuaian skim kredit dengan cara menilai kembali perpanjangan fasilitas PRK dan mapping daftar rekening PRK yang dinilai ada kemungkinan salah skim.
- 3) Penyempurnaan produk kredit yang lebih bervariasi untuk mengakomodir kebutuhan pembiayaan debitur.
- 4) Meningkatkan kualitas SDM yang ada di bagian kredit terutama staff marketing dan analisa kredit.

Pada tahun 2010, Manajemen Bank juga terus berupaya dalam hal penyelesaian beberapa debitur bermasalah, sedangkan untuk penyesuaian skim kredit terhadap kredit yang tidak sesuai, dapat disampaikan bahwa telah direalisasikan penyesuaian skim kredit terhadap 20 debitur dengan total fasilitas sebesar Rp.174 miliar.

Based on Bank Indonesia Investigation Report as of Desember 2010, :

Tabel 22. Risk Profile of Bank as of December 2010.

No	Risk Type	31/12/2010
1	Credit Risk	Weak to Acceptable
2	Market Risk	Acceptable
3	Liquidity Risk	Acceptable
4	Operational Risk	Weak to Acceptable
5	Law Risk	Weak to Acceptable
6	Reputation Risk	Weak to Acceptable
7	Strategic Risk	Acceptable
8	Compliance Risk	Weak to Acceptable
	Composite SPR Risk	Weak to Acceptable

V. Provision of Fund for Related Party and Provision of Large Exposure

Calculation of Total Amount of debit of fund provision for main debtor/group in accordance with Bank Indonesia Circular No.6/23/DPNP date 31 May 2004 in which calculation of Main Debtor/Group outside related parties is done using 15 debtors/Group.

Information on total amount of debit of the fifteen main debtors/group is presented below:

Tabel 23. Total Debit of related parties and debtor/group as of 31 December 2010

No	Provision of Fund	Amount	
		Debitur	Nominal (In Million rupiah)
1	To related party	6	84.727,01
2	To main debtor		
	a. individu	1	41.395
	b. group	14	1.048.955

Main debtor position (15 debtors/group) with balance position as of December 2010 was 28.51%. Action Plan executed to improve the credit as below:

- 1) Decrease main debtor ratio to 25 % in December 2011 and 20% in December 2012.
- 2) Adjustment of credit scheme by re-evaluate renewal of PRK facility and mapping of PRK that probably wrong schemed.
- 3) Improve for more varied credit product.
- 4) Improve hum resources quality of main credit marketing staff and analyst credit.

In 2010 Bank's Management had tried to settle all troubled debtors, meanwhile adjustment of credit scheme to non appropriate credit could be recorded that credit scheme of 20 debtors has been realized by total facility of Rp 174 billion.

VI. Rencana Strategis Bank

Rencana Strategis Bank disusun dengan mengacu pada Visi, Misi maupun kebijakan Bank. Rencana strategis bank disusun dalam 2 (dua) tahapan yakni:

A. Rencana Jangka Panjang (*Corporate Plan*)

Target jangka panjang Bank adalah menjadi bank yang sehat, tumbuh secara wajar dalam upaya mendorong pertumbuhan ekonomi nasional dengan berlandaskan prinsip profesionalisme perbankan dan nilai tambah kepada nasabah.

Untuk mencapai target jangka panjang tersebut, bank telah menetapkan beberapa hal yang akan menjadi fokus Bank yakni:

1. Mengembangkan sinergi dan nilai tambah dengan para pemangku kepentingan (*stakeholders*) khususnya di wilayah Sumut dan Indonesia pada umumnya.
2. Memberikan pelayanan jasa Perbankan yang profesional dengan prinsip penerapan Manajemen Risiko yang baik, penuh kehati-hatian dan sesuai prinsip GCG.
3. Memperkuat serta mengembangkan citra, Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten dan berintegritas tinggi, serta kapasitas layanan Perusahaan demi mendukung upaya pengembangan usaha.

B. Rencana Jangka Menengah dan Pendek (*Business Plan*)

a. Target Jangka Pendek

Target jangka pendek Bank adalah mengoptimalkan operasi Bank dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian dan memenuhi kaidah GCG. Oleh sebab itu, diperlukan kenaikan dana pihak ketiga yang wajar yang mengacu kepada pertumbuhan ekonomi/kenaikan pendapatan daerah, dan dana tersebut dipergunakan untuk pemberian kredit sehingga LDR tetap terjaga dalam posisi yang aman dari aspek likuiditas kesehatan Bank.

Untuk meningkatkan dana pihak ketiga kiranya perlu diperhatikan fungsi promosi yang lebih efektif, dan mengembangkan diversifikasi produk Perbankan yang lebih menarik sehingga dapat bersaing dengan Bank-Bank lain, demikian juga produk pinjaman dapat dikembangkan lebih variatif, agar Bank dapat memberikan kredit kepada debitur sesuai kebutuhan yang riil.

Untuk mendukung program jangka pendek ini tentunya diperlukan SDM yang kompeten di bidangnya, hal ini dapat dilakukan dengan pendidikan yang terarah sesuai kebutuhan organisasi, selanjutnya juga telah/akan dilakukan program "*talent assessment*" untuk mencari potensi yang berbakat yang dipersiapkan menduduki jabatan-jabatan strategis di Bank untuk mengisi kekosongan dan kebutuhan setiap saat diperlukan.

b. Target Jangka Menengah

Adapun target jangka menengah Bank adalah sebagai berikut :

1. Dalam tahun 2011 sampai dengan 2015 akan diupayakan total aset menjadi *double size* atau 2 kali dari total aset per Desember 2010.
2. Penambahan aset ini dilakukan dengan mengoptimalkan fungsi *funding*, dan meningkatkan produktivitas melalui fungsi *lending*, namun tidak mengabaikan melalui IPO atau pun akuisisi oleh investor baru.
3. Optimalisasi fungsi *funding* dan *lending*, maka struktur organisasi akan diubah dan dikembangkan secara bertahap, antara lain dengan rencana pembentukan kantor wilayah, pembentukan

VI. The Bank's Strategic Plan

The Bank's Strategic Plan is drawn up with reference to Vision, Mission and policies of the bank. The Bank's strategic plan is put into two stages namely:

A. Long Term Plan (*Corporate Plan*)

Bank has a long term plan to be a healthy bank, well developing to support national economic growth with professional banking principles that will add customer value.

To reach this long term plan, bank will be focusing on these following actions:

1. *Improve synergy and added value with stakeholders especially in North Sumatra and Indonesia in general.*
2. *Provide profesional banking service by good risk management application prudently in accordance with GCG principles.*
3. *Strengthen and improve credibility, competent and integrated and company service capacity in order to assist business development process.*

B. Mid Term and Short Term Business Plan

a. Short Term Target

Short term target of the Bank is to optimize Bank Operation by keeping prudential policies to follow GCG guidelines. Therefore, it is necessary to have fund increase from fair third parties which enable to relate economic growth/ regional income increase, and the fund will be used for loans providing so that LDR will be on safe position from Bank's health liquidity aspect.

To increase funding from third parties, it is necessary to pay attention on effective promotion function and to improve diversification of interesting banking product in order to compete with other banks, as well as for loan product to be more varied so that the bank can provide loans to debtor as real needs.

To support this short term program, certainly we need competent Human Resources in its field, by giving guided training as organization's needs, then we also conducted or will conduct a program "talent assessment" to search talents to be prepared filling any post when necessary.

b. Mid Term Target

The Mid term target of the Bank are as follows:

1. *In 2011 to 2015 will try to have double asset and double size of the total asset as of December 2010.*
2. *Asset Addition in executing the optimization of funding function to improve productivity through lending function, but without omitting the IPO or acquisition by new investor.*
3. *Optimization of funding function and lending, so that the organization structured will be changed and improved timely: plan to establish a new regional*

divisi-divisi lain, pemisahan fungsi yang selama ini dapat dianggap mengandung unsur kepentingan, dan adanya bidang pengembangan bisnis dan produk.

office, other division formation, to divide function considered as conflict of interest and business and product development.

VII. Transparansi Kondisi Keuangan & Non Keuangan yang Belum Diungkap Dalam Laporan Lainnya

Bank telah menyediakan informasi dan akses informasi keuangan dan non-keuangan kepada seluruh *stakeholders* dengan memadai dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

VII. Transparencies of financial and non financial conditions which are not disclosed in other reports

Bank provides financial and non financial access to such information to all shareholders properly in compliance with prevailing regulations.

A. Kepemilikan Saham Anggota Dewan Komisaris dan Dewan Direksi yang Mencapai 5% atau Lebih dari Modal Disetor.

1. Kepemilikan saham anggota Dewan Komisaris pada Bank adalah 0.01% dari jumlah modal yang disetor. Dan pada perusahaan lainnya yakni pada PT Mestika Benua Mas sebesar 16,67%, PT Sierah Betung Indah sebesar 10%, PT Bina Segar Agung sebesar 15%, PT Palmtrimitra Indotama sebesar 7%, PT Mega Mas Plaza Bangunan sebesar 19%, PT Graha Surya Perkasa sebesar 12 %, PT Mega Indo Perkasa sebesar 40%, dan PT Bina Sawit Nusantara 12.5%.
2. Kepemilikan saham Anggota Direksi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama tidak memiliki saham melebihi 25% (dua puluh lima perseratus) dari modal disetor pada Bank dan atau pada suatu perusahaan lain, yakni secara keseluruhan kepemilikan anggota direksi pada Bank sebesar 0.01%. Sebagian besar saham dikuasai oleh PT Mestika Benua Mas. Kepemilikan saham anggota direksi pada perusahaan lainnya yakni pada PT Mestika Benua Mas sebesar 16,67%, PT Sierah Betung Indah sebesar 10%, PT Bina Segar Agung sebesar 20%, PT Palmtrimitra Indotama sebesar 7%, PT Boga Indo Sukses Mandiri sebesar 24 %, PT Mega Indo Perkasa sebesar 25%, PT Bina Sawit Nusantara 12.5%.

B. Hubungan Keuangan dan Hubungan Keluarga Anggota Dewan Komisaris dan Direksi dengan Anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi Lainnya dan/atau Pemegang Saham Pengendali Bank.

A. Share ownership of Board of Commissioners' members and Board of Directors' members reached 5% from Paid-in Capital.

1. *Share ownership of Members of The Board of Commissioners at the Bank was 0.01% of paid-in capital, 16.67% at PT Mestika Benua Mas, at PT Sierah Betung Indah 10%, at PT Bina Segar Agung sebesar 15%, at PT Palmtrimitra Indotama 7%, at PT Mega Mas Plaza Bangunan 19%, PT Graha Surya Perkasa 12 %, at PT Mega Indo Perkasa 40%, and at PT Bina Sawit Nusantara 12.5%.*
2. *Share ownership of members of the Board of Directors' individually or put all together did not exceed 25% (twenty five percent of paid in capital of the bank and or of another company share ownership of all Board Members at the bank was 0.02%. Majority of share was owned by PT Mestika Benua Mas. Board Members' share ownership at other companies was as follows; 16.67% at PT Mestika Buana Mas, 20% at PT Sierah Betung Indah, 20%, at PT Palmtrimitra Indotama sebesar 7%, at PT Boga Indo Sukses Mandiri 24 %, at PT Mega Indo Perkasa 25%, at PT Bina Sawit Nusantara 12.5%.*

B. Financial relationship and Family relationship between members of the Board of Commissioners, and Members of the Board of Directors and or the Bank's controlling shareholders.

Tabel 24. Hubungan Keuangan dan keluarga antar Dewan Komisaris dan Dewan Direksi.

	Hubungan Keuangan dengan <i>Financial Relationship with</i>			Hubungan Keluarga dengan <i>Family Relationship with</i>		
	Dewan Komisaris <i>Board of Commissioners</i>	Dewan Direksi <i>Board of Directors</i>	Pemegang Saham Pengendali <i>Controlling Shareholders</i>	Dewan Komisaris <i>Board of Commissioners</i>	Dewan Direksi <i>Board of Directors</i>	Pemegang Saham Pengendali <i>Controlling Shareholders</i>
Dewan Komisaris <i>Board of Commissioners</i>						
Witarsa Oemar	X	X	X	X	X	X
Katio	X	X	X	X	X	X
Indra Halim	X	X	X	X	√	√
Boing Sudrajat	X	X	X	X	X	X
Dewan Direksi <i>Board of Directors</i>						
Achmad S. Kartasasmita	X	X	X	X	X	X
Hendra Halim	X	X	X	√	X	√
Leo Setia	X	X	X	X	X	X
Yusri Hadi	X	X	X	X	X	X
Andy	X	X	X	X	X	X

Tabel 24. Financial Relationship and Family relationship among Board of Commissionnaires and Board of Directors' member.

C. Paket/Kebijakan Remunerasi dan Fasilitas Lain bagi Dewan Komisaris dan Direksi

1. Paket/kebijakan remunerasi dan fasilitas lain bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang ditetapkan melalui Rapat Umum Pemegang Saham Bank yakni gaji, bonus dan tunjangan rutin.
2. Pengungkapan paket/kebijakan remunerasi:

C. Remuneration Policy and other facilities provided for Boards of Commissioners and Directors

1. Remunerations Policy and other facilities provided for members of the Boards of Commissioners and Directors as determined as General Shareholders Meeting concerning salary, bonus and routine allowances.
2. Remuneration policy disclosure :

Tabel 25. Jenis Remunerasi dan Fasilitas lainnya yang diterima Dewan Komisaris dan Dewan Direksi

No	Jenis Remunerasi dan Fasilitas lain <i>Type of Remuneration and Other Facility</i>	Jumlah Diterima dalam 1 Tahun <i>Amount of received in 1 year</i>			
		Dewan Komisaris <i>Board of Commissioners</i>		Dewan Direksi <i>Board of Directors</i>	
		Orang <i>people</i>	jutaan Rupiah <i>millions in Rupiahs</i>	orang <i>people</i>	jutaan Rupiah <i>millions in Rupiahs</i>
1	Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk <i>non-natural</i>) <i>Remunerations (salary, bonus, routine fringe benefits, tantiem, and other facility in the form of non natural)</i>	4	1.689	5	3.670
2	Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan dan sebagainya) yang *) : <i>Other facility in the form of natura (housing, transportation, health insurance etc.) which *</i> :				
	a. dapat dimiliki/ <i>can be owned</i>				
	b. tidak dapat dimiliki/ <i>cannot be owned</i>			1	213,08
Total/Amount			1,689		3.883,08

Tabel 25. Type of Remuneration and facility accepted by Board of Commissioners and Board of Directors

3. Jumlah anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang menerima paket remunerasi dalam satu tahun yang dikelompokkan dalam kisaran tingkat penghasilan, sebagai berikut:

2. The number of members of the Board of Commissioners and Directors receiving remuneration package in one year based on amount of salary:

Tabel 26. Jumlah Remunerasi Dewan Komisaris dan Dewan Direksi dalam 1 tahun

Tabel 26. Total of Remuneration of Board of Commissioners and Board of Directors in 1 year.

Jumlah Remunerasi per Orang dalam 1 tahun Total Remuneration per person in 1 year	Jumlah Direksi Directors	Jumlah Komisaris Commissioners
diatas Rp.2 miliar/More Rp.2 billion	-	-
diatas Rp.1 miliar s.d Rp.2 miliar/More Rp.1 billion to Rp.2 billion	1	-
diatas Rp.500 juta s.d Rp.1 miliar/More than Rp.500 million to Rp.1 billion	3	1
Rp.500 juta kebawah/Rp.500 million less	1	3

D. Shares Option

Shares option yang dimiliki Komisaris, Direksi, dan Pejabat Eksekutif;

D. Shares Option

Shares option owned by Commissioners, Directors and Executive Officials;

Tabel 27. Share Option

Tabel 27. Share Option

Keterangan/ Nama	Jumlah saham yang dimiliki (lembar saham) Number of stock owned (stock sheet fed)	Jumlah opsi yang diberikan/Total Option Provided		Harga opsi (Rupiah) Option Price (rupiah)	Jangka Waktu Duration
		Yang diberikan (lembar saham) given stock sheet fed)	yang telah dieksekusi (lembar saham) Executed stock sheet fed)		
Komisaris/Commissioners Indra Halim	69	-	-	-	-
Direksi/Board of Directors Hendra Halim	69	-	-	-	-
Pjbt Eksekutif/Executive staff (Jumlah)	69	-	-	-	-
Total	207	-	-	-	-

E. Rasio Gaji Tertinggi dan Gaji Terendah (Perbulan)

- 1) Rasio gaji pegawai yang tertinggi dan terendah adalah 18 berbanding 1
- 2) Rasio gaji Direksi yang tertinggi dan terendah adalah 2 berbanding 1
- 3) Rasio gaji Komisaris yang tertinggi dan terendah adalah 3 berbanding 1
- 4) Rasio gaji Direksi tertinggi dan pegawai tertinggi adalah 2,7 berbanding 1

E. Highest and Lowest Salary ratio's (per month)

- 1) Employees' highest to lowest salary ratio was 18:1
- 2) Directors' highest to lowest salary ratio was 2:1
- 3) Commissioners' highest to lowest salary ratio was 3:1
- 4) Director's highest salary to employees highest salary ratio was 2.7:1

F. Frekuensi Rapat

Tabel 28. Frekuensi Rapat Dewan Komisaris dan Dewan Direksi

Jenis Rapat <i>Meeting type</i>	Komite Pemantau Risiko <i>Risk Watcher's Committee</i>	Komite Mnjmn Risiko <i>Risk Management Committee</i>	Komite Audit <i>Audit Committee</i>	Komite ALCO <i>ALCO Committee</i>	Komite Remunerasi dan Nominasi <i>Remuneration and Nomination Committee</i>	Dewan Komisaris <i>Board of Commissioners</i>	Dewan Direksi <i>Board of Directors</i>	Rapat Gabungan <i>Joint Meeting</i>	Komite Pengarah TI <i>IT Directing Committee</i>	Komite Kebijakan Perkreditan <i>Credit Policy Committee</i>
Jumlah Rapat <i>Total meeting (61kali)</i>	5	4	2	4	5	13	11	10	3	4
Dewan Komisaris: (Jumlah rapat yg diikuti)/Board of Commissioners Total meeting attended										
Witarsa Oemar (25)	2	-	-	-	-	13	-	10	-	-
Indra Halim (26)	-	-	-	-	5	13	-	8	-	-
Katio (28)	-	-	2	-	5	13	-	8	-	-
Boing Sudrajat (7)	2	-	-	-	-	3	-	2	-	-
Direksi: (Jumlah rapat yg diikuti)/Board of Directors Total meeting attended										
Achmad S. Kartasasmita (13)	-	1	-	1	-	-	7	2	1	1
Hendra Halim (33)	-	4	-	4	-	-	10	10	1	4
Leo Setia (35)	-	4	-	4	-	-	10	10	3	4
Yusri Hadi (25)	-	3	1	3	-	-	10	7	1	-
Andy (46)	3	4	2	4	-	9	11	10	3	-

F. Meeting Frequency

Tabel 28. Frequency of Meeting of Board of Commissioners and Board of Directors

G. Jumlah Penyimpangan (Internal Fraud) yang Terjadi dan Upaya Penyelesaian oleh Bank

Tabel 29. Jumlah Penyimpangan (Internal Fraud) Bank

Internal Fraud dalam 1 tahun <i>Internal Fraud in 1 year</i>	Jumlah kasus					
	Pengurus <i>Person in Charge</i>		Pegawai tetap <i>Permanent employees</i>		Pegawai tidak tetap <i>Non Permanent Employee</i>	
	2009	2010	2009	2010	2009	2010
Total Fraud	-	-	1	-	-	-
Telah diselesaikan/ <i>Already settled</i>	-	-	-	-	-	-
Dalam proses penyelesaian di Bank <i>In Settlement Process at the Bank</i>	-	-	-	-	-	-
Belum diupayakan penyelesaiannya <i>Case settlement not yet processed</i>	-	-	-	-	-	-
Telah ditindak lanjuti melalui proses hukum <i>With in legal process</i>	-	-	-	-	-	-

G. Total of Internal Frauds and efforts to settle them by the bank

Tabel 29. Total Internal Fraud in the Bank

H. Permasalahan Hukum

Sepanjang tahun 2010 permasalahan hukum dan upaya penyelesaian yang terjadi sebagai berikut :

H. Legal Cases

Legal cases and settlement efforts taking place during 2010 as follows:

Tabel 30. Jumlah Permasalahan Hukum Bank

Permasalahan Hukum/Legal disputes	Jumlah/Total	
	Perdata/Civil	Pidana/Criminal
Telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap)/ Cases settled (Having legal force)	3	0
Dalam proses penyelesaian/In settlement process	9	0
Total	11	0

Tabel 30. Total of Legal Disputes of The Bank

I. Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan

Sepanjang tahun 2010 tidak terdapat transaksi yang mengandung benturan kepentingan

No	Nama dan Jabatan yang Memiliki Benturan Kepentingan Name and Function who has conflict of interest	Nama dan Jabatan Pengambil Keputusan Name and Function who takes decision	Jenis Transaksi Transaction Type	Nilai Transaksi Transaction Value (jutaan Rupiah)	Keterangan Description
-	-	-	-	-	-

I. Transaction consisting Conflict of Interests

In 2010 there was o transaction consisting compliance issues

J. Buy Back Shares dan/atau Buy Back Obligasi Bank

Kepemilikan Bank yang berupa Perseroan Terbatas belum Go Public, sehingga tidak ada transaksi buy back shares dan buy back obligasi Bank.

J. Buy Back Shares and or Buy Back Obligasi Bank

Buyback shares and/or buyback bonds; Bank ownership in the form of limited liability company has not gone public, therefore, The Bank has no buy back shares and buy back bonds.

K. Pemberian Dana Untuk Kegiatan Sosial

Bank telah memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan-kegiatan sosial. Di tahun 2010, secara keseluruhan Bank telah memberikan dana sebesar Rp 85.087.900,00 dengan fokus kegiatan sosial untuk membantu bencana alam, pembangunan rumah ibadah, perayaan hari besar beragama, panti asuhan dan kegiatan sosial lainnya.

K. Donation for Social Activities

Bank has contributed to improve public welfare through social activities. In 2010, overall, Bank has donated Rp 85.087.900,00 by focusing on social activities to help natural disasters, to build religious buildings, celebration of religious holidays, orphan houses, and other social activities.

Berdasarkan *Self Assessment* yang dilakukan oleh pihak Manajemen Bank dengan mempertimbangkan beberapa aspek seperti pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Direksi, kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite, penanganan benturan kepentingan, penerapan fungsi kepatuhan Bank, penerapan fungsi *Audit Intern*, penerapan fungsi *Audit Ekstern*, penerapan fungsi manajemen risiko dan pengendalian *intern*, penyediaan dana kepada pihak terkait dan debitur besar, transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank, laporan pelaksanaan GCG dan laporan *internal* serta rencana strategis Bank, Bank berada pada predikat komposit Cukup Baik dengan nilai komposit 3,350.

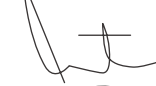
Based on *Self Assessment* conducted by Bank's management and with consideration several aspects as as implementation of duties and responsibilities of Boards of Commissioners, Board of Directors, completeness of Committees's duties, Conflict of Interests care, Bank's function of compliance, internal audit function, eksternal audit function, fund providing on related parties and big debtors, transparency of Bank's financial and non financial condition, implementation report of GCG and internal report as well as Bank strategic plan, Bank is considered in composite predicate Quite Well with composite value 3,350.

Demikian Risalah Laporan Pelaksanaan GCG Bank tahun 2010 ini kami sampaikan. Besar harapan kami agar Bank Indonesia beserta *stakeholders* berkenan memberikan masukan dan arahan agar kualitas penerapan dan pelaksanaan GCG Bank dapat semakin berkembang dan berjalan dengan baik.

We have presented the summary of GCG implementation Report of Bank Mestika for 2009, we are hopeful; that Bank Indonesia and stakeholders are willing to provide us with inputs and directives so that the quality of GLC implementation at the Bank Mestika will improve and run well.

PT BANK MESTIKA DHARMA

Dewan Komisaris
Board of Commissioners



Witarsa Oemar
Presiden Komisaris
Chairman

Dewan Direksi
Board of Directors



Achmad S. Kartasasmita
Presiden Direktur
President Director

Susunan Pengurus dan Manajemen Eksekutif Structure Of Caretaker And Executive Management

Witarsa Oemar

Presiden Komisaris

Pendidikan Formal

1974 S-1 Ekonomi Akuntansi

Pengalaman Kerja

1969 - 1991 Karyawan di beberapa perusahaan industri plastik, perkayuan, dan pulp
1974 - 1996 Staf Pengajar Fakultas Ekonomi USU Medan
1991 - 2004 Wakil Presiden Komisaris Bank Mestika
2004 - sekarang Presiden Komisaris Bank Mestika

Indra Halim

Komisaris

Pendidikan Formal

1978 S-1 Teknik Sipil

Pengalaman Kerja

1978 - sekarang Komisaris Bank Mestika

Katio

Komisaris Independen

Pendidikan Formal

1971 S-1 Ekonomi Akuntansi
1999 S-2 Magister Manajemen

Pengalaman Kerja

1965 - 1983 Pegawai Kantor Akuntan (DJPKN) Departemen Keuangan Medan
1984 - sekarang Dosen Fakultas Ekonomi USU Medan
1984 - sekarang Pimpinan Kantor Akuntan Publik dan Konsultan Manajemen Drs. Katio & Rekan
1995 - 1999 Dewan Audit Bank Mestika
2000 - sekarang Komisaris Bank Mestika

Boing Sudrajat

Komisaris Independen

Pendidikan Formal

1985 S1 - Ekonomi Akuntansi

Pengalaman Kerja

1979 - 1982 Anggota Tim Pemeriksa BPKP
1989 - 1985 Ketua Tim Pemeriksa BPKP
1989 - 1990 Policy, System dan Procedure Officer Bank Duta
1990 - 1993 Kepala Divisi, Perencanaan dan Analisa Bank Bumiputera
1993 - 1997 Finance & Accounting Group Bank Bahari
1997 - 2000 Kepala SKAI Bank Nasional/Bank Nusa Nasional
2000 - 2001 Finance General Manager PT Elnusa Pan Pacific
2001 - 2003 Financial Control & Information Technology Group Head Bank Bumiputera
2004 - 2005 Product Dev & Financial Control Group Head
2005 - 2009 Direktur Kepatuhan & HR Bank Bumiputera
2010 - sekarang Komisaris Bank Mestika

Witarsa Oemar

President of Commissioners

Formal Education

1974 Bachelor degree in economics,
Majoring in Accounting

Working Experience

1969 - 1991 Employee at various companies of plastic industry, woods, and pulp
1974 - 1996 Teaching staff/Lecturer at Economics Faculty, USU Medan
1991 - 2004 Vice President of Commissioners Bank Mestika
2004 - Now President of Commissioners Bank Mestika

Indra Halim

Commissioners

Formal Education

1978 Bachelor Degree in Civil Engineering

Working Experience

1978 - Now Commissioner of Bank Mestika

Katio

Independent Commissioners

Formal education

1971 Bachelor Degree in economics
1999 Master Degree in Management (MM)

Formal Education

1965 - 1983 Staff of Public Accountant (DJPKN) Ministry of Finance, Medan
1984 - Now Teaching Staff/Lecturer economics Faculty USU Medan
1984 - Now Head of Public Accountant Office and Consultant of Management Drs. Katio & Friends
1995 - 1999 Board of Auditors Bank Mestika
2000 - Now Commissioners of Bank Mestika

Boing Sudrajat

Independent Commissioners

Formal education

1985 Bachelor Degree in economics,
Majoring in Accounting

Working Experience

1979 - 1982 Auditor & Evaluation Team of BPKP
1989 - 1985 Head of Auditor and Evaluation Team of BPKP
1989 - 1990 Policy, System dan Procedure Officer Bank Duta
1990 - 1993 Division Head of Planning and Analyst Bank Bumiputera
1993 - 1997 Finance & Accounting Group Bank Bahari
1997 - 2000 Head of SKAI Bank Nasional/ Bank Nusa Nasional
2000 - 2001 Finance General Manager PT Elnusa Pan Pacific
2001 - 2003 Financial Control & Information Technology Group Head Bank Bumiputera
2004 - 2005 Product Dev & Financial Control Group Head
2005 - 2009 Compliance & HR Director Bank Bumiputera
2010 - Now Commissioners of Bank Mestika

Susunan Pengurus dan Manajemen Eksekutif

Structure Of Caretaker And Executive Management

Achmad S. Kartasasmita

Presiden Direktur

Pendidikan Formal

1990 S-1 Finance
S-2 International Management

Pengalaman Kerja

1987 - 1988 Assistant Marketing Manager PT Pura Jaya Agung Fiberglass, Surabaya

1990 - 1992 Relationship Officer PT ABN AMRO Leasing Indonesia

1992 - 1994 Credit dan Marketing Manager PT ABN AMRO Finance Indonesia

1994 - 1996 Corporate Banking Team Leader ABN AMRO Bank

1996 - 2001 Branch Manager ABN AMRO Bank Bandung

2001 - 2002 National Commercial Business Manager ABN AMRO Bank Jakarta

2002 - 2003 Head of Commercial Banking Product Development ABN AMRO Bank Jakarta

2003 - 2005 Head of Commercial Banking ABN AMRO Bank Jakarta

2006 - 2007 Head of SME Banking ABN AMRO Bank Jakarta

2007 - 2009 Associate Consultant New Frontiers Solutions

2008 - 2010 Associate Consultant PT Daya Dimensi Indonesia (DDI)

2009 - 2010 Associate Consultant - Karim Business Consulting Wealth Management Division

2010 - sekarang Presiden Direktur Bank Mestika

Hendra Halim

Wakil Presiden Direktur

Pendidikan Formal

1978 S-1 Teknik Mesin

Pengalaman Kerja

1978 - 1991 Direktur Muda Bank Mestika

1991 - sekarang Wakil Presiden Direktur Bank Mestika

Leo Setia

Direktur Operasional

Pendidikan Formal

1970 Sekolah Menengah Atas

Pengalaman Kerja

1976 - 1977 Wiraswasta supplier Bahan Bangunan JKT

1977 - 1978 Kasie Umum PT BSP membawahi Personalia, Kas & Adm.

1978 - 1979 Kabag. Yumen PT BSP Besitang

1980 - 1981 Staf Bag. System Bidang I PT RGM Medan

1981 - 1982 Programmer merangkap Koordinator Operation Computer Bid. Produksi Besitang

1983 - 1984 Kabag. EDP Besitang

1985 - 1986 Asst. Koordinasi Produksi Bid. Usaha Perkayuan Besitang

Achmad S. Kartasasmita

President Director

Formal Education

1990 Bachelor Degree in Finance
Master Degree in International Management

Working Experience

1987 - 1988 Assistant Marketing Manager PT Pura Jaya Agung Fiberglass, Surabaya

1990 - 1992 Relationship Officer PT ABN AMRO Leasing Indonesia

1992 - 1994 Credit dan Marketing Manager PT ABN AMRO Finance Indonesia

1994 - 1996 Corporate Banking Team Leader ABN AMRO Bank

1996 - 2001 Branch Manager ABN AMRO Bank Bandung

2001 - 2002 National Commercial Business Manager ABN AMRO Bank Jakarta

2002 - 2003 Head of Commercial Banking Product Development ABN AMRO Bank Jakarta

2003 - 2005 Head of Commercial Banking ABN AMRO Bank Jakarta

2006 - 2007 Head of SME Banking ABN AMRO Bank Jakarta

2007 - 2009 Associate Consultant New Frontiers Solutions

2008 - 2010 Associate Consultant PT Daya Dimensi Indonesia (DDI)

2009 - 2010 Associate Consultant - Karim Business Consulting Wealth Management Division

2010 - Now President Director Bank Mestika

Hendra Halim

Vice President Director

Formal education

1978 Bachelor Degree in Mechanical Engineering

Working Experience

1978 - 1991 Junior Director Bank Mestika

1991 - Now Vice President Director Bank Mestika

Leo Setia

Operational Director

Formal education

1970 Senior High School

Working Experience

1976 - 1977 Intrepener as a Building Material Suppliers in Jakarta

1977 - 1978 Head Section of General Affairs PT BSP supervised Personnel, Cashier and Adm

1978 - 1979 Head of Yumen PT BSP Besitang

1980 - 1981 System Staff at PT RGM Medan

1981 - 1982 Programmer and Coordinator of Production Operation Computer in Besitang

1983 - 1984 Head Dept of EDP Besitang

1985 - 1986 Asst. of Wood Bussiness Production Cordinator Besitang

1986 - 1987	Staf EDP PT IIU Medan (Div. System Project Costing & Budgeting)
1987 - 1988	Asst. Manager GA & Accounting PT IIU Porsea
1988 - 1989	Staf MIS RGM Holding
1989 - 1991	Asst. Pimpro PT VIR Tg. Mulia Medan
1991 - 1995	Kepala Internal Audit Bank Mestika
1995 - sekarang	Direktur Bank Mestika

Yusri Hadi

Direktur Umum

Pendidikan Formal

1981	S-1 Ekonomi Akuntansi
1999	S-2 Business Administration

Pengalaman Kerja

1981 - 1982	Pendidikan Calon Pegawai Muda BI Angkatan VII di Jakarta
1982 - 1984	Staf di Bagian Kredit Kecil di BI KP Jakarta
1984 - 1990	Staf di Direktorat Pengawasan Intern BI KP Jakarta
1990 - 1995	Kepala Seksi (KS - Gol IV) di BI KC Medan
1995 - 1997	Pemeriksa Intern Muda di Direktorat Pengawasan Intern di BI KP Jakarta
1997 - 1999	Pengawas Bank Madya di Direktorat Pengawasan Bank 1 di BI KP Jakarta
1999 - 2003	Investigator Senior di Unit Khusus Investigasi Perbankan di BI KP Jakarta
2003 - 2005	Pengawas Bank Eksekutif di KBI Surabaya
2005 - 2009	Pengawas Bank Madya Senior di KBI Medan
2010 - sekarang	Direktur Umum Bank Mestika

Andy

Direktur Kepatuhan

Pendidikan Formal

1986	S-1 Ekonomi Akuntansi
2002	S-2 Business Administration

Pengalaman Kerja

1989 - 1991	Staf Budget & Cost Control PT RGM Medan Dept. Forestry
1991 - 1993	Wakil Kepala Bag. Akuntansi Bank Mestika
1993 - 1995	Kepala Bag. Akuntansi & Sistem Bank Mestika
1995 - 2004	Kepala SKAI Bank Mestika
2004 - sekarang	Direktur Kepatuhan Bank Mestika

Harun Ansari

Kepala Divisi Operasional

Pendidikan Formal

1989	D-III Ekonomi Akuntansi
2010	S-1 Ekonomi Manajemen

Pengalaman Kerja

1989 - 1990	Staff Giro & Kliring Bank Mestika
1990 - 1993	Ka. Seksi Kredit Umum Bank Mestika
1993 - 2009	Kepala Bag. Remedial Bank Mestika
2009 - Sekarang	Kepala Divisi Operasional Bank Mestika

1986 - 1987	EDP Staff PT IIU Medan (Div. System Project Costing & Budgeting)
1987 - 1988	Asst. Manager GA & Accounting PT IIU Porsea
1988 - 1989	Staff MIS RGM Holding
1989 - 1991	Asst. Pimpro PT VIR Tg. Mulia Medan
1991 - 1995	Head of Internal Audit Bank Mestika
1995 - Now	Director of Bank Mestika

Yusri Hadi

Director of General Affairs

Formal education

1981	Bachelor Degree in economics majoring in Accounting
1999	Master Degree in Business Administration

Working Experience

1981 - 1982	BI Training Center, Period VII in Jakarta VII di Jakarta
1982 - 1984	Staff at Small Credit in BI Headoffice Jakarta
1984 - 1990	Staff of Internal Controller Directorate BI Headoffice Jakarta
1990 - 1995	Section Head of (KS Level IV) at BI Branch Medan
1995 - 1997	Junior Internal Auditor, Directorate of Internal Audit BI KP Jakarta
1997 - 1999	Controller of Medium Bank at Directorate of Bank Controller 1, BI, Headoffice Jakarta
1999 - 2003	Senior Investigator, Special Unit Bank Investigation Investigator, BI Headoffice Jakarta
2003 - 2005	Investigator Bank Eksekutif di KBI Surabaya
2005 - 2009	Controller of Senior Medium Bank at KBI Medan
2010 - Now	Director of General Affairs Bank Mestika

Andy

Compliance Director

Formal education

1986	Bachelor Degree in economics, Accounting
2002	Master Degree in Business Administration

Working Experience

1989 - 1991	Budget & Cost Control Staff PT RGM Medan Dept. Forestry
1991 - 1993	Assitant Dept Head of Accounting Bank Mestika
1993 - 1995	Head of Accounting and System Bank Mestika
1995 - 2004	Head of SKAI Bank Mestika
2004 - Now	Compliance Director Bank Mestika

Harun Ansari

Head of Operational Division

Formal education

1989	D-III economics, Accounting
2010	Bachelor Degree in economics, Management

Working Experience

1989 - 1990	Giro & Cliring Staff Bank Mestika
1990 - 1993	Section Head of General Credit, Bank Mestika
1993 - 2009	Head Remedial Dept Bank Mestika
2009 - Now	Head of Operational Division Bank Mestika

Susunan Pengurus dan Manajemen Eksekutif

Structure Of Caretaker And Executive Management

Armen Lora

Kepala Divisi Satuan Kerja Audit Intern

Pendidikan Formal

1975 Sekolah Menengah Atas

Pengalaman Kerja

1976 - 1982 Administrasi Unit Rekening Koran
PT Bank Surya Nusantara
1982 - 1989 Administrasi Unit Kredit PT Bank Surya Nusantara
1989 - 1990 Administrasi Unit Pengawasan PT Bank Surya Nusantara
1990 - 1992 Pimpinan Cabang Pembantu - Gatot Subroto
Bank Mestika
1992 - 1994 Staf Internal Audit & System Bank Mestika
1994 Pjs. Wakil Pimpinan Cabang Kisaran Bank Mestika
1994 - 1996 Staf Internal Audit & System Bank Mestika
1996 Wakil Pimpinan Cabang - Pematang Siantar
Bank Mestika
1996 - 2004 Asisten SKAI Bank Mestika
2004 - 2009 Kepala SKAI Bank Mestika
2009- sekarang Kepala Divisi SKAI Bank Mestika

Ratna Juwita

Kepala Divisi Marketing & Kredit

Pendidikan Formal

1999 S - 1 Ekonomi Akuntansi

Pengalaman Kerja

1995 - 1998 Staf Teller di Bank Mestika Capem Cirebon
1998 - 2000 Staf CS di Bank Mestika Capem Sumatera
2000 - 2002 Staf Marketing di Bank Mestika Capem Sumatera
2002 - 2009 Pimpinan Capem di Bank Mestika Capem P.Brayan
2009 - 2010 Kasie Kredit di Bank Mestika KPO-Medan
2010 PJS Kadiv Kredit di Bank Mestika KPO- Medan
2010 - sekarang Kadiv Kredit Di Bank Mestika KPO-Medan

Tjoa Ing Hwa

Kepala Bagian Sistem

Pendidikan Formal

1999 S-1 Ekonomi Manajemen

Pengalaman Kerja

1991 Staf System Bank Mestika
1995 Kepala Seksi System Bank Mestika
1996 - sekarang Kepala Bagian System Bank Mestika

Oh Ek Tjuan

Kabag Akuntansi

Pendidikan Formal

1993 S-1 Ekonomi Manajemen

Pengalaman Kerja

1991 - 1993 Staf Akuntansi Bank Danamon Cab. Medan
1993 - 1997 Staf Internal Audit & System Bank Mestika
1997 - sekarang Kepala Bagian Akuntansi Bank Mestika

Armen Lora

Head of Internal Audit Division

Formal Education

1975 Senior High School

Working Experience

1976 - 1982 Administration of Account Statement Unit
PT Bank Surya Nusantara
1982 - 1989 Credit Unit Administration PT Bank Surya Nusantara
1989 - 1990 Controller Unit Administration PT Bank Surya Nusantara
1990 - 1992 Head of Sub Branch Office, Gatot Subroto,
Bank Mestika
1992 - 1994 Internal Audit & System Staff Bank Mestika
1994 Vice Head of Bank Mestika, Kisaran Branch
1994 - 1996 Staff Internal Audit & System Bank Mestika
1996 Vice Head of Pematang Siantar Branch,
Bank Mestika
1996 - 2004 Assistant SKAI Bank Mestika
2004 - 2009 Head of SKAI Bank Mestika
2009- Now Head of SKAI Bank Mestika

Ratna Juwita

Kepala Divisi Marketing & Kredit

Formal Education

1999 Bachelor degree in economics and Accounting

Working Experience

1995 - 1998 Teller Staff Bank Mestika, Sub Branch Cirebon
1998 - 2000 CS Staff Bank Mestika, Sub Branch, Sumatera
2000 - 2002 Marketing Staff, Bank Mestika, Sub Branch, Sumatera
2002 - 2009 Head of Sub Branch, Bank Mestika, Sub Branch PBrayan
2009 - 2010 Head of Credit Section, Bank Mestika KPO-Medan
2010 PJS, Credit Head of Division, Bank Mestika, KPO Medan
2010 - Now Credit Head Division, di Bank Mestika KPO Medan

Tjoa Ing Hwa

Head of System Dept.

Formal education

1999 Bachelor degree in economics, Management

Working Experience

1991 Staff System Bank Mestika
1995 Head of System Section Bank Mestika
1996 - Now Head of System Dept. Bank Mestika

Oh Ek Tjuan

Kabag. Akuntansi

Formal Education

1993 Bachelor Degree in economics, Management

Working Experience

1991 - 1993 Accounting Staff Bank Danamon Medan Branch
1993 - 1997 Internal Audit & System Staff Bank Mestika
1997 - Now Head of Accounting Dept. Bank Mestika

Limin

Kepala Bagian Manajemen Risiko dan Kepatuhan

Pendidikan Formal

1999 S-1 Manajemen Industri

Pengalaman Kerja

1994-1997 Account Officer PT Intan Tangguharta Finance Medan
 1997-1998 Staf Exim BCA Medan
 1998-2002 Staf PSO ABN AMRO Bank Medan
 2003-2004 Auditor PT Bank Mestika Bank Mestika
 2004-2005 Risk Management Officer Bank Mestika
 2005-2006 Kasie Risk Management Unit Bank Mestika
 2006-2008 Kasie Manajemen Risiko dan Kepatuhan Bank Mestika
 2009-Sekarang Kepala Bagian Manajemen Risiko dan Kepatuhan

Rita Ana

Kepala Bagian HR & GA

Pendidikan Formal

1989 D-III Manajemen Administrasi
 2003 S-1 Ekonomi Manajemen

Pengalaman Kerja

1992 - 2000 Sekretaris Direksi Bank Mestika
 2000 - Sekarang Kabag. HR & GA

Paiman Wongso

Kepala Bagian Perencanaan & Pengembangan

Pendidikan Formal

1988 Semester VI - Teknik Sipil

Pengalaman Kerja

1997-2000 Staf Treasury Bank Mestika
 2002-2004 Pimpinan Bank Mestika capem Cirebon
 2004-2006 Wakil Pimpinan Bank Mestika Cabang Pekanbaru Baru
 2007-Sekarang Kepala Bagian Perencanaan & Pengembangan Bank Mestika

John

Pimpinan Cabang P Sidempuan

Pendidikan Formal

1995 S-1 Ekonomi Manajemen

Pengalaman Kerja

1989 Kasie. Gudang Stock Sekolah PKMI P.Siantar
 1989 - 1995 Staf Bagian Giro & Marketing Bank Mestika cabang P.Siantar
 1996 - 2002 Wakil Pimpinan Bank Mestika cabang P.Siantar
 2002 - 2009 Pimpinan Bank Mestika cabang P.Siantar
 2009-Sekarang Pimpinan Bank Mestika cabang P.Sidempuan

Limin

Head of Risk Management and Compliance

Formal Education

1999 Bachelor Degree in Industrial Management

Working Experience

1994-1997 Account Officer PT Intan Tangguharta Finance Medan
 1997-1998 EXIM Staff BCA Medan
 1998-2002 PSO Staff ABN AMRO Bank Medan
 2003-2004 Auditor PT Bank Mestika Bank Mestika
 2004-2005 Risk Management Officer Bank Mestika
 2005-2006 Head Section of Risk Management, Bank Mestika
 2006-2008 Section Head, Risk Management and Compliance Bank Mestika
 2009-Now Kepala Bagian Manajemen Risiko dan Kepatuhan

Rita Ana

Head of HR & GA

Formal Education

1989 D-III Administration Management
 2003 Bachelor Degree in economics, Management

Working Experience

1992 - 2000 Board of Director Secretary Bank Mestika
 2000 - Now Head of Dept HR and GA

Paiman Wongso

Head of Dept Planning and Development

Formal Education

1988 Semester VI - Civil Engineering

Working Experience

1997-2000 Treasury Staff Bank Mestika
 2002-2004 Head of Sub Branch Bank Mestika, Cirebon
 2004-2006 Vice Head of Branch, Bank Mestika, Pekanbaru branch
 2007-Now Head of Planning and Development Dept Bank Mestika

John

Head of Branch P Sidempuan

Formal education

1995 Bachelor Degree in economics, Management

Working Experience

1989 Head of Section : School Store Room PKMI, P.Siantar
 1989 - 1995 Giro & Marketing Staff Bank Mestika, Branch P.Siantar
 1996 - 2002 Vice Head of Branch Bank Mestika, P Siantar Branch
 2002 - 2009 Head of Branch Bank Mestika, P Siantar Branch
 2009-Now Head of Branch, Bank Mestika, P.Sidempuan Branch

Susunan Pengurus dan Manajemen Eksekutif

Structure Of Caretaker And Executive Management

Jasin Suwandi

Pimpinan Cabang Pekan Baru

Pendidikan Formal

2003 S-1 Ekonomi Manajemen

Pengalaman Kerja

1995 - 1999 Staf Operasional Bank Mestika
1999- 2000 Staf Marketing di Bank Mestika
2000- 2001 Pimpinan Bank Mestika capem L.Pakam
2001-2002 Staf SKAI Bank Mestika
2002-2003 Pimpinan Bank Mestika capem Katamso - Medan
2003-2004 Pimpinan Bank Mestika capem Sumatera - Medan
2005-2007 Pimpinan Bank Mestika capem Iskandar Muda - Medan
2007-2009 Wakil Pimpinan Bank Mestika Cabang Pekan Baru
2009-Sekarang Pimpinan Bank Mestika Cabang Pekan Baru

Haryanto

Pimpinan Cabang Kisaran

Pendidikan Formal

1996 S-1 Ekonomi Manajemen
2000 S-2 Magister Manajemen

Pengalaman Kerja

1993-1995 Staf Back Office Bank Mestika
1995-1997 Admin Kredit KPO Bank Mestika
1997-1999 Pimpinan Bank Mestika capem Asia Mega
1999-2005 Pimpinan Bank Mestika capem Tomang Elok
2005-2006 Pimpinan Bank Mestika capem Semarang
2006-2009 Wakil Pimpinan Bank Mestika cabang Kisaran
2009-Sekarang Pimpinan Bank Mestika cabang kisaran

Nursalim

Pimpinan Cabang Jakarta Biak

Pendidikan Formal

1988 S-1 Finance
1990 S-1 Engineering

Pengalaman Kerja

1990 Staf Operasional Bank Mestika
1992 Staf Direksi Bank Mestika
1993 Kepala Bagian Penelitian & Pengembangan Bank Mestika
1993 - sekarang Pimpinan Bank Mestika cabang Jakarta-Biak

Wisnu Witarsa

Pimpinan Cabang Batam

Pendidikan Formal

1999 S-1 Ekonomi Manajemen

Pengalaman Kerja

1992 - 1993 Staf Marketing PT Sumatera Berlian Motors Medan
1993 - 1996 Staf Marketing PT Bank Mestika Dharma
1996 - 1997 Pimpinan Bank Mestika capem P Brayan Medan
1997 - 2000 Pimpinan Bank Mestika capem Cirebon Medan
2000 - 2002 Wakil Pimpinan Bank Mestika cabang Pekan Baru
2002 - 2005 Asst. Kabag. Remedial Kantor Pusat Bank Mestika
2005 - sekarang Pimpinan Bank Mestika cabang Batam

Jasin Suwandi

Head of Branch Pekan Baru

Formal Education

2003 S-1 in economics Management

Working Experience

1995 - 1999 Operasional Staff Bank Mestika
1999- 2000 Marketing Staff, Bank Mestika
2000- 2001 Head of Sub Branch Bank Mestika L.Pakam
2001-2002 SKAI Staff Bank Mestika
2002-2003 Pimpinan Bank Mestika capem Katamso - Medan
2003-2004 Head of Sub Branch Bank Mestika, Sumatera - Medan
2005-2007 Head of Sub Branch Bank Mestika, Iskandar Muda - Medan
2007-2009 Vice Head of Branch Bank Mestika, Pekan Baru
2009-Now Head of Branch Bank Mestika, Pekan Baru

Haryanto

Head of Branch Kisaran

Formal Education

1996 Bachelor Degree in economics, Management
2000 Master Degree in Management

Working Experience

1993-1995 Back Office Staff Bank Mestika
1995-1997 Credit Administration KPO Bank Mestika
1997-1999 Head of Sub Branch Bank Mestika, Asia Mega
1999-2005 Head of Sub Branch Bank Mestika Tomang Elok
2005-2006 Pimpinan Bank Mestika capem Semarang
2006-2009 Vice Head of Branch Bank Mestika, Kisaran
2009-Now Head of Branch, Bank Mestika Kisaran

Nursalim

Head of Branch Jakarta Biak

Formal education

1988 Bachelor Degree in Finance
1990 Bachelor degree in Engineering

Working Experience

1990 Operasional Staff Bank Mestika
1992 Director Staff Bank Mestika
1993 Head of Research and Development Bank Mestika
1993 - Now Head of Branch Bank Mestika, Jakarta-Biak

Wisnu Witarsa

Head of Branch Batam

Formal Education

1999 Bachelor Degree in economics, Management

Working Experience

1992 - 1993 Marketing Staff PT Sumatera Berlian Motors Medan
1993 - 1996 Marketing Staff PT Bank Mestika Dharma
1996 - 1997 Head of Sub Branch in Bank Mestika, P Brayan Medan
1997 - 2000 Head of Sub Branch Bank Mestika, branch Cirebon Medan
2000 - 2002 Vice Head of Branch Bank Mestika, Pekan Baru
2002 - 2005 Asst. Kabag. Remedial Kantor Pusat Bank Mestika
2005 - Now Head of Bank Mestika, Batam Branch Office

Muliady Tjita

Pimpinan Cabang P.Siantar

Pendidikan Formal

1974 Sekolah Menengah Atas

Pengalaman Kerja

1975-1979 Bag. Kliring & Giro di BPN
1979-1991 Bag. Giro, Pembukuan & Kredit di BSN
1991-1995 Pimpinan KCP di BSNKB
1995-1996 Pimpinan KCP di BAPP
1997-1999 Pimpinan di BAPB
2000-2001 Staf Marketing Bank Mestika
2001-2002 Pimpinan Bank Mestika capem Lubuk Pakam
2002-2009 Wakil Pimpinan Bank Mestika cabang P.Siantar
2009-sekarang Pimpinan Bank Mestika cabang P.Siantar

Darwin Gana

Pimpinan Cabang Rantau Prapat

Pendidikan Formal

1998 S-1 Ekonomi Manajemen

Pengalaman Kerja

1991 - 1992 Staf Marketing Weal Soft Computer Medan
1992 - 1993 Staf Marketing Computer House Medan
1993 Staf Giro PT Bank Mestika Dharma Medan
1993 - 1997 Staf Kredit Umum Bank Mestika
1997 - 1999 Pimpinan Bank Mestika capem Asia - Medan
2000 - 2001 Pimpinan Bank Mestika capem Cirebon - Medan
2001 - sekarang Pimpinan Bank Mestika cabang Rantau Prapat

Arman Chan

Pimpinan Cab. Padang

Pendidikan Formal

1985 D-III Ekonomi

Pengalaman Kerja

1983 - 1987 Kepala Bagian Kredit Program BII - Medan
1987 - 1988 Kepala Bagian Kredit Bank Umum Servitia Cabang Medan
1988 - 1999 Wakil Pimpinan Cabang Bank Umum Servitia Cabang Padang
1999 - 2010 Pimpinan Cabang Bank Mestika Cabang Padang

Hermanto Pardi

Pimpinan Cabang Jakarta Muara Karang

Pendidikan Formal

1989 S-1 Ekonomi Manajemen

Pengalaman Kerja

1989 Staf Promosi PT Kedaung Industrial Glass Jakarta
1989 - 1993 Staf Marketing PT Sejati Maja Makmur Jakarta
1993 - 1995 Staf Marketing Kredit ASPAC Bank Jakarta
1995 Staf Marketing Bank Mestika cabang Jakarta - Biak
1995 - 1996 Pimpinan Bank Mestika capem Teluk Gong Jakarta
1996 - 1997 Wakil Pimpinan Bank Mestika cabang Jakarta Muara Karang
1997 - sekarang Pimpinan Bank Mestika cabang Jakarta Muara Karang

Muliady Tjita

Pimpinan Cabang P.Siantar

Formal education

1974 Senior High School

Working Experience

1975-1979 Clearing and Giro Dept at BPN
1979-1991 Giro, Accounting and Credit at BSN
1991-1995 Head of Sub Branch at BSNKB
1995-1996 Head of Sub Branch at BAPP
1997-1999 Head of BAPB
2000-2001 Marketing Staff Bank Mestika
2001-2002 Head of Sub Branch Bank Mestika Lubuk Pakam
2002-2009 Vice Head Bank Mestika P. Siantar Branch
2009-Now Head of Bank Mestika, P. Siantar Branch

Darwin Gana

Head of Branch Rantau Prapat

Formal Education

1998 Bachelor Degree in economics Management

Working Experience

1991 - 1992 Marketing Staff Weal Soft Computer Medan
1992 - 1993 Marketing Staff Computer House Medan
1993 Giro Staff PT Bank Mestika Dharma Medan
1993 - 1997 General Credit Staff Bank Mestika
1997 - 1999 Manager of Bank Mestika Sub-branch Asia, Medan
2000 - 2001 Manager of Bank Mestika sub-branch Cirebon-Medan
2001 - Now Manager of Bank Mestika Branch Rantau Prapat

Arman Chan

Head of Branch Padang

Formal education

1985 Diploma 3 majoring in economics

Working Experience

1983 - 1987 Credit Manager, BII Program, Medan
1987 - 1988 Credit Manager Bank Umum Servitia Medan Branch
1988 - 1999 Vice-Branch Manager Bank Umum Servitia, Padang Branch
1999 - 2010 Branch Manager Bank Mestika Padang Branch

Hermanto Pardi

Head of Branch Jakarta Muara Karang

Formal education

1989 Bachelor Degree in economics Management

Working Experience

1989 Promotion Staff PT Kedaung Industrial Glass Jakarta
1989 - 1993 Marketing Staff PT Sejati Maja Makmur Jakarta
1993 - 1995 Credit Marketing Staff ASPAC Bank Jakarta
1995 Staff Marketing Bank Mestika cabang Jakarta - Biak
1995 - 1996 Manager Sub-branch Bank Mestika Teluk Gong Jakarta
1996 - 1997 Vice Branch Manager Bank Mestika, Branch Jakarta Muara Karang
1997 - Now Branch Manager Bank Mestika, Branch Jakarta Muara Karang

Susunan Pengurus dan Manajemen Eksekutif

Structure Of Caretaker And Executive Management

Edwar

Pimpinan Cabang Surabaya

Pendidikan Formal

1988 Semester IV Fak. Teknik

Pengalaman Kerja

1987 Staf Kliring Bank Mestika
1988 Staf Deposito Bank Mestika
1989 Kepala Seksi Kliring Bank Mestika
1989 - 1996 Pimpinan Bank Mestika capem Asia - Medan
1996 - 1997 Pimpinan Bank Mestika cabang P.Siantar
1997 - 2002 Pimpinan Bank Mestika cabang Pekan Baru
2002 - sekarang Pimpinan Bank Mestika cabang Surabaya

Edwar

Head of Branch, Surabaya

Formal education

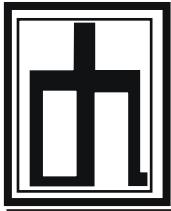
1988 Semester IV Engineering Faculty

Working Experience

1987 Clearing Staff Bank Mestika
1988 Deposito Staff Bank Mestika
1989 Kepala Seksi Kliring Bank Mestika
1989 - 1996 Manager Bank Mestika sub-branch Asia - Medan
1996 - 1997 Manager Bank Mestika, branch P. Siantar
1997 - 2002 Manager Bank Mestika, branch Pekan Baru
2002 - Now Manager Bank Mestika branch Surabaya

LAPORAN KEUANGAN

Financial Statement



Kantor Akuntan Publik Drs. Daniel Hassa & Rekan

Kantor Pusat : Jl. Nuri No. 30 Makassar 90121
Telp (0411) 872-435, 851-705 - Fax (0411) 857-102
Cabang : Jl. Tulodong Atas No. 14 Jakarta Selatan 12190
Telp. 021. 5278970, 52963503 Fax. 52963503

INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

No. : D.001/AU/2011

Shareholders, Boards of Commissioners and Directors
PT BANK MESTIKA DHARMA

We have audited the consolidated balance sheet of PT BANK MESTIKA DHARMA as of 31 December 2010 and the related consolidated statement of income, changes in equity and consolidated cash flows for the years then ended. These consolidated financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institut of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

In our opinion, based on our audits and the reports of the other independent auditors, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT BANK MESTIKA DHARMA as of 31 December 2009, 2008 and 2007, and the consolidated results of their operations, and consolidated cash flows for the years then ended, in conformity with generally accepted accounting principles in Indonesia.

Prior to this financial statement, other independent auditors have published report No. LA 109 III 09 dated 31 March 2009 on the Bank's Financial Statements for 2008 and No. LA 109 III 08 dated 31 March 2008 on the Bank's Financial Statements for 2007, and they expressed an unqualified opinion. In view of initial public offering to be conducted, the Bank has republished its Financial Statements to comply with prevailing capital market regulations. There was no material difference between the previous financial statements and the republished ones, except for Note 37, which explains about e-classification of a number of accounts, change in policies, and additions to notes and disclosure of financial statements.

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

No. : D.001/AU/2011

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT BANK MESTIKA DHARMA

Kami telah mengaudit Neraca PT BANK MESTIKA DHARMA pada tanggal 31 Desember 2010 dan Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Laporan Arus Kas untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan Keuangan adalah tanggung jawab Manajemen Bank. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas Laporan Keuangan berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, berdasarkan audit kami dan laporan auditor independen lain tersebut, laporan keuangan yang disebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT BANK MESTIKA DHARMA pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 dan hasil usaha, serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Sebelum laporan ini, auditor independen lain telah menerbitkan laporan No. LA 109 III 09 tanggal 31 Maret 2009 atas Laporan Keuangan Bank tahun 2008 dan No. LA 109 III 08 tanggal 31 Maret 2008 atas Laporan Keuangan Bank tahun 2007, semuanya dengan pendapat wajar tanpa pengecualian. Dalam rangka penawaran umum perdana saham kepada masyarakat, Bank telah menerbitkan kembali Laporan Keuangan tersebut untuk disesuaikan dengan peraturan pasar modal yang berlaku. Tidak terdapat perbedaan material antara laporan keuangan terdahulu dengan laporan keuangan yang diterbitkan kembali kecuali yang dijelaskan dalam catatan 40 mengenai reklasifikasi beberapa akun, perubahan kebijakan akuntansi serta tambahan catatan dan pengungkapan atas laporan keuangan.

Jakarta, March 15, 2011 / Jakarta, 15 Maret 2011

Kantor Akuntan Publik
Benny, Tony, Frans & Daniel
NIU-KAP : KEP No. 155//KM.1/2011

Dr. Daniel E. Hassa, CPA
Rekan Pimpinan, NIAP : 98.1.0471

PT Bank Mestika Dharma
Balance Sheet
Date 31 Desember 2010, 2009, and 2008
(In Rupiah)

PT. Bank Mestika Dharma
Neraca
Tanggal 31 Desember 2010, 2009, dan 2008
(Dalam Rupiah Penuh)

	Catatan	31 Desember			
		2010	2009	2008	
Asset	Aset				
Cash	Kas				
In rupiah Rp.125.110.725.682,- Foreign Currency Rp.1.413.758.767,- and ATM Rp.12.180.000.000,- in year 2010, in rupiah Rp.122.450.126.550,- Valas Rp.3.385.412.437,- and ATM Rp.13.120.850.000,- pada tahun 2009, dalam rupiah Rp.158.700.721.648,46 Foreign Currency Rp.2.837.543.630 and ATM Rp 12.615.600.000,- in Year 2008	Dalam rupiah Rp.125.110.725.682,- Valas Rp.1.413.758.767,- dan ATM Rp.12.180.000.000,- pada tahun 2010, dalam rupiah Rp.122.450.126.550,- Valas Rp.3.385.412.437,- dan ATM Rp.13.120.850.000,- pada tahun 2009, dalam rupiah Rp.158.700.721.648,46 Valas Rp.2.837.543.630 dan ATM Rp 12.615.600.000,- pada tahun 2008	3	138.704.484.449	138.956.388.987	174.153.865.278
Demand Deposit in Bank Indonesia in rupiah Rp.354.524.161.730,- and Foreign Currency Rp.711.790.000,- Fine Tune Construction (FTK) Rp.425.503.379.790,- in year 2010 in rupiah Rp.202.401.470.660,- dan foreign currency Rp.742.205.000,- pada tahun 2009, in rupiah Rp 182.744.481.803 dan valas Rp.861.100.000,- year 2008	Giro Pada Bank Indonesia Dalam rupiah Rp.354.524.161.730,- dan valas Rp.711.790.000,-, Fine Tune Konstruksi (FTK) Rp.425.503.379.790,- pada tahun 2010 dalam rupiah Rp.202.401.470.660,- dan valas Rp.742.205.000,- pada tahun 2009, dalam rupiah Rp 182.744.481.803 dan valas Rp.861.100.000,- tahun 2008	2b, 4	780.739.331.520	203.143.675.660	183.605.581.803
Demand Deposit at other Bank In rupiah Rp.3.328.253.029,- and foreign currency Rp.5.548.451.043,- pada tahun 2010, In rupiah Rp.577.322.675,- and foreign currency Rp.7.073.459.587,- in year 2009, in rupiah Rp.2.672.783.806,- and foreign currency Rp.5.196.209.099,- in year 2008 After less allowance for possible losses Rp 76.507.823,- in 2009, Rp 78.689.929,- year 2008	Giro Pada Bank Lain Dalam rupiah Rp.3.328.253.029,- dan valas Rp.5.548.451.043,- pada tahun 2010, Dalam rupiah Rp.577.322.675,- dan valas Rp.7.073.459.587,- pada tahun 2009, dalam rupiah Rp.2.672.783.806,- dan valas Rp.5.196.209.099,- tahun 2008 setelah dikurangi penyisihan penghapusan sebesar Rp. 76.507.823,- tahun 2009, Rp. 78.689.929,- tahun 2008	2b, 2e, 5	8.876.704.072	7.574.274.438	7.790.302.976
Investment Securities less of prepaid interest amounting Rp.0,- pada tahun 2010 dan Rp.3.193.493.189,- in year 2009 and Rp.2.740.704.939,- in 2008 Allowance for possible losses Rp 12.020.553,- tahun 2009, Rp 35.164.945,- in year 2008	Efek - Efek dikurangi bunga yang diterima dimuka sebesar Rp.0,- pada tahun 2010 dan Rp.3.193.493.189,- pada tahun 2009 dan Rp.2.740.704.939,- tahun 2008 serta penyisihan penghapusan sebesar Rp. 12.020.553,- tahun 2009, Rp. 35.164.945,- tahun 2008	2d, 2f, 6	691.872.736.584	988.675.541.557	821.658.624.569
Placement at other bank after less Allowance for possible losses Rp 0,- in year 2010, Rp.1.950.000.000,- in 2009, Rp 0,- in 2008	Penempatan Pada Bank lain setelah dikurangi penyisihan penghapusan sebesar Rp. 0,- tahun 2010, Rp.1.950.000.000,- tahun 2009, Rp. 0,- tahun 2008	2g, 7	476.683.881.646	193.050.000.000	-
Loans Granted Related parties Third Parties Less Prepaid Interests Allowance for possible losses on loans granted net	Kredit Yang Diberikan Pihak Hubungan Istimewa Pihak Ketiga Dikurangi : Bunga Diterima Dimuka Penyisihan Penghapusan Kredit Kredit Yang Diberikan - Bersih	2h, 2i, 8 2c, 31 2j	86.843.161.087 3.737.352.200.811 (5.683.333) (71.988.555.775) 3.752.201.122.790	63.172.870.059 3.718.979.945.363 (18.354.461) (73.374.395.480) 3.708.760.065.481	66.713.274.173 3.644.624.007.368 (334.171.882) (52.846.648.135) 3.658.156.461.524
Fixed Asset - less accumulated depreciation amounting Rp.115.531.213.144,- in 2010, and Rp.106.034.974.184,- in 2009, and Rp.94.228.774.356,- in 2008	Aset Tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp.115.531.213.144,- tahun 2010, dan Rp.106.034.974.184,- tahun 2009, dan Rp.94.228.774.356,- tahun 2008	2k, 9	91.862.085.502	95.335.549.249	96.466.219.660
Foreclosed property less Allowance for possible losses Rp 898.578.574,- in 2010, dan Rp 1.041.192.767,- in 2009, dan Rp 616.112.335,- in 2008	Agunan Yang Diambil Alih - setelah dikurangi penyisihan penghapusan sebesar Rp. 898.578.574,- tahun 2010, dan Rp. 1.041.192.767,- tahun 2009, dan Rp. 616.112.335,- tahun 2008	2m, 2j, 10	1.148.801.369	1.460.946.052	2.827.293.187
Other Assets	Aset Lain- Lain	2l, 2r, 11	47.566.631.595	51.489.793.827	53.709.643.376
Total Assets	Jumlah Aset		5.989.655.779.527	5.388.446.235.250	4.998.367.992.373

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan
See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the balance sheets

PT Bank Mestika Dharma
Balance Sheet (Continue)
Date 31 Desember 2010, 2009, dan 2008
(In Rupiah)

PT. Bank Mestika Dharma
Neraca (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2010, 2009, dan 2008
(Dalam Rupiah Penuh)

	Catatan	31 Desember		
		2010	2009	2008
Liability and Equity				
Liability				
Savings	Simpanan	2n, 2o		
Giro (Rupiah and foreign currency)	Giro (Rupiah dan Valas)	2b, 12		
Related Parties	Pihak Hubungan Istimewa	2c, 31	7.974.068.790	9.265.154.047
Third Parties	Pihak Ketiga		630.062.524.887	501.446.811.640
			<u>638.036.593.677</u>	<u>510.711.965.687</u>
Savings (Rupiah)	Tabungan (Rupiah)	2b, 13		
Related Parties	Pihak Hubungan Istimewa	2c, 31	10.061.670.539	5.272.068.289
Third Parties	Pihak Ketiga		2.605.831.680.510	2.290.615.622.199
			<u>2.615.893.351.049</u>	<u>2.295.887.690.488</u>
Time Deposits (Rupiah and foreign currency)	Deposito Berjangka (Rupiah dan Valas)	2b, 14		
Related Parties	Pihak Hubungan Istimewa	2c, 31	16.532.062.418	69.494.377.163
Third Parties	Pihak Ketiga		1.243.945.028.732	1.224.897.384.933
			<u>1.260.477.091.150</u>	<u>1.294.391.762.096</u>
Savings	Jumlah Simpanan		<u>4.514.407.035.876</u>	<u>4.100.991.418.271</u>
Payable Tax	Utang Pajak	2u, 15	11.250.970.583	12.652.308.290
Borrowings	Pinjaman Yang Diterima	16	-	-
Other liabilities	Kewajiban Lain - Lain	2p, 2r, 2s, 2t, 17	36.341.630.476	35.765.210.033
Loss Estimates for Commitments and contingencies Estimasi	Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi	2d, 2j, 18	8.124.681.389	9.152.170.705
Misc Liabilities	Rupa - Rupa Pasiva	2q, 19	3.380.065.032	-
Total Liabilities	Jumlah Kewajiban		<u>4.573.504.383.356</u>	<u>4.158.561.107.299</u>
Equity	Ekuitas	20		
Stock Capital - nominal value per share Rp 1.000.000,- in 2010, 2009, dan 2008	Modal saham - nilai nominal per saham Rp. 1.000.000,- pada tahun 2010, 2009, dan 2008			
Basic Capital 2.000.000.000 /share in 2010, 2009, dan 2008	Modal Dasar 2.000.000.000 lembar saham tahun 2010, 2009, dan 2008			
Paid in Capital 818.018 share, in 2010, 2009 dan 2008	Modal Disetor 818.018 lembar saham tahun 2010, 2009 dan 2008		818.018.000.000	818.018.000.000
Retained Earnings	Saldo Laba			
Appropriated	Ditentukan Penggunaannya		163.603.600.000	163.603.600.000
Comprehensive income	Pendapatan Kompherensif		20.332.783.511	-
Un Appropriated	Tidak Ditentukan Penggunaannya		414.197.012.660	248.263.527.950
Total Retained Earnings	Jumlah Saldo Laba		<u>598.133.396.171</u>	<u>411.867.127.950</u>
Total Equity	Jumlah Ekuitas		<u>1.416.151.396.171</u>	<u>1.229.885.127.950</u>
Total Liabilities and Equities	Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		<u>5.989.655.779.527</u>	<u>5.388.446.235.250</u>
				<u>4.998.367.992.370</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan
See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the balance sheets

PT Bank Mestika Dharma
Income Statement

For the year ended 31 December 2010, 2009, dan 2008
(in Rupiahs)

PT. Bank Mestika Dharma
Laporan Laba - Rugi

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2010, 2009, dan 2008
(Dalam Rupiah Penuh)

	Catatan	31 Desember		
		2010	2009	2008
Income and Operational Expenses				
Interest Income				
Interest				
Loans Fee and Commissions				
Total Interest Income				
Operating Expenses				
Interests				
Interest Income - Net				
Derivative Income				
Derivative Spot Income				
Total Derivative Income				
Derivatives Expenses				
Derivative Spot Expenses				
Total Derivative Expenses				
Derivative Income - Net				
Income of other operating expenses				
Income of other operating expenses				
Other				
Total other Operating income				
Other Operating Expenses				
General and Administration				
Personnel				
Other				
Total Other Operating Expenses				
Income/Other Operating Expenses - Net				
Operating Profit/Loss				
Non Operating Expenses Income				
Profit of Asset sales				
Rental				
Fines				
Rate Difference				
Other non operating income				
Losses				
Others				
Non Operating Income/Expenses - Net				
Profit/Loss before income tax				
Income Tax				
Current Year				
Deffered				
Income Tax - Net				
Profit/Loss after income tax				
Net Profit per basic share				
Pendapatan dan Beban Operasional				
Pendapatan Bunga				
Bunga	2p, 21	599.127.748.046	599.653.444.682	534.835.981.374
Provisi Kredit dan Komisi	2q, 22	6.321.657.403	40.026.305.317	22.544.103.839
Jumlah Pendapatan Bunga		605.449.405.449	639.679.749.999	557.380.085.213
Beban Operasional				
Bunga	2p, 24	(182.119.357.201)	(199.484.958.452)	(188.252.730.611)
Pendapatan Bunga - Bersih		423.330.048.248	440.194.791.547	369.127.354.602
Pendapatan Derivatif	23			
Pendapatan Derivatif Spot		172.904.550	-	-
Jumlah Pendapatan Derivatif		172.904.550	-	-
Biaya Derivatif	25			
Biaya Derivatif Spot		97.266.750	-	-
Jumlah Biaya Derivatif		97.266.750	-	-
Pendapatan Derivatif Bersih		75.637.800	-	-
Pendapatan / (Beban) Operasional Lainnya				
Pendapatan Operasional Lainnya				
Lain - Lain	2r, 26	52.559.026.694	21.660.004.981	19.915.300.594
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya		52.559.026.694	21.660.004.981	19.915.300.594
Beban Operasional Lainnya				
Umum dan Administrasi	27	(196.825.608.376)	(154.443.706.800)	(87.628.168.707)
Personalia	27	(59.528.438.895)	(54.384.825.486)	(49.464.672.571)
Lain - Lain	28	(145.001.600)	(137.500.000)	(139.500.000)
Jumlah Beban Operasional Lainnya		(256.499.048.872)	(208.966.032.286)	(137.232.341.278)
Pendapatan / (Beban) Operasional Lainnya - Bersih		(203.940.022.178)	(187.306.027.305)	(117.317.040.684)
Laba / (Rugi) Operasional		219.465.663.870	252.888.764.243	251.810.313.918
Pendapatan (Beban) Non Operasional	29			
Laba Penjualan Aset		599.059.266	219.938.519	26.999.998
Sewa		277.036.360	65.454.544	72.727.273
Denda - Denda		(271.992.971)	(506.700.000)	(297.031.367)
Selisih Kurs		1.760.162.994	5.240.058.821	(3.046.251.488)
Pendapatan Non Operasional Lainnya		114.637.222	-	-
Kerugian - Kerugian		-	(1.837.898.612)	(4.713.859.332)
Lainnya		(4.198.789)	(291.500.000)	-
Pendapatan / (Beban) Non Operasional - Bersih		2.474.704.083	2.889.353.272	(7.957.414.916)
Laba / (Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan		221.940.367.953	255.778.117.515	243.852.899.002
Pajak Penghasilan				
Tahun Berjalan	15b	(56.634.185.750)	(71.018.682.000)	(74.034.376.400)
Tanggungan	2u, 15c	627.302.504	(553.003.192)	681.765
Pajak Penghasilan - Bersih		(56.006.883.246)	(71.571.685.192)	(74.033.694.635)
Laba (Rugi) Setelah Pajak Penghasilan		165.933.484.707	184.206.432.323	169.819.204.367
Laba Bersih Per Saham Dasar	2v, 30	202.848	225.186	222.271

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan
See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the balance sheets

PT Bank Mestika Dharma
Report on Change in Equity
 For the years ended as at 31 December 2010, 2009 and 2008
 (In Rupiah)

PT. Bank Mestika Dharma
Laporan Perubahan Ekuitas
 Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008
 (Dalam Rupiah Penuh)

	Modal Saham	Saldo Laba		Jumlah Ekuitas
		Dicadangkan	Tidak Dicadangkan	
Retained Earnings				
Total Equity				
Shares Capital				
Balance as of 1 January 2008	602.018.000.000	29.203.600.000	342.637.891.261	973.859.491.261
Additional Stock Capital	216.000.000.000	-	-	216.000.000.000
Dividends paid	-	-	(246.000.000.000)	(246.000.000.000)
Net Profit/Loss 2008	-	-	169.819.204.367	169.819.204.367
Balance as of 31 December 2008	818.018.000.000	29.203.600.000	266.457.095.628	1.113.678.695.628
Dividends paid	-	-	(68.000.000.000)	(68.000.000.000)
Net Profit / Loss 2009	-	134.400.000.000	49.806.432.322	184.206.432.322
Balance as of 31 December 2009	818.018.000.000	163.603.600.000	248.263.527.950	1.229.885.127.950
Dividends paid	-	-	-	-
Pendapatan Kompherensif	-	20.332.783.511	-	20.332.783.511
Net Profit/Loss 2010	-	-	165.933.484.707	165.933.484.707
Balance as of 31 December 2010	818.018.000.000	183.936.383.511	414.197.012.657	1.416.151.396.168

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan
 See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the balance sheets

PT Bank Mestika Dharma

Cash Flow Report

For the Years Ended December 31, 2009, 2008 and 2007
(In Rupiah)

PT. Bank Mestika Dharma

Laporan Arus Kas

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008
(Dalam Rupiah Penuh)

	31 Desember		
	2010	2009	2008
Cash Flows from Operating Activities			
Interest for loan fees and commissions	605,619,445,450	628,952,041,474	533,410,001,849
Interest, gifts, fees and commissions paid	(182,119,357,201)	(201,125,040,737)	(188,252,730,611)
Other operating income	46,051,874,004	33,141,156,957	19,988,027,967
Other operating expenses	(132,342,299,037)	(128,924,159,510)	(124,873,205,233)
Recovery of written-off loans	30,774,398,709	30,113,242,092	23,970,083,364
Proceeds from foreclosed properties sale	312,144,683	941,266,703	-
Payment of non-operating expenses – net	(276,191,760)	(2,570,644,068)	(8,196,642,185)
Payment of tax expenses	(57,408,220,953)	(72,076,857,848)	(72,872,297,967)
Operating cash flows prior to change in assets and operating liabilities	310,611,793,896	288,451,005,064	183,173,237,184
Decrease / Increase in Operating Assets			
Placements with Bank Indonesia & other banks	(283,633,881,646)	(195,000,000,000)	75,000,000,000
Securities	295,622,102,858	(167,446,560,848)	64,312,770,024
Loans granted	(156,291,146,648)	(153,901,651,876)	(676,449,357,823)
Other Assets	3,923,162,230	2,219,849,551	(12,556,646,325)
Increase / decrease in Operating Liabilities			
Demand Deposits	127,324,627,991	47,388,447,421	13,023,850,305
Savings	320,005,660,559	221,023,835,846	262,053,228,830
Time Deposits	(33,914,670,945)	36,273,539,085	103,267,221,547
Other liabilities	576,420,444	(17,297,404,481)	10,098,002,739
Borrowings	-	-	(336,095,302)
Other liabilities	2,352,575,716	-	1,887,200,250
Net Cash provided by (used for) Operational Activity	586,576,644,455	61,711,059,764	23,473,411,428
Cash flow from Investment Activity			
Proceeds from sale of fixed assets	2,071,721,085	2,022,389,059	26,999,998
Acquisition of fixed assets	(10,078,692,409)	(11,532,351,968)	(15,903,542,051)
Net Cash used for Investment activity	(8,006,971,324)	(9,509,962,909)	(15,876,542,053)
Cash Flow from Funding activity			
Additional capital stock	-	-	216,000,000,000
Payment of Dividends	-	(68,000,000,000)	(246,000,000,000)
Net Cash used for Investment activity	-	(68,000,000,000)	(30,000,000,000)
INCREASE / DECREASE IN NET CASH AND CASH EQUIVALENTS	578,569,673,131	(15,798,903,148)	(22,403,130,624)
CASH AND CASH EQUIVALENTS	349,750,846,909	365,549,750,057	387,952,880,681
CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR	928,320,520,040	349,750,846,909	365,549,750,057
DISCLOSURE OF ADDITIONS			
Cash and Cash equivalents consist of:			
Cash	138,704,484,449	138,956,388,987	174,153,865,278
Demand deposits with Bank Indonesia	780,739,331,520	203,143,675,660	183,605,581,803
Demand deposits with other banks	8,876,704,071	7,650,782,262	7,790,302,976
	928,320,520,040	349,750,846,909	365,549,750,057
Informasi tambahan yang tidak mempengaruhi kas			
Penyesuaian nilai wajar obligasi pemerintah tersedia untuk dijual	890,128,150		
Penyesuaian nilai wajar obligasi lainnya tersedia untuk dijual	538,214,000		

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan
See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the balance sheets

PT BANK MESTIKA DHARMA
Notes to Financial Statements
As of December 31, 2009, 2008, and 2007
(In Rupiah)

PT Bank Mestika Dharma
Catatan Atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008
(Dalam Rupiah)

GENERAL

PT Bank Mestika Dharma ("Bank") was established in Medan on 27 April 1955 under Notarial Deed No. 121 drawn before Tuan Oesman Aldjoeffry, Assistant Notary in Medan.

The Deed of Establishment of the Bank and Amendments to the Bank's Articles of Association were for the first time ratified by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia, by virtue of Decree No. J.A5/69/21 dated 28 May 1963 and were registered with Medan High Court on 2 June 1963 No. 103/1963, and promulgated in State Gazette of 1963 No. 447 – Addition to State Gazette dated 6 September 1963 No. 72.

The Bank's Articles of Association have been amended several times. The latest amendment regarding Duties and Responsibilities of the Board of Directors was done on 19 January 2009 under Notarial Deed No. 23 of Linda Herawati, SH, a notary in Jakarta, having been accepted and registered in database of the Legal Body Administration System of Law and Human Rights Department of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.10-01337 dated 5 March 2009 – List of Corporations No. AHU-0007444.AH.01.09 Year 2009 dated 5 March 2009.

Based on Notarial Deed No. 297 dated 29 August 2008 of Linda Herawati, SH, a notary in Jakarta, the Bank is allowed to conduct activities in foreign exchange by complying with regulations issued by Bank Indonesia.

This amendment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia, pursuant to Decree dated 25 November 2008 No. AHU-89588.AH.01.02 Year 2008 – List of Corporations No. AHU-0113705.AH.01.09 Year 2008 dated 25 November 2008.

Based on Notarial Deed No. 45 dated 8 April 2008 of Linda Herawati, SH, a notary in Jakarta, there was accretion of the paid-in capital from 602,018 (six hundred two thousand eighteen) shares to 818,018 (eight hundred eighteen thousand eighteen) shares, or an increase from Rp 602,108,000,000 (six hundred two billion one hundred eight million rupiah). The accretion of paid-in capital was accepted and recorded in Legal Department Administration System of the Department of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.10-9905 dated 28 April 2008 – List of Corporations No. AHU-0031207.AH.01.09 Year 2008 dated 28 April 2008.

Based on Notarial Deed No. 153 of Linda Herawati, SH, a notary in Jakarta, the composition of the Bank's management as of 13 March 2000, is as follows:

Board of Commissioners :
Chairman :
Commissioners :
Commissioners :

Board of Directors :
President Director :
Vice President Director :
Director :
Director :

Based on Notarial Deed No. 4 of Linda Herawati, SH, a notary in Jakarta, the composition of the Bank's management as of 3 December 2009, is as follows:

Board of Commissioners :
Chairman :
Commissioner :
Commissioner :

Board of Directors :
Vice President Director :
Operational Director :
(pending Bank Indonesia's approval) General Affairs Director :
Compliance Director :

Based on Notarial Deed No. 3 of Linda Herawati, SH, a notary in Jakarta, the composition of the Bank's management as of 3 December 2010, is as follows:

Board of Commissioners :
Chairman :
Commissioner :
Independent Commissioner :
(pending Bank Indonesia's approval) Independent Commissioner :

1. UMUM

PT Bank Mestika Dharma ("Bank") didirikan di Medan pada tanggal 27 April 1955 dengan Akta No. 121 di hadapan Tuan Oesman Aldjoeffry, Wakil Notaris di Medan.

Akta Pendirian dan Perubahan Anggaran Dasar Bank untuk pertama kalinya mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia sesuai dengan Surat Keputusan No. J.A5/69/21 Tanggal 28 Mei 1963 dan telah didaftarkan pada Panitera Pengadilan Negeri Medan Tanggal 2 Juni 1963 No. 103/1963 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Tahun 1963 Nomor 447 - Tambahan Berita Negara Republik Indonesia Tanggal 6 September 1963 Nomor 72.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir adalah mengenai Tugas dan Wewenang Direksi. Perubahan dilakukan pada Tanggal 19 Januari 2009 dengan Akta Notaris Linda Herawati, SH, No. 23, Notaris di Jakarta, yang telah diterima dan dicatat di dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-AH.01.10-01337 Tanggal 5 Maret 2009 - Daftar Perseroan Nomor AHU-0007444.AH.01.09. Tahun 2009 Tanggal 5 Maret 2009.

Berdasarkan Akta Notaris Linda Herawati, SH, No. 297, Notaris di Jakarta, pada Tanggal 19 Agustus 2008, Bank diperbolehkan untuk melakukan Kegiatan dalam Valuta Asing dengan memperhatikan Ketentuan dari Bank Indonesia. Perubahan ini telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai dengan Surat Keputusan Tanggal 25 November 2008 Nomor AHU-89588.AH.01.02. Tahun 2008 - Daftar Perseroan Nomor AHU-0113705.AH.01.09. Tahun 2008 Tanggal 25 November 2008.

Berdasarkan Akta Notaris Linda Herawati, SH, No. 45, Notaris di Jakarta, pada Tanggal 8 April 2008, terjadi penambahan atas Modal Disetor dari 602.018 (Enam Ratus Dua Ribu Delapan Belas) Lembar Saham menjadi 818.018 (Delapan Ratus Delapan Belas Ribu Delapan Belas) Lembar Saham atau sebesar Rp 602.018.000.000 (Enam Ratus Dua Milyar Delapan Belas Juta Rupiah) menjadi Rp 818.018.000.000 (Delapan Ratus Delapan Belas Milyar Delapan Belas Juta Rupiah). Penambahan Modal Disetor ini telah diterima dan dicatat di dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-AH.01.10-9905 Tanggal 28 April 2008 - Daftar Perseroan Nomor AHU-0031207.AH.01.09. Tahun 2008 Tanggal 28 April 2008.

Berdasarkan Akta Notaris Linda Herawati, SH, No. 153, Notaris di Jakarta, pada tanggal 13 Maret 2000, Susunan Pengurus Bank adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris:
Presiden Komisaris : Witarsa Oemar
Komisaris : Indra Halim
Komisaris : Katio

Dewan Direksi:
Presiden Direktur : Sanusi Halim (non aktif per 3 Desember 2009)
Wakil Presiden Direktur : Hendra Halim
Direktur : Leo Setia
Direktur : Andy

Berdasarkan Akta Notaris Linda Herawati, SH, No. 4, Notaris di Jakarta, pada tanggal 3 Desember 2009, Susunan Pengurus Bank adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris :
Presiden Komisaris : Witarsa Oemar
Komisaris : Indra Halim
Komisaris Independen : Katio

Dewan Direksi:
Wakil Presiden Direktur : Hendra Halim
Direktur Operasional : Leo Setia
Direktur Umum : Yusri Hadi (menunggu persetujuan dari Bank Indonesia)
Direktur Kepatuhan : Andy

Berdasarkan Akta Notaris Linda Herawati, SH, No. 3, Notaris di Jakarta, pada tanggal 1 Maret 2010, Susunan Pengurus Bank adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris :
Presiden Komisaris : Witarsa Oemar
Komisaris : Indra Halim
Komisaris Independen : Katio
Komisaris Independen : Boing Sudrajat (menunggu persetujuan dari Bank Indonesia)

GENERAL (Continue)

Board of Directors:
Vice President Director:
Operational Director:
General Affairs Director:
Compliance Director:

Pursuant to Article 23 Point (3) of Bank Indonesia's Regulation No. 2/27/PBI/2000 on Private Banks, "President Director of the Bank should come from parties independent from the Controlling Shareholders". Therefore, the Bank seeks a candidate for President Director in compliance with such regulation, at the same time meeting with fit and proper test selection criteria conducted by Bank Indonesia.

In the course of developing its business, PT BANK MESTIKA DHARMA, with Head Office located in Jalan Zainul Arifin No. 118, Medan – North Sumatera, has branch offices and sub-branch offices, as follows:

Board of Commissioners:
Chairman:
Commissioner:
Independent Commissioner:
Independent Commissioner:

Board of Directors:
President Director:
Vice President Director:
Operational Director:
General Affairs Director:
Compliance Director:

Branch Offices
Central Jakarta:
North Jakarta:

Sub Branch Offices

1. UMUM (Lanjutan)

Dewan Direksi:
Wakil Presiden Direktur: Hendra Halim
Direktur Operasional: Leo Setia
Direktur Umum: Yusri Hadi
Direktur Kepatuhan: Andy

Sesuai dengan Pasal 23 Ayat (3) Peraturan Bank Indonesia No. 2/27/PBI/2000 Tentang Bank Umum, "Direktur Utama Bank wajib berasal dari pihak yang independen terhadap Pemegang Saham Pengendali." Oleh karena itu, Bank berupaya mencari kandidat Presiden Direktur sesuai dengan ketentuan tersebut dan sekaligus dapat memenuhi kriteria seleksi kecakapan dan kepatutan (fit and proper test) yang dilaksanakan oleh Bank Indonesia.

Berdasarkan Akta Notaris Linda Herawati, SH, No. 99, Notaris di Jakarta, pada tanggal 25 Agustus 2010, Susunan Pengurus Bank adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris:
Presiden Komisaris : Winarsa Oemar
Komisaris : Indra Halim
Komisaris Independen : Katio
Komisaris Independen : Boing Sudrajat

Dewan Direksi:
Presiden Direktur : Achmad Suherman Kartasasmita
Wakil Presiden Direktur : Hendra Halim
Direktur Operasional : Leo Setia
Direktur Umum : Yusri Hadi
Direktur Kepatuhan : Andy

Dalam perkembangan usahanya, PT BANK MESTIKA DHARMA yang berkantor pusat di jalan Haji Zainul Arifin No. 118, Medan - Sumatera Utara, mempunyai Kantor Cabang dan Cabang Pembantu sebagai berikut:

Kantor Cabang :

Jakarta Pusat : Jl Biak No. 58
Jakarta Utara : Muara Karang Blok B VIII Timur No. 104 - 105
Pematang Siantar : Jl Merdeka No. 231 - 233
Kisaran : Jl Cokroaminoto No. 56
Rantau Prapat : Jl A.yani No.162 - 163
Pekan Baru : Jl. Nangka Ujung No.34 Blok A No.2 - 3
Padang : Jl Pemuda No. 30
Surabaya : Jl Karet No. 32 Bongkaran
Batam : Komplek Taman Kota Mas Blok A1 No.3A - 5
Padang Sidempuan : Jl. Jend. Sudirman, Komp City Walk Blok B No. 3 & 5, Padang Sidempuan

Kantor Cabang Pembantu :

Jakarta - Teluk Gong : Jl Teluk Gong Raya Blok Z - 2 No. 20
Medan - Sutomo : Jl Sutomo No. 408 s/d 414
Medan -Sutomo Simp Samarinda : Jl Sutomo No. 112
Medan - Asia : Jl Asia No. 172 - 172 A
Medan - Petisah : Jl Gatot Subroto No. 99
Medan - Cirebon : Jl Cirebon No. 41
Medan - Kesawan : Jl A.Yani No. 108
Medan - Pulo Brayon : Jl Yos Sudarso No.16 - 17
Medan - Tomang Elok : Jl Gatot Subroto Komp Tomang Elok Blok I No 157
Medan - Iskandar Muda : Jl Iskandar Muda No. 33 B
Medan - Asia Mega Mas : Komplek Mega Mas
Medan - Sumatera : Jl Sumatera No.32
Medan - Katamso Baru : Jl Brigjend Katamso No. 733
Medan - Semarang : Jl Semarang No.65 - 67
Medan - Krakatau : Jl Krakatau No. 160
Medan - Yang Lim Plaza : Jl Batu Bara No. 5 A Komp Yang Lim Plaza
Medan - S. Parman : Jl Letjend S. Parman No.30

GENERAL (Continue)

1.UMUM (Lanjutan)

Medan - Cemara Asri	:	Jl Cemara Boulevard Blok A 1/34, KomP Cemara Asri
Medan - Pancing	:	Jl Pancing Blok AA No. 1 & 2, KomP Medan Mega Trade Centre (MMTC)
Tanjung Balai	:	Jl Tengku Umar No. 73
Lubuk Pakam	:	Jl Tengku Raja Muda No. 88
Perbaungan	:	Jl Serdang No. 95
Binjai	:	Jl Jend Sudirman No. 98 B Binjai
Pematang Siantar - Sutomo	:	Jl Sutomo No. 5 - 5 A
Aek Kanopan	:	Jl Jenderal Sudirman Blok A No. 6 - 7
K. H.A Dahlan - Rantau Prapat	:	Jl K.H.A Dahlan No. 51
Pekan Baru - Sudirman	:	Jl Jenderal Sudirman No. 364
Pekan Baru - Riau	:	Jl Riau No. 37 C
Pekan Baru - Komp Riau Bussiness	:	Jl Riau No. 21 C Komp Riau Bussines Centre
Pekan Baru - Setia Budi	:	Jl Setia Budi No. 158 Pekanbaru
Pekan Baru - Iman Munandar	:	Jl Iman Munandar / Harapan Raya No.136 Pekanbaru
Indrapura	:	Jl Sudirman No.383 Indrapura
Perdagangan	:	Jl S.M. Raja No. 535 Perdagangan
Tebing - Tinggi	:	Jl Jenderal Sudirman No. 186
Tanjung Morawa	:	Jl Pahlawan No. 11 Tanjung Morawa
Surabaya - Dupak	:	Jl Dupak No.65 Blok A No. 21 Surabaya
Surabaya - Bratang Binangun	:	Jl Bratang Binangun RMI Blok D 5 Surabaya
Surabaya - Kedung Doro	:	Jl Kedungdoro No. 155 G Surabaya
Batam	:	Komplek Mall Nagoya Hill Blok H No. 8
Simpang Kantor	:	Jl Kl.Yos Sudarso No. 40
Sei Rampah	:	Kompleks Asia Bisnis Center No. 88 AE Serdang Bedagai

Cash Offices:

Kantor Kas :

Aek Nabara	:	Jl Jend.A.Yani No. 18
Padang	:	Jl Niaga No.206
Surabaya	:	Jl Gembong No.20-30 ITC Mega Grosir Ground Floor B 7 No. 1.2.3 A
Surabaya	:	Jl. Dupak No. 1 Lt. 1 Blok C12 No. 7-8
Medan	:	Jl H.Zainul Arifin Sun Plaza Lower Ground
Kisaran	:	Jl Imam Bonjol No.53

SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES

2.IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

Principle of Financial Report Presentation

a. Prinsip Penyajian Laporan Keuangan

Financial Report is prepared based on Accounting Principles and Practices generally accepted in Indonesia. Financial Report preparation has complied with Financial Accounting Standards Statement (PSAK) No. 31 (2000 Revision) regarding Banking Accounting, Indonesian Banking Accounting Guidelines (2001 Revision), and Regulations from Capital Market Controlling Body – Financial Institution (BAPEPAM-LK) No. VIII.G.7 on Financial Report Presentation Guidelines, contained in Attachments to Bapepam Chairman's Decree No. KEP.06/PM/2000 dated 13 March 2000.

Laporan Keuangan disusun dengan menggunakan Prinsip dan Praktik Akuntansi Yang Berlaku Umum di Indonesia. Penyusunan Laporan Keuangan telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 31 (Revisi 2000) Tentang Akuntansi Perbankan, Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (Revisi 2001), dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal - Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) No. VIII.G.7 tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan yang terdapat dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. KEP.06/PM/2000 Tanggal 13 Maret 2000.

Foreign Currency Transactions and Balances

b. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

The book of accounts of the Bank is maintained in Indonesian Rupiah. Transactions held in foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made as stated in PSAK No. 10 (2007 Reformat) on Transactions in Foreign Currencies. At the Balance Sheet date, monetary Assets and Liabilities denominated in foreign currencies are translated into Indonesian Rupiah using Bank Indonesia's middle rates as indicated in PSAK No. 11 (2007 Reformat) on translation of Financial Statements into Foreign Currencies. Any resulting loss or gain from rates conversion is credited or charged in Income Statement for the current period.

Bank menyelenggarakan pembukuan dalam Mata Uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama periode berjalan dalam Mata Uang Asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi, sebagaimana disyaratkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 10 (Reformat 2007) Tentang Transaksi Dalam Mata Uang Asing. Pada tanggal Neraca, Aset dan Kewajiban Moneter dalam Mata Uang Asing dijabarkan ke dalam Mata Uang Rupiah dengan menggunakan Kurs Tengah Bank Indonesia sebagaimana disyaratkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 11 (Reformat 2007) Tentang Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing. Keuntungan atau Kerugian Kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam Laporan Laba Rugi pada periode yang bersangkutan.

Transactions of Related Parties

c. Transaksi Hubungan Istimewa

Based on Financial Accounting Standards Statements (PSAK) No. 7 (2007 Reformat), related parties are referred to:

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 7 (Reformat 2007), yang dimaksud dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah:

A company, which through one or more intermediaries controls or is controlled by, or under common control with, Bank (including holding companies, subsidiary, and fellow subsidiaries).

1) Perusahaan yang melalui satu atau lebih perantara (*intermediaries*), mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Bank (termasuk *holding companies, subsidiarie, dan fellow subsidiaries*);

Associated Companies

2) Perusahaan Asosiasi;

GENERAL (Continue)

Individuals owning, directly or indirectly, an interest in the voting power of the Bank that gives them significant influence over the Bank, and close members of the family of any such individuals (close members of the family means those who can influence or can be influenced by such individuals in their transactions with the Bank).

Key Management personnel who have the authority and responsibility for planning, directing and controlling the Bank's activities, such as members of the Boards of Commissioners and Directors, Bank Managers and close members of their families, and

Companies in which a substantial interest in the voting power is owned, directly or indirectly, by any person described in item (3) or (4), or over which such a person is able to exercise significant influence. This includes companies owned by members of the Board of Commissioners and Directors, or major shareholders of the Bank, and companies which have a common key member of management as the Bank.

All transactions with related parties, whether or not made under similar prices, terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the Financial Statements.

Use of Estimates

The preparation of consolidated financial statements in conformity with generally accepted accounting principles requires management to make their own estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the financial statements and the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period. Actual results could be different from these estimates.

Demand Deposits with Other Banks

Demand deposits with other banks are stated at the outstanding balances of the deposits net of allowance for possible losses.

Investment Securities

In compliance with Financial Accounting Standards Statements (PSAK) No. 50 (1999 Revision) on Certain Investment Securities Accounting, the Bank's investment securities are classified based on management's intention upon acquisition, as follows:

Investments in Trading Securities are stated at fair value. Unrealized gains or losses from increases or decreases in fair value are reflected in current operations.

Investments in Available for Sale Securities are stated at fair value. Unrealized gains or losses from increases or decreases of fair value are recorded as Equity component and recognized as revenues or expenses when such gains or losses are realized.

Investments in Held to Maturity Securities are stated at cost increased or decreased by unamortized premium and/or discount.

For securities held-to-maturity or available-for-sale, the carrying amount of the investments is written down to recognize a permanent decline in value of individual investments. Any such write-down is charged directly to current operations.

In conformity with PSAK No. 50 (2006 Revision) on Financial Instruments: Presentation and Disclosure of Investment Securities owned by the Bank are stated at the Balance Sheet net of allowance for probable losses.

For the computation of realized gain or loss, cost of securities held-to-maturity is based on specific identification method.

In securities assumptions, there are receivables on Letter of Credit (L/C) owned by customers purchased by the Bank which are recorded at L/C value or the realized value of L/C accepted by Accepting Bank. These receivables will be cashed by Bank upon maturity. L/C receivables are presented net of allowance for probable losses.

Placements with Other Banks

Placements with other banks are stated at outstanding balances net of allowance for possible losses.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

- Perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di Bank yang berpengaruh secara signifikan, dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut (yang dimaksudkan dengan anggota keluarga dekat adalah mereka yang dapat diharapkan mempengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan Bank);
- Karyawan Kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, dan mengendalikan kegiatan Bank, yang meliputi anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan Manajer dari Bank serta anggota keluarga dekat orang-orang tersebut; dan
- Perusahaan dimana suatu kepentingan substansial dalam hak suara dimiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, oleh setiap orang yang diuraikan dalam butir (3) atau (4), atau setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas perusahaan tersebut. Ini mencakup perusahaan-perusahaan yang dimiliki anggota Dewan Komisaris, Direksi, atau Pemegang Saham utama dari Bank dan perusahaan-perusahaan yang mempunyai anggota Manajemen Kunci yang sama dengan Bank.

Semua transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan tingkat harga, persyaratan, dan kondisi yang sama dengan pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa diungkapkan dalam Laporan Keuangan.

d. Penggunaan Estimasi

Penyusunan Laporan Keuangan sesuai dengan Prinsip Akuntansi Yang Berlaku Umum di Indonesia mengharuskan Manajemen membuat Estimasi dan Asumsi yang mempengaruhi jumlah Aset dan Kewajiban yang dilaporkan dan pengungkapan Aset dan Kewajiban Kontinjensi pada tanggal Laporan Keuangan serta jumlah Pendapatan dan Beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

e. Giro Pada Bank Lain

Giro Pada Bank Lain disajikan sebesar Saldo Giro setelah dikurangi Penyisihan Penghapusan, yang jumlahnya ditentukan berdasarkan manajemen atas kolektibilitas masing-masing penempatan pada akhir periode.

f. Efek-Efek

Sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 50 (Revisi 1999) Tentang Akuntansi Investasi Efek Tertentu, Efek-Efek yang dimiliki oleh Bank diklasifikasikan berdasarkan tujuan Manajemen pada saat perolehan sebagai berikut:

- Investasi Efek Yang Diperdagangkan (*Trading Securities*), disajikan sebesar nilai wajar. Keuntungan atau Kerugian Yang Belum Direalisasikan akibat kenaikan atau penurunan nilai wajarnya, disajikan dalam Laporan Laba Rugi periode berjalan.
- Investasi Efek Yang Tersedia Untuk Dijual (*Available For Sale*), disajikan sebesar nilai wajar. Keuntungan atau Kerugian Yang Belum Direalisasikan akibat kenaikan atau penurunan nilai wajarnya, dicatat sebagai komponen Ekuitas dan diakui sebagai Penghasilan atau Beban pada saat Laba atau Rugi tersebut direalisasi.
- Investasi Dalam Efek Utang Yang Dimiliki Hingga Jatuh Tempo (*Held to Maturity Securities*), disajikan sebesar biaya perolehan yang disesuaikan dengan premi dan atau diskonto yang belum diamortisasi.

Untuk Efek Individual dalam kelompok yang Dimiliki Hingga Jatuh Tempo atau Tersedia Untuk Dijual, apabila terjadi penurunan nilai wajar dibawah biaya perolehan (termasuk amortisasi premi dan diskonto) yang bersifat permanen, maka biaya perolehan Efek Individual harus diturunkan sebesar nilai wajarnya, dan jumlah penurunan nilai tersebut dibebankan pada Laporan Laba Rugi periode berjalan.

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 50 (Revisi 2006) Tentang Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan, Efek-Efek yang dimiliki oleh Bank disajikan di Neraca setelah dikurangi dengan Penyisihan Penghapusan.

Untuk menghitung Laba atau Rugi yang direalisasi, biaya perolehan Efek ditentukan berdasarkan Metode Identifikasi Khusus.

Dalam Perkiraan Efek-Efek, terdapat pula Tagihan atas *Letter of Credit* (L/C) milik Nasabah yang dibeli oleh Bank yang dicatat sebesar nilai *Letter of Credit* atau nilai realisasi *Letter of Credit* yang diaksep oleh Bank Pengaksep (*Accepting Bank*). Tagihan ini akan dicairkan oleh Bank pada saat jatuh tempo. Tagihan *Letter of Credit* disajikan setelah dikurangi Penyisihan Penghapusan, yang jumlahnya ditentukan berdasarkan evaluasi manajemen atas kolektibilitas masing-masing penempatan pada akhir periode.

Pada tahun 2009 *Fine Tune Konstraksi* (FTK) dicatat sebagai Surat Berharga, namun sejak Januari 2010 setelah diberlakukan LBU Basel sebagai pengganti dari LBU 2000 maka status *Fine Tune Konstraksi* (FTK) bukan lagi sebagai Surat Berharga tetapi dicatat sebagai Penempatan Pada Bank Indonesia.

g. Penempatan Pada Bank Lain

Penempatan pada Bank Lain terdiri dari pada bank lain yang penempatan pada Bank Lain, yang disajikan sebesar saldo giro dan penempatan pada bank lain, dikurangi penyisihan penghapusan giro pada bank lain dan penempatan pada bank lain tersebut, yang jumlahnya ditentukan berdasarkan evaluasi manajemen atas kolektibilitas masing-masing penempatan pada akhir periode.

SUMMARIES OF ACCOUNTING POLICIES (Continue)

Loans

Loans are recorded at the gross amount of outstanding balance less allowance for possible losses. For overdrafts, prepaid interest payment is stated as deduction for principal loan. For restructured loans, the gross amount of loans consists of loan principal, interest and other charges, which are capitalized to loan principal balance. The capitalized interest is recognized as unearned interest income.

Troubled Debt Restructuring

A troubled debt restructuring which is a modification of the terms of the loan is accounted for prospectively from the restructuring date. The carrying amount of the loan is not changed, except when the carrying amount exceeds the future cash receipts based on the new terms of the loan, which is recognized as loss on restructuring. Thereafter, all cash receipts under the new term shall be accounted for as recovery of principal and the related interest revenue is recognized proportionately.

Allowance for possible write-off of assets, and estimated loss of commitments and contingencies.

The evaluation of Earning and Non-Earning Assets qualities and allowance for possible write-offs of Earning and Non-Earning Assets are based on Bank Indonesia's Regulation (PBI) No. 7/2/PBI/2005 dated 20 January 2005, a few chapters in which were amended first by PBI No. 8/2/PBI/2006 dated 30 January 2006, secondly by PBI No. 9/6/PBI/2007 dated 30 March 2007, and thirdly by PBI No. 11/2/PBI/2009 dated 29 January 2009.

The Bank began to apply the above-mentioned PBI in 2009 in relation to quality application on Demand Deposits with other banks, securities, loans extended to customers, and unused credit facility for customers (flexible with draws/administrative account transaction).

Earning Assets

Earning Assets consist of demand deposits with other banks, placements with other banks, investment securities, derivative receivables, loans, acceptance receivables, including commitments and contingencies which may be exposed to credit risk on administrative accounts transaction (such as Issuance of Guarantees, Letters of Credit (L/C) and Standby Letters of Credit). Since 2006 Commitment and Contingencies have not been used yet as credit facility.

Pursuant to the afore-mentioned Bank Indonesia's decree, earning assets, commitments and contingencies which may be exposed to credit risk, are classified into five categories, namely Current, Special Mention, Substandard, Doubtful and Non-Performing.

Non-Earning Assets

Pursuant to Bank Indonesia's Regulations No. 7/2/PBI/2005 dated 20 January 2005 on the Evaluation Private Bank's Assets Quality which was effective as from the stated date, the Bank was required to provide allowance for the write-off of Non-Earning Assets namely assets, which are exposed to loss (including foreclosed properties, unused properties, inter office accounts and suspense accounts. This regulation was latest amended by PBI No. 11/2/PBI/2009 dated 29 January 2009.

In conformity with the afore-mentioned Bank Indonesia regulation, Non-Earning Assets are classified into four categories, namely Current, Substandard, Doubtful and Non-Performing.

Allowance for Possible Write-off of Assets

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

h. Kredit

Sejak Januari, Bank telah menerapkan PSAK 50 dan 55 (Revisi 2006) untuk portofolio kredit akseptasi dan kredit rekening koran (PRK).

Kredit akseptasi termasuk dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang, penyajian pada neraca adalah sebesar biaya perolehan diamortisasi (*amortization cost*), yaitu nilai wajar kredit yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan suku bunga efektif.

i. Restrukturisasi Kredit Bermasalah

Restrukturisasi Kredit Bermasalah dengan modifikasi persyaratan kredit dicatat prospektif dan tidak mengubah nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi, kecuali jika saldo kredit tercatat melebihi jumlah nilai tunai penerimaan kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru kredit, maka selisih tersebut diakui sebagai kerugian hasil restrukturisasi. Setelah restrukturisasi, semua penerimaan kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru dicatat sebagai pengembalian pokok kredit dan penghasilan bunga sesuai dengan proporsinya.

j. Penyisihan Penghapusan Aset serta Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi

Penilaian kualitas Aset Produktif dan Aset Non-Produktif serta Penyisihan Penghapusan Aset Produktif dan Aset Non-Produktif mengacu pada Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005, yang mana Pasal-Pasal tertentu telah diubah dengan PBI No. 8/2/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 dan perubahan yang kedua kali dengan PBI No. 9/6/PBI/2007 tanggal 30 Maret 2007 serta perubahan yang ketiga kali dengan PBI No. 11/2/PBI/2009 tanggal 29 Januari 2009.

PBI tersebut di atas mulai diterapkan oleh Bank pada tahun 2009 sehubungan dengan penerapan kualitas untuk Giro Pada Bank Lain, Surat-Surat Berharga, Kredit Yang Diberikan Kepada Nasabah, dan Fasilitas Kredit Kepada Nasabah Yang Belum Digunakan (Kelonggaran Tarik / Transaksi Rekening Administratif).

Aset Produktif

Aset Produktif terdiri dari Giro Pada Bank Lain, Penempatan Pada Bank Lain, Efek-Efek, Obligasi Pemerintah, Tagihan Derivatif, Kredit, Tagihan Akseptasi, termasuk Komitmen dan Kontinjensi yang beresiko kredit pada transaksi Rekening Administratif (meliputi antara lain Penerbitan Jaminan, *Letters of Credit (L/C)*, dan *Standby Letters of Credit*). Mulai tahun 2006 Komitmen dan Kontinjensi termasuk Fasilitas Kredit Yang Belum Digunakan.

Berdasarkan keputusan Bank Indonesia di atas, Aset Produktif serta Komitmen dan Kontinjensi yang memiliki Risiko Kredit diklasifikasikan dalam lima kategori, yaitu Lancar, Dalam Perhatian Khusus, Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet.

Aset Non-Produktif

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005 Tanggal 20 Januari 2005 tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum yang mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, Bank diwajibkan melakukan Penyisihan Penghapusan Aset Non-Produktif yaitu Aset Yang Memiliki Potensi Kerugian (meliputi Agunan Yang Diambil Alih, Properti Terbengkalai, Rekening Antar Kantor, dan *Suspense Accounts*). Peraturan ini diubah terakhir dengan PBI No. 11/2/PBI/2009 Tanggal 29 Januari 2009.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia di atas, Aset Non-Produktif diklasifikasikan dalam empat kategori, yaitu Lancar, Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet.

Penyisihan Penghapusan Aset

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (jika ada) disajikan tersendiri atas kredit yang diberikan. Formula untuk menghitung Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) secara kolektif :

$$CKPN = \text{Saldo Kredit} \times PD \times LGD$$

Dimana ;

-PD = *Probability of Default*

-LGD = *Loss Given Default*

-LGD = 1 - *Recovery Rate*

SUMMARIES OF ACCOUNTING POLICIES (Continue)

The Bank is required to provide Allowance for Possible Write-Off of Assets for Earning and Non-Earning Assets as of 20 January 2005, with reference to PBI No. 7/2/PBI/2005 dated 20 January 2005 on Evaluation of Private Bank's Assets Quality, latest amended by PBI No. 11/2/2009 dated 29 January 2009, namely

Formation of Allowance of Possible Losses on Asset and Estimation on Administrative Account Transaction implemented by the Bank are as follows:

- 1.) General Allowance at least 1% of asset balance and loss estimation and administrative Account transaction with current quality.
- 2) Special Allowance for asset and administrative account transaction with quality:

Classification on Rates of Allowance for Possible Losses

Special Mention, minimum 5%
Standard, minimum 15%
Doubtful, minimum 50%
Non-Performing, 100%

as Current, whether or not it is guaranteed by Non-Cash Collateral, wherein the rates of allowance for possible losses of assets are applied to outstanding balance of earning assets as well as commitments and contingencies.

Estimates for possible losses of Commitments and Contingencies are presented in Accounts for Estimates for Possible Losses of Commitments and Contingencies at the Balance Sheet.

Earning Assets written off are charged to allowance for possible losses on earning assets when management believes that they are definitely uncollectible. Recovery of earning assets previously written off is recorded as addition to allowance for possible losses on earning assets during the period of recovery.

Fixed Assets

According to Financial Accounting Standards (PSAK) No. 16 (2007 Revision) on Fixed Assets, each asset, except for land, is stated at Cost less Accumulated Depreciation.

Buildings are depreciated using Straight-Line Method, while other fixed assets are depreciated using Double-Declining Balance Method, based on Finance Minister's Decree of the Republic of Indonesia No. 96/PMK.03/2009 on Kinds of Property that belong to Non-Building Tangible Property Group for depreciation purposes, dated 15 May 2009, but effective as of 1 January 2009.

Depreciation of other Fixed Assets prior to 2009 applied Double-Declining Balance Method in conformity with Finance Minister's Decree of the Republic of Indonesia No. 138/KMK.03/2002 regarding Amendments to Finance Minister's Decree No. 520/KMK.04/2000 on Kinds of Property that belong to Non-Building Tangible Property Group for Depreciation Purposes, effective as from the stated date, which was 8 April 2002.

Depreciation Tariff as stated in the afore-mentioned regulation is as follows:

Buildings – Permanent Straight Line 5% per year
Buildings – Non-permanent Straight Line 10% per year
Group I Double-Declining Balance 50% per year
Group II Double-Declining Balance 25% per year

Based on Financial Accounting Standards (PSAK) No. 47 on Land Accounting, land is stated at cost and is not depreciated.

When the carrying amount of an asset exceeds its estimated recoverable amount, the value is written down to its estimated recoverable amount, which is determined as the higher between net selling price and value in use.

Maintenance and repair expenses are charged to operations as incurred, while renovation and extending the useful life of assets in big scale are capitalized. When fixed assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values and the related accumulated depreciation are removed from the accounts, and any resulting gain or loss is reflected in the current operations.

Construction in Progress

The Bank's Fixed Assets which are not useful for the Bank's operational activity to gain revenue, should be classified into Investment Property Estimate in conformity with PSAK No. 13 (2007 Revision) regarding Investment Property.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

Bank menggunakan parameter *Probability of Default* dalam menghitung tingkat kerugian historis yang terdiri dari *Migration Analysis* dan *Roll Rate Analysis*. *Recovery Rate* diperoleh dari perbandingan antara jumlah kredit hapus buku (*Write Off*) yang berhasil ditagih dengan baki debit kredit yang di hapus buku, adapun data *Write Off* yang digunakan adalah data historis 3 (tiga) tahun terakhir (tahun 2007, 2008, dan 2009).

Pembentukan penyisihan penghapusan aset dan estimasi kerugian atas transaksi rekening administrasi yang diterapkan oleh bank adalah sebagai berikut :

- 1) Penyisihan umum sekurang-kurangnya 1% dari saldo aset dan estimasi kerugian atas transaksi rekening administratif dengan kualitas lancar.
- 2) Penyisihan khusus untuk aset dan transaksi rekening administratif dengan kualitas :

Klasifikasi	Minimum percentage
Dalam Perhatian Khusus	5%
Kurang Lancar	15%
Diragukan	50%
Macet	100%

Penyisihan khusus untuk aset produktif dan transaksi rekening administratif dengan kualitas dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet dihitung atas jumlah pokok pinjaman setelah dikurangi dengan nilai agunan yang diperkenan.

Estimasi kerugian untuk Komitmen dan Kontinjensi disajikan dalam Akun Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi pada Neraca.

Aset dihapuskan dari Penyisihan Penghapusan pada saat Manajemen berpendapat bahwa Aset Produktif tersebut harus dihapus. Penerimaan Kembali Aset Yang Telah Dihapuskan, dicatat sebagai Penambahan Penyisihan Penghapusan Aset Yang Bersangkutan selama tahun berjalan. Untuk tahun 2010 Penerimaan Kembali Aset Yang Telah Dihapuskan, dicatat sebagai Pendapatan.

k. Aset Tetap

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 (Revisi 2007) Tentang Aset Tetap, setiap Aset Tetap, kecuali Tanah, dinyatakan berdasarkan Biaya Perolehan dikurangi dengan Akumulasi Penyusutan.

Bangunan disusutkan dengan menggunakan Metode Garis Lurus (*Straight-Line Method*), sedangkan Aset Tetap lainnya disusutkan dengan menggunakan Metode Saldo Menurun Ganda (*Double-Declining Balance Method*) berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 96/PMK.03/2009 Tentang Jenis-Jenis Harta Yang Termasuk dalam Kelompok Harta Berwujud Bukan Bangunan untuk Keperluan Penyusutan, yang ditetapkan pada tanggal 15 Mei 2009 namun berlaku surut sejak tanggal 1 Januari 2009.

Penyusutan untuk Aset Tetap lainnya sebelum tahun 2009, disusutkan dengan menggunakan Metode Saldo Menurun Ganda (*Double-Declining Balance Method*) berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 138/KMK.03/2002 Tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Keuangan Nomor 520/KMK.04/2000 Tentang Jenis-Jenis Harta Yang Termasuk Dalam Kelompok Harta Berwujud Bukan Bangunan Untuk Keperluan Penyusutan, yang mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, yakni pada tanggal 8 April 2002.

Tarif Penyusutan sebagaimana dimaksud oleh Peraturan tersebut di atas adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset	Metode Penyusutan	Tarif Penyusutan
Bangunan - Permanen	Garis Lurus	5% per tahun
Bangunan - Tidak Permanen	Garis Lurus	10% per tahun
Kelompok I	Saldo Menurun Ganda	50% per tahun
Kelompok II	Saldo Menurun Ganda	25% per tahun

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 47 Tentang Akuntansi Tanah, Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Bila Nilai Tercatat suatu Aset melebihi taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali (*estimated recoverable amount*) maka nilai tersebut diturunkan ke jumlah yang dapat diperoleh kembali tersebut, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual neto dan nilai pakai.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada Laporan Laba Rugi pada saat terjadinya, sedangkan pemugaran dan peningkatan daya guna dalam jumlah besar dikapitalisasi. Aset Tetap yang tidak digunakan lagi atau dijual, dikeluarkan dari kelompok Aset Tetap bersamaan dengan Akumulasi Penyusutannya. Keuntungan atau Kerugian dari Penjualan Aset Tetap tersebut dibukukan dalam Laporan Laba Rugi pada periode yang berjalan.

I. Bangunan Dalam Penyelesaian

Aset Tetap yang dimiliki oleh Bank, yang tidak dipergunakan dalam Kegiatan Operasional Bank dalam rangka menghasilkan Pendapatan, seyogyanya diklasifikasikan dalam Perkiraan Properti Investasi sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 13 (Revisi 2007) Tentang Properti Investasi.

SUMMARIES OF ACCOUNTING POLICIES (continue)

Property Investment (in this case Construction in Progress) is recorded at cost. To maintain Comparison Principle between Revenues and Expenses, the entire Property Investment (Construction in Progress) which is no longer useful for the Bank in its operations to generate revenue (including land), is not depreciated.

This value will be recorded at Fixed Assets Estimate when the Construction in progress is settled and ready for the Bank's operational activity.

For presentation purposes, Estimates for Construction in Progress are stated as an integral part of Estimates for Other Assets.

Foreclosed Properties

Foreclosed properties are stated as much as net realization value. The difference over net realization value of foreclosed properties is charged to allowance for possible losses, while the difference over net realization value above loss balance of foreclosed properties is recognized as maximum amount of Loss Balance and its difference is recorded at the Bank's Administrative Record.

The difference between the book values of Foreclosed Properties and the proceeds from the sale of such properties are recognized as gain or loss at the time of sale.

Deposits

Demand deposits and Saving deposits are stated as the Bank's liability to deposit owners. Time deposits are stated as Nominal Value as indicated in Certificates issued by the Bank.

Deposits from Other Banks

Deposits from Other Banks are stated as the Bank's liability to other banks.

Recognition of Interest Revenues and Expenses

Interest Revenue and Expense are recognized on the accrual basis, except for Interest Revenue on Loans and other Earning Assets which are classified as Substandard, Doubtful and Non-Performing. Interest revenues not yet received in cash are reversed against interest income once the loans are classified as non-performing. Interests on non-performing assets not yet received are reported as contingent receivable at the Administrative Account.

Interest Revenue on Loans classified as Substandard is recognized when the revenue is collected. All receipts relating to non-performing loans classified as Doubtful and Non-Performing are recognized first as deduction from the loan principal. The excess over loan principal is recognized as interest revenue.

Deferred Interest Revenues on Restructured Loans are recognized as Income in proportion to the loan principal installments.

Recognition of Revenues and Expenses on Fees and Commissions

Revenue that can be distributed are credit provisions. Credit Provision are divided into two points as follows:

- 1) Materiality Value \leq Rp 10,000,000,- directly attributed
- 2) Materiality Value $>$ Rp 10,000,000,- amortized Attribution

Fees and commissions, which are not related to loan activity and loan periods are recognized as Revenue or Expense at the time the transactions are made.

Recognition of Other Revenues and Expenses in addition to Interest, Commissions and Fees.

Revenue is recognized when such revenue has been collected by the Bank and recognized as earned revenue, whereas Expenses are recognized as Expenses when incurred in the process of gaining revenues (Basic Accrual).

Safe Deposit Box guarantee

Safe Deposit Box guarantee is recorded in the Balance Sheet at the amount received from customers for renting Safe Deposit Box. This amount will be returned to customers when they terminate their Agreement on Safe Deposit Box Rent.

Post-Employment Benefits

Bank gives Post-Employment Benefits in compliance with Law No. 13/2003 on Employment dated 25 March 2003 (UUK No. 13/2003) and Company Regulation regarding Permanent Employees of PT BANK MESTIKA DHARMA, based on description of Financial Accounting Standards Statements (PSAK) No. 24 (2004 Revision) on Employment Benefits.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

Properti Investasi (dalam hal ini Bangunan Dalam Penyelesaian) dicatat pada Harga Perolehannya. Untuk mempertahankan Prinsip Penandingan antara Pendapatan dan Beban, maka seluruh Properti Investasi (Bangunan Dalam Penyelesaian) yang tidak dipergunakan dalam Kegiatan Operasional Bank untuk menghasilkan Pendapatan (tidak terkecuali Tanah), tidak disusutkan.

Nilai ini akan dipindahkan ke Perkiraan Aset Tetap pada saat Bangunan Dalam Penyelesaian ini telah diselesaikan dan siap digunakan untuk Kegiatan Operasional Bank.

Untuk Tujuan Penyajian, maka Perkiraan Bangunan Dalam Penyelesaian disajikan terintegrasi dalam Perkiraan Aset Lain-Lain.

m. Agunan Yang Diambil Alih

Agunan Yang Diambil Alih diakui sebesar Nilai Realisasi Bersih. Selisih Lebih Saldo Kredit di atas Nilai Realisasi Bersih dari Agunan Yang Diambil Alih, dibebankan ke dalam Akun Penyisihan Penghapusan Kredit, sedangkan Selisih Lebih Nilai Realisasi Bersih di atas Saldo Kredit, dari Agunan Yang Diambil Alih diakui maksimum sebesar Saldo Kredit dan selisihnya dicatat dalam Catatan Administrasi Bank.

Selisih antara nilai Agunan Yang Telah Diambil Alih dan hasil penjualannya diakui sebagai Keuntungan atau Kerugian pada saat terjadinya.

n. Simpanan

Giro dan Tabungan dinyatakan sebesar nilai Kewajiban Bank kepada Pemilik Giro atau Penabung. Deposito Berjangka dinyatakan sebesar Nilai Nominal seperti tercantum dalam Sertifikat yang diterbitkan oleh Bank.

o. Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari Bank Lain dinyatakan sebesar Nilai Kewajiban Bank kepada Bank Lain.

p. Pengakuan Pendapatan dan Beban Bunga

Pendapatan dan Beban Bunga diakui secara akrual, kecuali Pendapatan Bunga atas Kredit dan Aset Produktif Lainnya yang diklasifikasikan sebagai Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet (*Non-Performing*). Pendapatan Bunga yang diakui tetapi belum ditagih harus dibatalkan pada saat kredit diklasifikasikan *Non-Performing*. Pendapatan Bunga atas Aset *Non-Performing* yang belum diterima, dilaporkan sebagai Tagihan Kontinjensi dalam Akun Administratif.

Pendapatan Bunga atas Kredit yang diklasifikasikan sebagai Kurang Lancar diakui pada saat Pendapatan tersebut telah diterima. Seluruh Penerimaan yang berhubungan dengan Kredit *Non-Performing* yang diklasifikasikan Diragukan dan Macet diakui terlebih dahulu sebagai pengurang Pokok Kredit. Kelebihan Penerimaan dari Pokok Kredit diakui sebagai Pendapatan Bunga.

Pendapatan Bunga Yang Ditangguhkan dari Kredit Yang Direstrukturisasi diakui sebagai Pendapatan secara proporsional pada saat diterima Pembayaran Angsuran Pokok.

q. Pengakuan Pendapatan dan Beban Provisi dan Komisi

Pendapatan yang dapat didistribusikan adalah provisi kredit. Provisi kredit baik PRK maupun Akseptasi terbagi atas dua yakni :

- 1) Nilai materialitas \leq Rp.10.000.000,- atribusi secara langsung
- 2) Nilai materialitas $>$ Rp.10.000.000,- atribusi dengan amortisasi

Provisi dan Komisi yang tidak berkaitan dengan kegiatan perkreditan dan jangka waktu, diakui sebagai Pendapatan atau Beban pada saat terjadinya transaksi.

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban Lainnya Selain Bunga, Provisi, dan Komisi

Pendapatan diakui pada saat Pendapatan itu sudah menjadi hak bagi Bank untuk mengakui Pendapatan tersebut (*earned*), sebaliknya Beban diakui pada saat Beban itu benar-benar terjadi (*incurred*) dalam rangka menghasilkan Pendapatan (Dasar Akrual).

s. Jaminan Safe Deposit Box

Uang Jaminan *Safe Deposit Box* dicatat di Neraca sebesar Nilai Uang Yang Diterima dari Nasabah sehubungan dengan Penyewaan *Safe Deposit Box*. Nilai ini akan dikembalikan kepada Nasabah bilamana Nasabah mengakhiri Perjanjian Penyewaan *Safe Deposit Box*.

t. Imbalan Pasca Kerja

Bank memberikan Imbalan Pasca Kerja sesuai dengan Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan Tanggal 25 Maret 2003 (UUK No. 13 / 2003) dan Peraturan Perusahaan yang mencakup Karyawan Tetap PT BANK MESTIKA DHARMA, dengan dasar sesuai deskripsi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 24 (Revisi 2004) Tentang Imbalan Kerja.

Employment Benefits pursuant to UUK No. 13/2003 are the Composition of Benefits which provides Retirement Benefits, Death, Resignation, and other Post Employment Expenses due to Change of Ownership, Surplus of Employees, and Bankruptcy, using lump-sum method which is the multiplication of employee's salary commensurate with their dedication to the company.

Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates. The Bank conducts Tax Deferral on the difference of recorded amount between Asset and Liability according to Financial Statement based on Taxation Basis.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of existing assets and liabilities based on the basis of taxation on assets and liabilities, as contained in PSAK No. 46 (Reformat 2007) on Income Tax Accounting. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences, and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.

Deferred Tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted as of the balance sheet date. Deferred tax is charged or credited in the statement of income, except when it relates to items charged or credited directly to equity, in which case the deferred tax is also charged or credited directly to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the balance sheet in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.

Earnings per Share

Basic Earnings per Share is computed by dividing the Residual Net Income by the weighted average number of shares outstanding during the year, with reference to PSAK No. 56 on Earnings per Share (LPS).

Diluted Earnings per Share is computed by dividing the Residual Net Income by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

Segment Information

Segment Information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the financial statement as regulated in PSAK No. 5 (2000 Revision) on Segment Information. The primary segment information is based on geographical segment, while secondary segment information is based on business segment.

A geographical segment is a distinguishable component of the Bank that is distinguishable from one area to another with regard to its assets, performance and activities.

Business Segment is Bank component that can be differed in resulting Product or Service (either Individual Product and Service or group of Product and Service) and that component has risk and benefit which are different from other risk and profit of other segment.

Asset and Liabilities that were used in one segment or more allocated to each segment and only if, income and expenses related to asset was also allocated to those segments.

Cash

DEMAND DEPOSITS WITH BANK INDONESIA

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

Imbalan Kerja sesuai UUK No. 13 / 2003 merupakan Susunan Imbalan yang menyediakan Manfaat Pensiun, Kematian, Pengunduran Diri, dan Pembayaran-Pembayaran Pasca Kerja Lainnya, karena Perubahan Kepemilikan, Kelebihan Karyawan, dan Bangkrut / Pailit, dengan menggunakan rumus lump-sum yang dinyatakan dalam bentuk Kelipatan Gaji sesuai dengan Jumlah Pengabdian Yang Diberikan.

u. Pajak Penghasilan

Beban Pajak kini ditentukan berdasarkan Laba Kena Pajak dalam periode yang bersangkutan, yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku. Bank melakukan Penangguhan Pajak (*Tax Deferral*) atas perbedaan jumlah tercatat antara Aset dan Kewajiban menurut Laporan Keuangan dengan Dasar Pengenaan Pajak.

Aset dan Kewajiban Pajak Tangguhan diakui atas konsekuensi Pajak Periode Mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat Aset dan Kewajiban menurut Laporan Keuangan dengan Dasar Pengenaan Pajak Aset dan Kewajiban, sebagaimana diatur di dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 46 (Reformat 2007) Tentang Akuntansi Pajak Penghasilan. Kewajiban Pajak Tangguhan diakui untuk semua Perbedaan Temporer Kena Pajak dan Aset Pajak Tangguhan diakui untuk Perbedaan Temporer Yang Boleh Dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi Laba Kena Pajak pada masa yang akan datang.

Pajak Tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal Neraca. Pajak Tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam Laporan Laba Rugi, kecuali Pajak Tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke Ekuitas.

Aset dan Kewajiban Pajak Tangguhan disajikan di Neraca, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian Aset dan Kewajiban Pajak Kini.

v. Laba Per Saham

Lab Per Saham Dasar dihitung dengan membagi Laba Bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang Saham Yang Beredar pada periode yang bersangkutan, dengan mengacu kepada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 56 Tentang Laba Per Saham (LPS).

Lab Per Saham Dilusian dihitung dengan membagi Laba Bersih Residual dengan jumlah rata-rata tertimbang Saham Biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua Efek yang berpotensi Saham Biasa yang Dilitif.

w. Informasi Segmen

Informasi Segmen disusun sesuai dengan Kebijakan Akuntansi yang dianut dalam Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan sebagaimana diatur di dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 5 (Revisi 2000) Tentang Pelaporan Segmen. Bentuk Primer Pelaporan Segmen adalah Segmen Geografis sedangkan Segmen Sekunder adalah Segmen Usaha.

Segmen Geografis adalah Komponen Bank yang secara jelas operasionalnya dapat dibedakan mengenai Aset, Kinerja, dan Aktivitas suatu wilayah dengan wilayah lain dalam Bank.

Segmen Usaha adalah Komponen Bank yang dapat dibedakan dalam menghasilkan Produk atau Jasa (baik Produk atau Jasa Individual maupun Kelompok Produk atau Jasa) dan Komponen itu memiliki Risiko dan Imbalan yang berbeda dengan Risiko dan Imbalan Segmen Lain.

Aset dan Kewajiban yang digunakan bersama dalam satu segmen atau lebih dialokasikan kepada setiap segmen jika, dan hanya jika, Pendapatan dan Beban terkait dengan Aset tersebut juga dialokasikan kepada segmen-segmen tersebut.

3. KAS

	2010	31 Desember 2009	2008
Kas dalam Rupiah	125.110.725.682	122.450.126.550	158.700.721.648
Kas dalam Valas	1.413.758.767	3.385.412.437	2.837.543.630
Kas ATM	12.180.000.000	13.120.850.000	12.615.600.000
Jumlah	138.704.484.449	138.956.388.987	174.153.865.278

31 December

Demand Deposits at Bank Indonesia

United States Dollar
Total

Fine Tune Kontruksi (FTK)

Total

Every bank in Indonesia is required to maintain Minimum Deposit Balances (GWM) with Bank Indonesia for Liquidity Reserve in Rupiah Currency, and Foreign Currency for banks engaged in foreign currency transaction.

Based on Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 6/15/PBI/2004 dated 28 June 2004 the Bank is required to maintain GWM 5% of Third Party's Fund in Rupiah currency, and 3% of Third Party's Fund in foreign currency. The Bank is required to make a certain percentage addition to GWM, if it holds Third Party's Fund over Rp 1 trillion to a certain amount. Bank Indonesia will pay interest on such additional GWM in Rupiah currency.

PBI No. 7/29/PBI/2005 dated 6 September 2005 effective as of 8 September 2005 is Supplement to PBI No. 6/15/PBI/2004 dated 28 June 2004. This regulation requires the Bank to make an addition to GWM in Rupiah for a certain percentage based on the loan ratio extended to Third Party's Deposits in Rupiah.

The latest regulation on Minimum Deposit Balances (GWM) was Bank Indonesia Regulation No. 10/19/PBI/2008 dated 14 October 2008, which notably revoked PBI No. 6/15/PBI/2004 dated 28 June 2004 and its Amendment, but also determined that GWM was 7.5% of Third Party's Fund in Rupiah and 1% of Third Party's Fund in foreign currency.

The last regulation on Minimum Demand Deposits was Bank Indonesia Regulation No. 12/19/PBI/2010 dated 4 October 2010 regarding minimum Demand Deposit of Private Bank at Bank Indonesia in Rupiah and Foreign Currency, stated Premier Compulsory Minimum Demand Deposit was 8% of Third Parties fund in Rupiah or foreign currency, Minimum Secondary Compulsory Demand Deposit was 2.5% of Third Parties Fund in Rupiah or Foreign Currency and 1% of Third Parties Fund in Rupiah or Foreign Currency.

The Bank believes it has met the requirement regarding Minimum Deposit Balances in compliance with Bank Indonesia Regulations.

DEMAND DEPOSITS WITH OTHER BANKS

Total Demand Deposits in Rupiah

Foreign Currency
United States Dollar

Sub Total

Singapore Dollar

Australian Dollar

Total Demand Deposits in Foreign Currency

Total Demand Deposits with Other Banks
Allowance for Possible Losses

Total- Net

Demand Deposits with Other Banks as at 31 December 2009, 2008, and 2007 were placed with Third Party that belonged to Current Group.

The changes in the allowance for possible losses are as follows:

4. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA

	31 Desember		
	2010	2009	2008
Giro Pada Bank Indonesia :			
Rupiah	354.524.161.730	202.401.470.660	182.744.481.803
Dollar Amerika Serikat	711.790.000	742.205.000	861.100.000
Jumlah	355.235.951.730	203.143.675.660	183.605.581.803
Fine Tune Kontruksi (FTK)	425.503.379.790	-	-
Jumlah	780.739.331.520	203.143.675.660	183.605.581.803

Setiap Bank di Indonesia diwajibkan mempunyai Giro Wajib Minimum (GWM) di Bank Indonesia untuk Cadangan Likuiditas dalam Mata Uang Rupiah dan Mata Uang Asing untuk Bank yang melakukan Transaksi Mata Uang Asing.

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 6/15/PBI/2004 Tanggal 28 Juni 2004, Bank dipersyaratkan untuk memiliki GWM, sebesar 5% dari Dana Pihak Ketiga dalam Mata Uang Rupiah dan 3% dari Dana Pihak Ketiga dalam Mata Uang Asing. Bank dipersyaratkan untuk memiliki tambahan GWM sebesar persentase tertentu apabila memiliki jumlah Dana Pihak Ketiga melebihi Rp 1 triliun sampai dengan jumlah tertentu. Bank Indonesia akan membayar Bunga atas tambahan GWM dalam Mata Uang Rupiah tersebut.

PBI No. 7/29/PBI/2005 Tanggal 6 September 2005 yang berlaku efektif Tanggal 8 September 2005, merupakan Peraturan Tambahan atas PBI No. 6/15/PBI/2004 Tanggal 28 Juni 2004. Peraturan ini mempersyaratkan Bank untuk memiliki Tambahan GWM dalam Rupiah sebesar Persentase Tertentu berdasarkan besarnya Rasio Pinjaman yang diberikan terhadap Jumlah Simpanan Dana Pihak Ketiga (LDR) dalam Mata Uang Rupiah.

Peraturan Bank Indonesia No. 10/19/PBI/2008 tanggal 14 Oktober 2008, yang selain mencabut PBI No. 6/15/PBI/2004 Tanggal 28 Juni 2004 berikut Peraturan Perubahannya, juga menetapkan Giro Wajib Minimum adalah sebesar 7,5% dari Dana Pihak Ketiga dalam Mata Uang Rupiah dan 1% dari Dana Pihak Ketiga dalam Mata Uang Asing.

Peraturan terakhir tentang Giro Wajib Minimum adalah Peraturan Bank Indonesia No. 12/19/PBI/2010 tanggal 4 Oktober 2010, tentang Giro Wajib Minimum bank umum pada Bank Indonesia dalam rupiah dan valuta asing, menetapkan Giro Wajib Minimum Primer adalah sebesar 8% dari Dana Pihak Ketiga dalam Mata Uang Rupiah, Giro Wajib Minimum Sekunder adalah sebesar 2,5% dari Dana Pihak Ketiga dalam Mata Uang Rupiah dan 1% dari Dana Pihak Ketiga dalam Mata Uang Asing.

Bank berpendapat telah memenuhi Giro Wajib Minimum yang harus disediakan sesuai Peraturan Bank Indonesia.

5. GIRO PADA BANK LAIN

	31 Desember		
	2010	2009	2008
Rupiah:			
Bank Mandiri	1.430.771.421	19.615.410	1.906.313.778
Bank Negara Indonesia	1.279.566.294	422.831.812	489.840.959
Bank Century	31.281.739	30.975.094	175.267.997
Bank Jatim	106.661.730	103.900.358	101.361.072
Bll	479.971.845	-	-
Jumlah Giro Rupiah	3.328.253.029	577.322.674	2.672.783.806
Valas:			
Dollar Amerika Serikat:			
Citibank	280.662.041	905.608.853	727.168.430
Bank JP Morgan Chase	3.406.442.325	1.966.020.436	1.794.633.987
Bank Mandiri	724.428.147	469.750.000	-
Sub Jumlah	4.411.532.513	3.341.379.289	2.521.802.417
Dollar Singapura:			
Bank OCBC	223.606.045	1.527.858.134	543.937.280
Dollar Australia:			
Bank ANZ	913.312.485	2.204.222.164	2.130.469.402
Jumlah Giro Valas	5.548.451.043	7.073.459.587	5.196.209.099
Jumlah Giro Pada Bank Lain	8.876.704.072	7.650.782.261	7.868.992.905
Dikurangi : Penyisihan			
Penghapusan	-	(76.507.823)	(78.689.929)
Jumlah - Bersih	8.876.704.072	7.574.274.438	7.790.302.976

Giro Pada Bank Lain Pada Tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 ditempatkan pada Pihak Ketiga yang merupakan Kelompok Lancar.

31 December 2009
 Currency
 Foreign currency
 Balance at beginning of period
 Provision (Reversal) during the year
 Exchange Rate Differences
Balance at end of period

31 December 2008
 Currency
 Foreign currency
 Balance at beginning of period
 Provision (Reversal) during the year
Balance at end of period

31 December 2007
 Currency
 Foreign currency
 Balance at beginning of period
 Provision (Reversal) during the year
Balance at end of period

Management believes that the allowance for possible losses is adequate to cover possible losses, which may arise from uncollectible demand deposits with other banks.

HELD-TO-MATURITY SECURITIES

Securities based on Types and Investment Purposes are:

Government Bond available for Sale:
 - Government Bond Available for sale
 - Other bonds
 Sub total of Government bond available for sale

Government Bond available to held-to-maturity:
 -Government Bond available to held-to-maturity
 -BI certificate
 -BI Deposit facility
 -Fine Tune Konstruksi

Foreign Currency
 United States Dollar
 Sub Total
 Less: Allowance for possible losses

Sub total - Net

Deposits Facility
 Bank Indonesia Certificate
 Government Bonds

Sub Total

Mutasi Penyisihan Penghapusan Giro Pada Bank Lain adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2010		
	Mata Uang		Jumlah
	Rupiah	Asing	
Saldo Awal Periode	5.773.227	70.734.596	76.507.823
Penyisihan / (Pemulihan) Periode Berjalan	(5.773.227)	(70.734.596)	(76.507.823)
Selisih Kurs Penjabaran	-	-	-
Saldo Akhir Periode	-	-	-

	31 Desember 2009		
	Mata Uang		Jumlah
	Rupiah	Asing	
Saldo Awal Periode	26.727.838	51.962.091	78.689.929
Penyisihan / (Pemulihan) Periode Berjalan	(20.954.611)	21.389.335	434.724
Selisih Kurs Penjabaran	-	(2.616.830)	(2.616.830)
Saldo Akhir Periode	5.773.227	70.734.596	76.507.823

	31 Desember 2008		
	Mata Uang		Jumlah
	Rupiah	Asing	
Saldo Awal Periode	23.481.906	34.060.951	57.542.857
Penyisihan / (Pemulihan) Periode Berjalan	3.245.932	17.901.140	21.147.072
Saldo Akhir Periode	26.727.838	51.962.091	78.689.929

Manajemen berpendapat bahwa Jumlah Penyisihan Penghapusan Giro Pada Bank Lain adalah cukup untuk menutup kerugian yang timbul akibat tidak tertagihnya Giro Pada Bank Lain.

6. EFEK-EFEK

Surat Berharga Berdasarkan Jenis dan Tujuan Investasi adalah sebagai berikut:

	31 Desember		
	2010	2009	2008
Obligasi Pemerintah Tersedia untuk dijual :			
- Obligasi Pemerintah tersedia untuk dijual	337.274.613.600	-	-
- Obligasi Lainnya	10.144.286.000	-	-
Sub Jumlah Obligasi Pemerintah Tersedia untuk dijual	347.418.899.600	-	-
Obligasi Pemerintah dimiliki s/d jt tempo :			
- Obligasi Pemerintah dimiliki s/d jt tempo	2.419.449.930	2.450.000.000	2.450.000.000
- Sertifikat Bank Indonesia	341.946.500.000	975.229.000.000	770.968.000.000
- Fasilitas Simpanan			
Bank Indonesia	-	-	47.500.000.000
- Fine Tune Konstruksi (FTK)	-	13.000.000.000	-
Sub Jumlah Obligasi Pemerintah Dimiliki s/d jt tempo	344.365.949.930	990.679.000.000	820.918.000.000
- Warkat L/C :			
Rupiah	-	-	-
Mata Uang Asing			
(Dollar Amerika Serikat)	87.887.054	1.202.055.300	3.516.494.453
Sub Jumlah	87.887.054	1.202.055.300	3.516.494.453
Dikurangi: Penyisihan			
Penghapusan	-	(12.020.553)	(35.164.945)
Sub Jumlah - Bersih	87.887.054	1.190.034.747	3.481.329.508
Sub Jumlah Obligasi Pemerintah Dimiliki s/d jt tempo	344.453.836.984	991.869.034.747	824.399.329.508
Sub Jumlah Efek - Efek	691.872.736.584	991.869.034.747	824.399.329.508

6. EFEK-EFEK (Lanjutan)

	Jumlah dipindahkan	691.872.736.584	991.869.034.747	824.399.329.508
Less prepaid interest on Bank Indonesia Certificate				
Bank Indonesia Certificate	Dikurangi Bunga Diterima			
Government Bonds	Di Muka atas :			
	Sertifikat Bank Indonesia	-	(3.146.283.456)	(2.686.201.789)
	Obligasi Pemerintah	-	(31.178.140)	(54.503.150)
	Fine Tune Konstraksi (FTK)	-	(16.031.594)	-
Sub Total	Sub Jumlah	-	(3.193.493.190)	(2.740.704.939)
Grand Total		691.872.736.584	988.675.541.556	821.658.624.569

The cost of held-to-maturity securities, net of amortized prepaid interest and allowance for possible losses as at 31 December 2010, 2009 and 2008 based on maturity period of the Agreement is as follows:

31 December 2010
Currency
Foreign Currency

1 month or less
More than 3 – 12 months
More than 5 years

Sub - Total
Less: prepaid interest
Allowance for possible losses

Sub - Total

Total - Net

31 December 2009

Currency
Foreign Currency
1 month or less

More than 1 – 3 months
More than 5 years

Sub - Total
Less: prepaid interest
Allowance for possible losses

Sub - Total

Total - Net

31 December 2008

Currency

Foreign Currency

1 month or less
More than 1 – 3 months

More than 5 years

Sub - Total
Less: prepaid interest
Allowance for possible losses

Sub - Total

Total - Net

The costs of held-to-maturity securities, net of amortized income from prepaid interest and allowance for possible losses as at 31 December 2009, 2008 and 2007, according to remaining period from

Biaya Perolehan Efek Dimiliki Hingga Jatuh Tempo setelah dikurangi Amortisasi Pendapatan Bunga Diterima Di Muka dan Penyisihan Penghapusan Pada Tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 Berdasarkan Periode Jatuh Tempo Perjanjian adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2010		
	Mata Uang		Jumlah
	Rupiah	Asing	
Kurang dari atau sama dengan 1 Bulan	-	87.887.054	87.887.054
Lebih dari 3 - 12 Bulan	341.946.500.000	-	341.946.500.000
Lebih dari 5 Tahun	349.838.349.530	-	349.838.349.530
Sub - Jumlah	691.784.849.530	87.887.054	691.872.736.584
Dikurangi : Bunga Yang Diterima Di Muka	-	-	-
Penyisihan Penghapusan	-	-	-
Sub - Jumlah	-	-	-
Jumlah - Bersih	691.784.849.530	87.887.054	691.872.736.584
	31 Desember 2009		
	Mata Uang		Jumlah
	Rupiah	Asing	
Kurang dari atau sama dengan 1 Bulan	983.000.000.000	1.202.055.300	984.202.055.300
Lebih dari 3 - 12 Bulan	5.229.000.000	-	5.229.000.000
Lebih dari 5 Tahun	2.450.000.000	-	2.450.000.000
Sub - Jumlah	990.679.000.000	1.202.055.300	991.881.055.300
Dikurangi : Bunga Yang Diterima Di Muka	(3.193.493.190)	-	(3.193.493.190)
Penyisihan Penghapusan	-	(12.020.553)	(12.020.553)
Sub - Jumlah	(3.193.493.190)	(12.020.553)	(3.205.513.743)
Jumlah - Bersih	987.485.506.810	1.190.034.747	988.675.541.557
	31 Desember 2008		
	Mata Uang		Jumlah
	Rupiah	Asing	
Kurang dari atau sama dengan 1 Bulan	575.968.000.000	3.516.494.453	579.484.494.453
Lebih dari 1 - 3 Bulan	195.000.000.000	-	195.000.000.000
Lebih dari 5 Tahun	49.950.000.000	-	49.950.000.000
Sub - Jumlah	820.918.000.000	3.516.494.453	824.434.494.453
Dikurangi : Bunga Yang Diterima Di Muka	(2.740.704.939)	-	(2.740.704.939)
Penyisihan Penghapusan	-	(35.164.945)	(35.164.945)
Sub - Jumlah	(2.740.704.939)	(35.164.945)	(2.775.869.884)
Jumlah - Bersih	818.177.295.061	3.481.329.508	821.658.624.569

balance sheet date until maturity date of the agreement are as follows:

31 December 2009
Currency
Foreign Currency
1 month or less
More than 1 – 3 months
More than 5 years
Sub - Total
Less: prepaid interest
Allowance for possible losses

Sub - Total

Total - Net

31 December 2008
Currency
Foreign Currency
1 month or less
More than 1 – 3 months
More than 5 years

Sub - Total

Less: prepaid interest
Allowance for possible losses

Sub - Total

Total - Net

31 December 2007
Currency
Foreign Currency
1 month or less
More than 1 – 3 months
More than 5 years

Sub - Total

Less: prepaid interest
Allowance for possible losses

Sub - Total

Total - Net

Held-To-Maturity Securities as at 31 December 2009, 2008 and 2007 are classified as Current.

The changes in the allowance for possible losses of held-to-maturity securities are as follows:

31 December 2009
Currency
Total
Balance at beginning of period
Provision / Reversal during the period
Exchange rate differences

Balance at end of period
31 December 2009
Currency
Total

Biaya Perolehan Efek Dimiliki Hingga Jatuh Tempo setelah dikurangi Amortisasi Pendapatan Bunga Diterima Di Muka dan Penyisihan Penghapusan Pada Tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 Berdasarkan Sisa Umur sampai dengan Jatuh Tempo Perjanjian adalah sebagai berikut:

31 Desember 2010			
	Mata Uang		Jumlah
	Rupiah	Asing	
Kurang dari atau sama dengan 1 Bulan	-	87.887.054	87.887.054
Lebih dari 1 - 3 Bulan	341.946.500.000	-	341.946.500.000
Lebih dari 5 Tahun	349.838.349.530	-	349.838.349.530
Sub - Jumlah	691.784.849.530	87.887.054	691.872.736.584
Dikurangi: Bunga Yang Diterima Di Muka	-	-	-
Penyisihan Penghapusan	-	-	-
Sub - Jumlah	-	-	-
Jumlah	691.784.849.530	87.887.054	691.872.736.584

31 Desember 2009			
	Mata Uang		Jumlah
	Rupiah	Asing	
Kurang dari atau sama dengan 1 Bulan	985.000.000.000	1.202.055.300	986.202.055.300
Lebih dari 1 - 3 Bulan	3.229.000.000	-	3.229.000.000
Lebih dari 5 Tahun	2.450.000.000	-	2.450.000.000
Sub - Jumlah	990.679.000.000	1.202.055.300	991.881.055.300
Dikurangi: Bunga Yang Diterima Di Muka	(3.193.493.190)	-	(3.193.493.190)
Penyisihan Penghapusan	-	(12.020.553)	(12.020.553)
Sub - Jumlah	(3.193.493.190)	(12.020.553)	(3.205.513.743)
Jumlah	987.485.506.810	1.190.034.747	988.675.541.557

31 Desember 2008			
	Mata Uang		Jumlah
	Rupiah	Asing	
Kurang dari atau sama dengan 1 Bulan	575.968.000.000	3.516.494.453	579.484.494.453
Lebih dari 1 - 3 Bulan	195.000.000.000	-	195.000.000.000
Lebih dari 5 Tahun	49.950.000.000	-	49.950.000.000
Sub - Jumlah	820.918.000.000	3.516.494.453	824.434.494.453
Dikurangi: Bunga Yang Diterima Di Muka	(2.740.704.939)	-	(2.740.704.939)
Penyisihan Penghapusan	-	(35.164.945)	(35.164.945)
Sub - Jumlah	(2.740.704.939)	(35.164.945)	(2.775.869.884)
Jumlah - Bersih	818.177.295.061	3.481.329.508	821.658.624.569

Kolektibilitas Efek Dimiliki Hingga Jatuh Tempo Pada Tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 dikelompokkan Lancar.

Mutasi Penyisihan Penghapusan Efek Dimiliki Hingga Jatuh Tempo adalah sebagai berikut:

31 Desember 2010			
	Mata Uang		Jumlah
	Rupiah	Asing	
Saldo Awal Periode	-	12.020.553	12.020.553
Penyisihan / (Pemulihan) Periode Berjalan	-	(12.020.553)	(12.020.553)
Selisih Kurs Penjabaran	-	-	-
Saldo Akhir Periode	-	-	-

Balance at beginning of period
Provision / Reversal during the period

Balance at end of period

31 December 2008
Currency
Total

Balance at beginning of period
Provision / Reversal during the period

Balance at end of period

Management is of the opinion that the allowance for possible losses is adequate to cover possible losses, which might arise from uncollectible L/C with other banks.

Average SBI interest rates per year were 6.49%, 6.61%, and 8.86%, for 2010, 2009 and 2008 respectively.

PLACEMENTS WITH OTHER BANKS

Total
Less Allowance for possible losses

Total - Net

Interest rates for Placements with Other Banks for 2010, 2009 and 2008 were 6.21%, 6.54%, and - %.

Placements with Other Banks are placements with Third Parties Placements with Other Banks as at 31 December 2010, 2009 and 2008 were classified as Current.

The changes in the allowance for possible losses for placements with other banks are as follows:

31 December 2009
Currency
Total
Foreign Currency

Balance at beginning of period
Provision (Recovery) during the period
Exchange rate differences

Balance at end of period

31 December 2008
Currency
Total
Foreign Currency

6. EFEK-EFEK (Lanjutan)

	31 Desember 2009		
	Mata Uang		Jumlah
	Rupiah	Asing	
Saldo Awal Periode	-	35.164.945	35.164.945
Penyisihan / (Pemulihan) Periode Berjalan	-	(22.646.134)	(22.646.134)
Selisih Kurs Penjabaran	-	(498.258)	(498.258)
Saldo Akhir Periode	-	12.020.553	12.020.553

	31 Desember 2008		
	Mata Uang		Jumlah
	Rupiah	Asing	
Saldo Awal Periode	-	46.410.821	46.410.821
Penyisihan / (Pemulihan) Periode Berjalan	-	(11.245.876)	(11.245.876)
Saldo Akhir Periode	-	35.164.945	35.164.945

Manajemen berpendapat bahwa Jumlah Penyisihan Penghapusan Efek Dimiliki Hingga Jatuh Tempo adalah cukup untuk menutupi kerugian yang ditimbulkan akibat tidak tertagihnya L/C Nasabah Pada Bank Lain.

Suku Bunga SBI rata - rata pertahun sebesar 6,49 %, 6,61 % dan 8,86 % pada tahun 2010, 2009 dan 2008

7. PENEMPATAN BANK LAIN

	31 Desember		
	2010	2009	2008
<i>Call Money:</i>			
Mega Bank	50.000.000.000	35.000.000.000	-
DBS Indonesia Bank	-	30.000.000.000	-
Commonwealth Bank	20.000.000.000	-	-
UOB Bank	40.000.000.000	-	-
BII	35.000.000.000	-	-
CIMB Niaga Bank	-	30.000.000.000	-
OCBC NISP	30.000.000.000	-	-
Bank Permata	-	-	-
Sub Jumlah	175.000.000.000	95.000.000.000	-
<i>Deposito Berjangka:</i>			
BII	301.683.881.646	100.000.000.000	-
Jumlah	476.683.881.646	195.000.000.000	-
Dikurangi: Penyisihan Penghapusan	-	(1.950.000.000)	-
Jumlah - Bersih	476.683.881.646	193.050.000.000	-

Suku Bunga Penempatan Pada Bank Lain untuk tahun 2010, 2009 dan 2008 adalah 6,21 %, 6,54 %, dan - %.

Penempatan Pada Bank Lain merupakan penempatan pada Pihak Ketiga. Kolektibilitas Penempatan Pada Bank Lain Pada Tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 dikelompokkan Lancar.

Mutasi Penyisihan Penghapusan Penempatan Pada Bank Lain adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2010		
	Mata Uang		Jumlah
	Rupiah	Asing	
Saldo Awal Periode	1.950.000.000	-	1.950.000.000
Penyisihan / (Pemulihan) Periode Berjalan	(1.950.000.000)	-	(1.950.000.000)
Selisih Kurs Penjabaran	-	-	-
Saldo Akhir Periode	-	-	-

Balance at beginning of period
Provision (Recovery) during the period

Balance at end of period

31 December 2007
Currency
Total
Foreign Currency

Balance at beginning of period
Provision (Recovery) during the period
Balance at end of period

Management is of the opinion that the allowance for possible losses is adequate to cover possible losses arising from uncollectible placements with other banks.

LOANS GRANTED

Type of Loan

31 December

Third Party
Overdraft
Installment loans
Sub Total

Related Parties
Employee Loans
Shareholder loans

Sub Total

Total loans

Less: Prepaid Interest
Allowance for possible losses

Sub Total

Net Loan

Economic Sector

31 December

Transportation and Warehouse

Restaurants and Hotel

Agriculture, Forestry, and Hunting
Agriculture Facility

Industry

Construction

Consumption

Mining

Other

Sub Total

Less: prepaid interest
Allowance for possible losses

Sub Total

Total - Net

By Maturity Period

7. PENEMPATAN BANK LAIN (Lanjutan)

		31 Desember 2009		
		Mata Uang		Jumlah
		Rupiah	Asing	
Saldo Awal Periode		-	-	-
Penyisihan / (Pemulihan) Periode Berjalan		1.950.000.000	-	1.950.000.000
Selisih Kurs Penjabaran		-	-	-
Saldo Akhir Periode		1.950.000.000	-	1.950.000.000

		31 Desember 2008		
		Mata Uang		Jumlah
		Rupiah	Asing	
Saldo Awal Periode		750.000.000	-	750.000.000
Penyisihan / (Pemulihan) Periode Berjalan		(750.000.000)	-	(750.000.000)
Saldo Akhir Periode		-	-	-

Manajemen berpendapat bahwa Jumlah Penyisihan Penghapusan Penempatan Pada Bank Lain tersebut di atas adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya Penempatan Pada Bank Lain.

8. KREDIT YANG DIBERIKAN

a. Jenis Pinjaman

		31 Desember		
		2010	2009	2008
<i>Pihak Ketiga:</i>				
Rekening Koran		1.288.647.363.676	1.748.004.152.202	1.879.343.137.906
Angsuran		2.448.704.837.135	1.970.975.793.161	1.765.280.869.462
Sub Jumlah		3.737.352.200.811	3.718.979.945.363	3.644.624.007.368
<i>Pihak Hubungan Istimewa:</i>				
Karyawan		2.116.143.176	2.119.490.735	1.396.816.313
Pemegang Saham		84.727.017.911	61.053.379.324	65.316.457.860
Sub Jumlah		86.843.161.087	63.172.870.059	66.713.274.173
Jumlah Kredit		3.824.195.361.898	3.782.152.815.422	3.711.337.281.541
<i>Dikurangi:</i>				
Bunga Diterima Dimuka		(5.683.333)	(18.354.461)	(334.171.882)
Penyisihan Penghapusan		(71.988.555.775)	(73.374.395.480)	(52.846.648.135)
Sub Jumlah		(71.994.239.108)	(73.392.749.941)	(53.180.820.017)
Jumlah Kredit - Bersih		3.752.201.122.790	3.708.760.065.481	3.658.156.461.524

b. Sektor Ekonomi

		31 Desember		
		2010	2009	2008
Pengangkutan dan Pergudangan		358.814.408.988	545.570.370.365	283.010.400.000
Perdagangan, Restoran, dan Perhotelan		805.025.674.012	646.958.148.112	1.110.061.024.766
Pertanian, Kehutanan, Perburuan, dan Sarana Pertanian		504.379.793.734	485.775.873.640	486.418.056.775
Industri		554.319.096.996	551.155.997.990	555.846.200.000
Konstruksi		394.292.046.835	514.311.791.978	517.109.100.000
Konsumsi		544.394.061.538	-	263.369.000.000
Pertambangan		119.074.322.770	60.866.043.894	32.339.500.000
Lain - Lain		543.895.957.025	977.514.589.443	463.184.000.000
Sub Jumlah		3.824.195.361.898	3.782.152.815.422	3.711.337.281.541
<i>Dikurangi:</i>				
Bunga Diterima Dimuka		(5.683.333)	(18.354.461)	(334.171.882)
Penyisihan Penghapusan		(71.988.555.775)	(73.374.395.480)	(52.846.648.135)
Sub Jumlah		(71.994.239.108)	(73.392.749.941)	(53.180.820.017)
Jumlah - Bersih		3.752.201.122.790	3.708.760.065.481	3.658.156.461.524

31 December
Year
Year
Year
More than 5 years
Sub Total

Less: Prepaid interest
Allowance for possible losses

Sub Total

Total Net

Average Interest Rates

Average Interest rates for Overdrafts were 14.29%, 14.56% and 13.02% per year for 2010, 2009 and 2008 respectively, while interest rates for installment loans were 12.11%, 16.64% and 17.18% per year for 2010, 2009 and 2008. These loans are covered by Fiducial right to sell or with other collateral acceptable by the Bank. Installment loans are extended mainly to Investment Capital and Consumption. Employee loans are only charged with administrative expense.

Below are balances of loans as of 31 December 2010, 2008 and 2008 based on collectability classification.

31 December 2010

Classification for allowance for possible losses for Related Third Party

Current
Special Mention
Substandard
Doubtful
Non-performing
Sub Total
Prepaid interest on overdrafts
Net Total

31 December 2009

Classification for allowance for possible losses for Related Third Party

Current
Special Mention
Substandard
Doubtful
Non-performing
Sub Total
Prepaid interest on overdrafts
Net Total

31 December 2008

Classification for allowance for possible losses for Related Third Party

Current
Special Mention
Substandard
Doubtful
Non-performing
Sub Total

Troubled Earnings Assets ratios to Total Earnings Assets as at 31 December 2009, 2008 and 2007 were 7.99%, 1.71% and 2.93% respectively.

8. KREDIT YANG DIBERIKAN (Lanjutan)

c. Jangka Waktu

	31 Desember		
	2010	2009	2008
≤ 1 Tahun	1.391.045.338.744	1.801.987.891.967	2.034.558.112.005
1 - 2 Tahun	369.845.796.429	352.231.201.490	413.271.787.000
2 - 5 Tahun	1.055.384.731.523	885.240.880.153	629.356.221.025
Diatas 5 Tahun	1.007.919.495.202	742.692.841.812	634.151.161.511
Sub Jumlah	3.824.195.361.898	3.782.152.815.422	3.711.337.281.541
Dikurangi:			
Bunga Diterima Dimuka	(5.683.333)	(18.354.461)	(334.171.882)
Penyisihan Penghapusan	(71.988.555.775)	(73.374.395.480)	(52.846.648.135)
Sub Jumlah	(71.994.239.108)	(73.392.749.941)	(53.180.820.017)
Jumlah - Bersih	3.752.201.122.790	3.708.760.065.481	3.658.156.461.524

d. Suku Bunga Rata - Rata

Suku Bunga Kredit Pinjaman Rekening Koran rata - rata 14,29 %, 14,56 % dan 13,02 % per tahun pada tahun 2010, 2009 dan 2008 sedangkan Pinjaman Angsuran Suku Bunga rata - rata 12,11 %, 16,64 % dan 17,18 % per tahun untuk Tahun 2010, 2009 dan 2008. Kredit - Kredit tersebut dijamin dengan Hak Tanggungan atau Fiducial untuk menjual atau dengan jaminan lain yang dapat diterima oleh Bank. Kredit Angsuran sebagian besar untuk Modal Investasi dan Konsumsi. Untuk Pinjaman Karyawan Hanya Dikenakan Biaya Administrasi.

e. Berikut ini adalah Saldo Kredit Pada Tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 Berdasarkan Klasifikasi Kolektibilitas:

Klasifikasi	31 Desember 2010				Jumlah
	Hubungan	Istimewa	Pihak Ketiga	Penyisihan Penghapusan	
Lancar	86.843.161.087		3.324.624.922.544	15.018.477.372	3.396.449.606.258
Dalam Perhatian Khusus	-		203.284.849.985	6.460.829.537	196.824.020.448
Kurang Lancar	-		37.008.523.305	915.334.083	36.093.189.222
Diragukan	-		105.952.240.810	19.404.273.442	86.547.967.368
Macet	-		66.481.664.168	30.189.641.341	36.292.022.827
Sub Jumlah	86.843.161.087		3.737.352.200.812	71.988.555.775	3.752.206.806.123
Bunga Diterima Di Muka atas Pinjaman Rekening Koran				(5.683.333)	
Jumlah - Bersih					3.752.201.122.790

Klasifikasi	31 Desember 2009				Jumlah
	Hubungan	Istimewa	Pihak Ketiga	Penyisihan Penghapusan	
Lancar	63.172.870.059		2.925.564.160.843	29.900.552.538	2.958.836.478.364
Dalam Perhatian Khusus	-		385.785.816.268	302.412.709	385.483.403.559
Kurang Lancar	-		76.026.049.425	281.243.819	75.744.805.606
Diragukan	-		44.041.352.255	4.920.254.768	39.121.097.487
Macet	-		287.562.566.572	37.969.931.646	249.592.634.926
Sub Jumlah	63.172.870.059		3.718.979.945.363	73.374.395.480	3.708.778.419.942
Bunga Diterima Di Muka atas Pinjaman Rekening Koran				(18.354.461)	
Jumlah - Bersih					3.708.760.065.481

Klasifikasi	31 Desember 2008				Jumlah
	Hubungan	Istimewa	Pihak Ketiga	Penyisihan Penghapusan	
Lancar	25.215.112.135		2.982.449.111.211	49.177.978.787	2.958.486.244.559
Dalam Perhatian Khusus	41.498.162.038		582.945.896.158	325.219.783	624.118.838.413
Kurang Lancar	-		35.173.000.000	318.134.567	34.854.865.433
Diragukan	-		18.593.000.000	251.304.999	18.341.695.001
Macet	-		25.463.000.000	2.774.010.000	22.688.990.000
Sub Jumlah	66.713.274.173		3.644.624.007.369	52.846.648.136	3.658.490.633.406
Bunga Diterima Di Muka atas Pinjaman Rekening Koran				(334.171.882)	
Jumlah - Bersih					3.658.156.461.524

Non-Performing Loan (NPL) ratios as at 31 December 2009, 2008 and 2007 were:

31 December

Gross
Net

The changes in Allowance for Possible Losses were as follows:

31 December

Balance at beginning of period
Allowance for possible losses of current period
Recovery of Written-off Loans
Loans written-off
Balance at end of period

FIXED ASSETS

31 December 2009

Balance at beginning of period - Balance at end of period
1 January 2009 Addition Deduction 31 December 2009

Cost
Land
Building
Motor vehicle
Office equipment & Office supplies
Total Costs

Accumulated Depreciation

Building
Motor vehicle
Office equipment & Office supplies

Total accumulated depreciation

Book Value

31 December 2008

Balance at beginning of period - Balance at end of period
1 January 2009 Addition Deduction 31 December 2009

Cost
Land
Building
Motor vehicle
Office equipment & Office supplies
Total Costs

Accumulated Depreciation

Building
Motor vehicle
Office equipment & Office supplies
Total accumulated depreciation

Book Value

8. KREDIT YANG DIBERIKAN (Lanjutan)

f. Rasio Aset Produktif bermasalah terhadap Total Aset Produktif Pada Tanggal 31 Desember 2010, 2009, dan 2008 masing-masing sebesar 5,47%, 7,99%, dan 1,71%

g. Rasio Non Performing Loan (NPL) Pada Tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 masing-masing adalah sebagai berikut:

	31 Desember		
	2010	2009	2008
NPL - Bruto	5,48%	10,78%	2,13%
NPL - Neto	4,16%	9,64%	2,06%

h. Mutasi Penyisihan Penghapusan Kredit adalah sebagai berikut:

	31 Desember		
	2010	2009	2008
Saldo Awal	73.374.395.480	52.846.648.135	70.041.545.514
Penyisihan Th. Berjalan	111.464.249.634	73.500.623.247	
Penghapusan Kredit	(112.850.089.339)	(52.972.875.902)	(17.194.897.374)
Saldo Akhir Periode	71.988.555.775	73.374.395.480	52.846.648.135

9. ASET TETAP

	31 Desember 2010			Saldo Akhir 31 Desember 2010
	Saldo Awal 1 Januari 2010	Penambahan	Mutasi Pengurangan	
Harga Perolehan				
Tanah	19.708.551.950	912.367.500	-	20.620.919.450
Bangunan	82.303.755.952	2.365.742.500	624.400.000	84.045.098.452
Kendaraan Bermotor	18.023.867.681	3.880.578.500	4.207.550.000	17.696.896.181
Peralatan dan Perabotan Kantor	81.334.347.851	4.361.156.499	665.119.787	85.030.384.563
Jumlah Harga Perolehan	201.370.523.434	11.519.844.999	5.497.069.787	207.393.298.646
Akumulasi Penyusutan				
Bangunan	26.089.006.154	3.987.460.072	(97.623.773)	30.174.090.000
Kendaraan Bermotor	12.708.885.957	1.868.881.715	3.187.773.847	11.389.993.825
Peralatan dan Perabotan Kantor	67.237.082.074	7.787.919.985	1.057.872.740	73.967.129.311
Jumlah Akumulasi Penyusutan	106.034.974.185	13.644.261.772	4.148.022.814	115.531.213.141
Nilai Buku	95.335.549.249			91.862.085.505

	31 Desember 2009			Saldo Akhir 31 Desember 2009
	Saldo Awal 1 Januari 2009	Penambahan	Mutasi Pengurangan	
Harga Perolehan				
Tanah	20.142.051.950	-	433.500.000	19.708.551.950
Bangunan	80.507.331.802	2.186.934.000	390.509.850	82.303.755.952
Kendaraan Bermotor	18.963.767.681	1.123.500.000	2.063.400.000	18.023.867.681
Peralatan dan Perabotan Kantor	71.081.842.582	11.005.607.901	753.102.633	81.334.347.851
Jumlah Harga Perolehan	190.694.994.016	14.316.041.901	3.640.512.483	201.370.523.434
Akumulasi Penyusutan				
Bangunan	22.101.546.082	3.987.460.072	-	26.089.006.154
Kendaraan Bermotor	12.176.824.261	1.868.881.715	1.336.820.019	12.708.885.957
Peralatan dan Perabotan Kantor	59.950.404.013	7.787.919.985	501.241.924	67.237.082.074
Jumlah Akumulasi Penyusutan	94.228.774.356	13.644.261.772	1.838.061.944	106.034.974.185
Nilai Buku	96.466.219.660			95.335.549.249

31 December 2008
<i>Balance at beginning of period - Balance at end of period</i>
<i>1 January 2008 Addition Deduction 31 December 2008</i>
Cost
Land
Building
Motor vehicle
Office equipment & Office supplies
Total Costs

Accumulated Depreciation
Building
Motor vehicle
Office equipment & Office supplies
Total accumulated depreciation

Book Value

Sale of Fixed Assets is as follows:

31 December

Cost
Accumulated depreciation
Book Value
Sales Proceeds
Profit / Loss

FORECLOSED PROPERTIES

31 December

Foreclosed properties
Less : Allowance for possible losses

Total

In compliance with Chapter 39 of Bank Indonesia Regulation No. 7/2/PBI/2005 dated 20 January 2005 on the Evaluation of Private Bank's Assets Quality, the Bank is required to conduct classification and provide Allowance for Possible Losses for Foreclosed Properties based studies and evaluations on ways of settlement of each foreclosed property. The following are balances of foreclosed properties as at 31 December 2009, 2008 and 2007 based on collectability classification:

31 December

Current
Special Mention
Substandard
Doubtful
Non-performing
Total
Allowance for possible losses
Total allowance for possible losses - Net

9. ASET TETAP (Lanjutan)

	31 Desember 2008			Saldo Akhir 31 Desember 2008
	Saldo Awal 1 Januari 2008	Mutasi Penambahan	Pengurangan	
Harga Perolehan				
Tanah	17.754.024.718	2.388.027.232	-	20.142.051.950
Bangunan	74.781.539.684	5.915.792.118	190.000.000	80.507.331.802
Kendaraan Bermotor	17.646.972.750	1.441.294.931	124.500.000	18.963.767.681
Peralatan dan Perabotan Kantor	71.435.311.571	4.144.187.519	4.497.656.507	71.081.842.582
Jumlah Harga Perolehan	181.617.848.723	13.889.301.800	4.812.156.507	190.694.994.016
Akumulasi Penyusutan				
Bangunan	18.327.329.147	3.855.758.602	81.541.667	22.101.546.082
Kendaraan Bermotor	10.615.379.192	1.685.945.066	124.499.997	12.176.824.261
Peralatan dan Perabotan Kantor	57.875.586.479	6.677.932.377	4.603.114.843	59.950.404.013
Jumlah Akumulasi Penyusutan	86.818.294.818	12.219.636.045	4.809.156.507	94.228.774.356
Nilai Buku	94.799.553.905			96.466.219.660

Penjualan Aset Tetap adalah sebagai berikut:

	31 Desember		
	2010	2009	2008
Harga Perolehan	5.497.069.787	3.640.512.483	79.200.000
Akumulasi Penyusutan	4.148.022.814	1.838.061.943	79.199.998
Nilai Buku	1.349.046.973	1.802.450.540	2
Hasil Penjualan	1.948.106.239	2.022.389.059	27.000.000
Laba / (Rugi)	599.059.266	219.938.519	26.999.998

10. AGUNAN YANG DIAMBIL ALIH

	31 Desember		
	2010	2009	2008
Agunan Yang Diambil Alih	2.047.379.943	2.502.138.819	3.443.405.522
Dikurangi:			
Penyisihan Penghapusan	(898.578.574)	(1.041.192.767)	(616.112.335)
Jumlah	1.148.801.369	1.460.946.052	2.827.293.187

Sesuai dengan Pasal 39 Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005 Tanggal 20 Januari 2005 tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum, Bank diwajibkan untuk melakukan pengklasifikasian dan membentuk Penyisihan Penghapusan atas Agunan Yang Diambil Alih berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi atas upaya penyelesaian masing-masing Agunan Yang Diambil Alih. Berikut ini adalah Saldo Agunan Yang Diambil Alih Pada Tanggal 31 Desember 2010, 2009, dan 2008 berdasarkan klasifikasi kolektibilitas:

	31 Desember		
	2010	2009	2008
Lancar	176.597.340	2.132.941.219	2.851.298.879
Kurang Lancar	637.650.000	369.197.600	369.197.600
Diragukan	863.935.003	-	-
Macet	369.197.600	-	222.909.043
Jumlah	2.047.379.943	2.502.138.819	3.443.405.522
Penyisihan Penghapusan	(898.578.574)	(1.041.192.767)	(616.112.335)
Jumlah Agunan Yang Diambil Alih - Bersih	1.148.801.369	1.460.946.052	2.827.293.187

OTHER ASSETS

11. ASET LAIN-LAIN

31 December		31 Desember		
		2010	2009	2008
Advances	Uang Muka Dibayar	3.383.875.708	5.178.800.894	5.902.173.766
Stamps and stamp duty	Prangko dan Meterai	4.487.700	7.255.700	7.576.700
Office supplies	Alat - Alat Kantor	212.524.602	234.268.007	219.941.465
Forms supplies	Persediaan Form	396.352.450	484.250.000	740.350.000
Printed matters	Barang Cetak	381.171.022	422.996.729	390.891.965
Expenses on Rights of Land	Beban Tanggungan Hak Atas Tanah	139.757.322	147.690.760	-
Accrued interest	Bunga Yang Akan Diterima	35.385.505.004	39.361.722.446	39.330.444.358
Deferred tax assets	Aset Pajak Tangguhan	4.550.007.600	3.922.705.096	4.475.708.288
Construction in progress	Bangunan Dlm. Penyelesaian	1.028.210.536	674.618.600	2.298.411.300
Miscellaneous	Rupa - Rupa	2.084.739.651	1.055.485.594	344.145.534
Total	Jumlah	47.566.631.595	51.489.793.826	53.709.643.376

DEMAND DEPOSITS

12. GIRO

31 December		31 Desember		
		2010	2009	2008
Related Parties	Pihak Hubungan Istimewa:			
	Rupiah	7.967.689.621	9.206.238.284	2.131.789.442
Foreign currency	Mata Uang Asing:			
United States Dollar	Dollar Amerika Serikat	6.379.169	58.915.763	-
Sub Total	Sub Jumlah	7.974.068.790	9.265.154.047	2.131.789.442
Third Party	Pihak Ketiga:			
	Rupiah	622.583.490.045	492.900.737.093	450.206.942.679
Foreign currency	Mata Uang Asing:			
United States Dollar	Dollar Amerika Serikat	6.772.483.452	7.692.391.031	9.714.124.145
Singapore Dollar	Dollar Singapura	706.551.390	853.683.516	1.270.662.000
Sub Total	Sub Jumlah	630.062.524.887	501.446.811.640	461.191.728.824
Total	Jumlah	638.036.593.677	510.711.965.687	463.323.518.266

Average interest rates in Rupiah were 1.58% per year for 2009, 2.14% for 2008, and 2.59% for 2007. There was not any special facility granted to holders of demand deposits.

Suku Bunga Rata - Rata untuk Giro dalam Rupiah adalah sebesar 1,58 % per tahun untuk Tahun 2010, 1,58 % per tahun untuk Tahun 2009, dan 2,14 % per tahun untuk Tahun 2008. Tidak ada Pemberian Fasilitas Istimewa kepada Pemilik Rekening Giro.

SAVING DEPOSITS

13. TABUNGAN

31 December		31 Desember		
		2010	2009	2008
Related Parties	Pihak Hubungan Istimewa:			
	Rupiah:			
	Mestika	10.060.733.353	5.215.802.902	7.927.195.338
	Kesra	937.186	902.234	-
	Tabanas	-	55.363.154	9.101.211
Sub Total	Sub Jumlah	10.061.670.539	5.272.068.290	7.936.296.549
Third Party	Pihak Ketiga:			
	Rupiah:			
	Mestika	2.563.739.729.556	2.260.213.758.403	2.040.314.826.688
	Kesra	4.107.518.315	4.191.727.089	4.983.497.721
	Tabanas	37.984.432.639	26.210.136.707	21.629.233.686
Sub Total	Sub Jumlah	2.605.831.680.510	2.290.615.622.199	2.066.927.558.095
Total	Jumlah	2.615.893.351.049	2.295.887.690.489	2.074.863.854.644

13. TABUNGAN (Lanjutan)**Average Interest Rates****31 December****Suku Bunga Rata - Rata**

	31 Desember		
	2010	2009	2008
Mestika	3,75%	4,36%	4,51%
Kesra	3,75%	4,36%	4,51%
Tabanas	4,00%	4,61%	4,76%

**TIME DEPOSITS
31 December***Related Parties**Third Party**Foreign currency
United States Dollar
Singapore Dollar***Sub Total****Total****By Maturity Periods****31 December***1 month**3 month**6 months**12 months**24 months***Total****Average Interest Rates****31 December***Foreign currency
United States Dollar
Singapore Dollar***Rupiah currency***1 month**3 month**6 months**12 months**24 months***TAXATION****General**

In accordance with Tax Regulations, Taxes Payable are calculated by Tax Payers themselves based on self assessment system. Nevertheless, Fiscus personnel may conduct examination on taxes payable having been computed by tax payers, on condition that tax expiration period is 5 years, effective as from 2008 Tax Year and the next year, and 10 years for Fiscal Year prior to 2008. If no tax examination is conducted within those periods, taxes payable are considered settled.

14. DEPOSITO BERJANGKA*Pihak Hubungan Istimewa:*

Rupiah

Pihak Ketiga:

Rupiah

Mata Uang Asing:

Dollar Amerika Serikat

Dollar Singapura

Sub Jumlah**Jumlah****Menurut Jangka Waktu**

1 Bulan

3 Bulan

6 Bulan

12 Bulan

24 Bulan

Jumlah**31 Desember**

	31 Desember		
	2010	2009	2008
	16.532.062.418	69.494.377.163	58.179.581.605
	1.208.924.240.823	1.196.009.683.625	1.171.264.544.356
	32.541.630.537	27.191.972.551	27.403.435.049
	2.479.157.372	1.695.728.757	1.270.662.000
	1.243.945.028.732	1.224.897.384.933	1.199.938.641.405
	1.260.477.091.150	1.294.391.762.096	1.258.118.223.010

31 Desember

	31 Desember		
	2010	2009	2008
	743.846.948.853	814.035.139.040	932.461.704.970
	432.345.189.363	355.936.324.934	204.245.500.255
	32.633.513.939	47.032.119.072	35.701.800.000
	41.830.438.995	49.546.079.050	149.080.217.785
	9.821.000.000	27.842.100.000	36.527.000.000
	1.260.477.091.150	1.294.391.762.096	1.358.016.223.010

Suku Bunga Rata - Rata**Mata Uang Asing**

Dollar Amerika Serikat

Dollar Singapura

Mata Uang Rupiah

1 Bulan

3 Bulan

6 Bulan

12 Bulan

24 Bulan

31 Desember

	31 Desember		
	2010	2009	2008
	0,50%	2,95%	3,5%
	0,25%	1%	1%
	6,00%	7,23%	9,35%
	6,75%	7,84%	9,55%
	6,75%	7,86%	9,21%
	6,75%	7,86%	8,27%
	-	-	9,46%

15. PERPAJAKAN**a. Umum**

Berdasarkan Peraturan Perpajakan yang berlaku, Utang Pajak dihitung sendiri oleh Wajib Pajak berdasarkan self assessment system. Walaupun demikian, Pihak Fiskus dapat melakukan Pemeriksaan atas Utang Pajak yang telah dihitung sendiri tersebut dengan ketentuan bahwa Masa Daluwarsa Pajak adalah 5 Tahun, yang berlaku sejak Tahun Pajak 2008 dan Tahun Pajak setelahnya, dan 10 Tahun untuk Tahun Pajak dibawah 2008. Apabila dalam Jangka Waktu tersebut tidak dilakukan Pemeriksaan oleh Fiskus, maka Jumlah Pajak yang terutang tersebut menjadi rampung.

TAXATION (Continue)

Taxes Payable

31 December

Income Tax
Prepaid Income Tax
Corporate Income Tax Payable

Other Tax Payable
Income Tax Article 25 (settled in January)

Article 21

Article 4 (2)

Article 23 and

Article 4 (2) Rent

Value Added Tax

Total Other Tax Payable

Total Tax Payable

Reconciliation between income before tax expense per statement of income and taxable income of the Bank for the year ended 31 December 2009, 2008 and 2007 is as follows:

31 December

Income before income tax

Fiscus Corrections
Positive Corrections
Expenses on representation
Donations
Entertaining
Others
Flexible Account Adm. Withdrawal in Rupiah
Account Adm. of Bank Guarantee in Rupiah
Bonds/Securities in Foreign Currency
Employment Benefit Reserve
Flexible Account Adm. Withdrawal in Rupiah

Account Adm. of Bank Guarantee in Rupiah

Bonds/Securities in Foreign Currency
Employment Benefit Reserve

Placements between Banks in Rupiah
Placements between Bank in Foreign Currency
Account Adm. of Bank Guarantee in Foreign Currency
Account Adm. of Irrevocable Foreign Currency
Rent with Final Income Tax

Total Fiscus Corrections

Taxable Income

15. PERPAJAKAN (Lanjutan)

b. Utang Pajak

Pajak Penghasilan (PPh)
PPh Dibayar Di Muka
**Utang PPh Badan
(Pasal 29)**

Utang Pajak Lainnya:

PPh Pasal 25 (Dilunasi

Bulan Januari)

PPh Pasal 21

PPh Pasal 4 (2)

PPh Pasal 23 dan

Pasal 4 (2) Sewa

Pajak Pertambahan Nilai

Pajak Undian

Jumlah Utang Pajak Lainnya

Jumlah Utang Pajak

31 Desember

	2010	2009	2008
Pajak Penghasilan (PPh)	56.634.185.750	71.018.682.000	74.034.376.400
PPh Dibayar Di Muka	52.105.741.746	70.001.222.196	70.726.842.192
Utang PPh Badan (Pasal 29)	4.528.444.004	1.017.459.804	3.307.534.208
Utang Pajak Lainnya:			
PPh Pasal 25 (Dilunasi Bulan Januari)	2.462.284.916	6.145.646.080	6.316.479.266
PPh Pasal 21	1.257.479.458	1.720.045.938	1.379.700.016
PPh Pasal 4 (2)	2.950.204.449	2.427.271.286	1.864.177.655
PPh Pasal 23 dan Pasal 4 (2) Sewa	19.900.668	12.220.182	6.492.992
Pajak Pertambahan Nilai	32.657.088	29.615.000	28.375.000
Pajak Undian	-	1.300.050.000	807.725.000
Jumlah Utang Pajak Lainnya	6.722.526.579	11.634.848.486	10.402.949.929
Jumlah Utang Pajak	11.250.970.583	12.652.308.290	13.710.484.137

Rekonsiliasi antara Laba Komersial Sebelum Pajak Penghasilan menurut Laporan Laba Rugi dengan Penghasilan Kena Pajak untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

31 Desember

	2010	2009	2008
Laba Sebelum PPh	221.940.367.952	255.778.117.515	243.852.899.002
Koreksi Fiskal:			
Koreksi Positif:			
Beban Representasi	55.896.000	51.000.000	48.500.000
Sumbangan	63.578.100	50.500.000	52.500.000
Beban Tamu	25.527.500	36.000.000	38.500.000
Lainnya	1.172.934.015	-	-
Rek. Adm Kelonggaran Tarik RP	1.456.872.063		
Rek. Adm Bank Garansi Rupiah	438.922.741		
Surat Berharga Valas	2.846.647		
Aset Yang Di Ambil Alih	488.742.024		
Cadangan Uang Jasa Karyawan	2.116.335.000	787.888.292	3.241.186.776
	5.821.654.090	925.388.292	3.380.686.776
Koreksi Negatif:			
Realisasi Uang Jasa Karyawan	(780.059.384)	(2.999.901.060)	(255.108.700)
Penempatan Antar Bank Rupiah	(103.248.449)		
Penempatan Pada Bank Lain Valas	(59.353.512)		
Rek. Adm Bank Garansi Valas	(155.192)		
Rek. Adm Irrevocable Valas	(5.426.080)		
Sewa Yang Dikenakan PPh Final	(277.036.360)	(65.454.544)	(138.888.890)
	(1.225.278.977)	(3.065.355.604)	(393.997.590)
Jumlah Koreksi Fiskal	4.596.375.113	(2.139.967.312)	2.986.689.186
Penghasilan Kena Pajak	226.536.743.065	253.638.150.203	246.839.588.188

The Computation of Income Tax and Taxable Income Tax is as follows:

31 December
Taxable Income Rounded
Income Tax
Total Income Tax
Pre-paid Income Tax
Income Tax liability (Article 29)

Deferred Tax Assets

31 December 2010

Credited / Charged to Income Statement
Balance Assets/liabilities per
Deferred Tax 1 January Temporary change 31 December
2010 Tax Tariff for current year 2010
to become 25%
Post Employment Benefits Liability

Total

31 December 2009

Credited / Charged to Income Statement
Balance Assets/liabilities per
Deferred Tax 1 January Temporary change 31 December
2009 Tax Tariff for current year 2009
to become 25%
Post Employment Benefits Liability

Total

31 December 2008

Credited / Charged to Income Statement
Balance Assets/liabilities per
Deferred Tax 1 January Temporary change 31 December
2008 Tax Tariff for current year 2008
to become 25%
Post Employment Benefits Liability

Total

15. PERPAJAKAN (Lanjutan)

Perhitungan Pajak Penghasilan dan Utang Pajak Penghasilan adalah sebagai berikut:

	31 Desember		
	2010	2009	2008
Penghasilan Kena Pajak / PKP (Dibulatkan)	226.536.743.000	253.638.150.000	246.839.588.000
Pajak Penghasilan :			
2010 :			
25% x PKP	56.634.185.750		
2009 :			
28% x PKP		71.018.682.000	
10% x Rp. 50.000.000			5.000.000
15% x Rp. 50.000.000			7.500.000
2008 :			
30% x Rp. 246.739.588.000			74.021.876.400
2007 :			
30% x Rp. 251.826.590.000			
2006 :			
30% x Rp. 230.633.235.000			
Jumlah Pajak Penghasilan	56.634.185.750	71.018.682.000	74.034.376.400
PPH Dibayar Di Muka	52.105.741.746	70.001.222.196	70.726.842.192
PPH Terutang (Pasal 29)	4.528.444.004	1.017.459.804	3.307.534.208

c. Aset Pajak Tangguhan

31 Desember 2010

Aset / (Kewajiban) Pajak Tangguhan	Saldo Per 1 Januari 2010	Dikreditkan / (Dibebankan) Ke Laba Rugi		Saldo Per 31 Desember 2010
		Efek Perubahan Tarif Pajak Menjadi 25%	Beda Sementara Tahun Berjalan	
Kewajiban Imbalan				
Pasca Kerja	3.922.705.096	-	627.302.504	4.550.007.600
Jumlah	3.922.705.096	-	627.302.504	4.550.007.600

31 Desember 2009

Aset / (Kewajiban) Pajak Tangguhan	Saldo Per 1 Januari 2009	Dikreditkan / (Dibebankan) Ke Laba Rugi		Saldo Per 31 Desember 2009
		Efek Perubahan Tarif Pajak Menjadi 25%	Beda Sementara Tahun Berjalan	
Kewajiban Imbalan				
Pasca Kerja	4.475.708.288	66.360.383	(619.363.575)	3.922.705.096
Jumlah	4.475.708.288	66.360.383	(619.363.575)	3.922.705.096

31 Desember 2008

Aset / (Kewajiban) Pajak Tangguhan	Saldo Per 1 Januari 2008	Dikreditkan / (Dibebankan) Ke Laba Rugi		Saldo Per 31 Desember 2008
		Efek Perubahan Tarif Pajak Menjadi 25%	Beda Sementara Tahun Berjalan	
Kewajiban Imbalan				
Pasca Kerja	4.475.026.523	(745.837.754)	746.519.519	4.475.708.288
Jumlah	4.475.026.523	(745.837.754)	746.519.519	4.475.708.288

On 23 September 2008 the Government issued Law No. 36 / 2008 on the Fourth Amendment to Law No. 7/1983 on Income Tax, effective as from 1 January 2009.

Pada Tanggal 23 September 2008, Pemerintah menerbitkan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 Tentang Perubahan Keempat Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 Tentang Pajak Penghasilan, yang mulai berlaku efektif sejak Tanggal 1 Januari 2009.

TAXATION (Continue)

The previous Income Tax Regulation was referred to Law No. 17/2000 on the Third Amendment to Law No. 7/1983 on Income Tax, which has been effective as of 1 January 2001. According to Law No. 17/2000 Corporate Income Tax Tariff is Progressive Tax Tariff, with the following details:

Taxable Income

More than

In compliance with Law No. 36/2008 on the Fourth Amendment to Law No. 7/1983 on Income Tax, Income Tax Tariff has changed to Progressive Tax Tariff, which is Single Tariff, namely 28% for 2009 and 25% for 2010, etc. Therefore, the former accountants deem it necessary for Retroactive Adjustments to be made as early as possible to anticipate the decline in future tax tariff.

The adjustment was conducted by using Balance Sheet Approach, through Beginning Balance of Deferred Tax Asset as of 1 January 2008, all of which reflecting the Proportional Accumulation of Progressive Tax Tariff and Time Differences for Employee Benefits Reserve for the past periods, namely prior to 2008 (Estimate for Reserve Balance of Employee's Benefits / Post-Employment Benefits Obligation as of 1 January 2008), corrected from 30% to 25%.

Adjustments during the current period/year only cover multiplication of Income Tax Tariff, which has been declined, to Expenses on Employee's Benefits Reserve and/or Employee's Benefits Realization occurring during the current period/year.

BORROWINGS

31 December

Borrowing from Bank Indonesia

Total

The borrowings are extended to Koperasi Primer (Primary Cooperatives) with 7% interest per year, in compliance with Bank Indonesia Letter No. 31/174/UK/PmK2/Mdn.

OTHER LIABILITIES

31 December

Accrued Interest

Safe Deposit Box Guarantee

Training & Education

Accrued THT

Accrued Expenses

Customer's deposits in foreign currency

Other

Employee's Benefits Reserve

Total

The Bank books Post-Employment Benefits for employees in accordance with Law No. 13/2003 dated 25 March 2003 (UUK No. 13/2003) on Employment, and Company's Regulations governing Permanent Employees of PT BANK MESTIKA DHARMA.

The number of employees entitled to Post-Employment Benefits was 1,002 in 2009, 967 in 2008, and 911 in 2007.

15. PERPAJAKAN (Lanjutan)

Undang-Undang Pajak Penghasilan sebelumnya mengacu kepada Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2000 Tentang Perubahan Ketiga Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 Tentang Pajak Penghasilan, yang mulai berlaku efektif sejak Tanggal 1 Januari 2001. Menurut Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2000, Tarif Pajak Penghasilan Badan adalah Tarif Pajak Progresif dengan rincian sebagai berikut:

Penghasilan Kena Pajak	Tarif Pajak
Rp. 0 – Rp. 50.000.000,-	10%
Rp. 50.000.000,- – Rp. 100.000.000,-	15%
Di Atas Rp. 100.000.000,-	30%

Sesuai Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 Tentang Perubahan Keempat Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 Tentang Pajak Penghasilan, Tarif Pajak Penghasilan berubah dari Tarif Progresif menjadi Tarif Tunggal, yakni 28% untuk Tahun 2009 dan 25% untuk Tahun 2010 dan seterusnya. Dengan demikian, Akuntan sebelumnya menganggap perlunya dilakukan Penyesuaian Retroaktif sedini mungkin untuk mengantisipasi penurunan Tarif Pajak di masa mendatang.

Penyesuaian ini dilakukan dengan menggunakan Pendekatan Neraca (Balance Sheet Approach), melalui Saldo Awal Aset Pajak Tangguhan Per 1 Januari 2008 yang seluruhnya merupakan cerminan dari Akumulasi Proporsional atas Tarif Pajak Progresif dari Beda Waktu untuk Beban Cadangan Uang Jasa Karyawan di masa-masa sebelumnya, yakni sebelum Tahun 2008 (Perkiraan Saldo Cadangan Uang Jasa Karyawan/Kewajiban Imbalan Pasca Kerja Per 1 Januari 2008), dikoreksi dari 30% menjadi 25%.

Penyesuaian selama periode/tahun berjalan, hanya mencakup perkalian atas Tarif Pajak Penghasilan yang sudah diturunkan terhadap besarnya Beban Cadangan Uang Jasa Karyawan dan/atau Realisasi Uang Jasa Karyawan yang terjadi selama Periode/Tahun berjalan.

16. PINJAMAN YANG DITERIMA

	31 Desember		
	2010	2009	2008
Pinjaman dari			
Bank Indonesia	-	-	189.172.890
Jumlah	-	-	189.172.890

Pinjaman ini diberikan kepada Koperasi Primer dengan Suku Bunga 7 % per tahun sesuai dengan Surat Bank Indonesia No. 31/174/UK/PmK2/Mdn.

17. KEWAJIBAN LAIN-LAIN

	31 Desember		
	2010	2009	2008
Bunga Yang Masih			
Harus Dibayar	10.704.136.042	11.977.220.903	13.617.303.188
Jaminan Safe Deposit Box	5.858.400.000	5.649.800.000	4.762.500.000
Latihan & Pendidikan	1.160.964.973	183.159.851	678.539.279
Pungutan THT Yang			
Akan Dibayar	53.041.190	45.588.862	39.643.110
NAP USD DALAM RUPIAH	1.351.500	-	-
Beban Masih Harus Dibayar	-	-	969.972.324
Titipan Setoran Nasabah			
Dalam Valas	-	-	8.109.375.817
Lain - Lain	1.536.640.771	2.218.620.033	6.982.447.646
Cadangan Jasa Karyawan	17.027.096.000	15.690.820.385	17.902.833.153
Jumlah	36.341.630.476	35.765.210.034	53.062.614.517

Bank membukukan Imbalan Pasca Kerja untuk Karyawan sesuai dengan Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 Tanggal 25 Maret 2003 (UUK No. 13 / 2003) tentang Ketenagakerjaan dan Peraturan Perusahaan yang mengatur Tentang Karyawan Tetap PT BANK MESTIKA DHARMA.

Jumlah Karyawan yang berhak memperoleh Imbalan Pasca Kerja tersebut adalah 1.014 Karyawan Tahun 2010, 1.002 Karyawan Tahun 2009, dan 967 Karyawan Tahun 2008.

OTHER LIABILITIES (Continue)

Expenses on Post-Employment Benefits recognized at Income Statements are as follows:

Current Service Cost
Interest Expense
Amortized Past Service Cost
Recognized Actuarial Loss/gain

Total expense on Post-Employment Benefits

Post-Employment Benefits Liability recorded in the Balance Sheet is as follows:

Present value of Non-funded liability

Unrecognized Actuarial gain/loss

Unrecognized Past Service Cost

Net Liability

Changes in Net Liability at the Balance Sheet are as follows:

Balance at beginning of year
Post-Employment Benefits payment

Post-Employment Benefits expenses
Balance at end of year

The Computation of Post-Employment Benefits is conducted by Company's Actuary, named PT RAS Actuarial Consulting (Bambang Sugiarto, AMAJ, FSAI-PAI Reg. No. 901004). Key assumptions used in actuarial valuation are as follows:

Discount Rate per annum
Salary Increment Rate per annum

Resignation Rate
Normal Pension Age

LOSS ESTIMATES FOR COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

Loss Estimates for Commitment and Contingency Transactions commonly done in the Bank's Operations are as follows:

Unused Loan Commitment Extended to Customers

Guarantees Issued
Sub Total

Foreign exchange
Export-Import L/C in settlement process

Guarantees Issued
Sub Total

Total

17. KEWAJIBAN LAIN-LAIN (Lanjutan)

Beban Imbalan Pasca Kerja yang diakui dalam Laporan Laba Rugi adalah sebagai berikut:

	31 Desember		
	2010	2009	2008
Beban Jasa Kini	2.430.934.000	1.514.711.573	1.264.534.247
Beban Bunga	2.137.443.500	2.168.681.497	1.811.575.933
Amortisasi Biaya Jasa Lalu (Keuntungan) / Kerugian	40.547.500	40.547.635	40.547.635
Aktuarial Yang Diakui	(2.492.590.000)	(2.936.052.413)	124.528.960
Jumlah Beban Imbalan Pasca Kerja	2.116.335.000	787.888.292	3.241.186.775

Kewajiban Imbalan Pasca Kerja yang termasuk dalam Neraca adalah sebagai berikut:

	31 Desember		
	2010	2009	2008
Nilai Kini Kewajiban Yang Tidak Didanai	29.240.026.000	20.211.370.116	18.072.345.813
Keuntungan / (Kerugian) Aktuarial Yg. Belum Diakui	(11.539.569.000)	(3.806.640.805)	584.943.901
By. Jasa Lalu Belum Diakui	(673.361.000)	(713.908.926)	(754.456.561)
Kewajiban Bersih	17.027.096.000	15.690.820.385	17.902.833.153

Mutasi Kewajiban Bersih di Neraca adalah sebagai berikut:

	31 Desember		
	2010	2009	2008
Saldo Awal Tahun	15.690.820.384	17.902.833.152	14.916.755.077
Pembayaran Imbalan Pasca Kerja	(780.059.384)	(2.999.901.060)	(255.108.700)
Beban Imbalan Pasca Kerja	2.116.335.000	787.888.292	3.241.186.775
Saldo Akhir Tahun	17.027.096.000	15.690.820.384	17.902.833.152

Perhitungan Imbalan Pasca Kerja dilakukan oleh Aktuaris Perusahaan yang bernama PT RAS Actuarial Consulting (Bambang Sugiarto, AMAJ, FSAI - PAI Reg. No. 901004). Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan Penilaian Aktuarial adalah sebagai berikut:

	31 Desember		
	2010	2009	2008
Tingkat Diskonto Per Tahun	8,5%	11%	12%
Tingkat Proyeksi Kenaikan Gaji Per Tahun	7%	7%	7%
Tingkat Pengunduran Diri	3%	6%	6%
Pensiun Normal	55 tahun	55 tahun	55 tahun

18. ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Estimasi Kerugian atas Transaksi Komitmen dan Kontinjensi yang lazim dalam Kegiatan Usaha Bank, dibentuk sebagai berikut:

	31 Desember		
	2010	2009	2008
<i>Rupiah</i>			
Fasilitas Pinjaman Yang Diberikan, Yang Belum Digunakan	7.012.221.545	8.472.617.581	7.870.625.141
Garansi Yang Diberikan	1.101.242.394	662.319.652	690.096.876
Sub - Jumlah	8.113.463.939	9.134.937.233	8.560.722.017
<i>Mata Uang Asing</i>			
L/C Ekspor-Import Dalam Penyelesaian	-	5.028.375	59.730.257
Garansi Yang Diberikan	11.217.450	12.205.096	98.330.447
Sub - Jumlah	11.217.450	17.233.471	158.060.704
Total	8.124.681.389	9.152.170.704	8.718.782.721

MISCELLANEOUS

Prepaid Credit Fees
Prepaid SDB Fees
Prepaid Bank Guarantee Fees

Total

PAID-IN CAPITAL

PT BANK MESTIKA DHARMA ("Bank") was founded in Medan on 27 April 1955 by virtue of Notarial Deed No. 121 drawn before Tuan Oesman Aldjoeffry, assistant notary in Medan.

Authorized Capital and Paid-in Capital of the Bank have been amended several times:

Based on Notarial Deed No. 50 dated 16 December 1994 of Soeparno, SH, a notary in Medan, Authorized Capital was increased to Rp 50,000,000,000 (Fifty billion rupiah), consisting of 25,000 (Twenty five thousand) Preferred Shares, and 25,000 (Twenty five thousand) Regular Shares, as well as an increase to Paid-in Capital to Rp 10,008,000,000 (Ten billion eight million rupiah), consisting of 9,606 (Nine thousand six hundred six) Preferred Shares and 402 (Four hundred two) Regular Shares.

Based on Notarial Deed No. 43 dated 18 December 1996 of Soeparno SH, a notary in Medan, Paid-in Capital was increased to Rp 13,050,000,000 (Thirteen billion fifty million rupiah), consisting of 9,996 (Nine thousand nine hundred ninety six) Preferred Shares and 3,054 (Three thousand fifty four) Regular Shares, the nominal value of which was Rp 1,000,000 (One million rupiah) per share. This increase to Paid-in Capital was approved by Bank Indonesia.

Based on Notarial Deed No. 128 dated 26 September 1997 of Linda Herawati, SH, notary in Jakarta, the Bank's Paid-in Capital was increased to Rp 50,000,000,000 (Fifty billion rupiah) consisting of 25,000 (Twenty five thousand) Preferred Shares and 25,000 (Twenty five thousand) Regular Shares, with nominal value of Rp 1,000,000 (One million rupiah) per share. This addition to Paid-in Capital was done in cash and approved by Bank Indonesia.

Based on Notarial Deed No. 60 of Jap Sun Saw, SH, a notary in Jakarta replacing Linda Herawati, SH, a notary in Jakarta, on 28 January 2000, the Bank's Paid-in Capital was increased from 50,000 (Fifty thousand) to 100,000 (One hundred thousand) shares, or from Rp 50,000,000,000 (Fifty billion rupiah) to Rp 100,000,000,000 (One hundred billion rupiah).

Based on Notarial Deed No. 46 of Jap Sun Saw, SH, notary in Jakarta replacing Linda Herawati, SH, Notary in Jakarta, on 18 September 2000, the Bank's Paid-in Capital was increased from 100,000 (One hundred thousand) shares to 125,000 (Two hundred fifty thousand) shares, or from Rp 100,000,000,000 (One hundred billion rupiah) to Rp 125,000,000,000 (One hundred twenty five billion rupiah).

Based on Notarial Deed No. 2 of Linda Herawati, SH, a notary in Jakarta, on 4 October 2000, there was an addition to Authorized Capital from 200,000 (Two hundred thousand) shares to 500,000 (Five hundred thousand) shares, or an increase from Rp 200,000,000,000 (Two hundred billion rupiah) to Rp 500,000,000,000 (Five hundred billion rupiah).

Based on Notarial Deed No. 78 of Linda Herawati, SH, a notary in Jakarta, on 18 December 2000, the Bank's Authorized Capital was increased from 125,000 (One hundred twenty five thousand) shares to 146,018 (One hundred forty six thousand eighteen) shares, or an increase from Rp 125,000,000,000 (One hundred twenty five billion rupiah) to Rp 146,018,000,000 (One hundred forty six billion eighteen million rupiah).

Based on Notarial Deed No. 57 of Linda Herawati, SH, a notary in Jakarta, on 27 February 2004, the Bank's Authorized Capital was increased from 146,018 (One hundred forty six thousand eighteen) shares to 158,018 (One hundred fifty eight thousand eighteen) shares, or an increase from Rp 146,018,000,000 (One hundred forty six billion eighteen million rupiah) to Rp 158,018,000,000 (One hundred fifty eight billion eighteen million rupiah).

Based on Notarial Deed No. 54 of Linda Herawati, SH, a notary in Jakarta, on 29 March 2005, the Bank's Authorized Capital was increased from 158,018 (One hundred fifty eight thousand eighteen) shares to 386,018 (Three hundred eighty six thousand eighteen) shares, or an increase from Rp 158,018,000,000 (One hundred fifty eight billion eighteen million rupiah) to Rp 386,018,000,000 (Three hundred eighty six billion eighteen million rupiah).

19. RUPA-RUPA PASIVA

	31 Desember		
	2010	2009	2008
Provisi Kredit Diterima			
Dimuka	1.419.945.878	-	10.833.401.268
Provisi SDB Dit. Dimuka	1.545.300.701	-	1.438.894.470
Lain Akan Diterima	9.559.330	-	-
Provisi Bank Garansi			
Diterima Dimuka	405.259.123	-	430.350.822
Jumlah	3.380.065.032	-	12.702.646.560

20. MODAL DISETOR

PT Bank Mestika Dharma ("Bank") didirikan di Medan pada Tanggal 27 April 1955 dengan Akta No. 121 di hadapan Tuan Oesman Aldjoeffry, Wakil Notaris di Medan.

Modal Dasar dan Modal Disetor Bank, telah mengalami beberapa kali perubahan, yakni:

- Berdasarkan Akta Notaris Soeparno, SH, No. 50, Notaris di Medan, pada Tanggal 16 Desember 1994, terjadi peningkatan atas Modal Dasar menjadi sebesar Rp 50.000.000.000 (Lima Puluh Miliar Rupiah) yang terdiri atas 25.000 (Dua Puluh Lima Ribu) Lembar Saham Istimewa dan 25.000 (Dua Puluh Lima Ribu) Lembar Saham Biasa serta penambahan atas Modal Disetor menjadi sebesar Rp 10.008.000.000 (Sepuluh Miliar Delapan Juta Rupiah) yang terdiri atas 9.606 (Sembilan Ribu Enam Ratus Enam) Lembar Saham Istimewa dan 402 (Empat Ratus Dua) Lembar Saham Biasa.

- Berdasarkan Akta Notaris Soeparno, SH, No. 43, Notaris di Medan, pada Tanggal 18 Desember 1996, terjadi penambahan atas Modal Disetor sebesar Rp 13.050.000.000 (Tiga Belas Miliar Lima Puluh Juta Rupiah) yang terdiri atas 9.996 (Sembilan Ribu Sembilan Ratus Sembilan Puluh Enam) Lembar Saham Istimewa dan 3.054 (Tiga Ribu Lima Puluh Empat) Lembar Saham Biasa dengan Nilai Nominal sebesar Rp 1.000.000 (Satu Juta Rupiah) Per Lembar Saham. Penambahan Modal Disetor ini dilakukan secara Tunai dan telah mendapatkan persetujuan dari Bank Indonesia.

- Berdasarkan Akta Notaris Linda Herawati, SH, No. 128, Notaris di Jakarta, pada Tanggal 26 September 1997, terjadi penambahan atas Modal Disetor menjadi sebesar Rp 50.000.000.000 (Lima Puluh Miliar Rupiah) yang terdiri atas 25.000 (Dua Puluh Lima Ribu) Lembar Saham Istimewa dan 25.000 (Dua Puluh Lima Ribu) Lembar Saham Biasa dengan Nilai Nominal sebesar Rp 1.000.000 (Satu Juta Rupiah) Per Lembar Saham. Penambahan Modal Disetor ini dilakukan secara Tunai dan telah mendapatkan persetujuan dari Bank Indonesia.

- Berdasarkan Akta Notaris Jap Sun Saw, SH, No. 60, Notaris di Jakarta, sebagai pengganti dari Linda Herawati, SH, Notaris di Jakarta, pada Tanggal 28 Januari 2000, terjadi penambahan atas Modal Disetor dari 50.000 (Lima Puluh Ribu) Lembar Saham menjadi 100.000 (Seratus Ribu) Lembar Saham atau sebesar Rp 50.000.000.000 (Lima Puluh Miliar Rupiah) menjadi Rp 100.000.000.000 (Seratus Miliar Rupiah).

- Berdasarkan Akta Notaris Jap Sun Saw, SH, No. 46, Notaris di Jakarta, sebagai pengganti dari Linda Herawati, SH, Notaris di Jakarta, pada Tanggal 18 September 2000, terjadi penambahan atas Modal Disetor dari 100.000 (Seratus Ribu) Lembar Saham menjadi 125.000 (Seratus Dua Puluh Lima Ribu) Lembar Saham atau sebesar Rp 100.000.000.000 (Seratus Miliar Rupiah) menjadi Rp 125.000.000.000 (Seratus Dua Puluh Lima Miliar Rupiah).

- Berdasarkan Akta Notaris Linda Herawati, SH, No. 2, Notaris di Jakarta, pada Tanggal 4 Oktober 2000, terjadi peningkatan atas Modal Dasar dari 200.000 (Dua Ratus Ribu) Lembar Saham menjadi 500.000 (Lima Ratus Ribu) Lembar Saham atau sebesar Rp 200.000.000.000 (Dua Ratus Miliar Rupiah) menjadi Rp 500.000.000.000 (Lima Ratus Miliar Rupiah).

- Berdasarkan Akta Notaris Linda Herawati, SH, No. 78, Notaris di Jakarta, pada Tanggal 18 Desember 2000, terjadi penambahan atas Modal Disetor dari 125.000 (Seratus Dua Puluh Lima Ribu) Lembar Saham menjadi 146.018 (Seratus Empat Puluh Enam Ribu Delapan Belas) Lembar Saham atau sebesar Rp 125.000.000.000 (Seratus Dua Puluh Lima Miliar Rupiah) menjadi Rp 146.018.000.000 (Seratus Empat Puluh Enam Miliar Delapan Belas Juta Rupiah).

- Berdasarkan Akta Notaris Linda Herawati, SH, No. 57, Notaris di Jakarta, pada Tanggal 27 Februari 2004, terjadi penambahan atas Modal Disetor dari 146.018 (Seratus Empat Puluh Enam Ribu Delapan Belas) Lembar Saham menjadi 158.018 (Seratus Lima Puluh Delapan Ribu Delapan Belas) Lembar Saham atau sebesar Rp 146.018.000.000 (Seratus Empat Puluh Enam Miliar Delapan Belas Juta Rupiah) menjadi Rp 158.018.000.000 (Seratus Lima Puluh Delapan Miliar Delapan Belas Juta Rupiah).

- Berdasarkan Akta Notaris Linda Herawati, SH, No. 54, Notaris di Jakarta, pada Tanggal 29 Maret 2005, terjadi penambahan atas Modal Disetor dari 158.018 (Seratus Lima Puluh Delapan Ribu Delapan Belas) Lembar Saham menjadi 386.018 (Tiga Ratus Delapan Puluh Enam Ribu Delapan Belas) Lembar Saham atau sebesar Rp 146.018.000.000 (Seratus Lima Puluh Delapan Miliar Delapan Belas Juta Rupiah) menjadi Rp 386.018.000.000 (Tiga Ratus Delapan Puluh Enam Miliar Delapan Belas Juta Rupiah).

PAID-IN CAPITAL (Continued)

Based on Notarial Deed No. 40 of Linda Herawati, SH, a notary in Jakarta, on 18 May 2005, the Authorized Capital was increased from 500,000 (Five hundred thousand) shares to 2,000,000 (Two million) shares, or an increase from Rp 500,000,000,000 (Five hundred billion rupiah) to Rp 2,000,000,000,000 (Two trillion rupiah), as well as an addition to Authorized Capital from 386,018 (Three hundred eighty six thousand eighteen) shares to 518,018 (Five hundred eighty thousand eighteen) shares, or an increase from Rp 386,018,000,000 (Three hundred eighty six billion eighteen million rupiah) to Rp 518,018,000,000 (Five hundred eighteen billion eighteen million rupiah).

Based on Notarial Deed No. 36 of Linda Herawati, SH, a notary in Jakarta, on 10 May 2006, the Bank's Authorized Capital was increased from 518,018 (Five hundred eighteen thousand eighteen) shares to 602,018 (Six hundred two thousand eighteen) shares, or an increase from Rp 518,018,000,000 (Five hundred eighteen billion eighteen million rupiah) to Rp 602,018,000,000 (Six hundred two billion eighteen million rupiah).

Based on Notarial Deed No. 45 of Linda Herawati, SH, a notary in Jakarta, on 8 April 2008, the Authorized Capital was increased from 602,018 (Six hundred two thousand eighteen) shares to 818,018 (Eight hundred eighteen thousand eighteen) shares, or an increase from Rp 602,018,000,000 (Six hundred two billion eighteen million rupiah) to Rp 818,018,000,000 (Eight hundred eighteen billion eighteen million rupiah). This addition to paid-in capital was accepted and recorded in the database of Legal Body Administration System of Law and Human Rights Department of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.9905 dated 28 April 2008 – List of CoRporations No. AHU-0031207.AH.01.09 Year 2008 dated 28 April 2008.

The composition of the Bank's shareholders in accordance with the Latest Amendment of the afore-mentioned Notarial Deed is as follows:

Shareholders Nominal share

Total

INTEREST INCOME

Interest from Bank Indonesia
Interests from other banks and non-bank institution

Interest from non-bank third party

Total

INCOME FROM FEES AND COMMISSIONS

loan Fees
Bank Guarantee Fees
SDB Fees
Telex and Mail Fees
L/C Advising Fees
L/C Negotiation Fees
Other fees
L/C Opening Fees
Other Foreign Exchange Fees
PIUD Fees
Total

20. MODAL DISETOR (Lanjutan)

- Berdasarkan Akta Notaris Linda Herawati, SH, No. 40, Notaris di Jakarta, pada Tanggal 18 Mei 2005, terjadi peningkatan atas Modal Dasar dari 500.000 (Lima Ratus Ribu) Lembar Saham menjadi 2.000.000 (Dua Juta) Lembar Saham atau sebesar Rp 500.000.000.000 (Lima Ratus Miliar Rupiah) menjadi Rp 2.000.000.000.000 (Dua Trilyun Rupiah) serta penambahan atas Modal Disetor dari 386.018 (Tiga Ratus Delapan Puluh Enam Ribu Delapan Belas) Lembar Saham menjadi 518.018 (Lima Ratus Delapan Belas Ribu Delapan Belas) Lembar Saham atau sebesar Rp 386.018.000.000 (Tiga Ratus Delapan Puluh Enam Miliar Delapan Belas Juta Rupiah) menjadi Rp 518.018.000.000 (Lima Ratus Delapan Belas Miliar Delapan Belas Juta Rupiah).
- Berdasarkan Akta Notaris Linda Herawati, SH, No. 36, Notaris di Jakarta, pada Tanggal 10 Mei 2006, terjadi penambahan atas Modal Disetor dari 602.018 (Enam Ratus Dua Ribu Delapan Belas) Lembar Saham menjadi 602.018 (Enam Ratus Dua Ribu Delapan Belas) Lembar Saham atau sebesar Rp 518.018.000.000 (Lima Ratus Delapan Belas Miliar Delapan Belas Juta Rupiah) menjadi Rp 602.018.000.000 (Enam Ratus Dua Miliar Delapan Belas Juta Rupiah).
- Berdasarkan Akta Notaris Linda Herawati, SH, No. 45, Notaris di Jakarta, pada Tanggal 8 April 2008, terjadi penambahan atas Modal Disetor dari 602.018 (Enam Ratus Dua Ribu Delapan Belas) Lembar Saham menjadi 818.018 (Delapan Ratus Delapan Belas Ribu Delapan Belas) Lembar Saham atau sebesar Rp 602.018.000.000 (Enam Ratus Dua Miliar Delapan Belas Juta Rupiah) menjadi Rp 818.018.000.000 (Delapan Ratus Delapan Belas Miliar Delapan Belas Juta Rupiah). Penambahan Modal Disetor ini telah diterima dan dicatat di dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-AH.01.10-9905 Tanggal 28 April 2008 – Daftar Perseroan Nomor AHU-0031207.AH.01.09 Tahun 2008 Tanggal 28 April 2008.

Susunan Pemegang Saham Bank sesuai dengan Akta Perubahan Terakhir tersebut diatas adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	31 Desember					
	2010		2009		2008	
	Lembar	Nominal (Rp.)	Lembar	Nominal (Rp.)	Lembar	Nominal (Rp.)
Tuan Sanusi Halim	69	69.000.000	69	69.000.000	69	69.000.000
Tuan Hendra Halim	69	69.000.000	69	69.000.000	69	69.000.000
Tuan Indra Halim	69	69.000.000	69	69.000.000	69	69.000.000
Tuan Dr. Zulkiffi Halim	69	69.000.000	69	69.000.000	69	69.000.000
Tuan Benny Halim	69	69.000.000	69	69.000.000	69	69.000.000
Tuan Nursalim	69	69.000.000	69	69.000.000	69	69.000.000
PT MESTIKA BENUA MAS	817.604	817.604.000.000	817.604	817.604.000.000	817.604	817.604.000.000
Jumlah	818.018	818.018.000.000	818.018	818.018.000.000	818.018	818.018.000.000

21. PENDAPATAN BUNGA

	2010	2009	2008
Bunga dari Bank Indonesia	63.563.644.673	70.785.933.672	60.012.750.109
Bunga dari Bank Lain dan Lembaga Keuangan			
Bukan Bank (LKBB)	6.510.737.295	6.032.064.066	7.584.612.497
Bunga dari Pihak Ketiga			
Bukan Bank	529.053.366.078	522.835.446.944	467.238.618.768
Jumlah	599.127.748.046	599.653.444.682	534.835.981.374

22. PENDAPATAN PROVISI DAN KOMISI

	2010	2009	2008
Provisi Kredit	-	32.168.239.712	16.203.755.085
Provisi Bank Garansi	1.197.324.371	1.460.347.440	1.059.571.165
Provisi SDB	3.160.102.354	4.534.542.066	2.883.702.179
Provisi Telex Dan Pos	152.436.019	149.190.399	207.786.998
Provisi L/C Advising	1.083.075	3.800.825	3.623.330
Provisi L/C Negotiation	72.344.241	94.409.995	138.123.772
Provisi Lainnya	1.491.569.600	1.519.263.072	1.501.046.501
Provisi Pembukaan L/C	194.313.810	55.059.467	515.473.180
Provisi Valas Lainnya	21.983.933	22.252.341	15.121.629
Provisi PIUD	30.500.000	19.200.000	15.900.000
Jumlah	6.321.657.403	40.026.305.317	22.544.103.839

DERIVATIF INCOME		23. PENDAPATAN DERIVATIF	2010	2009	2008
<i>Derivatif Spot</i>	Derivatif Spot		172.904.550	-	-
INTEREST EXPENSE		24. BEBAN BUNGA	2010	2009	2008
<i>Interest to Bank Indonesia</i>	Bunga Ke Bank Indonesia		-	26.100.136	623.401.470
<i>Interest to other banks and non-bank financial institutions</i>	Bunga Ke Bank Lain dan Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB)		55.382.060	124.536.680	287.389.543
<i>Interest to third party</i>	Bunga Kepada Pihak Ketiga		182.063.975.141	199.334.321.636	187.341.939.598
Total	Jumlah		182.119.357.201	199.484.958.452	188.252.730.611
DERIVATIF EXPENSES		25. BEBAN DERIVATIF	2010	2009	2008
<i>Derivatif Spot</i>	Derivatif Spot		97.266.750	-	-
OTHER OPERATIONAL INCOME		26. PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA	2010	2009	2008
<i>Administrative Income</i>	Pendapatan Administrasi		8.527.209.704	8.034.701.708	7.499.350.091
<i>Administration of Demand Deposits and Cheques</i>	Administrasi Giro dan Cek		3.930.817.500	3.994.927.500	4.309.605.000
<i>Other</i>	Keuntungan Penjualan Surat Berharga Lain - Lain		170.040.000	9.630.375.773	8.106.345.503
Total	Jumlah		52.559.026.694	21.660.004.981	19.915.300.594
GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES		27. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI	2010	2009	2008
<i>Goods and Services</i>	Beban Umum dan Administrasi :				
<i>Fixed Assets Depreciation</i>	Barang dan Jasa		21.172.485.803	17.333.742.327	27.214.477.847
<i>Write-off of loans</i>	Penyusutan Aset Tetap		13.390.651.913	13.644.261.772	12.219.636.045
<i>Write-off of other Earning Assets</i>	Penghapusan Kredit Yang Diberikan		111.464.249.634	73.500.623.247	-
<i>Write-off of Foreclosed Properties</i>	Penghapusan Aset Produktif Lainnya		(159.755.314)	1.927.788.590	-
<i>Estimated loss of Commitments and Contingencies</i>	Penghapusan Agunan Yang Diambil Alih		488.742.024	425.080.432	-
	Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi		1.890.213.533	434.776.228	-
<i>Promotion</i>	Promosi		16.466.798.372	17.055.220.362	18.354.545.000
<i>Maintenance and Repair</i>	Pemeliharaan dan Perbaikan		5.283.799.116	7.058.700.432	9.114.726.250
<i>Employee Outsourcing</i>	Honorarium		860.046.220	459.350.000	110.000.000
<i>Regional Tax and other</i>	Outsourcing Tenaga Kerja		2.331.454.157	1.913.499.132	-
<i>Education and Training</i>	Pajak Daerah dan Lainnya		2.227.937.426	2.606.504.383	1.663.702.170
<i>Employee's Benefits Reserve</i>	Pendidikan dan Latihan		2.904.494.000	2.611.460.000	2.256.225.000
	Cadangan Uang Jasa Karyawan		2.116.335.000	787.888.292	3.241.186.776
<i>Insurance Premium</i>	Premi Asuransi LPS		8.411.785.167	-	-
	Premi Asuransi Sewa Lainnya		1.364.464.683	8.910.648.372	7.186.516.843
<i>Other rents</i>	Lain - Lain		621.023.543	459.289.520	420.804.979
<i>Other</i>			5.990.883.100	5.314.873.711	5.846.347.797
Total	Jumlah		196.825.608.376	154.443.706.800	87.628.168.707

GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES (continue)

<i>Personnel Expenses</i>
<i>Salaries and Wages</i>
<i>Allowance</i>
<i>Bonus and Gratification</i>
<i>Honor for Commissioners/Supervisory Board</i>
<i>Overtime allowance insurance</i>
<i>Achievement allowance</i>
<i>Other</i>
Total

OTHER OPERATIONAL EXPENSES

<i>Entertaining cost</i>
<i>Representation / Relations costs</i>
<i>Donations</i>
Total

NON-OPERATIONAL REVENUE /EXPENSES

<i>Sales Proceeds</i>
<i>Fixed Assets</i>
<i>Rents</i>
<i>Fines</i>
<i>Exchange Rate Differences</i>
Total

EARNINGS PER SHARE

Basic Earnings per Share

The following data were used to compute basic earnings per share.

Net Income
Net income for the computation of basic earnings per share

Number of Shares
Weighted average outstanding common shares for computation of basic earnings per share

Diluted earnings per share

The Bank did not calculate diluted earnings per share, as there are no potentially dilutive shares at the date of the Balance Sheet.

27. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI (Lanjutan)

	2010	2009	2008
Beban Personalia :			
Gaji dan Upah	44.301.423.891	42.213.827.375	36.280.168.849
Kesejahteraan	1.477.096.457	742.927.347	898.719.727
Tunjangan Hari Raya / Bonus dan Gratifikasi	9.093.477.421	6.120.350.078	6.813.472.411
Honor Komisaris / Dewan Pengawas	1.052.280.000	874.800.000	795.600.000
Uang Lembur	610.128.250	451.168.550	448.062.496
Iuran Astek	1.425.947.861	1.258.356.055	1.075.713.578
Tunjangan Prestasi	1.175.210.000	2.643.122.050	3.119.980.000
Lainnya	392.875.015	80.274.031	32.955.510
Jumlah	59.528.438.895	54.384.825.486	49.464.672.571

28. BEBAN OPERASIONAL LAINNYA

	2010	2009	2008
Jamuan Tamu	25.527.500	36.000.000	38.500.000
Representasi / Relasi	55.896.000	51.000.000	48.500.000
Sumbangan	63.578.100	50.500.000	52.500.000
Jumlah	145.001.600	137.500.000	139.500.000

29. PENDAPATAN / (BEBAN) NON OPERASIONAL

	2010	2009	2008
Keuntungan Penjualan			
Aset Tetap	599.059.266	219.938.519	26.999.998
Sewa - Sewa	277.036.360	65.454.544	72.727.273
Denda - Denda	(271.992.971)	(506.700.000)	(297.031.367)
Selisih Kurs	1.760.162.994	5.240.058.821	(3.046.251.488)
Pendapatan Non Operasional Lainnya	114.637.222	-	-
Kerugian - Kerugian	-	(1.837.898.612)	(4.713.859.332)
Lainnya	(4.198.789)	(291.500.000)	-
Jumlah	2.474.704.083	2.889.353.272	(7.957.414.916)

30. LABA PER SAHAM

a. Laba per Saham Dasar

Berikut ini data yang digunakan untuk perhitungan Laba Per Saham Dasar :

	31 Desember		
	2010	2009	2008
	Rp.	Rp.	Rp.
Laba Bersih:			
Laba Bersih untuk Perhitungan Laba Per Saham Dasar	165.933.484.707	184.206.432.323	169.819.204.367
Lembar	Lembar	Lembar	Lembar
Jumlah Saham:			
Jumlah Rata-Rata Tertimbang Saham Biasa untuk Perhitungan Laba Per Saham Dasar	818.018	818.018	764.018
Laba Bersih Per Saham Dasar	202.848	225.186	222.271

b. Laba Per Saham Dilusi

Bank tidak menghitung Laba Per Saham Dilusi karena Bank tidak memiliki Efek yang berpotensi Saham Pada Tanggal Neraca.

NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

Related parties are companies that directly or indirectly related in ownership and management within the Bank.

Companies having relationship with the Bank in terms of ownership are: PT Wahana Andamari, PT Palm Trimitra Indotama, PT Sierah Betung Indah, dan PT Palm Mitra Mandiri,

Individuals having relationship with the Bank in terms of ownership is Janny Halim,

Companies having relationship with the Bank as they are related to Bank personnel is PT Tri Kekal Mandiri.

Individuals having relationship with the Bank due to their involvement in management and working relation are Employee's Loans

Transactions with related parties

In the normal course of business, the Bank enters into certain transactions with related parties in the same condition it has with other parties (with the exception of Employee's loans which are not charged with interest, only administrative cost). These transactions include granting of loans to related parties, such as:

Loans Granted to related parties are as follows:

COMMITMENTS & CONTINGENCIES

Commitment

Commitment

(Commitment Receivables)

Commitment Liabilities

Unused loan commitments granted to customers

Export-Import L/C in settlement process

Total Liabilities

Net Commitment

Contingencies

Contingent Receivables

Past due interest receivable

Contingent liabilities:

Guarantees issued

Net Contingencies

31. SIFAT DAN TRANSAKSI HUBUNGAN ISTIMEWA

a. Sifat Hubungan Istimewa

Pihak-Pihak yang mempunyai Hubungan Istimewa adalah Perusahaan dan Perorangan yang mempunyai keterkaitan Kepemilikan dan Kepengurusan secara langsung maupun tidak langsung dengan Bank:

- 1) Perusahaan yang mempunyai Hubungan Istimewa karena keterkaitan dengan kepemilikan adalah PT Wahana Andamari, PT Palm Trimitra Indotama, PT Sierah Betung Indah, dan PT Palm Mitra Mandiri,
- 2) Perorangan yang mempunyai Hubungan Istimewa karena keterkaitan dengan kepemilikan adalah Janny Halim,
- 3) Perusahaan yang mempunyai Hubungan Istimewa karena keterkaitan dengan pengurus Bank adalah PT Tri Kekal Mandiri,
- 4) Perorangan yang mempunyai Hubungan Istimewa karena keterkaitan dengan hubungan kepengurusan dan hubungan kerja adalah Pinjaman Karyawan.

b. Transaksi Hubungan Istimewa

Dalam kegiatan usahanya, Bank melakukan transaksi-transaksi tertentu dengan beberapa Perusahaan yang mempunyai Hubungan Istimewa dengan kondisi yang sama seperti kepada Pihak Ketiga (kecuali Pinjaman Karyawan yang tidak dikenakan Beban Bunga tetapi hanya dikenakan Beban Administrasi). Transaksi-transaksi tersebut meliputi Pemberian Kredit kepada Pihak yang mempunyai Hubungan Istimewa antara lain:

Pemberian Kredit kepada Pihak yang mempunyai Hubungan Istimewa adalah sebagai berikut:

	31 Desember		
	2010	2009	2008
PT.Wahana Andamari	35.665.646.084	39.330.743.911	41.497.550.000
PT Palm Trimitra			
Indotama	18.036.233.712	17.080.875.720	16.338.942.462
PT Sierah Betung Indah	3.321.754.261	4.449.184.820	5.454.693.554
PT Palm Mitra Mandiri	-	-	1.293.004.492
PT Tri Kekal Mandiri	-	-	562.036.232
Janny Halim	-	192.574.873	170.231.120
PT. Bina sawit Nusantara	26.896.994.171		
Maidy Valeria Kusmana	806.389.684		
Karyawan	2.116.143.176	2.119.490.735	1.396.816.313
Jumlah	86.843.161.088	63.172.870.058	66.713.274.174

32. KOMITMEN & KONTINJENSI

31 Desember

Komitmen

Tagihan Komitmen

Kewajiban Komitmen:

Fasilitas Pinjaman Yang

Diberikan, Yang Belum

Digunakan

L/C Ekspor-Impor

Dalam Penyelesaian

Jumlah Kewajiban

Komitmen - Bersih

	31 Desember		
	2010	2009	2008
	-	-	-
	702.127.567.599	822.690.146.226	787.062.514.146
	19.855.418.649	502.837.500	5.973.025.734
Jumlah Kewajiban	721.982.986.248	823.192.983.726	793.035.539.880
Komitmen - Bersih	(721.982.986.248)	(823.192.983.726)	(793.035.539.880)

31 Desember

Kontinjensi

Tagihan Kontinjensi:

Pendapatan Bunga

Dalam Penyelesaian

Kewajiban Kontinjensi:

Garansi Yang Diberikan

	31 Desember		
	2010	2009	2008
	8.387.963.239	8.553.272.642	5.079.674.933
	8.387.963.239	8.553.272.642	5.079.674.933
	111.245.984.320	67.452.474.849	78.842.732.252
	111.245.984.320	67.452.474.849	78.842.732.252
Kontinjensi - Bersih	(102.858.021.081)	(58.899.202.208)	(73.763.057.318)

ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES

a. Asset Position and Liabilities in Foreign Currencies are as follows:
31 December

Assets
Cash

Total Cash

Demand deposits with Bank Indonesia

Total demand deposits with Bank Indonesia

Demand deposits with other banks

Demand deposits with other banks

33. ASET DAN KEWAJIBAN DALAM MATA UANG ASING

a. Posisi Aset dan Kewajiban dalam Mata Uang Asing adalah sebagai berikut:

	31 Desember		
	2010	2009	2008
Aset Kas			
USD			
2010 - USD 20.756	187.011.560		
2009 - USD 4.700		44.156.500	
2008 - USD 15.522			169.189.800
2007 - USD 5.600			
SGD			
2010 - SGD 164.294	1.154.311.572		
2009 - SGD 492.542		3.302.247.839	
2008 - SGD 350.446			2.659.152.708
2007 - SGD 38.740			
HKD			
2010 - HKD 10	11.591		
2009 - HKD 0		-	
2008 - HKD 6.090			8.565.220
2007 - HKD 8.090			
MYR			
2010 - RM 18.588	54.314.322		
2009 - RM 13.379		36.683.479	
2008 - RM 202			635.902
2007 - RM 870			
AUD			
2010 - AUD 1.975	18.109.723		
2009 - AUD 275		2.324.619	
2008 - AUD 0			-
2007 - AUD 0			
Jumlah Kas	1.413.758.768	3.385.412.437	2.837.543.630
Giro Pada Bank Indonesia			
USD			
2010 - USD 79.000	711.790.000		
2009 - USD 79.000		742.205.000	
2008 - USD 79.000			861.100.000
2007 - USD 179.000			
Jumlah Giro Pada Bank Indonesia	711.790.000	742.205.000	861.100.000
Giro Pada Bank Lain			
USD			
2010 - USD 489.626	4.411.532.513		
2009 - USD 355.655		3.341.379.289	
2008 - USD 231.358			2.521.802.417
2007 - USD 254.736			
SGD			
2010 - SGD 31.826	223.606.045		
2009 - SGD 227.885		1.527.858.134	
2008 - SGD 71.685			543.937.280
2007 - SGD 117.714			
AUD			
2010 - AUD 99.604	913.312.485		
2009 - AUD 260.757		2.204.222.164	
2008 - AUD 2.797.159			2.130.469.402
2007 - AUD 30.251			
Jumlah Giro Pada Bank Lain	5.548.451.043	7.073.459.587	5.196.209.099

ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES (Continued)

		33. ASET DAN KEWAJIBAN DALAM MATA UANG ASING (Lanjutan)		
		31 Desember		
		2010	2009	2008
	Securities			
	Surat Berharga			
	USD			
	2010 - USD 9.754	87.887.054		
	2009 - USD 127.946		1.202.055.300	
	2008 - USD 322.614			3.516.494.453
	2007 - USD 494.021			
	Jumlah Surat Berharga	87.887.054	1.202.055.300	3.516.494.453
	Total Securities			
	Total Assets in foreign currencies			
	Jumlah Aset Dalam Mata Uang Asing	7.761.886.864	12.403.132.324	12.411.347.182
	Liabilities			
	Demand deposit account			
	Kewajiban Rekening Giro			
	USD			
	2010 - USD 752.371	6.778.862.621		
	2009 - USD 825.046		7.751.306.794	
	2008 - USD 891.204			9.714.124.145
	2007 - USD 1.319.650			
	SGD			
	2010 - SGD 100.564	706.551.390		
	2009 - SGD 127.330		853.683.516	
	2008 - SGD 167.459			1.270.662.000
	2007 - SGD 95.237			
	Jumlah Giro	7.485.414.011	8.604.990.310	10.984.786.145
	Total Deposit			
	Deposits			
	USD			
	2010 - USD 275.156	32.541.630.537		
	2009 - USD 2.894.303		27.191.972.551	
	2008 - USD 2.514.077			27.403.435.049
	2007 - USD 2.280.068			
	SGD			
	2010 - SGD 4.631.674	2.479.157.372		
	2009 - SGD 252.924		1.695.728.757	
	2008 - SGD 188.190			1.270.662.000
	2007 - SGD 99.262			
	Jumlah Deposito	35.020.787.909	28.887.701.308	28.674.097.049
	Total demand deposit			
	Other Liabilities			
	Kewajiban Lain-Lain			
	USD			
	2010 - USD 386.250	3.480.112.500		
	2009 - USD 0		-	
	2008 - USD 3.984			43.430.178
	2007 - USD 4.231			
	EUR			
	2010 - USD 680.067	8.941.384.560		
	2009 - USD 0		-	
	2008 - USD 0			-
	2007 - USD 0			
	SGD			
	2010 - SGD 0	-		
	2009 - SGD 0		-	
	2008 - SGD 183			1.385.856
	2007 - SGD 79			
	Jumlah Kewajiban Lain-Lain	12.421.497.060	-	44.816.034
	Total Other Liabilities			
	Total Liabilities in foreign currenci			
	Jumlah Kewajiban Mata Uang Asing	54.927.698.980	37.492.691.618	39.703.699.228
	Total Net Assets/Liabilities	(47.165.812.116)	(25.089.559.294)	(27.292.352.046)

ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCY

Net Open Position

In compliance with Bank Indonesia Regulator (PBI) No. 5/13/PBI/2003 dated 17 July 2003 on Net Open Position of Private Banks, which had been amended by PBI No. 7/37/PBI/2005 dated 30 September 2005, the Bank is required to manage and maintain its Net Open Position as high as 20% of Equity. Based on Bank Indonesia Guidelines, Net Open Position (PDN) is the total of absolute value on:

Net difference between Assets and Liabilities for each foreign currency.
 Net difference between Receivable and Liabilities in the forms of Commitments and Contingencies at the administrative accounts for each currency, all of which is translated into Rupiah.

The Bank and all its branches is required to maintain its Net Open Position as high as 20% of equity at the date of the balance sheet.

The following are details of the Bank's Net Open Position as at 31 December 2009, 2008 and 2007.

Liabilities and Assets and Commitment Receivables and Contingent Receivables Commitment Liabilities and Contingent Liabilities Net - Absolute

United States Dollar
 Singapore Dollar
 Hongkong Dollar
 Australian Dollar
 Ringgit Malaysia
 Euro
Total

Main Capital
 Supplementary Capital
Total

PDN percentage to Capital

Liabilities and Assets and Commitment Receivables and Contingent Receivables Commitment Liabilities and Contingent Liabilities Net - Absolute

United States Dollar
 Singapore Dollar
 Hongkong Dollar
 Australian Dollar
 Ringgit Malaysia
Total

Main Capital
 Supplementary Capital
Total

PDN percentage to Capital

33. ASET DAN KEWAJIBAN DALAM MATA UANG ASING (Lanjutan)

b. Posisi Devisa Neto

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 5/13/PBI/2003 tanggal 17 Juli 2003 tentang Posisi Devisa Neto Bank Umum, yang telah diubah dengan PBI No. 12/10/PBI/2010 Tanggal 1 Juli 2010, Bank wajib mengelola dan memelihara Posisi Devisa Netonya setinggi-tingginya 20% dari Modal. Berdasarkan Pedoman Bank Indonesia, Posisi Devisa Neto (PDN) merupakan penjumlahan dari nilai absolut atas:

- (i) Selisih Bersih Aset dan Kewajiban untuk setiap Mata Uang Asing dan
- (ii) Selisih Bersih Tagihan dan Kewajiban berupa Komitmen dan Kontinjensi di Rekening Administratif, untuk setiap Mata Uang, yang semuanya dinyatakan dalam Rupiah.

Bank diwajibkan untuk mempertahankan Posisi Devisa Netonya (termasuk semua Kantor Cabangnya) setinggi-tingginya 20% dari Modal Pada Tanggal Neraca.

Berikut ini adalah Rincian Posisi Devisa Neto Bank Per 31 Desember 2010, 2009, dan 2008:

		31 Desember 2010		
		Aset dan Tagihan Komitmen dan Kontinjensi	Kewajiban dan Kewajiban Komitmen dan Kontinjensi	Bersih - Absolut
Dollar Amerika Serikat		5.398.221.126	42.800.605.658	37.402.384.532
Dollar Singapore		1.377.917.617	3.185.708.762	1.807.791.145
Dollar Hongkong		11.591	-	11.591
Dollar Australia		931.422.208	-	931.422.208
Ringgit Malaysia		54.314.322	-	54.314.322
Euro			8.941.384.560	8.941.384.560
	Jumlah	7.761.886.864	54.927.698.980	49.137.308.358
Modal *)				
-	Modal Inti			1.350.621.238.951
-	Modal Pelengkap			51.737.418.793
	Jumlah			1.402.358.657.744
Persentase PDN terhadap Modal				3,50%
		31 Desember 2009		
		Aset dan Tagihan Komitmen dan Kontinjensi	Kewajiban dan Kewajiban Komitmen dan Kontinjensi	Bersih - Absolut
Dollar Amerika Serikat		5.329.796.088	36.163.788.962	30.833.992.873
Dollar Singapore		4.830.105.973	3.052.249.773	1.777.856.200
Dollar Hongkong		-	-	-
Dollar Australia		2.206.546.783	-	2.206.546.783
Ringgit Malaysia		36.683.479	-	36.683.479
Euro		-	-	-
	Jumlah	12.403.132.322	39.216.038.734	34.855.079.335
Modal *)				
-	Modal Inti			1.128.016.695.629
-	Modal Pelengkap			53.773.995.232
	Jumlah			1.181.790.690.861
Persentase PDN terhadap Modal				2,95%

ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCY (continuu)

Liabilities and Assets and Commitment Receivables and Contingent
 Receivables Commitment Liabilities and Contingent Liabilities
 Net - Absolute

United States Dollar
 Singapore Dollar
 Hongkong Dollar
 Australian Dollar
 Ringgit Malaysia
Total

Main Capital
 Supplementary Capital
Total

PDN percentage to Capital

In compliance with Bank Indonesia Regulation, the
 percentage calculation of Net Open Position to Capital uses the previous capital.

MATURITIES OF ASSETS AND LIABILITIES

Other estimates

Assets
 Cash
 Demand deposits with Bank Indonesia

Demand deposits with other banks

Held-to-maturity securities

Placements with other banks

Loans granted

Fixed Assets
 Foreclosed properties

Other Assets

Total Assets

Other estimates

Savings liabilities
 Tax liabilities
 Other liabilities
 Loss estimates for Commitments and Contingencies

Total liabilities

Total assets and liabilities /Net

33. ASET DAN KEWAJIBAN DALAM MATA UANG ASING (Lanjutan)

		31 Desember 2008		
		Aset dan Tagihan	Kewajiban dan	Bersih - Absolut
		Komitmen dan	Komitmen dan	
		Kontinjensi	Kontinjensi	
Dollar Amerika Serikat	Dollar	13.041.612.405	38.616.411.872	25.574.799.467
Dollar Singapore	Dollar	3.203.089.988	2.700.017.777	503.072.211
Dollar Hongkong	Dollar	8.565.220	-	8.565.220
Dollar Australia	Dollar	2.130.469.402	-	2.130.469.402
Ringgit Malaysia	Ringgit	635.902	-	635.902
Euro	Euro	-	8.376.532.254	8.376.532.254
Jumlah		18.384.372.917	49.692.961.903	36.594.074.456
Modal *)				
- Modal Inti				1.030.675.491.261
- Modal Pelengkap				51.738.000.000
Jumlah				1.082.413.491.261
Persentase PDN terhadap Modal				3,38%

*) Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia, Perhitungan Persentase Posisi Devisa Neto terhadap Modal menggunakan Modal bulan sebelumnya

34. JATUH TEMPO AKTIVA DAN KEWAJIBAN

Perkiraan	Lain - Lain	≤ 1 Bulan	≤ 1 Tahun	1 - 2 Tahun	2 - 5 Tahun	> 5 Tahun
Aset						
Kas		138.704.484.449				
Giro Pada Bank Indonesia		780.739.331.520				
Giro Pada Bank Lain	-	8.876.704.071				
Efek Dimiliki Hingga Jatuh Tempo	-	87.887.054	341.946.500.000			349.838.349.530
Penempatan Pada Bank Lain	-	476.683.881.646				
Kredit Yang Diberikan	(71.994.239.108)		1.391.045.338.744	369.845.796.429	1.055.384.731.523	1.007.919.495.201
Aset Tetap	91.862.085.502					
Agunan Yang Diambil Alih	(898.578.574)	2.047.379.943				
Aset Lain-Lain	47.566.631.595					
Jumlah Aset	66.535.899.415	1.407.139.668.684	1.732.991.838.744	369.845.796.429	1.055.384.731.523	1.357.757.844.731
Kewajiban						
Simpanan		899.446.941.445	2.403.936.243.783	1.211.023.850.649		
Utang Pajak		11.250.970.583				
Kewajiban Lain-Lain	18.563.736.771	17.777.893.705				
Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi	8.124.681.389					
Jumlah Kewajiban	26.688.418.161	928.475.805.734	2.403.936.243.783	1.211.023.850.649	-	-
Jumlah Aset dan Kewajiban (Bersih)	39.847.481.254	478.663.862.949	(670.944.405.039)	(841.178.054.220)	1.055.384.731.523	1.357.757.844.731

SEGMENT INFORMATION

The geographical segment information is as follows:

31 December 2009

SEGMENT INCOME
 Interest Income
 Interest
 Loans
 Placements with Bank Indonesia and other banks

Securities
 Demand deposits with other banks

Fees and Commissions

SEGMENT EXPENSES
 Interest Expense

Other Operational Income

INCOME
 Segment Income
 Income Before Tax
 Net Income

OTHER INFORMATION

ASSETS
 Demand deposits with other banks
 Placements with Bank Indonesia and other banks- Net

Securities – Net
 Loans - Net
 Other Assets
Total Assets

LIABILITIES
 Savings
 Savings from other banks
 Loss estimates for Commitments and Contingencies
 Other liabilities
Total liabilities

Depreciation Expense

35. INFORMASI SEGMENT

Berikut ini adalah Informasi Segmen Bank yang dikategorikan berdasarkan Geografis:

	31 Desember 2010		
	Sumatera	Luar Sumatera	Jumlah
PENDAPATAN SEGMENT			
Pendapatan Bunga			
Bunga			
- Kredit	476.186.678.606	34.509.660.443	510.696.339.049
- Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	69.709.407.252	-	69.709.407.252
- Surat Berharga	18.527.067.030	-	18.527.067.030
- Giro Pada Bank Lainnya	353.475.218	11.499.499	364.974.716
	564.776.628.106	34.521.159.941	599.297.788.047
Provisi dan Komisi	5.906.472.618	415.184.785	6.321.657.403
BEBAN SEGMENT			
Beban Bunga			
Pendapatan Operasional Lainnya	175.751.610.162	6.367.747.039	182.119.357.201
Pendapatan Operasional Lainnya	51.530.020.825	2.792.033.412	54.322.054.237
Hasil / Laba Operasional	214.434.176.694	6.791.650.171	221.225.826.865
Labas Sebelum Beban Pajak	215.260.541.672	6.679.826.282	221.940.367.954
Labas Bersih	159.253.658.425	6.679.826.282	165.933.484.707
INFORMASI LAINNYA			
ASET			
- Giro Pada Bank Lain - Bersih	7.459.194.309	1.417.509.763	8.876.704.072
- Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain - Bersih	902.899.051.436	354.524.161.730	1.257.423.213.166
- Surat Berharga - Bersih	691.872.736.584	-	691.872.736.584
- Kredit - Bersih	3.487.087.726.035	265.113.396.755	3.752.201.122.790
- Aset Lainnya	270.293.780.153	8.988.222.762	279.282.002.915
Jumlah Aset	5.359.612.488.517	630.043.291.010	5.989.655.779.527
KEWAJIBAN			
- Simpanan	4.374.043.373.355	138.428.282.549	4.512.471.655.905
- Simpanan dari Bank Lain	1.935.379.972	-	1.935.379.972
- Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi	7.711.703.280	412.978.108	8.124.681.388
- Kewajiban Lain-Lain	49.596.201.989	1.376.464.102	50.972.666.091
Jumlah Kewajiban	4.433.286.658.596	140.217.724.759	4.573.504.383.356
Beban Penyusutan	12.756.519.434	634.132.479	13.390.651.913

SEGMENT INFORMATION (Continue)

	31 Desember 2009			
		Sumatera	Luar Sumatera	Jumlah
SEGMENT INCOME	PENDAPATAN SEGMENT			
Interest income	Pendapatan Bunga			
Interest	Bunga			
Loans	- Kredit	484.073.826.180	38.342.538.354	522.416.364.534
Placements with Bank Indonesia and other banks	- Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	76.776.794.208	-	76.776.794.208
Securities	- Surat Berharga	419.082.410	-	419.082.410
Interest expense	- Giro Pada Bank Lainnya	22.032.295	19.171.236	41.203.531
		561.291.735.093	38.361.709.590	599.653.444.683
Fees and Commissions	Provisi dan Komisi	37.920.819.912	2.105.485.406	40.026.305.318
SEGMENT EXPENSES	BEBAN SEGMENT			
Interest expense	Beban Bunga	190.772.890.745	8.712.067.707	199.484.958.452
Other operational income	Pendapatan Operasional Lainnya	20.669.773.883	990.231.098	21.660.004.981
INCOME	HASIL			
Segment Income	Hasil Segment	236.680.671.686	21.448.151.377	258.128.823.063
Income Before Tax	Laba Sebelum Beban Pajak	234.329.966.138	21.448.151.377	255.778.117.515
Net Income	Laba Bersih	162.758.280.946	21.448.151.377	184.206.432.323
OTHER INFORMATION	INFORMASI LAINNYA			
ASSETS	ASET			
Demand deposits with other banks - Net	- Giro Pada Bank Lain - Bersih	7.022.144.247	552.130.191	7.574.274.438
Placements with Bank Indonesia and other banks - Net	- Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain - Bersih	193.792.205.000	202.401.470.660	396.193.675.660
Securities - Net	- Surat Berharga - Bersih	988.675.541.557	-	988.675.541.557
Loans - Net	- Kredit - Bersih	3.425.813.087.933	282.946.977.548	3.708.760.065.481
Other Assets	- Aset Lainnya	277.320.487.249	9.922.190.865	287.242.678.114
Total Assets	Jumlah Aset	4.892.623.465.986	495.822.769.264	5.388.446.235.250
LIABILITIES	KEWAJIBAN			
Savings	- Simpanan	3.942.827.418.588	156.704.383.425	4.099.531.802.013
Savings from other banks	- Simpanan dari Bank Lain	1.459.616.260	-	1.459.616.260
Loss estimates for Commitments and Contingencies	- Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi	8.397.409.990	754.760.714	9.152.170.704
Other Liabilities	- Kewajiban Lain-Lain	46.667.080.653	1.750.437.669	48.417.518.322
Total Liabilities	Jumlah Kewajiban	3.999.351.525.491	159.209.581.807	4.158.561.107.299
Depreciation Expense	Beban Penyusutan	12.977.592.359	666.669.413	13.644.261.772

SEGMENT INFORMATION (Continued)

31 December 2008

SEGMENT INCOME
 Interest Income
 Interest
 Loans
 Placements with Bank Indonesia and other banks
 Securities
 Demand Deposits with Other Banks

Fees and Commissions

SEGMENT EXPENSES
 Interest Expense
 Other Operational Income

INCOME
 Segment Income
 Income before Tax
 Net Income

OTHER INFORMATION

ASSETS
 Demand Deposits with Other Banks
 Placements with Bank Indonesia and other banks -
 Securities - Net
 Loans - Net
 Other Assets
Total Assets

LIABILITIES
 Savings
 Savings from Other Banks
 Loss Estimates for Commitments and Contingencies
 Other Liabilities
Total Liabilities

Depreciation Expense

35. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

	31 Desember 2008		
	Sumatera	Luar Sumatera	Jumlah
PENDAPATAN SEGMENT			
Pendapatan Bunga			
Bunga			
- Kredit	425.931.272.284	40.656.646.919	466.587.919.203
- Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	66.976.065.036	572.687.857	67.548.752.893
- Surat Berharga	650.699.565	-	650.699.565
- Giro Pada Bank Lainnya	7.419.154	41.190.560	48.609.714
	493.565.456.039	41.270.525.336	534.835.981.375
Provisi dan Komisi	20.602.522.867	1.941.580.972	22.544.103.839
BEBAN SEGMENT			
Beban Bunga	180.372.360.522	7.880.370.088	188.252.730.610
Pendapatan Operasional Lainnya	18.580.342.836	1.334.957.758	19.915.300.594
HASIL			
Hasil Segmen	352.375.961.219	36.666.693.978	389.042.655.197
Laba Sebelum Beban Pajak	242.256.942.518	1.595.956.484	243.852.899.002
Laba Bersih	168.707.428.248	1.111.776.121	169.819.204.369
INFORMASI LAINNYA			
ASET			
- Giro Pada Bank Lain - Bersih	6.385.949.400	1.404.353.576	7.790.302.976
- Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain - Bersih	861.100.000	182.744.481.803	183.605.581.803
- Surat Berharga - Bersih	821.658.624.569	-	821.658.624.569
- Kredit - Bersih	3.321.540.088.712	336.616.372.813	3.658.156.461.525
- Aset Lainnya	311.237.496.994	15.919.524.507	327.157.021.501
Jumlah Aset	4.461.683.259.675	536.684.732.699	4.998.367.992.374
KEWAJIBAN			
- Simpanan	3.649.763.872.641	144.099.524.802	3.793.863.397.443
- Simpanan dari Bank Lain	2.442.198.478	-	2.442.198.478
- Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi	7.749.004.700	969.778.021	8.718.782.721
- Kewajiban Lain-Lain	76.896.649.748	2.768.268.356	79.664.918.104
Jumlah Kewajiban	3.736.851.725.567	147.837.571.179	3.884.689.296.746
Beban Penyusutan	11.142.637.078	1.076.998.966	12.219.636.044

Bank does not provide Segment Information based on business, because it only runs its operations as a private bank.

Bank tidak menyajikan Informasi Segmen Berdasarkan Usaha, karena Bank hanya menjalankan Usaha sebagai Bank Umum.

GOVERNMENT GUARANTEE ON PAYMENT OF PRIVATE BANKS' OBLIGATIONS

Since 1998 the Government, through Presidential Decree No. 26/1998 dated 26 January 1998 on Guarantee for Private Banks' Payment Obligations, has guaranteed the obligations of private banks covering Demand Deposits, Saving Deposits, Time Deposits, On-Call Deposits, Bonds, Securities, Inter-Bank Borrowings, Borrowings Received, Letters of Credit, Acceptances, Swap Transactions, and other Contingent Liabilities such as Bank Guarantee, Standby Letters of Credit, Performance Bonds, as well as Other Kinds of Liabilities other than those excluded in this regulation, such as Subordinated Loans, Liabilities to Directors, Commissioners, and Related Parties of the Bank.

In accordance with the Executing Unit of Guarantor Government (UP3) No. S235/UP/III/2005 dated 17 March 2005, it was stated that as of 18 April 2005, Bank's obligations backed up by the Government only cover Deposits and Loans received by other banks in the form of Inter-bank Money Market Transactions (PUAB). This Government Guarantee Program would come to an end on 22 September 2005. The Regulation governing the reduction and termination of the guarantee program was the realization of regulation contained in Presidential Decree No. 95/2004 dated 18 October 2004 regarding the second amendment to Presidential Decree No. 26/1998 on Guarantee for Payment Obligation by Private Banks.

Copies of Deposits Guarantee Institution No. 1/PLPS/2005 dated 26 September 2005 on Deposit Guarantee Program stated that as of 22 September 2005 the Institution guarantees Deposits covering Demand Deposits, Deposits, Certificate Deposits, Saving Deposits, and/or Other similar deposits by society, and other banks. The balance guaranteed for each customer in one bank is:

Total amount, from 22 September 2005 to 21 March 2006

A maximum of Rp 5,000,000,000, from 22 March 2006 to 21 September 2006.

A maximum of Rp 1,000,000,000, from 22 September 2006 to 21 March 2007

A maximum of Rp 100,000,000, from 22 March 2007 to 13 October 2008.

On 13 October 2008 Government Regulation No. 66/2008 was issued regarding the amount of deposits guaranteed by the Guaranteeing Institution. This Government Regulation has been effective as of 13 October 2008.

Based on Law No. 24/2004 dated 22 September 2004 on Deposits Guarantee Institution, Membership Contribution was 0.1% of the Bank's Paid-in Capital. Guarantee Premium is paid twice in a year for 1 January to 30 June period, and 1 July to 31 December period.

The premium for each period was 0.1% of average monthly balance of total deposit from each period, which also includes deposits coming from other banks.

Government Guarantee premiums for 2009, 2008 and 2007 were Rp 8.910.648.372, Rp 7.186.516.843, and Rp 6.546.103.346 respectively.

RISK MANAGEMENT

Credit Risk

Credit Risk is risk arising from Failure of Counterparty in meeting their obligations. Credit Risk may come from various Bank Functional Activities such as Loans (Provision of Fund), Treasury, Investment, and Trade Finance, which is recorded in both Trading Book and Accounting Book.

Risk Management applied by the Bank is as follows:

Policy on Renewed Loan Approval Authority, which is contained in Circular Letter No. 05/SE-BMD/DIR/2009 dated 15 January 2009. The circular contained Authority and Credit Limit which was determined by Credit Committee.

The Credit performance is periodically evaluated during the meetings of Commissioners and Directors, which include fulfillment of loan targets, collectability, non-performing loans, pricing policy, sources of funding and expense payment, as well as net margin, with consideration of developments of the National Banking Data.

Credit approval, extension, and granting of facility should be done through Credit Committee.

Credit Analysis Portfolio is conducted based oneconomic sector, debtors, type of currency, and amount of aggregate.

Monitoring of loan interest and loan principal in progress is conducted by both the Credit Administratin and Accounting Department and the Internal Audit.

Conducting evaluation and verification on debtor's business to know debtor's credibility.

Self Assessment of Credit Risk Profile is submitted to Bank Indonesia every three months.

36. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM

Sejak tahun 1998, Pemerintah melalui Keputusan Presiden Nomor 26 Tahun 1998 Tanggal 26 Januari 1998 tentang Jaminan terhadap Kewajiban Pembayaran Bank Umum menjamin Kewajiban Bank meliputi Giro, Tabungan, Deposito Berjangka, dan Deposito *On-Call*, Obligasi, Surat Berharga, Pinjaman Antar Bank, Pinjaman Yang Diterima, *Letters of Credit*, *Akseptasi*, Transaksi Swap, dan Kewajiban Kontinjensi Lainnya seperti Bank Garansi, *Standby Letters of Credit*, *Performance Bonds*, dan Kewajiban Sejenis selain yang dikecualikan dalam Keputusan ini seperti Pinjaman Subordinasi dan Kewajiban Kepada Direktur, Komisaris, dan Pihak Terkait dengan Bank.

Berdasarkan Surat Unit Pelaksana Penjamin Pemerintah (UP3) No. S235/UP/III/2005 pada Tanggal 17 Maret 2005 yang menyatakan bahwa sejak Tanggal 18 April 2005, Kewajiban Pembayaran Bank yang dijamin hanya meliputi Simpanan dan Pinjaman yang diterima Bank Lain dalam bentuk Transaksi Pasar Uang Antar Bank (PUAB). Selanjutnya Program Penjaminan Pemerintah akan berakhir pada Tanggal 22 September 2005. Ketentuan mengenai pengurangan dan pengakhiran program penjaminan ini merupakan penegasan dari ketentuan dalam Keputusan Presiden No. 95 tahun 2004 Tanggal 18 Oktober 2004 tentang perubahan kedua atas Keputusan Presiden Nomor 26 Tahun 1998 tentang Jaminan terhadap Kewajiban Pembayaran Bank Umum.

Salinan Peraturan Lembaga Penjamin Simpanan No. 1/PLPS/2005 Tanggal 26 September 2005 tentang Program Penjaminan Simpanan menyatakan bahwa sejak Tanggal 22 September 2005, Lembaga Penjamin Simpanan menjamin Simpanan yang meliputi Giro, Deposito, Sertifikat Deposito, Tabungan, dan atau Bentuk Lain yang dipersamakan dengan itu yang merupakan Simpanan yang berasal dari Masyarakat, termasuk yang berasal dari Bank Lain. Saldo yang dijamin untuk setiap Nasabah pada satu Bank adalah:

- Seluruhnya, sejak tanggal 22 September 2005 sampai dengan 21 Maret 2006;
- Maksimal sebesar Rp 5.000.000.000, sejak tanggal 22 Maret 2006 sampai dengan 21 September 2006;
- Maksimal sebesar Rp 1.000.000.000, sejak tanggal 22 September 2006 sampai dengan 21 Maret 2007; dan
- Maksimal sebesar Rp 100.000.000, sejak tanggal 22 Maret 2007 sampai dengan 13 Oktober 2008.

Pada Tanggal 13 Oktober 2008, terbit Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2008 Tentang Besaran Nilai Simpanan Yang Dijamin Lembaga Penjamin Simpanan. Peraturan Pemerintah ini mengatur bahwa Nilai Simpanan yang dijamin untuk Setiap Nasabah pada satu Bank adalah paling banyak sebesar Rp 2.000.000.000. Peraturan ini mulai berlaku sejak tanggal 13 Oktober 2008.

Menurut Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2004 Tanggal 22 September 2004 tentang Lembaga Penjamin Simpanan Kontribusi Kepesertaan ditetapkan sebesar 0,1% dari Modal Disetor Bank. Premi Penjaminan dibayarkan 2 (dua) kali dalam setahun untuk Periode 1 Januari sampai dengan 30 Juni dan untuk Periode 1 Juli sampai dengan 31 Desember.

Premi untuk setiap Periode ditetapkan sebesar 0,1% dari rata-rata saldo bulanan jumlah Simpanan dalam setiap periode. Jumlah Simpanan mencakup pula Simpanan yang berasal dari Bank Lain.

Premi Penjaminan Pemerintah untuk 2010, 2009, 2008, dan 2007 masing-masing adalah sebesar Rp 8.411.785.166, Rp 8.910.648.372, Rp 7.186.516.843, dan Rp 6.546.103.346.

37. MANAJEMEN RISIKO

a. Risiko Kredit

Risiko Kredit merupakan Risiko yang terjadi akibat Kegagalan Nasabah (*Counterparty*) memenuhi Kewajibannya. Risiko Kredit dapat bersumber dari berbagai Aktivitas Fungsional Bank seperti Per kreditan (Penyediaan Dana), *Treasury*, *Investasi*, dan *Pembiayaan Perdagangan (Trade Finance)* yang tercatat baik dalam *Trading Book* maupun *Accounting Book*.

Manajemen Risiko yang diterapkan oleh Bank adalah sebagai berikut:

- Penetapan Kebijakan Kewenangan Persetujuan Kredit Yang Telah Diperbaharui, yang diatur dalam Surat Edaran No. 05/SK-BMD/DIR/2010, Tanggal 23 September 2010. Dalam Surat Edaran tersebut diatur Kewenangan dan Limit Kredit yang diputuskan oleh Komite Pemutus Kredit.
- Kinerja Kredit secara berkala (Bulanan) dievaluasi pada Rapat Dewan Komisaris dan Direksi, evaluasi mencakup pemenuhan Target Kredit, Kolektibilitas, Kredit Bermasalah, Kebijakan *Pricing*, Sumber Pendanaan dan Biaya Dana, serta *Net Margin*, dengan memperhatikan perkembangan Data Perbankan Nasional.
- Persetujuan Kredit, Perpanjangan, dan Pemberian Fasilitas Cerukan selalu melalui Komite Kredit.
- Analisa Portofolio Kredit dilakukan berdasarkan Sektor Ekonomi, Peminjam, Jenis Mata Uang, dan Besaran Agregatnya.
- Monitoring atas Kelancaran Pembayaran Bunga dan Pokok yang sedang berjalan, selain dilaksanakan oleh Administrasi Kredit, juga dilakukan oleh Bagian Akuntansi dan SKAI (Satuan Kerja Audit Intern).
- Melakukan Evaluasi dan Verifikasi atas Usaha Debitor, untuk mengetahui Kreditbilas Debitor.
- Hasil Penilaian Sendiri (*Self Assessment*) Profil Risiko Kredit Telah disampaikan ke Bank Indonesia secara Triwulanan.

RISK MANAGEMENT (Continued)

Compliance Review is conducted by Risk Management and Compliance Task Force covering the process of loan granting before it is passed on to Credit Committee for approval. Such review especially covers business legality, KPMM, BMPK and credit concentration.

Market Risk

Market Risk is risk arising from market dynamics (foreign exchange rates and interest rates) related to the bank's portfolios which may cause the Bank to suffer loss. The loss impacted from Market Risk may come from the Bank's activities such as Treasury, Investments in securities and money market, investments with financial institutions, provision of fund, issuance of bonds, and trade finance.

Risk Management conducted by the Bank covers these activities

To conduct the function of ALCO (Asset and Liability Committee) by discussing market conditions, calculating cash expenditure, and net interest margin to determine appropriate action to take.

To conduct monitoring of interest rates and foreign exchange rates prevailing on the market. This activity is carried out daily by the Treasury DePT

To conduct supervision on Assets and Liabilities in accordance with their repricing dates.

To conduct Net Interest Income Analysis in anticipation of interest rates fluctuations.

To conduct Net Interest Income Analysis in anticipation of exchange rates in the market.

To conduct adjustments to interest rates of credit and funds towards the fluctuative exchange rates in the market as soon as the exchange rates occur.

To conduct Squaring Position to press the level of Net Open Position as low as possible without violating Bank Indonesia Regulations. This task is carried out by the Treasury DePT with the assistance Accounting DePT which supplies information regarding PDN's position at any time.

Liquidity Risk

Liquidity Risk is risk when the Bank finds it incapable of meeting its liabilities, which have matured, by using cash flow and/or high quality liquid assets which can be put as collateral without disturbing the Bank's activities and financial condition.

Risk management applied by the Bank is as follows:

Determine the limit in amount of cash kept in operational head office and branch offices.
Monitor the amount of daily withdrawals, both in cash and through clearing, by customers

Monitor the amount received by customers, both through incoming transfer and cash deposit.

Conduct liquidity sensitivity analysis with regard to possible loan requested by customers.

To safeguard liquidity, the Bank places fund with Secondary Reserve such as securities or Bank Indonesia Certificate.

The Treasury DePT in carrying out their task is assisted by ALCO in terms of determining liquidity ratio, gap position, funding decision, and pricing for loans and funds.

Operational Risk

Operational Risk is potential risk arising from inadequacy and/or non-functioning of internal process, human errors, failure in system, or external matters, which affect the Bank's operational activity. Operational Risk may directly or indirectly bring about financial loss and potential loss which is loss of opportunity to gain profit. Operational risk is inherent in each functional activity conducted by the Bank.

Accordingly, the Risk Management applied by the Bank is as follows:

Conduct Committee functions, such as Risk Management Committee, Audit Committee and Risk Monitoring Committee.

Enhance internal control functions through Internal Audit Task Force (SKAI).

Monitor deviations of practices in the Operational activity, and unusual transactions, on a daily basis to know Operational Risk Profile.

Determine Limitations and Authority in mitigating operational risk and periodically review policies, which govern the limitations and authority of operational activity.

Set up operational policies and re-conduct evaluations on such policies in line with operational risk profile.

To organize in proper administration the Operational Risk History Data to appraise the magnitude of the risk.

37. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

-Adanya *Compliance Review* yang dilaksanakan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Kepatuhan atas Proses Pemberian Kredit, sebelum diserahkan kepada Komite Kredit untuk mendapatkan persetujuan. *Review* yang dilaksanakan khususnya dalam hal Legalitas Usaha, KPMM, BMPK dan Konsentrasi Kredit.

b. Risiko Pasar

Risiko Pasar merupakan risiko yang timbul dikarenakan adanya pergerakan variabel pasar (Nilai Tukar dan Tingkat Suku Bunga) dari Portofolio yang dimiliki Bank, yang dapat merugikan Bank. Kerugian akibat Risiko Pasar dapat berasal dari aktivitas Bank seperti kegiatan *Treasury*, Investasi dalam Surat Berharga dan Pasar Uang, Penyertaan pada Lembaga Keuangan, Penyediaan Dana, Penerbitan Surat Utang, serta kegiatan Pembiayaan Perdagangan (*Trade Finance*).

Manajemen Risiko yang diterapkan oleh Bank adalah sebagai berikut:

- Melaksanakan Fungsi ALCO (*Asset and Liability Committee*) dengan membahas Kondisi Pasar, melakukan perhitungan Biaya Dana, dan Net Interest Margin untuk menetapkan tindakan yang akan diambil.
- Melakukan *Monitoring* Tingkat Suku Bunga dan Nilai Tukar yang berlaku di Pasar secara Harian yang dilakukan oleh Bagian *Treasury*.
- Melakukan Pengawasan terhadap Pos-Pos Aktiva dan Pasiva sesuai dengan Jatuh Temponya (*Repricing Date*).
- Melakukan Analisa Sensitivitas Pendapatan Bunga Bersih terhadap kemungkinan terjadinya perubahan Tingkat Suku Bunga.
- Melakukan Analisa Sensitivitas Pendapatan Bunga Bersih terhadap kemungkinan terjadinya perubahan Nilai Tukar Pasar.
- Melakukan penyesuaian Tingkat Suku Bunga Kredit dan Dana terhadap perubahan Tingkat Suku Bunga Pasar sesegera mungkin setelah terjadi perubahan Tingkat Suku Bunga Pasar.
- Melakukan *Squaring Position* sehingga Posisi Devisa Neto (PDN) berada pada tingkat yang sekecil-kecilnya namun tidak melanggar Ketentuan Bank Indonesia, hal ini dilakukan oleh Bagian *Treasury* dengan bantuan informasi dari Bagian Akuntansi sebagai hasil *Monitoring* Posisi Devisa Neto setiap saat (PDN Intra Day).
- Melakukan *Stress Test Analysis*

c. Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas adalah risiko dimana Bank tidak mampu memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo dari pendanaan Sumber Arus Kas dan / atau dari Aset Likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank.

Manajemen Risiko yang telah diterapkan Bank adalah sebagai berikut:

- Adanya penetapan limit uang tunai di Cabang Kantor Pusat dan Kantor-Kantor Cabang lainnya.
- Melaksanakan *monitoring* secara harian atas besarnya penarikan dana oleh nasabah baik penarikan melalui kliring maupun tunai.
- Melaksanakan *monitoring* penerimaan dana oleh nasabah baik melalui *Incoming Transfer* maupun setoran tunai.
- Melakukan analisa sensitivitas likuiditas sehubungan dengan adanya rencana penarikan kredit oleh nasabah.
- Untuk menjaga likuiditas, Bank menempatkan dana pada *Secondary Reserve* seperti Surat Berharga atau Sertifikat Bank Indonesia.
- Bagian *Treasury* dalam pelaksanaan tugas memelihara Likuiditas Bank dibantu oleh ALCO dalam hal penetapan rasio Likuiditas, *Gap Position*, Keputusan Pendanaan, serta *Pricing* untuk Pinjaman dan Dana.

d. Risiko Operasional

Risiko Operasional adalah risiko yang antara lain diakibatkan oleh ketidakcukupan dan atau / tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau adanya permasalahan eksternal yang mempengaruhi operasional Bank. Risiko Operasional dapat berakibat kerugian keuangan secara langsung maupun tidak langsung serta kerugian potensial dengan hilangnya kesempatan untuk memperoleh keuntungan. Dimana Risiko Operasional tersebut dapat melekat pada setiap aktivitas fungsional Bank.

Manajemen Risiko yang telah diterapkan Bank adalah sebagai berikut:

- Melaksanakan fungsi-fungsi Komite seperti Komite Manajemen Risiko, Komite Aset dan *Liability* (ALCO), Komite Renumerasi dan Nominasi, Komite *Audit* dan Komite Pemantau Risiko.
- Meningkatkan fungsi pengawasan internal melalui Satuan Kerja Audit Intern (SKAI).
- Memantau terjadinya penyimpangan-penyimpangan kegiatan Operasional dan *Unusual Transaction*, secara harian untuk mengetahui Profil Risiko Operasional.
- Menetapkan limit dan wewenang untuk memitigasi Risiko Operasional dan secara periodik mengkaji ulang kebijakan tentang limit dan wewenang aktivitas operasional tersebut.
- Menetapkan Kebijakan Operasional dan melakukan evaluasi kembali sesuai dengan profil Risiko Operasional.
- Mengadministrasikan data historis risiko operasional untuk keperluan pengukuran besarnya risiko.

RISK MANAGEMENT (Continued)

Compliance Risk

Compliance Risk is potential risk arising from the Bank's not complying and/or not implementing prevailing laws and regulations. Such risk may take the form of sanctions or fines charged to the Bank, which could also degrade the Bank's reputation.

Accordingly, the risk management imposed by the Bank is:

Active supervision by commissioners and directors on each transaction and activity conducted by the Bank.

Supervisory function consistently conducted by Compliance Director to ensure that each operational activity is carried out in accordance with prevailing regulations.

Draw up Policies and Guidelines which refer to prevailing rules and regulations, such as Law, Government Regulations, and Bank Indonesia Regulations.

Conduct communication to and trainings for all employees with regard to prevailing rules and regulations, and the related sanctions.

Update information on rules and regulations, external and internal, whether they are still effective or already revoked.

Carry out supervisory function on compliance practices on all lines of the Bank's organization and activity, conducted by the Internal Audit Task Force.

Legal Risk

Legal Risk is potential risk arising from legal claims and/or judicial aspect.

Management of Legal Risk currently applied by the Bank only covers credit analysis. However, for the future the Bank intends to develop Legal Risk application to comply with Bank Indonesia's regulations.

Strategic Risk

Strategic Risk is potential risk arising from inaccuracies in making strategic decision and/or implementing the decision, and failure in anticipating change in business environment.

Accordingly, the Risk Management applied by the Bank is as follows:

Draw up the Bank's Business Plans and Budget.

Establish policies and their strategic implementation

Conduct periodical monitoring on Achievement of Plans/Targets.

Conduct evaluations on work results and identify causes of failure to reach targets, and accordingly establish new strategies and action plans for the future.

Conduct revisions on the initially drawn the Bank's Business Plans and Budget, in an endeavour to reach targets.

Reputation Risk

Reputation risk is potential risk arising from the declining stakeholders' trust in the Bank owing to their negative perception towards the Bank. This may be chiefly attributable to customers' dissatisfaction with the Bank's services and the Bank's declining performance.

The Risk Management having been continuously applied by the Bank is providing trainings for employees in order to improve service quality.

Risk Profile

In compliance with Provision Article 24 of Bank Indonesia Regulation No. 5/8/PBI/2003 dated 19 May 2003 on Risk Management Application by Private Banks, the Bank is obligated to submit Risk Profile report on the eight kinds of risks described above to Bank Indonesia. Risk Profile Report contains report on the levels and trends of all risk exposures, which are relevant to the Bank's business complexities. In accordance with policies and directives of Bank Indonesia Medan, in 2009 the Bank was still allowed to submit five kinds of risks, namely Credit Risk, Market Risk, Liquidity Risk, Operational Risk and

37. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

e. Risiko Kepatuhan

Risiko Kepatuhan adalah potensi terjadinya kerugian akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan Peraturan Perundang-Undangan dan Ketentuan yang berlaku. Risiko ini dapat berupa sanksi atau denda kepada Bank yang juga dapat berakibat pada penurunan reputasi Bank.

Manajemen Risiko yang telah diterapkan Bank adalah sebagai berikut:

- Pengawasan aktif oleh Komisaris dan Direksi pada setiap Transaksi dan Aktivitas Bank.
- Melaksanakan Fungsi Pengawasan oleh Direksi Kepatuhan secara konsisten untuk memastikan bahwa setiap Aktivitas Operasi telah berjalan sesuai dengan Ketentuan Yang Berlaku.
- Membuat Kebijakan dan Pedoman yang mengacu kepada Peraturan dan Ketentuan yang berlaku, seperti Undang-undang, Peraturan Pemerintah, dan Peraturan Bank Indonesia.
- Melakukan Sosialisasi dan Pelatihan kepada Seluruh Karyawan Bank mengenai Peraturan dan Ketentuan yang berlaku beserta Sanksinya.
- Melakukan pengkinian atas informasi peraturan dan ketentuan, baik *ekstern* maupun *intern*, yang masih berlaku maupun yang telah dicabut.
- Melaksanakan fungsi pengendalian terhadap pelaksanaan kepatuhan pada semua Lini Organisasi dan aktivitas Bank yang dilaksanakan oleh Fungsi Satuan Kerja *Audit Intern* (SKAI).
- Menindaklanjuti dan menetapkan *action plan* atas temuan hasil pemeriksaan Bank Indonesia dan *monitoring* pelaksanaannya.

f. Risiko Hukum

Risiko Hukum adalah potensi kerugian yang diakibatkan oleh adanya tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis.

Manajemen Risiko yang telah diterapkan Bank adalah sebagai berikut :

Penerapan Risiko Hukum pada Bank baru mencakup pada kepentingan analisis kredit. Bank memahami akan hal ini, Bank akan mengembangkan penerapan Risiko Hukum dimasa yang akan datang sesuai arahan Bank Indonesia.

g. Risiko Strategik

Risiko Strategik adalah potensi kerugian akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

Manajemen Risiko yang telah diterapkan Bank adalah sebagai berikut:

- Membuat Rencana Kerja dan Anggaran Bank.
- Membuat Kebijakan untuk Pelaksanaan Strategi yang telah ditetapkan.
- Melaksanakan *Monitoring* secara berkala atas Pencapaian Rencana/Target.
- Melakukan Evaluasi atas Hasil Kerja yang telah dicapai dan Identifikasi Masalah Penyebab Tidak Tercapainya Target Bank serta Menetapkan Strategi Baru dan *Action Plan* yang harus dilaksanakan.
- Melakukan Revisi atas Rencana Kerja dan Anggaran Bank semula, dalam upaya mencapai Target Bank yang telah ditetapkan.

h. Risiko Reputasi

Risiko Reputasi adalah Risiko akibat Menurunnya Tingkat Kepercayaan *Stakeholder* yang bersumber dari Persepsi Negatif terhadap Bank. Hal ini dapat terjadi akibat tidak puasnya Nasabah pada Layanan Bank dan Penurunan Kinerja Bank.

Manajemen Risiko yang telah diterapkan Bank adalah sebagai berikut :

- Secara kontinyu melaksanakan Pelatihan Karyawan untuk dapat meningkatkan kualitas pelayanan.

i. Profil Risiko

Sesuai dengan Ketentuan Pasal 24 Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003 Tanggal 19 Mei 2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum. Bank wajib menyampaikan Laporan Profil Risiko atas 8 (delapan) Jenis Risiko tersebut di atas kepada Bank Indonesia. Laporan Profil Risiko memuat Laporan Tentang Tingkat dan Trend Seluruh *Exposure* Risiko yang relevan dan sesuai dengan kompleksitas usaha Bank. Mulai Triwulan II Tahun 2010 Bank telah menerapkan Manajemen Risiko untuk seluruh risiko dan peringkat risiko yang dikategorikan dalam 5 (lima) peringkat, yaitu : *Low, Low to Moderate, Moderate to High dan High*. Jenis Risiko yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, dan Risiko Kepatuhan.

RISK MANAGEMENT (Continued)

The Risk Profile Report handed in by the Risk and Compliance Management Task Force to Bank Indonesia contains the same substance as that submitted to the Commissioners, Directors and the Risk Management Committee.

The Bank's Composite Risk for 1 January 2009 to 31 December 2009 was generally low, with Low Inherent Evaluation Result, on the basis of adequacy of risk control system. From the 5 risks evaluated, only Credit Risk received moderate composite risk; the other risks held low composite risk.

Meanwhile result of Risk Management Investigation (Inherent and Risk Control System) for position of 31 December 2010 was low with stable trend. From 8 (eight) types of risk, considered as High Risk, where in term of Inherent Risk Agregate was considered High and Risk Control System was considered weak.

Basic Indicator Approach

In accordance with Bank Indonesia regulation No. 10/15/PBI/2008 dated 24 September 2008 on Minimum Capital Obligation for Private Banks, in calculating ATMR (Weighted assets according to risk) for Credit Risk, the Bank uses Internal Rating Based Approach.

On 27 January 2009, Bank Indonesia Circular Letter No. 11/3/DPNP was issued with regard to ATMR calculation for Operational Risk using Basic Indicator Approach (BIA). In response to this regulation, the Bank has established cooperation with a consultant (PT Multipolare Tbk.) to apply ATMR-based application system on Operational Risk by using Basic Indicator Approach (BIA), in compliance with Bank Indonesia Regulation. This system is called "Vision Prisma 2.0."

System Integration Test for the above Application was carried out in Bank Mestika Dharma from 26 November to 27 November 2009 with good results. The ATMR-based Application system is planned to be applied in January 2010.

In regard to ATMR calculation for Minimum Capital Provision, at 31 December 2009 position, ATMR calculation did not include Gross Income component for 3 years, whereas the calculation as at 31 December 2010 will include this component for 3 years long.

37. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Laporan Profil Risiko yang disampaikan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Kepatuhan kepada Bank Indonesia memuat substansi yang sama dengan Laporan Profil Risiko yang disampaikan Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Kepatuhan kepada Dewan Komisaris, Direksi, dan Komite Manajemen Risiko.

Secara agregat predikat risiko komposit Bank berdasarkan self assessment untuk posisi 31 Desember 2010 adalah rendah (*low*) dengan trend stabil. Dari 8 (delapan) jenis risiko yang dinilai, risiko komposit yang Moderat berasal dari risiko kredit, sedangkan risiko lainnya tetap memiliki risiko komposit yang rendah.

Sedangkan hasil pemeriksaan atas manajemen risiko (*Inherent dan Risk Control System*) untuk posisi 31 Maret 2010 yang dilaksanakan oleh Bank Indonesia menunjukkan hasil dengan predikat *High Risk*, dimana secara agregat risiko *inherent* dinilai *High* dan *Risk Control System* dinilai belum memadai (*weak*).

j. Basic Indicator Approach

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 10/15/PBI/2008, Tanggal 24 September 2008, Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, dalam perhitungan ATMR (Aset Tertimbang Menurut Risiko) untuk Risiko Kredit, Bank menggunakan Pendekatan Berdasarkan *Internal Rating (Internal Rating Based Approach)*.

Pada Tanggal 27 Januari 2009, terbit Surat Edaran Bank Indonesia No. 11/3/DPNP Tentang Perhitungan ATMR (Aset Tertimbang Menurut Risiko) untuk Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Indikator Dasar (BIA). Sehubungan dengan Regulasi tersebut, Bank telah mengantisipasinya melalui kerja sama dengan Pihak Konsultan (PT Multipolare Tbk.) untuk menerapkan Sistem Aplikasi Perhitungan ATMR untuk Risiko Operasional dengan menggunakan Pendekatan Indikator Dasar (BIA) sesuai dengan Standar Ketentuan Bank Indonesia. Sistem Aplikasi tersebut pada Bank dikenal dengan nama "Vision Prisma 2.0."

System Integration Test untuk Aplikasi tersebut telah dilaksanakan di Bank Mestika Dharma dari Tanggal 26 Nopember 2009 sampai dengan 27 Nopember 2009 dengan hasil baik, dan sesuai dengan rencana Sistem Aplikasi Perhitungan ATMR tersebut telah diaplikasikan mulai Bulan Januari 2010.

Terdapat perbedaan dalam Perhitungan ATMR untuk Penyediaan Modal Minimum, pada tahap awal (periode 2009) perhitungan ATMR belum memasukkan komponen *Gross Income* selama 3 tahun, sedangkan perhitungan ATMR untuk periode tahun 2010 ini sudah memasukkan unsur *Gross Income* selama 3 tahun.

OTHER INFORMATION

Capital Adequacy Ratio (CAR) of the Bank as at 31 December 2009, 2008, 2007 and 2006 were as follows:

Capital component
Main Capital
Paid-in Capital
Capital Addition Reserve
General Reserve
Unappropriated Retained Earnings after Tax (50%)
Current Year Income after Tax
Supplement Capital (Maximum 100% of Main Capital)
General Reserve for Allowance for possible losses of Earning Assets maximum
Total Main Capital and Supplement Capital
Weighted Asset according to risk
Available Minimum Capital Provision Obligation Ratio
Weighted Risk based on Risk
Obligatory Minimum Capital Provision Obligation ratio
Excluding effect of deferred tax
With consideration of market risk
Without consideration of market risk

Credit ratios to total fund of third party as at 31 December 2009, 2008 and 2007 were 92.23%, 95.9% and 86.9% respectively.

AGREEMENTS

On 19 October 2009 the main shareholders of PT Mestika Benua Mas conducted a conditional purchase sale agreement with RHB Capital Berhad Malaysia.

The agreement mainly contains that:
RHB Capital Berhad Malaysia will purchase 80% of the Bank's shares at Rp 3,118,300,347,760.

RHB Capital Berhad Malaysia holds rights for option to buy 9% additional shares of the Bank at estimated price of Rp 350,809 billion plus 15% maximum return per year.

Capital Berhad Malaysia will exercise their rights for option between the third and the seventh years following the purchase execution of 80% of the Bank's shares.

The conditional purchase sale agreement will be cancelled on the following conditions:

There is negative material impact and / or

The negligence of involved parties in getting approval based on the regulation required, which is included but not limited to.

Negligence of buyer and/or the Bank in obtaining approval of acquisition from BI.

Negligence of buyer in obtaining approval from Bank Negara Malaysia (Malaysian State Bank) on the transaction in question.

The negligence of buyer and/or the Bank in obtaining approval or effective statement from Bapepam LK on plans to hold Initial Public Offering.

38. INFORMASI LAINNYA

a. Rasio kecukupan modal (CAR) Bank Pada Tanggal 31 Desember 2010, 2009, dan 2008 adalah sebagai berikut:

		31 Desember		
		2010	2009	2008
I.	Komponen Modal			
A.	Modal Inti			
1.	Modal Disetor	818.018.000.000	818.018.000.000	818.018.000.000
2.	Cadangan Tambahan Modal			
a.	Cadangan Umum	163.603.600.000	163.603.600.000	29.203.600.000
b.	Saldo Laba Yang Tidak Ditetapkan Penggunaannya Setelah Diperhitungkan Pajak (100%) *)	248.263.527.952	64.057.095.629	96.638.000.000
c.	Laba Tahun Berjalan Setelah Diperhitungkan Pajak (50%) *)	82.966.742.354	92.103.216.161	86.816.000.000
B.	Modal Pelengkap (Maksimum 100% Modal Inti)			
1.	Cadangan Umum Penyisihan Penghapusan Aset Produktif/ PPAP (maksimum 1,25% dari ATMR)	50.702.461.578	51.839.174.194	51.737.800.000
II.	Total Modal Inti dan Modal Pelengkap	1.363.554.331.884	1.189.621.085.984	1.082.414.000.000
III.	Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) **)	4.133.712.926.218	4.232.346.935.481	4.139.024.000.000
	Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Yang Tersedia **)	32,99%	28,11%	26,15%
IV.	Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) ***)	4.056.196.926.218	4.147.133.935.481	4.139.024.000.000
V.	Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Yang Diwajibkan (%)	8%	8%	8%

*) Tidak termasuk pengaruh pajak tangguhan

**) Setelah memperhitungkan risiko pasar

***) Tanpa memperhitungkan risiko pasar

b. Rasio kredit terhadap total dana pihak ketiga pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 masing-masing adalah sebesar 84,71 %, 92,23 %, dan 95,9 %.

39. IKATAN

Pada tanggal 19 Oktober 2009 pemegang saham utama perusahaan (PT Mestika Benua Mas) melakukan perjanjian jual beli bersyarat dengan RHB Capital Berhad Malaysia.

Inti dari jual beli bersyarat tersebut adalah sebagai berikut :

1. Bahwa RHB Capital Berhad Malaysia akan membeli 80% Saham Bank dengan harga Rp 3.118.300.347.760,-
2. RHB Capital Berhad Malaysia mempunyai Hak Opsi untuk membeli tambahan Saham Bank sebesar 9% dengan perkiraan harga sebesar Rp 350.809 Milyar ditambah return maksimal 15% per tahun.
3. Hak Opsi tersebut akan dilakukan oleh Capital Berhad Malaysia antara tahun ketiga sampai dengan tahun ketujuh setelah jual beli Saham Bank sebesar 80% terlaksana.
4. Jual beli bersyarat tersebut dapat menjadi batal apabila terjadi hal-hal sebagai berikut :
 - a. Terjadinya dampak material yang merugikan dan atau
 - b. Kelalaian para pihak dalam mendapatkan persetujuan berdasarkan peraturan sebagaimana yang disyaratkan termasuk namun tidak terbatas pada :
 1. Kelalaian pembeli dan/atau Bank dalam mendapatkan persetujuan akuisisi dari BI
 2. Kelalaian pembeli dalam mendapatkan persetujuan dari Bank Negara Malaysia atas transaksi yang dimaksud
 3. Kelalaian penjual dan/atau Bank dalam mendapatkan persetujuan atau pernyataan efektif dari Bapepam LK atas rencana Penawaran Umum Perdana.

REPUBLICATION OF FINANCIAL STATEMENTS

The Bank already published financial statements for the years ended 31 December 2008 and 2007, which had been audited by Public Accountants Haryono, Junianto & Saptoamal, who expressed an unqualified opinion in their independent auditors' report No. LO 109 III 09 dated 31 March 2009 and No. LA 109 III 08 dated 31 March 2008.

In view of the Bank's plans to sell its shares through initial public offering, the Bank republished its financial statements for the years ended 31 December 2008 and 2007 with reclassification of several accounts, changes in accounting policies, additional notes and additional disclosure as follows:

Reclassification of accounts

In 2010 and 2009, there were no reclassification Account

Reclassification account in 2008

Accounts reported after re-classification

Allowance for possible losses of loans granted
Allowance for possible losses of demand deposits with other banks
Allowance for possible losses of securities
Foreclosed properties
Allowance for possible losses of foreclosed properties
Other assets
Loss estimates for Commitments and Contingencies

Change in Accounting Policies

The Bank has changed its accounting policies on cash flow presentation from Indirect Method to Direct Method in accordance with Capital Market Supervisory Institution Regulation.

Additions to Notes and Disclosure on Financial Statements

The Bank has added Notes and Disclosure on Financial Statements, namely Note 3 (Demand deposits with Bank Indonesia), Note 4 (Demand deposits with other banks), Note 5 (Securities), Notes 6 (Placements with other banks), Note 7 (Loans granted), Note 8 (Fixed assets), Note 9 (Foreclosed properties), Note 16 (Other liabilities), Note 17 (Loss estimates for Commitments and Contingencies), Note 27 (Income per share), Note 28 (Nature and Transactions of Related Parties), Note 30 (Assets and liabilities in foreign currency), Note 32 (Segment Information), Note 33 (Government's guarantee for Private Bank's liabilities obligation), Note 34 (Risk Management), Note 35 (Other information), and Note 36 (Cooperation Agreements).

The Public Accountants of Haryono, Junianto & Saptoamal republished the Independent Auditor Report on Financial statements 2008 and 2007 which had been republished by the Bank.

40.PENERBITAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN

Bank sebelumnya telah menerbitkan laporan keuangan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Haryono, Junianto & Saptoamal dengan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan laporan auditor independen No. LA 109 III 09 Tanggal 31 Maret 2009 dan No. LA 109 III 08 Tanggal 31 Maret 2008.

Sehubungan dengan rencana penawaran perdana saham Bank kepada masyarakat tersebut, Bank menerbitkan kembali laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 dengan reklasifikasi beberapa akun, perubahan kebijakan akuntansi, tambahan catatan dan tambahan pengungkapan sebagai berikut :

a.Reklasifikasi Akun

Tahun 2010 dan 2009 tidak ada Reklasifikasi Akun.

Reklasifikasi Akun tahun 2008

Nama Akun	2008		
	Dilaporkan Sebelumnya	Reklasifikasi	Setelah Reklasifikasi
Penyisihan Penghapusan Kredit Yang Diberikan	(62.295.398.066)	9.448.749.930	(52.846.648.136)
Penyisihan Penghapusan Giro Pada Bank Lain	-	(78.689.929)	(78.689.929)
Penyisihan Penghapusan Surat Berharga	-	(35.164.945)	(35.164.945)
Agunan Yang Diambil Alih	-	3.443.405.522	3.443.405.522
Penyisihan Penghapusan Agunan Yang Diambil Alih	-	(616.112.335)	(616.112.335)
Aset Lain-Lain	54.854.637.598	(3.443.405.522)	51.411.232.076
Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi	-	(8.718.782.721)	(8.718.782.721)

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi

Bank mengubah kebijakan akuntansi atas penyajian Laporan Arus Kas yang semula menggunakan Metode Tidak Langsung menjadi Metode Langsung sesuai dengan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal.

c. Tambahan Catatan dan Pengungkapan Atas Laporan Keuangan

Bank menambah Catatan dan Pengungkapan atas Laporan Keuangan yaitu Catatan 3 (Giro Pada Bank Indonesia), Catatan 4 (Giro Pada Bank Lain), Catatan 5 (Surat Berharga), Catatan 6 (Penempatan Pada Bank Lain), Catatan 7 (Kredit Yang Diberikan), Catatan 8 (Aset Tetap), Catatan 9 (Agunan Yang Diambil Alih), Catatan 16 (Kewajiban Lain-Lain), Catatan 17 (Estimasi Kerugian Komitmen Dan Kontinjensi), Catatan 27 (Laba per Saham), Catatan 28 (Sifat dan Transaksi Hubungan Istimewa), Catatan 30 (Aset dan Kewajiban Dalam Mata Uang Asing), Catatan 32 (Informasi Segmen), Catatan 33 (Jaminan Pemerintah Terhadap Kewajiban Pembayaran Bank Umum), Catatan 34 (Manajemen Resiko), Catatan 35 (Informasi Lainnya), dan Catatan 36 (Ikatan).

Kantor Akuntan Publik Haryono, Junianto, & Saptoamal menerbitkan kembali Laporan Auditor Independen atas Laporan Keuangan Tahun 2008 dan 2007 yang telah diterbitkan kembali tersebut oleh Bank.

Halaman ini sengaja dikosongkan



Kantor Akuntan Publik Drs. Daniel Hassa & Rekan

Kantor Pusat : Jl. Nuri No. 30 Makassar 90121
Telp (0411) 872-435, 851-705 - Fax (0411) 857-102
Cabang : Jl. Tulodong Atas No. 14 Jakarta Selatan 12190
Telp. 021. 5278970, 52963503 Fax. 52963503

INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

Number: 05/A/DH-JKT/III/2010

Shareholders, Boards of Commissioners and Directors
PT MESTIKA BUANA MAS

We have audited the consolidated balance sheet of PT MESTIKA BUANA MAS as of 31 December 2009 and the related consolidated statement of income, changes in equity and consolidated cash flows for the years then ended. These consolidated financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. The financial statements of PT MESTIKA BENUA MAS as of 31 December 2009 were audited by other independent auditors, whose report was republished in report No. LA 110 III 09 dated 31 March 2009, and who expressed an unqualified opinion.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement. An audit includes examining, on a test basis evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits and the report of other independent auditors provide a reasonable basis for an opinion.

In our opinion, the consolidated financial statements referred to above present fairly in all material respects, the consolidated financial position as well as commitment and contingency of PT MESTIKA BENUA MAS dated 31 December 2009 and 2008, and the results of their operations, changes in equity and cash flows for the years then ended in conformity with accounting principles generally acknowledged in Indonesia.

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

No. : 05/A/DH-JKT/III/2010

Kepada Yth.
Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT MESTIKA BUANA MAS

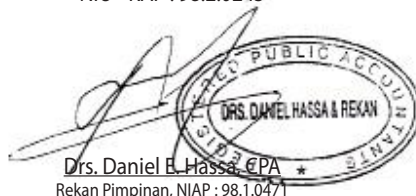
Kami telah mengaudit Neraca Konsolidasian PT MESTIKA BUANA MAS pada tanggal 31 Desember 2009 dan Laporan Laba Rugi Konsolidasi, Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasi, dan Laporan Arus Kas Konsolidasian untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan Konsolidasian adalah tanggung jawab Manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan Konsolidasian berdasarkan audit kami. Laporan Keuangan Konsolidasian PT MESTIKA BUANA MAS pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2008, diaudit oleh auditor independen lain yang laporannya diterbitkan dalam laporan No. LA 110 III 09, tertanggal 31 Maret 2009, yang menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan konsolidasian bebas dari salah saji material. Suatu Audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, berdasarkan audit kami dan laporan audit Independen lain tersebut, laporan keuangan konsolidasian yang disebut diatas menyajikan secara wajar, menyajikan secara wajar, dalam hal - hal lain yang material, posisi keuangan konsolidasi PT MESTIKA BENUA MAS tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, serta hasil usaha konsolidasi, perubahan ekuitas konsolidasi dan arus kas konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Jakarta, April 26, 2011 / Jakarta, 26 April 2011

Kantor Akuntan Publik
Drs. Daniel Hassa & Rekan
NIU - KAP : 98.2.0245


Drs. Daniel B. Hassa, CPA
Rekan Pimpinan, NIAP : 98.1.0471

PT Mestika Benua Mas and Subsidiaries
Consolidated Balance Sheet
As of 31 December 2010-2009
(in Rupiah)

PT Mestika Benua Mas Dan Anak Perusahaan
Neraca Konsolidasian
Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Dalam Rupiah Penuh)

	Catatan	31 Desember 2010			31 Desember 2009	
		Perusahaan	Bank / Anak Perusahaan	Konsolidasi	Konsolidasi	
Assets	Aset					
Cash In rupiah Rp.125.111.581.042,- Foreign Currency Rp.1.413.758.767,- and ATM Rp.12.180.000.000,- in 2010, in rupiah Rp.122.451.375.575,- Foreign Currency Rp.3.385.412.437,- and ATM Rp 13.120.850.000,- in 2009	Kas Dalam rupiah Rp.125.111.581.042,- Valas Rp.1.413.758.767,- dan ATM Rp.12.180.000.000,- pada tahun 2010, dalam rupiah Rp.122.451.375.575,- Valas Rp.3.385.412.437,- dan ATM Rp 13.120.850.000,- pada tahun 2009		855.360	138.704.484.449	138.705.339.809	138.957.638.012
Deposits with Other Banks In rupiah Rp.354.524.161.730,- and In Rupiahs Rp.711.790.000,- and Fine Tune Construction (FTK) Rp.425.503.379.790,- in 2010 In rupiah Rp.202.401.470.660,- and Foreign currency Rp.742.205.000,- tahun 2009	Giro Pada Bank Indonesia Dalam rupiah Rp.354.524.161.730,- dan valas Rp.711.790.000,- dan Fine Tune Konstruksi (FTK) Rp.425.503.379.790,- pada tahun 2010 dalam rupiah Rp.202.401.470.660,- dan valas Rp.742.205.000,- tahun 2009	2c, 3	-	780.739.331.520	780.739.331.520	203.143.675.660
Deposits with Other Banks In rupiah Rp.9.366.485.990,- and in Foreign Currency Rp.5.548.451.043,- in 2010, In rupiah Rp.8.673.998.019,- and Foreign Exchange Rp.7.073.459.587,- in 2009 after less penyisihan penghapusan sebesar Rp 0,- tahun 2010 dan Rp 76.507.823,- tahun 2009.	Giro Pada Bank Lain Dalam rupiah Rp.9.366.485.990,- dan valas Rp.5.548.451.043,- pada tahun 2010, dalam rupiah Rp.8.673.998.019,- dan valas Rp.7.073.459.587,- tahun 2009 setelah dikurangi penyisihan penghapusan sebesar Rp. 0,- tahun 2010 dan Rp. 76.507.823,- tahun 2009.	2c, 2f, 4 2l	6.038.232.961	8.876.704.072	14.914.937.033	15.670.949.783
Investment Shares	Penyertaan Saham	2g, 5	1.340.854.585.700	-	(54.257.601.298)	(57.469.376.304)
Shares/Securities Less Prepaid Interest amount Rp 0,- pada tahun 2010 dan Rp.3.193.493.189,- tahun 2009 Allowance for possible losses Rp 0,- tahun 2010 dan Rp.12.020.553,- tahun 2009.	Efek - Efek dikurangi bunga yang diterima dimuka sebesar Rp. 0,- pada tahun 2010 dan Rp.3.193.493.189,- tahun 2009 serta penyisihan penghapusan sebesar Rp. 0,- tahun 2010 dan Rp.12.020.553,- tahun 2009.	2e, 2h, 6 2l	-	691.872.736.584	691.872.736.584	988.675.541.557
Placement at other banks Allowance for possible losses Rp.0,- tahun 2010 dan Rp.1.950.000.000,- in 2009	Penempatan Pada Bank lain setelah dikurangi penyisihan penghapusan sebesar Rp.0,- tahun 2010 dan Rp.1.950.000.000,- tahun 2009.	2i, 2l, 7	-	476.683.881.646	476.683.881.646	193.050.000.000
Lonas Received Related Parties Third Parties Less Prepared Interests Credit Allowance Loan Received - Net	Kredit Yang Diberikan Pihak Hubungan Istimewa Pihak Ketiga Dikurangi : Bunga Diterima Dimuka Penyisihan Penghapusan Kredit Kredit Yang Diberikan - Bersih	2j, 2k, 8 2d, 29 2l	- - - - -	86.843.161.087 3.737.352.200.811 (5.683.333) (71.988.555.775) 3.752.201.122.790	86.843.161.087 3.737.352.200.811 (5.683.333) (71.988.555.775) 3.752.201.122.790	63.172.870.059 3.718.979.945.363 - (73.374.395.480) 3.708.760.065.481
Fixed Assets after accumulated amortization is Rp.115.887.145.203,- in 2010 dan Rp.106.357.983.596,- in 2009	Aset Tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp.115.887.145.203,- tahun 2010 dan Rp.106.357.983.596,- tahun 2009	2m, 9	98.767.941	91.862.085.502	91.960.853.443	95.467.239.836
Take over mortgage after less Allowance for possible losses Rp.898.578.574,- in 2010 and Rp.1.041.192.767,- tahun 2009.	Agunan Yang Diambil Alih - setelah dikurangi penyisihan penghapusan sebesar Rp.898.578.574,- tahun 2010 dan Rp.1.041.192.767,- tahun 2009.	2o, 2l, 10	-	1.148.801.369	1.148.801.369	1.460.946.052
Other Assets	Aset Lain- Lain	2n, 2t, 11	48.003.750	47.566.631.595	47.614.635.345	51.537.628.826
Total Assets	Jumlah Aset		1.347.040.445.712	5.989.655.779.527	5.941.584.038.242	5.339.254.308.903

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan
See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the balance sheets

PT Mestika Benua Mas Dan and Subsidiaries
Consolidated Balance Sheets (Continue)
As of 31 December 2010 and 2009
(in Rupiah)

PT Mestika Benua Mas Dan Anak Perusahaan
Neraca Konsolidasian (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Dalam Rupiah Penuh)

	Catatan	31 Desember 2010			31 Desember 2009
		Perusahaan	Bank / Anak Perusahaan	Konsolidasi	Konsolidasi
Liabilities and Equities					
Liabilities					
Savings					
Deposits (Rupiah and Foreign Currencies)					
Related Parties					
Third Parties					
Savings (Rupiah)					
Related Parties					
Third Parties					
Time Deposits (Rupiah and Foreign Currency)					
Related Parties					
Third Parties					
Total Savings					
Savings from other Banks					
Deposits					
Savings					
Deposits					
Total Savings from other banks					
Payable tax					
Received loans					
Other Liabilities					
Estimated of Commitment and Contingency losses					
Misc Assets					
Total Liabilities					
Minority Right					
Equity					
Share Capital amount per share Rp 1.000.000,- in 2009 and 2008					
Basic Share 40.000 shares in 2009 and 2008					
Paid-in capital 24.240 share in 2009 and 2008					
Share Capital - nominal value per share Rp 1.000.000,- in 2009 and 2008					
Basic Capital 2.000.000.000 share in 2009 and 2008					
Paid-in capital 818.018 shares in 2010 and 2009					
Comprehensive Income					
Income Balance					
Appropriated					
Non Appropriated					
Total of Income Balance					
Income/Losses Current Year					
Total Equity					
Total Liabilities and Equities					
Kewajiban dan Ekuitas					
Kewajiban					
Simpanan	2p				
Giro (Rupiah dan Valas)	2c, 12				
Pihak Hubungan Istimewa	2d, 29	-	7.974.068.790	7.974.068.790	9.265.154.047
Pihak Ketiga		-	629.709.582.400	629.709.582.400	501.441.450.831
		-	637.683.651.190	637.683.651.190	510.706.604.878
Tabungan (Rupiah)	2c, 13				
Pihak Hubungan Istimewa	2d, 29	-	10.061.670.539	10.061.670.539	5.272.068.290
Pihak Ketiga		-	2.604.341.324.025	2.604.341.324.025	2.289.269.285.748
		-	2.614.402.994.564	2.614.402.994.564	2.294.541.354.038
Deposito Berjangka (Rupiah dan Valas)	2c, 14				
Pihak Hubungan Istimewa	2d, 29	-	16.532.062.418	16.532.062.418	69.494.377.163
Pihak Ketiga		-	1.243.852.947.732	1.243.852.947.732	1.224.789.465.933
		-	1.260.385.010.150	1.260.385.010.150	1.294.283.843.096
Jumlah Simpanan		-	4.512.471.655.904	4.512.471.655.904	4.099.531.802.012
Simpanan dari Bank Lain	2o, 15				
Giro		-	352.942.487	352.942.487	5.360.809
Tabungan		-	1.490.356.485	1.490.356.485	1.346.336.451
Deposito		-	92.081.000	92.081.000	107.919.000
Jumlah Simpanan dari Bank Lain		-	1.935.379.972	1.935.379.972	1.459.616.260
Utang Pajak	2w, 16	2.210.912	11.250.970.583	11.253.181.495	12.654.883.721
Pinjaman Yang Diterima	17	-	-	-	-
Kewajiban Lain - Lain	2r, 2t, 2u, 2v, 18	-	36.341.630.476	36.341.630.476	35.765.210.034
Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi	2e, 2l, 19	-	8.124.681.389	8.124.681.389	9.152.170.704
Rupa - Rupa Pasiva	2s, 20	-	3.380.065.032	3.380.065.032	-
Jumlah Kewajiban		2.210.912	4.573.504.383.356	4.573.506.594.268	4.158.563.682.730
Hak Minoritas		-	-	706.425.663	622.446.501
Ekuitas	21				
Modal saham - nilai nominal per saham Rp. 1.000.000,- pada tahun 2009 dan 2008					
Modal Dasar 40.000 lembar saham tahun 2009 dan 2008					
Modal Disetor 24.240 lembar saham tahun 2009 dan 2008		24.240.000.000		24.240.000.000	24.240.000.000
Modal saham - nilai nominal per saham Rp. 1.000.000,- pada tahun 2009 dan 2008					
Modal Dasar 2.000.000.000 lembar saham tahun 2009 dan 2008					
Modal Disetor 818.018 lembar saham tahun 2010 dan 2009			818.018.000.000		
Pendapatan komprehensif			20.332.783.511	20.332.783.511	-
Saldo Laba					
Ditentukan Penggunaannya		-	163.603.600.000	163.603.600.000	163.603.600.000
Tidak Ditentukan Penggunaannya		1.155.828.179.672	248.263.527.952	992.224.579.672	811.191.388.955
Jumlah Saldo Laba		1.155.828.179.672	411.867.127.952	1.155.828.179.672	974.794.988.955
Laba / (Rugi) Tahun Berjalan		166.970.055.128	165.933.484.707	166.970.055.128	181.033.190.717
Jumlah Ekuitas		1.347.038.234.800	1.416.151.396.171	1.347.038.234.800	1.180.068.179.672
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		1.347.040.445.712	5.989.655.779.527	5.941.584.038.242	5.339.254.308.903

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan
See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the balance sheets

PT Mestika Benua Mas and Subsidiaries
Consolidated statements of income
for Period 31 December 2010 and 2009
(in Rupiahs)

PT Mestika Benua Mas Dan Anak Perusahaan
Laporan Laba - Rugi Konsolidasian
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Dalam Rupiah Penuh)

	Catatan	31 Desember 2010			31 Desember 2009
		Perusahaan	Bank / Anak Perusahaan	Konsolidasi	Konsolidasi
Income and Operational Expenses					
<i>Main Operating Income</i>					
<i>business</i>					
<i>Interest</i>					
<i>Credit and Comission Provision</i>					
<i>Derivatif Spot</i>					
<i>Total Operating Income</i>					
<i>Main Operating Expenses</i>					
<i>Interest</i>					
<i>Government Guarantee Premium</i>					
<i>Biaya Derivatif Spot Expenses</i>					
<i>Car Accessories</i>					
<i>Repairs</i>					
<i>Fuel/ Gazoline</i>					
<i>Total Operating Expenses</i>					
<i>Pendapatan Operasional - Bersih</i>					
Income/Other Operating income					
<i>Other Operating income</i>					
<i>Profit income PT Bank Mestika Dharma</i>					
<i>Other</i>					
<i>Total Other Oprating income</i>					
<i>Other Operating Expenses</i>					
<i>General/ Administration</i>					
<i>Personnel</i>					
<i>Loss PT Wahana Andamari</i>					
<i>Others</i>					
<i>Total Other Operating expenses</i>					
<i>Other Operating income - net</i>					
<i>Operating Income/Loss</i>					
Non Operating Income (Losses)					
<i>Demand Deposits Income</i>					
<i>Income of PT Wahana Andamari</i>					
<i>Profit of asset sale</i>					
<i>Rental</i>					
<i>Funds</i>					
<i>Other non operating income</i>					
<i>Losses</i>					
<i>Administration Bank expenses</i>					
<i>Others</i>					
<i>Pendapatan / (Beban) Non Operasional - Bersih</i>					
<i>Profit/Loss before Income tax</i>					
Income Tax					
<i>Current Year</i>					
<i>Deffered</i>					
<i>Net Income Tax</i>					
Profit (Losses) after tax					
<i>Minority Right and Net Income</i>					
Profit (Losses after Income Tax and Minority Right)					
Net Income per basic share					
Pendapatan dan Beban Operasional Utama					
Pendapatan Operasional Utama					
Usaha	2t, 22	165.600.000	-	-	-
Bunga	2r, 22	-	599.127.748.046	599.127.748.046	599.653.444.682
Provisi Kredit dan Komisi	2s, 22	-	6.321.657.403	6.321.657.403	40.026.305.317
Derivatif Spot	22	-	172.904.550	172.904.550	-
Jumlah Pendapatan Operasional		165.600.000	605.622.309.999	605.622.309.999	639.679.749.999
Beban Operasional Utama					
Bunga	2r, 23	-	182.119.357.201	182.119.357.201	199.484.958.452
Premi Penjaminan Pemerintah	2t, 23	-	9.776.249.850	9.776.249.850	8.910.648.372
Biaya Derivatif Spot	23	-	97.266.750	97.266.750	-
Perlangkapan Mobil	2t, 23	15.111.570	-	15.111.570	15.388.495
Reparasi	2t, 23	8.195.617	-	8.195.617	5.373.845
Bahan Bakar Minyak	2t, 23	-	-	-	1.590.000
Jumlah Beban Operasional		23.307.187	191.992.873.801	192.016.180.988	208.417.959.164
Pendapatan Operasional - Bersih		142.292.813	413.629.436.198	413.606.129.011	431.261.790.835
Pendapatan / (Beban) Operasional Lainnya					
Pendapatan Operasional Lainnya					
Laba Usaha PT Bank Mestika Dharma	2g, 2t, 5, 24	165.849.505.549	-	-	-
Lainnya	2t, 24	-	54.319.189.688	54.319.189.688	26.900.063.802
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya		165.849.505.549	54.319.189.688	54.319.189.688	26.900.063.802
Beban Operasional Lainnya					
Umum dan Administrasi	2t, 2v, 18, 25	67.590.897	187.049.358.527	186.951.349.424	145.437.520.191
Personalia	2t, 25	28.070.000	59.528.438.895	59.556.508.895	54.419.775.486
Rugi Usaha PT Wahana Andamari	2g, 2t, 5, 25	-	-	-	3.228.820.000
Lain - Lain	2t, 26	-	145.001.600	145.001.600	137.500.000
Jumlah Beban Operasional Lainnya		95.660.897	246.722.799.022	246.652.859.919	203.223.615.677
Pendapatan / (Beban) Operasional Lainnya - Bersih		165.753.844.652	(192.403.609.334)	(192.333.670.231)	(176.323.551.875)
Laba / (Rugi) Operasional		165.896.137.465	221.225.826.864	221.272.458.780	254.938.238.960
Pendapatan (Beban) Non Operasional	2t, 27				
Pendapatan Jasa Giro		118.234.032	-	118.234.032	116.180.519
Laba Usaha PT. Wahana Andamari		961.775.006	-	961.775.006	-
Laba Penjualan Aset		-	599.059.266	599.059.266	219.938.519
Sewa		-	277.036.360	277.036.360	65.454.544
Denda - Denda		-	(271.992.971)	(271.992.971)	(506.700.000)
Pendapatan Non Operasional Lainnya		-	114.637.222	114.637.222	-
Kerugian - Kerugian		-	-	-	(1.837.898.612)
Beban Administrasi Bank		(300.000)	-	(300.000)	(300.000)
Lainnya		-	(4.198.789)	(4.198.789)	(291.500.000)
Pendapatan / (Beban) Non Operasional - Bersih		1.079.709.038	714.541.088	1.794.250.126	(2.234.825.030)
Laba / (Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan		166.975.846.503	221.940.367.953	223.066.708.906	252.703.413.930
Pajak Penghasilan					
Tahun Berjalan	16b	(5.791.375)	(56.634.185.750)	(56.639.977.125)	(71.023.992.900)
Tangguhan	2w, 16c	-	627.302.504	627.302.504	(553.003.192)
Pajak Penghasilan - Bersih		(5.791.375)	(56.006.883.246)	(56.012.674.621)	(71.576.996.092)
Laba (Rugi) Setelah Pajak Penghasilan		166.970.055.128	165.933.484.707	167.054.034.285	181.126.417.838
Hak Minoritas atas Laba Bersih		-	-	83.979.157	93.227.121
Laba (Rugi) Setelah Pajak Penghasilan dan Hak Minoritas		166.970.055.128	165.933.484.707	166.970.055.128	181.033.190.717
Laba Bersih Per Saham Dasar	2x, 28	6.888.204	202.848	6.888.204	7.468.366

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan
See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the balance sheets

PT Mestika Benua Mas and Subsidiaries
Consolidated Statement of Change in Equity
for period end 31 December 2010 and 2009
(in Rupiah)

PT Mestika Benua Mas Dan Anak Perusahaan
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian
 Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
 (Dalam Rupiah Penuh)

		Saldo Laba			Jumlah Ekuitas
		Modal Disetor	Ditentukan Penggunaannya	Tidak Ditentukan Penggunaannya	
<i>Balance on 1 January 2009</i>	Saldo Tanggal 1 Januari 2009	24.240.000.000	29.203.600.000	1.129.759.530.367	1.183.203.130.367
<i>Application of Equity Method on Investment at PT Wahana Andamari</i>	Penerapan Metode Ekuitas atas Penyertaan Pada PT Wahana Andamari			(124.202.556.303)	(124.202.556.303)
<i>Consolidated Nett Profit Current</i>	Laba Bersih Periode Berjalan	-	134.400.000.000	46.633.190.717	181.033.190.717
<i>Dividen paid</i>	Dividen Periode Berjalan	-	-	(59.965.585.109)	(59.965.585.109)
Balance on 31 December 2009	Saldo Per 31 Desember 2009	24.240.000.000	163.603.600.000	992.224.579.672	1.180.068.179.672
<i>Application of Equity Methode on investment at PT Wahana Andamari</i>	Penerapan Metode Ekuitas atas Penyertaan Pada PT Wahana Andamari	-	-	-	-
<i>Consolidated Nett Profit Current</i>	Laba Bersih Periode Berjalan	-	-	166.970.055.128	166.970.055.128
<i>Dividen paid</i>	Dividen Periode Berjalan	-	-	-	-
Balance on 31 December 2009	Saldo Per 31 Desember 2010	24.240.000.000	163.603.600.000	1.159.194.634.800	1.347.038.234.800

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan
 See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the balance sheets

PT Mestika Benua Mas Dan Anak Perusahaan
Consolidated Statements of Cash Flows
For Period Year End of 31 December 2010 and 2009
(in Rupiah)

PT Mestika Benua Mas Dan Anak Perusahaan
Laporan Arus Kas Konsolidasian
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Dalam Rupiah Penuh)

	31 Desember 2010			31 Desember 2009
	Perusahaan	Bank / Anak Perusahaan	Konsolidasi	Konsolidasi
Cash flow from operational activities				
Net Income				
Operating income PT Bank Mestika Dharmas				
Operating income PT Wahana Andamari				
Expenses for allowance (recovery) for possible write-off of earnings assets				
Expenses of estimated losses/Recovery of Commitment and Contingency				
Expenses for allowance (recovery) for possible write-off of non earnings assets				
Other Operating expenses - Depreciations				
Other Operating Expenses - Reserve for employees' bonus				
Profit/Loss of Fixed assets sale				
Benefits/Expenses of Deferred Tax				
Increase/Decrease in total income of prepaid interests				
Increase/Decrease in Total loans granted				
Increase/Decrease in total Foreclosed properties				
Increase/Decrease in Total Prepaid Rents				
Increase/Decrease Total Prepaid Expenses				
Increase/Decrease in Total Deferred Expenses				
Increase/Decrease in Total Income from Prepaid Interest				
Increase/Decrease in Total of Other assets				
Increase/Decrease of Total Deposits				
Increase/Decrease of Total Payable Tax				
Increase/Decrease in Total of Interest Liabilities				
Increase/Decrease in Total Expenses Liabilities				
Increase/Decrease in Total Post Employment Benefits				
Increase/Decrease in Total Pre-paid Provision				
Increase/Decrease in Total Other Liabilities				
Cash generated from Main Operating Activity				
Net Cash Guaranteed from/used for operating activity				
Cash flow from Investment activities				
Income from Dividend				
Increase/Decrease in Investment in the form of prepaid share				
Increase/Decrease in Investment in the form of prepaid share				
Increase/Decrease in Investment in held to maturities securities				
Increase/Decrease in Placements with Other Banks				
Proceeds from sale fixed assets				
Fixed Assets Acquired				
Withdrawal Fixed Assets				
Net Cash generated from/used for investement activity				
Cash flow generated from funding activities				
Divident Paid				
Minority Rights on Net Assets of Subsidiary				
Net Cash Generated/Used for funding activity				
Increase/Decrease in Cash and Cash Equivalent				
Cash and Cash Equivalents as of 1 January 2009				
Cash and Cash Equivalent as at 31 december 2010				
Arus Kas Dari Kegiatan Operasional				
Laba Bersih	166.970.055.128	165.933.484.708	166.970.055.128	181.033.190.716
(Laba) / Rugi Usaha PT Bank Mestika Dharmas	-	-	-	-
(Laba) / Rugi Usaha PT Wahana Andamari	-	-	-	3.228.820.001
Beban Penyisihan / (Pemulihan) Penghapusan Aktiva Produktif	-	111.304.494.320	111.304.494.320	75.428.411.837
Beban Estimasi Kerugian / (Pemulihan) Komitmen & Kontinjensi	-	1.890.213.533	1.890.213.533	434.776.228
Beban Penyisihan / (Pemulihan) Penghapusan Aktiva Non Produktif	-	488.742.024	488.742.024	425.080.432
Beban Operasional Lainnya - Penyusutan	32.922.647	13.390.651.913	13.423.574.560	13.688.158.635
Beban Operasional Lainnya - Cadangan Uang Jasa Karyawan	-	2.509.210.015	2.509.210.015	787.888.292
(Laba) / Rugi Penjualan Aset Tetap	-	(599.059.266)	(599.059.266)	(219.938.519)
(Manfaat) / Beban Pajak Tangguhan	-	(627.302.504)	(627.302.504)	553.003.192
(Kenaikan) / Penurunan Jumlah Pendapatan Bunga Diterima Di Muka	-	(3.206.164.318)	(3.206.164.318)	136.970.830
(Kenaikan) / Penurunan Jumlah Kredit Yang Diberikan	-	(125.516.747.939)	(125.516.747.939)	(123.788.409.784)
(Kenaikan) / Penurunan Jumlah Agunan Yang Diambil Alih	-	(454.758.877)	(454.758.877)	941.266.703
(Kenaikan) / Penurunan Jumlah Sewa Dibayar Di Muka	-	(294.731.801)	(294.731.801)	(819.386.729)
(Kenaikan) / Penurunan Jumlah Biaya Dibayar Di Muka	(168.750)	-	(168.750)	-
(Kenaikan) / Penurunan Jumlah Beban Ditangguhkan	-	-	-	(47.835.000)
(Kenaikan) / Penurunan Jumlah Pendapatan Bunga Yang Masih Akan Diterima	-	(3.976.217.442)	(3.976.217.442)	(31.278.088)
(Kenaikan) / Penurunan Jumlah Aktiva Lain-Lain	-	3.923.162.230	3.923.162.230	(266.178.757)
(Kenaikan) / Penurunan Jumlah Simpanan	-	413.415.617.605	413.415.617.605	304.685.822.352
(Kenaikan) / Penurunan Jumlah Utang Pajak	364.519	(1.401.337.707)	(1.400.973.188)	(1.056.986.392)
(Kenaikan) / Penurunan Jumlah Biaya Bunga Yang Masih Harus Dibayar	-	(1.273.084.861)	(1.273.084.861)	(1.640.082.284)
(Kenaikan) / Penurunan Jumlah Biaya Yang Masih Harus Dibayar	-	(985.257.450)	(985.257.450)	(1.459.406.000)
(Kenaikan) / Penurunan Jumlah Kewajiban Imbalan Pasca Kerja	-	(780.059.384)	(780.059.384)	(2.999.901.060)
(Kenaikan) / Penurunan Jumlah Pendapatan Provisi Diterima Di Muka	-	1.419.945.878	1.419.945.878	(10.833.401.268)
(Kenaikan) / Penurunan Jumlah Kewajiban Lain-Lain	-	(572.377.434)	(572.377.434)	(13.955.597.825)
Kas Bersih Yang Dihasilkan / (Digunakan) Dari / (Untuk) Kegiatan Operasi	167.003.173.544	574.588.423.243	575.658.112.079	424.224.987.512
Arus Kas Dari Kegiatan Investasi				
Pendapatan Dividen	-	-	-	-
(Kenaikan) / Penurunan Investasi Dalam Bentuk Uang Muka Setoran Saham	-	-	-	(750.000.000)
(Kenaikan) / Penurunan Investasi Saham	(169.062.009.593)	-	-	-
(Kenaikan) / Penurunan Investasi Dalam Efek Yang Dimiliki Hingga Jatuh Tempo	-	295.622.102.858	295.622.102.858	(167.446.560.848)
(Kenaikan) / Penurunan Penempatan Pada Bank Lain	-	(283.633.881.646)	(283.633.881.646)	(195.000.000.000)
Hasil Penjualan Aset Tetap	-	2.071.721.085	2.071.721.085	2.022.389.059
Perolehan Aset Tetap	-	(10.078.692.409)	(10.078.692.409)	(11.532.351.968)
Penarikan Aset Tetap	-	-	-	-
Kas Bersih Yang Dihasilkan / (Digunakan) Dari / (Untuk) Kegiatan Investasi	(169.062.009.593)	3.981.249.888	3.981.249.888	(372.706.523.757)
Arus Kas Dari Kegiatan Pendanaan				
Pembayaran Dividen	-	-	-	(59.965.585.109)
Bagian Hak Minoritas Atas Aktiva Bersih Anak Perusahaan	-	-	-	(34.414.890)
Kas Bersih Yang Dihasilkan / (Digunakan) Dari / (Untuk) Kegiatan Pendanaan	-	-	-	(59.999.999.999)
Kenaikan / (Penurunan) Dalam Kas dan Setara Kas	(2.058.836.049)	578.569.673.132	579.639.361.968	(8.481.536.244)
Kas dan Setara Kas pada tanggal 1 Januari 2009	8.097.924.370	349.750.846.909	354.720.246.394	366.330.307.522
Kas dan Setara Kas pada tanggal 31 Desember 2010	6.039.088.321	928.320.520.040	934.359.608.361	357.848.771.278

ADDITIONAL DISCLOSURES

Cash and Cash Equivalents consist of :
Cash
Demand Deposits with Bank Indonesia
Demand Deposits with Other banks
Total Cash and Cash Equivalents

PENGUNGKAPAN TAMBAHAN:

Kas dan Setara Kas terdiri dari :				
Kas	855.360	138.704.484.449	138.705.339.809	138.957.638.012
Giro Pada Bank Indonesia	-	780.739.331.520	780.739.331.520	203.143.675.660
Giro Pada Bank Lain	6.038.232.961	8.876.704.071	14.914.937.032	15.747.457.606
Jumlah Kas dan Setara Kas	6.039.088.321	928.320.520.040	934.359.608.361	357.848.771.278

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan
See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the balance sheets

GENERAL

PT Mestika Benua Mas was established in Medan on August 19, 1997 under notarial deed Linda Herawati Sarjana Hukum no 45 Notary Public in Jakarta

Deed in cooperation and modification of the articles of association for the first time has been ratified by Minister of Justice of The Republic Indonesia by virtue of Decree No. C-2-9.194.HT.01.01.TH.97 dated September 9, 1997 bearing authorized capital of Rp 19.200.000.000,- (nine billion two hundred million rupiahs) made up 19.200 shares.

The article of association of the company has been modified several times, last by the deed No 48 of Notary Public Linda, SH, in Jakarta dated September 15, 2003 on the accretion of the paid in Capital into 24-240 shares of Rp 24, 240.000.000 (twenty four billion two hundred million rupiahs).

The Composition of company's management as per resolution of the meeting recorded in the notarial deed Linda Herawati, SH, No 56 dated March 29, 2005 is as follows:

Board of Commissioners:
Chairman: Dr. Zulkifli Halim
Commissioners: Nursalim

Board of Directors:
President Director: Indra Halim
Directors: Benny Halim

The company is engaged in car rental and it is the holding company of PT Bank Mestika Dharma engaged in banking bearing shareholding more than 99,95% and has an association company PT Wahana Andamari engaged in hotel residing in Jakarta under shareholding percentage of less than 40%.

SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES

Principle of consolidated financial report

Presentation of the consolidated financial report is presented as per Indonesian Accounting standard and composed on acquisition price basis. Accordingly this consolidated financial report does not pay attention to the conversion of currency or current value of its assets, unless specified otherwise. The consolidated cash flow report is prepared by the means of indirect method.

.Principles of Consolidation

Consolidated financial report encompasses financial report of the company and subsidiary namely, PT Bank Mestika, the overall account balance and material transaction between company and subsidiary have been eliminated.

Foreign Currency Transactions and Balance

The book of account of the Bank is maintained in Indonesia Rupiah. Transaction in foreign currencies are recorded in the rates of exchange prevailing at the time the transaction are made as stated in PSAK No 10 (2007 Reformat) on Transactions in Foreign Currencies. At the Balance Sheet date, Monetary Assets and Liabilities denominated in foreign currencies are translated into Indonesian Rupiahs using Bank Indonesia's middle rates as indicated in PSAK No 11 (2007 Reformat) and translation of Financial Statements into Foreign Currencies. Any resulting loss or gain from rates conversion is credited or charged in income statement for the current period.

Transaction of Related Parties

Based on Financial Accounting Standards Statements (PSAK) No. 7 (2007 Reformat), related parties are referred to:

1), A company which through one or more intermediaries controls or is controlled by, or under common control, with Bank (including holding companies, subsidiary, and fellow subsidiaries);

2) Associated Companies;

1. UMUM

PT Mestika Benua Mas (Perusahaan) didirikan di Medan pada tanggal 19 Agustus 1997 dengan Akta Notaris Linda Herawati SH, No. 45, Notaris di Jakarta.

Akta pendirian dan perubahan anggaran dasar untuk pertama kalinya mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia sesuai dengan Surat Keputusan No. C 2-9.194.HT.01.01.TH.97 tanggal 9 September 1997 dengan modal dasar Rp. 19.200.000.000,- (Sembilan Belas Milyar Dua Ratus Juta Rupiah) yang terbagi atas 19.200 (Sembilan Belas Ribu Dua Ratus) lembar saham.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Linda Herawati SH, No. 48, Notaris di Jakarta, pada tanggal 15 September 2003 tentang penambahan modal disetor menjadi 24.240 (Dua Puluh Empat Ribu Dua Ratus Empat Puluh) lembar saham atau Rp. 24.240.000.000,- (Dua Puluh Empat Milyar Dua Ratus Empat Puluh Juta Rupiah).

Susunan pengurus Perusahaan sesuai dengan pernyataan keputusan rapat yang diaktakan dengan Akta Notaris Linda Herawati, SH, No. 56, Notaris di Jakarta, pada tanggal 29 Maret 2005 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris :
Komisaris Utama : Dr. Zulkifli Halim
Komisaris : Nursalim

Dewan Direksi :
Direktur Utama : Indra Halim
Direktur : Benny Halim

Perusahaan bergerak di bidang penyewaan mobil serta merupakan induk perusahaan dari PT Bank Mestika Dharma yang bergerak dibidang perbankan dengan kepemilikan sebesar 99,95% dan memiliki perusahaan asosiasi yang bernama PT Wahana Andamari yang bergerak dibidang perhotelan yang berkedudukan di Jakarta dengan persentase kepemilikan sebesar 40%.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Prinsip Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan Keuangan Konsolidasian disajikan sesuai dengan Prinsip dan Praktik Akuntansi Yang Berlaku Umum di Indonesia dan disusun berdasarkan Konsep Harga Perolehan. Dengan demikian, dalam Laporan Keuangan Konsolidasian ini tidak diperhatikan perubahan pada nilai mata uang maupun nilai sekarang (current value) dari aktiva-aktiva yang dimilikinya, kecuali apabila hal itu dinyatakan secara khusus. Laporan Arus Kas Konsolidasian disusun dengan Metode Tidak Langsung.

b. Prinsip-Prinsip Konsolidasi

Laporan Keuangan Konsolidasian meliputi Laporan Keuangan Perusahaan dan Anak Perusahaan yakni PT Bank Mestika Dharma. Seluruh saldo perkiraan dan transaksi yang material antara Perusahaan dan Anak Perusahaan telah dieliminasi.

c. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Bank menyelenggarakan pembukuan dalam Mata Uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama periode berjalan dalam Mata Uang Asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi, sebagaimana disyaratkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 10 (Reformat 2007) Tentang Transaksi Dalam Mata Uang Asing. Pada tanggal Neraca, Aset dan Kewajiban Moneter dalam Mata Uang Asing dijabarkan ke dalam Mata Uang Rupiah dengan menggunakan Kurs Tengah Bank Indonesia sebagaimana disyaratkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 11 (Reformat 2007) Tentang Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing. Keuntungan atau Kerugian Kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam Laporan Laba Rugi pada periode yang bersangkutan.

d. Transaksi Hubungan Istimewa

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 7 (Reformat 2007), yang dimaksud dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah:

- 1) Perusahaan yang melalui satu atau lebih perantara (intermediaries), mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Bank (termasuk holding companies, subsidiarie, dan fellow subsidiaries);
- 2) Perusahaan Asosiasi;

SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (Continue)

3) Individuals owning, directly or indirectly, an interest in the voting power of the Bank that gives them significant influence over the Bank, and close members of the family of any such individuals (close members of the family means those who can influence or can be influenced by such individuals in their transactions with the Bank);

4) Key management who have the authority and responsibility for planning and controlling the Bank's activities, such as members and the Board of Commissioners and Directors, Bank Managers and close members of their families and

5) Companies in which a substantial interest in the voting powers is owned, directly or indirectly, by any person described item (3) or (4), or over which such a person is able to exercise significant influence. This includes companies owned by members of the Board of Commissioners and Directors, or major shareholders of the Bank, and companies which have a common key member of management as the Bank.

All transaction with related parties, whether or not made under similar prices, items and conditions as those done with third parties, are disclosed in the financial statements.

Use of Estimates

The preparation of consolidated Financial statements in conformity with generally accepted accounting principles requires management to make their own estimates and assumptions that affect the reported amount of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the financial statements and the reported amounts of revenues and expenses during the reported period. Actual results could be different from these estimates.

Demands Deposit with Other Banks

Demand deposits with other banks are stated at the outstanding balances of the deposits net of allowance for possible losses.

Investment in Shares

Investment in shares are stated at cost. According to PSAK No. 15 (reformat 2007) regarding accounting for investment in an associated company, if the investor has, directly or indirectly through Subsidiary, as regarding as having significant influence. The investor then required to use equity method to register his investment. On the other hand, if the investor gets 20% of voting right, directly or indirectly through subsidiary, the investor is considered nothaving significant influence. He then should use Cost Method in registering his investment.

Equity method is applied on investments with Subsidiary, namely PT Bank Mestika Dharma with 99,95% investment and PT Wahana Andamari with 40% investment. Financial statements as the basis of Equity Method application for PT Bank Mestika Dharma as at 31 December 2009 were audited by The Public Accounting office Drs Daniel Hass and Partners with audit report No. 04 /A/DH-JK/III/2010 dated 15 March 2010 whereas The Financial Statements of PT Wahana Andamari as at 31 December 2009 were not audited.

Investment Securities

In Compliance with Financial Accounting Standard Statements (PSAK) No. 50 (199 Revision) on Certain Investment Securities Accounting, the Bank's Investment securities are classified based on management's intention upon acquisition, as follows:

- 1) Investment in Trading Securities are stated at fairly value. Unrealized gains or losses from increase or decrease in fair value are reflected in current operations.
- 2) Investment in available for Sale Securities are stated at fair value. Unrealized gains or losses from increase or decrease of fair value are recorded as Equity Component and recognized as revenues or expenses when such gains or losses are realized.
- 3) Investment in held to Maturity Securities are stated at cost increased or decreased by unamortized premium and / or discount. Investasi Dalam Efek Utang Yang Dimiliki Hingga Jatuh Tempo (Held to Maturity Securities),

For securities held-to-maturity or available-for-sale, the carrying amount of the investments is written down to recognize a permanent decline in value or individual investments. Any such write-down is charged directly to current operations.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

- 3) Perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di Bank yang berpengaruh secara signifikan, dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut (yang dimaksudkan dengan anggota keluarga dekat adalah mereka yang dapat diharapkan mempengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan Bank);
- 4) Karyawan Kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, dan mengendalikan kegiatan Bank, yang meliputi anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan Manajer dari Bank serta anggota keluarga dekat orang-orang tersebut; dan
- 5) Perusahaan dimana suatu kepentingan substansial dalam hak suara dimiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, oleh setiap orang yang diuraikan dalam butir (3) atau (4), atau setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas perusahaan tersebut. Ini mencakup perusahaan-perusahaan yang dimiliki anggota Dewan Komisaris, Direksi, atau Pemegang Saham utama dari Bank dan perusahaan-perusahaan yang mempunyai anggota Manajemen Kunci yang sama dengan Bank.

Semua transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan tingkat harga, persyaratan, dan kondisi yang sama dengan pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa diungkapkan dalam Laporan Keuangan.

e. Penggunaan Estimasi

Penyusunan Laporan Keuangan sesuai dengan Prinsip Akuntansi Yang Berlaku Umum di Indonesia mengharuskan Manajemen membuat Estimasi dan Asumsi yang mempengaruhi jumlah Aset dan Kewajiban yang dilaporkan dan pengungkapan Aset dan Kewajiban Kontinjensi pada tanggal Laporan Keuangan serta jumlah Pendapatan dan Beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

f. Giro Pada Bank Lain

Giro Pada Bank Lain disajikan sebesar Saldo Giro setelah dikurangi Penyisihan Penghapusan, yang jumlahnya ditentukan berdasarkan manajemen atas kolektibilitas masing-masing penempatan pada akhir periode.

g. Penyertaan Saham

Penyertaan Saham dinyatakan sebesar Harga Perolehannya. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 15 (Reformat 2007) Tentang Akuntansi Untuk Investasi Dalam Perusahaan Asosiasi, apabila Investor mempunyai kepemilikan baik secara langsung maupun tidak langsung melalui Anak Perusahaan sebanyak 20% atau lebih dari hak suara pada Perusahaan Investee, maka Investor dipandang mempunyai pengaruh signifikan. Dengan demikian, Investor wajib menggunakan Metode Ekuitas (Equity Method) untuk mencatat penyertaannya. Sebaliknya, jika Investor memiliki, baik langsung maupun tidak langsung melalui Anak Perusahaan sebanyak kurang dari 20% hak suara, maka Investor dianggap tidak mempunyai pengaruh signifikan. Dengan demikian, Investor wajib menggunakan Metode Biaya (Cost Method) untuk mencatat penyertaannya.

Metode Ekuitas (Equity Method) diterapkan atas Investasi pada Perusahaan Anak, yakni PT Bank Mestika Dharma dengan Penyertaan sebesar 99,95% dan PT Wahana Andamari dengan Penyertaan sebesar 40%. Laporan Keuangan yang menjadi dasar penerapan Metode Ekuitas (Equity Method) untuk PT Bank Mestika Dharma Per 31 Desember 2010 diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Benny, Tony, Frans & Daniel dengan Laporan Audit Nomor D.001/AU/2011 tertanggal 19 April 2011, sedangkan Laporan Keuangan PT Wahana Andamari Per 31 Desember 2009 tidak diaudit.

h. Efek-Efek

Sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 50 (Revisi 1999) Tentang Akuntansi Investasi Efek Tertentu, Efek-Efek yang dimiliki oleh Bank diklasifikasikan berdasarkan tujuan Manajemen pada saat perolehan sebagai berikut:

- 1) Investasi Efek Yang Diperdagangkan (Trading Securities), disajikan sebesar nilai wajar. Keuntungan atau Kerugian Yang Belum Direalisasikan akibat kenaikan atau penurunan nilai wajarnya, disajikan dalam Laporan Laba Rugi periode berjalan.
- 2) Investasi Efek Yang Tersedia Untuk Dijual (Available For Sale), disajikan sebesar nilai wajar. Keuntungan atau Kerugian Yang Belum Direalisasikan akibat kenaikan atau penurunan nilai wajarnya, dicatat sebagai komponen Ekuitas dan diakui sebagai Penghasilan atau Beban pada saat Laba atau Rugi tersebut direalisasi.
- 3) Investasi Dalam Efek Utang Yang Dimiliki Hingga Jatuh Tempo (Held to Maturity Securities), disajikan sebesar biaya perolehan yang disesuaikan dengan premi dan atau diskonto yang belum diamortisasi.

Untuk Efek Individual dalam kelompok yang Dimiliki Hingga Jatuh Tempo atau Tersedia Untuk Dijual, apabila terjadi penurunan nilai wajar dibawah biaya perolehan (termasuk amortisasi premi dan diskonto) yang bersifat permanen, maka biaya perolehan Efek Individual harus diturunkan sebesar nilai wajarnya, dan jumlah penurunan nilai tersebut dibebankan pada Laporan Laba Rugi periode berjalan.

SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (Continue)

In conformity with PSAK No. 50 (2006 Revision) on Financial Instruments: Presentation and disclosure of Investments Securities owned by The Bank are stated at the Balance Sheet net of Allowance for probable losses.

In the security assumptions, there are receivables on Letter of Credit (L/C) owned by customers purchased by the bank which are recorded at L/C value or the realized value of L/C accepted by Accepting bank. These receivables will be cashed by Bank upon Maturity. L/C receivables are presented net of allowance for probable losses.

In 2009, Fine Tune Konstraksi was recorded as Obligation (Valued Documents), but as of end of January 2010 after application of LBU Basel as the replacement of LBU, FTK is no longer an obligations but recorded as placements at Bank Indonesia.

Placements with Other Banks

Placements with other Banks consist of placement at other banks which are presented same as Deposit demand balance and placements at other banks, less the allowance of possible losses on demand deposits at other banks and placement at the bank, the amount is based on Management's evaluation on collectibility of each placements at the end of period.

Loans

Since January, Bank has stated PSAK 50 and 55 (2006 Reformat) as accepted. Loan portfolio and overdrafts loans (PRK). Accepted Loan is classified as granted loans and presented in Balance sheets in the same amount of amortization cost, which is loan's fair value measured by initial statement deducted main payment added or less than accumulated amortization by using effective interest rate.

Troubled Debt Restructuring

A troubled debt restructuring which is modification of the term of the loans is accounted for prospectively from the restructuring date. The Carrying amount of the loans is not changed, except when the carrying amount exceeds the future cash receipt based on the new term of the loan, which is recognized as loss on restructuring. Thereafter, all cash receipts under the new term shall be accounted for as recovery of principal and the related interest revenue is recognized proportionately.

Allowance for Possible Write-off of Assets, and estimated loss of commitments and contingencies

The evaluation of Earning and Non Earning Assets qualities and allowance for possible write-offs of Earning and Non-Earning Assets are based on Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 8/2/PBI/2005 dated 20 January 2005 a few chapters in which were amended first by PBI No. 8/2/PBI/2006 dated 30 January 2006, secondly by PBI No. 1/6/PBI/2007, dated 30 March 2007, and thirdly by PBI No. 11/2/PBI/2009 dated 29 January 2009.

The Bank began to apply the above mentioned PBI in 2009 in relation to quality application on Demand Deposits with other banks securities, loans, extended to customers, and unused credit facilities for customers (flexible withdrawals/administrative account transaction).

Earning Assets

Earning Assets consist of demand deposits with other bank, placements with other banks, investment securities, derivative receivables, loans, acceptance receivables, including commitments and contingencies which may be exposed to credit risk on administrative accounts transaction (such as Issuance of Guarantees, Letter of Credit (L/C) and Stand By Letters of Credit). Since 2006 Commitment and Contingencies have not been used yet as credit facility.

Pursuant to the afore-mentioned Bank Indonesia's decree, earning assets, commitments and contingencies which may be exposed to credit risk, are classified into five categories, namely Current, Special Mention, Substandard, Doubtful, and Non Performing.

Non Earnings Assets

Pursuant to Bank Indonesia's regulation No. 7/2/PBI/2005 dated 20 January 2005, on the Evaluation Private Bank's asset Quality which was effective as from the stated date, the bank was required to provide allowance for the write-off of Non Earnings Assets namely assets, which are exposed to loss (including foreclosed properties, unused properties, interoffice accounts and suspense account. This regulation was later amended by PBI No. 11/2/PBI/2009 dated 29 January 2009.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 50 (Revisi 2006) Tentang Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan, Efek-Efek yang dimiliki oleh Bank disajikan di Neraca setelah dikurangi dengan Penyisihan Penghapusan. Untuk menghitung Laba atau Rugi yang direalisasi, biaya perolehan Efek ditentukan berdasarkan Metode Identifikasi Khusus.

Dalam Perkiraan Efek-Efek, terdapat pula Tagihan atas Letter of Credit (L/C) milik Nasabah yang dibeli oleh Bank yang dicatat sebesar nilai Letter of Credit atau nilai realisasi Letter of Credit yang diaksep oleh Bank Pengaksep (Accepting Bank). Tagihan ini akan dicairkan oleh Bank pada saat jatuh tempo. Tagihan Letter of Credit disajikan setelah dikurangi Penyisihan Penghapusan, yang jumlahnya ditentukan berdasarkan evaluasi manajemen atas kolektibilitas masing-masing penempatan pada akhir periode.

Pada tahun 2009 Fine Tune Konstraksi (FTK) dicatat sebagai Surat Berharga, namun sejak bulan Januari 2010 setelah diberlakukan LBU Basel sebagai pengganti dari LBU 2000 maka status Fine Tune Konstraksi (FTK) bukan lagi sebagai Surat Berharga tetapi dicatat sebagai Penempatan Pada Bank Indonesia.

i. Penempatan Pada Bank Lain

Penempatan pada Bank Lain terdiri dari pada bank lain yang penempatan pada Bank Lain, yang disajikan sebesar saldo giro dan penempatan pada bank lain, dikurangi penyisihan penghapusan giro pada bank lain dan penempatan pada bank lain tersebut, yang jumlahnya ditentukan berdasarkan evaluasi manajemen atas kolektibilitas masing-masing penempatan pada akhir periode.

j. Kredit

Sejak Januari, Bank telah menerapkan PSAK 50 dan 55 (Revisi 2006) untuk portofolio kredit akseptasi dan kredit rekening koran (PRK).

Kredit akseptasi termasuk dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang, penyajian pada neraca adalah sebesar biaya perolehan diamortisasi (amortization cost), yaitu nilai wajar kredit yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan suku bunga efektif.

k. Restrukturisasi Kredit Bermasalah

Restrukturisasi Kredit Bermasalah dengan modifikasi persyaratan kredit dicatat prospektif dan tidak mengubah nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi, kecuali jika saldo kredit tercatat melebihi jumlah nilai tunai penerimaan kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru kredit, maka selisih tersebut diakui sebagai kerugian hasil restrukturisasi. Setelah restrukturisasi, semua penerimaan kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru dicatat sebagai pengembalian pokok kredit dan penghasilan bunga sesuai dengan proporsinya.

l. Penyisihan Penghapusan Aset serta Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi

Penilaian kualitas Aset Produktif dan Aset Non-Produktif serta Penyisihan Penghapusan Aset Produktif dan Aset Non-Produktif mengacu pada Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005, yang mana Pasal-Pasal tertentu telah diubah dengan PBI No. 8/2/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 dan perubahan yang kedua kali dengan PBI No. 9/6/PBI/2007 tanggal 30 Maret 2007 serta perubahan yang ketiga kali dengan PBI No. 11/2/PBI/2009 tanggal 29 Januari 2009.

PBI tersebut di atas mulai diterapkan oleh Bank pada tahun 2009 sehubungan dengan penerapan kualitas untuk Giro Pada Bank Lain, Surat-Surat Berharga, Kredit Yang Diberikan Kepada Nasabah, dan Fasilitas Kredit Kepada Nasabah Yang Belum Digunakan (Kelonggaran Tarik / Transaksi Rekening Administratif).

Aset Produktif

Aset Produktif terdiri dari Giro Pada Bank Lain, Penempatan Pada Bank Lain, Efek-Efek, Obligasi Pemerintah, Tagihan Derivatif, Kredit, Tagihan Akseptasi, termasuk Komitmen dan Kontinjensi yang beresiko kredit pada transaksi Rekening Administratif (meliputi antara lain Penerbitan Jaminan, Letters of Credit (L/C), dan Standby Letters of Credit). Mulai tahun 2006 Komitmen dan Kontinjensi termasuk Fasilitas Kredit Yang Belum Digunakan.

Berdasarkan keputusan Bank Indonesia di atas, Aset Produktif serta Komitmen dan Kontinjensi yang memiliki Risiko Kredit diklasifikasikan dalam lima kategori, yaitu Lancar, Dalam Perhatian Khusus, Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet.

Aset Non-Produktif

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005 Tanggal 20 Januari 2005 tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum yang mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, Bank diwajibkan melakukan Penyisihan Penghapusan Aset Non-Produktif yaitu Aset Yang Memiliki Potensi Kerugian (meliputi Agunan Yang Diambil Alih, Properti Terbengkalai, Rekening Antar Kantor, dan Suspense Accounts). Peraturan ini diubah terakhir dengan PBI No. 11/2/PBI/2009 Tanggal 29 Januari 2009.

SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (Continue)

Persuant to the afore-mentioned Bank Indonesia's decree, non-earning assets, commitments and contingencies which may be exposed to credit risk, are classified into five categories, namely Current, Special Mention, Substandard, Doubtful, and Non Performing.

Allowance for Possible Write-off Assets

Loss Reserve of Value Decrease (if any) presented separately on the proposed loans.
 Formula to calculate collective CKPN Loss Reserve of Value Decrease :

$$CKPN = \text{Saldo Kredit} \times PD \times LGD$$

Where ;

$$-PD = \text{Probability of Default}$$

$$-LGD = \text{Loss Given Default}$$

$$-LGD = 1 - \text{Recovery Rate}$$

Bank is using parameter Probability of Default in calculating historical loss level consisting of Migration Analyst and Roll Rate Analyst. Recovery Rate can be obtained from comparison between total of receivable write-off loans, and the write-off data is the historical data in the last 3 years ie (tahun 2007, 2008, and 2009).

Formation of Reserved, written-off assets and estimated losses on administrative account transaction, applied by the bank are as follows:

- 1) General reserve at least 1% from the asset balance and estimated loss on administrative transaction accounts with current quality.
- 2) Special allowance for Asset and Administrative Account transaction with quality as below:
 - Penyisihan khusus untuk aset dan transaksi rekening administratif dengan kualitas:

Classification / Percentage of Allowance for Possible Loss

Special Mention / Minimum 5%
Sub Standard / Minimum 15%
Doubtful / Minimum 50%
Non Performing / 100%

Special Mention, Substandard, doubtful and non performance are calculated based on basic of loan after loss from possible guaranteed.

Estimated for possible losses of commitment and contingencies are presented in Accounts for estimates for Possible Losses of Commitments and Contingencies at the Balance Sheet.

Asset written-off are charged to Allowance for Possible Losses when The Management believes that they are definitely uncollectible. Recovery of Earnings Assets previously written-off is recorded as addition to allowance for possible losses on earning assets during the period of recovery

Fixed Asset

According to Financial Accounting Standards (PSAK) No. 16 (Revision 2007) on fixed assets, each asset. Except for land, is stated at cost less Accumulated Depreciation.

Building are depreciated using Straight-Line Method, while other fixed asset are depreciated using Double Declining Balance Method, based on Finance Minister's Decree of the Republic of Indonesia No. 96/PMK.03/2009 on Kinds of Property that belongs to Non Building Tangible Property Group for Depreciation Purposes dated 15 May 2009, but effective as of 1 January 2009.

Depreciation of other fixed asset prior to 2009 applied Double-Declining Balance Method conformity with Finance Minister's Decree of the Republic of Indonesia No. 138/KMK.03/2002 regarding Amendments to Finance's Minister Decree No. 520/KMK.04/2000 on Kinds of Property that belongs to non building Tangible property Group of Depreciation Purposes, effective as from the stated date, which was 8 April 2002

Depreciation Tariff as stated in the afore-mentioned regulation is as follows:

Assets/Depreciation Method/Depreciation Tariff

Building - Permanent / Straight Line / 5% per year
Buildings - Non Permanent / Straight Line / 10% per year
Group I / Declining Balance / 50% per year
Group II / Declining Balance / 25% per year

Based on Financial Accounting Standards PSAK No. 47 on Land Accounting, land is stated at cost and is not depreciated.

When the carrying amount of an asset exceeds estimated recoverable amount, the value is written down to its estimated recoverable amount, which is determined as higher between next selling price and value in use.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia di atas, Aset Non-Produktif diklasifikasikan dalam empat kategori, yaitu Lancar, Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet.

Penyisihan Penghapusan Aset

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (jika ada) disajikan tersendiri atas kredit yang diberikan.
 Formula untuk menghitung Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) secara kolektif:

$$CKPN = \text{Saldo Kredit} \times PD \times LGD$$

Dimana ;

$$- PD = \text{Probability of Default}$$

$$- LGD = \text{Loss Given Default}$$

$$- LGD = 1 - \text{Recovery Rate}$$

Bank menggunakan parameter *Probability of Default* dalam menghitung tingkat kerugian historis yang terdiri dari *Migration Analysis* dan *Roll Rate Analysis*. *Recovery Rate* diperoleh dari perbandingan antara jumlah kredit hapus buku (*Write Off*) yang berhasil ditagih dengan baki debit kredit yang di hapus buku, adapun data *Write Off* yang digunakan adalah data historis 3 (tiga) tahun terakhir (tahun 2007, 2008, dan 2009).

Pembentukan penyisihan penghapusan aset dan estimasi kerugian atas transaksi rekening administratif yang diterapkan oleh bank adalah sebagai berikut :

- 1) Penyisihan umum sekurang-kurangnya 1% dari saldo aset dan estimasi kerugian atas transaksi rekening administratif dengan kualitas lancar.
- 2) Penyisihan khusus untuk aset dan transaksi rekening administratif dengan kualitas :

Klasifikasi	Persentase Penyisihan Kerugian
Dalam perhatian khusus	Minimum 5%
Kurang lancar	Minimum 15%
Diragukan	Minimum 50%
Macet	100%

Penyisihan khusus untuk aset produktif dan transaksi rekening administratif dengan kualitas dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet dihitung atas jumlah pokok pinjaman setelah dikurangi dengan nilai agunan yang diperkenan.

Estimasi kerugian untuk Komitmen dan Kontinjensi disajikan dalam Akun Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi pada Neraca.

Aset dihapuskan dari Penyisihan Penghapusan pada saat Manajemen berpendapat bahwa Aset Produktif tersebut harus dihapus. Penerimaan Kembali Aset Yang Telah Dihapuskan, dicatat sebagai Penambahan Penyisihan Penghapusan Aset Yang Bersangkutan selama tahun berjalan. Untuk tahun 2010 Penerimaan Kembali Aset Yang Telah Dihapuskan, dicatat sebagai Pendapatan.

m. Aset Tetap

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 (Revisi 2007) Tentang Aset Tetap, setiap Aset Tetap, kecuali Tanah, dinyatakan berdasarkan Biaya Perolehan dikurangi dengan Akumulasi Penyusutan.

Bangunan disusutkan dengan menggunakan Metode Garis Lurus (*Straight-Line Method*), sedangkan Aset Tetap lainnya disusutkan dengan menggunakan Metode Saldo Menurun Ganda (*Double-Declining Balance Method*) berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 96/PMK.03/2009 Tentang Jenis-Jenis Harta Yang Termasuk dalam Kelompok Harta Berwujud Bukan Bangunan untuk Keperluan Penyusutan, yang ditetapkan pada tanggal 15 Mei 2009 namun berlaku surut sejak tanggal 1 Januari 2009.

Penyusutan untuk Aset Tetap lainnya sebelum tahun 2009, disusutkan dengan menggunakan Metode Saldo Menurun Ganda (*Double-Declining Balance Method*) berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 138/KMK.03/2002 Tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Keuangan Nomor 520/KMK.04/2000 Tentang Jenis-Jenis Harta Yang Termasuk Dalam Kelompok Harta Berwujud Bukan Bangunan Untuk Keperluan Penyusutan, yang mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, yakni pada tanggal 8 April 2002.

Tarif Penyusutan sebagaimana dimaksud oleh Peraturan tersebut di atas adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset	Metode Penyusutan	Tarif Penyusutan
Bangunan - Permanen	Garis Lurus	5% per tahun
Bangunan - Tidak Permanen	Garis Lurus	10% per tahun
Kelompok I	Saldo Menurun Ganda	50% per tahun
Kelompok II	Saldo Menurun Ganda	25% per tahun

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 47 Tentang Akuntansi Tanah, Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Bila Nilai Tercatat suatu Aset melebihi taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali (*estimated recoverable amount*) maka nilai tersebut diturunkan ke jumlah yang dapat diperoleh kembali tersebut, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual neto dan nilai pakai.

SUMMARIES IN ACCOUNTING POLICIES (continue)

Maintenance and repair expenses are charged to operation as incurred, while renovation and extending the useful life of asset in big scale are capitalized. When fixed assets are retired or otherwise disposed of, their carrying value and the related accumulated depreciation are removed from the account and any resulting gain or loss is reflected in the current operation.

Construction in Progress

The Bank's fixed assets which are not useful for the bank operational activity to gain revenue, should be classified into investment property estimate in conformity with PSAK No. 13 (2007, Revision), regarding investment property.

Property Investment (in this case construction in progress) is recorded at cost. To maintain comparison principle between revenues and expenses, the entire property investment (construction in progress) which is no longer useful for the Bank in its operations to generate revenue (including land), is not depreciated.

This value will be recorded at fixed asset estimate when the construction in progress is settled and ready for the bank operational activity.

For presentation purpose, estimates for construction in progress are stated as an integral part of estimates for other assets.

Foreclosed Properties

Foreclosed properties are stated as much as realization value. The difference over net realization value of foreclosed properties is charged to allowance for possible losses, while the difference over net realization value above loss balance of foreclosed properties is recognized as maximum amount of loss balance and its difference is recorded at the bank administrative record.

The difference between the book values of foreclosed properties and the proceed from the sale of such properties are recognized as gain or loss at the time of sale.

Deposits

Demand Deposits and Saving Deposits are stated as the bank liabilities to deposit owners. Time deposits are stated as nominal value as indicated in certificate issued by the bank.

Deposits from Other Banks

Deposits from other bank are stated as the bank's liabilities to other bank.

Recognition of Interest Revenue and Expenses

Revenues and Interest Expenses recognized accrually, except for interest revenue on credit and earning assets are classified as substandard, doubtful, and non performing. Interest Revenues not yet received in cash are reversed against interest income on the loans are classified as non performing. Interest on non performing assets not yet received are reported as contingent receivable at the administrative account.

Interest revenue on loans classified as substandard is recognized when the revenue is collected. All received relating to non performing loans classified as doubtful and non performing are recognized first as deduction from the loans principle. The excess over loans principle is recognized as interest revenue.

The deferred interest revenues on restructured loans are recognized as income in proportion to the loan principle installments.

Recognition of Revenue and Expenses on Fees and Commissions

The Balance of deferred revenue on loans settled period to maturity is recognized as income as settlement date.
1) Materiality Value \leq Rp.10.000.000,- Direct Attribution
2) Materiality Value $>$ Rp.10.000.000,- Amortized attribution

Commissions and fees which are not related to loans activity and its period, are treated as deferred revenue or expenses within the period of the loans commitments.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada Laporan Laba Rugi pada saat terjadinya, sedangkan pemugaran dan peningkatan daya guna dalam jumlah besar dikapitalisasi. Aset Tetap yang tidak digunakan lagi atau dijual, dikeluarkan dari kelompok Aset Tetap bersamaan dengan Akumulasi Penyusutannya. Keuntungan atau Kerugian dari Penjualan Aset Tetap tersebut dibukukan dalam Laporan Laba Rugi pada periode yang berjalan.

n. Bangunan Dalam Penyelesaian

Aset Tetap yang dimiliki oleh Bank, yang tidak dipergunakan dalam Kegiatan Operasional Bank dalam rangka menghasilkan Pendapatan, seyogyanya diklasifikasikan dalam Perkiraan Properti Investasi sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 13 (Revisi 2007) Tentang Properti Investasi.

Properti Investasi (dalam hal ini Bangunan Dalam Penyelesaian) dicatat pada Harga Perolehannya. Untuk mempertahankan Prinsip Penandingan antara Pendapatan dan Beban, maka seluruh Properti Investasi (Bangunan Dalam Penyelesaian) yang tidak dipergunakan dalam Kegiatan Operasional Bank untuk menghasilkan Pendapatan (tidak terkecuali Tanah), tidak disusutkan.

Nilai ini akan dipindahkan ke Perkiraan Aset Tetap pada saat Bangunan Dalam Penyelesaian ini telah diselesaikan dan siap digunakan untuk Kegiatan Operasional Bank.

Untuk Tujuan Penyajian, maka Perkiraan Bangunan Dalam Penyelesaian disajikan terintegrasi dalam Perkiraan Aset Lain-Lain.

o. Agunan Yang Diambil Alih

Agunan Yang Diambil Alih diakui sebesar Nilai Realisasi Bersih. Selisih Lebih Saldo Kredit di atas Nilai Realisasi Bersih dari Agunan Yang Diambil Alih, dibebankan ke dalam Akun Penyisihan Penghapusan Kredit, sedangkan Selisih Lebih Nilai Realisasi Bersih di atas Saldo Kredit, dari Agunan Yang Diambil Alih diakui maksimum sebesar Saldo Kredit dan selisihnya dicatat dalam Catatan Administrasi Bank.

Selisih antara nilai Agunan Yang Telah Diambil Alih dan hasil penjualannya diakui sebagai Keuntungan atau Kerugian pada saat terjadinya.

p. Simpanan

Giro dan Tabungan dinyatakan sebesar nilai Kewajiban Bank kepada Pemilik Giro atau Penabung. Deposito Berjangka dinyatakan sebesar Nilai Nominal seperti tercantum dalam Sertifikat yang diterbitkan oleh Bank.

q. Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari Bank Lain dinyatakan sebesar Nilai Kewajiban Bank kepada Bank Lain.

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban Bunga

Pendapatan dan Beban Bunga diakui secara akrual, kecuali Pendapatan Bunga atas Kredit dan Aset Produktif Lainnya yang diklasifikasikan sebagai Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet (*Non-Performing*). Pendapatan Bunga yang diakui tetapi belum ditagih harus dibatalkan pada saat kredit diklasifikasikan *Non-Performing*. Pendapatan Bunga atas Aset *Non-Performing* yang belum diterima, dilaporkan sebagai Tagihan Kontinjensi dalam Akun Administratif.

Pendapatan Bunga atas Kredit yang diklasifikasikan sebagai Kurang Lancar diakui pada saat Pendapatan tersebut telah diterima. Seluruh Penerimaan yang berhubungan dengan Kredit *Non-Performing* yang diklasifikasikan Diragukan dan Macet diakui terlebih dahulu sebagai pengurang Pokok Kredit. Kelebihan Penerimaan dari Pokok Kredit diakui sebagai Pendapatan Bunga.

Pendapatan Bunga Yang Ditangguhkan dari Kredit Yang Direstrukturisasi diakui sebagai Pendapatan secara proporsional pada saat diterima Pembayaran Angsuran Pokok.

s. Pengakuan Pendapatan dan Beban Provisi dan Komisi

Pendapatan yang dapat didistribusikan adalah provisi kredit. Provisi kredit baik PRK maupun Akseptasi terbagi atas dua yakni :

- 1) Nilai materialitas \leq Rp.10.000.000,- atribusi secara langsung
- 2) Nilai materialitas $>$ Rp.10.000.000,- atribusi dengan amortisasi

Provisi dan Komisi yang tidak berkaitan dengan kegiatan perkreditan dan jangka waktu, diakui sebagai Pendapatan atau Beban pada saat terjadinya transaksi.

SUMMARIES IN ACCOUNTING POLICIES (continue)

t. Recognition of other Revenue and Expenses in Addition to Interest, Commissions and Fees

Revenue is recognized when such revenue has been collected by the bank and recognized as earned revenue, whereas expenses are recognized as expenses when incurred in the process of gaining revenues.

Safe Deposit Box Guaranteed

Safe Deposit Box Guarantee is recorded in the balance sheet at the amount received from customers for renting safe deposit box. This amount will be returned to customers when determined their agreement on safe deposit box rent.

Post-Employment Benefits

Bank gives Post-Employment Benefits in compliance with law No.13/2003 on Employment dated 25 March 2003 (UUK No. 13/2003) and company regulation regarding permanent employee of PT BANK MESTIKA DHARMA, based on description of financial accounting standard statements (PSAK) No. 24 (2004 Revision) on Employment Benefits.

Employment Benefits pursuant to UUK No. 13/2003 are the composition of benefits which provided retirement benefit, date, resignation and other post. Employment expenses due to change of ownership, surplus of employee, and bankruptcy, using lump-sum method which is the multiplication of employees salary commensurate with their dedication to the company.

Income Tax

Current tax expenses is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates. The Bank conducts tax deferral on the difference of recorded amount between asset and liability according to financial statement based on taxation basis.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for future tax consequences attributable to difference between the financial statement carrying amounts of existing assets and liabilities based on the basis of taxation on assets and liabilities, as contained in PSAK No. 46 (Reformat 2007) on income tax accounting. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future period against which deductible temporary difference can be utilized.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted as of the balance sheet date. Difference tax is charged or credited in the statement of income, except when it is related to items charged or credited directly to equity, in which case the deferred tax is also charged or credited directly to equity.

Deferred tax Assets and Liabilities are of set in the balance sheet in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.

Earnings Per Share

Basic earnings per share is computed by dividing the residual net income by the waited average number of shares outstanding during the year with reference to PSAK No.56 in Earnings per Share (LPS).

Diluted Earnings per Share is computed by dividing the residual net income by the waited average number of shares outstanding as adjusted for the affects of all dilutive potential ordinary share.

DEMAND DEPOSITS WITH BANK INDONESIA

Rupiah
 United States Dollar
 Total

Fine Tune Konstruksi (FTK)

Total

Every bank in Indonesia is required to maintained minimum deposit balance (GWM) with Bank Indonesia for liquidity reserve in rupiah currency, and foreign currency for banks engaged in foreign currency transaction.

based on Bank Indonesia Regulation (PBI) No.6/15/PBI/2004 date 28 June 2004 the Bank is required to maintain GWM 5% of third parties fund in rupiah currency, and 3% of third parties fund in foreign currency. The Bank is required to make a certain percentage addition to GWM, if it holds third parties fund over Rp 1 trillion to a certain amount. Bank Indonesia will pay interest on such additional GWM in rupiah currency.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

t. Pengakuan Pendapatan dan Beban Lainnya Selain Bunga, Provisi, dan Komisi

Pendapatan diakui pada saat Pendapatan itu sudah menjadi hak bagi Bank untuk mengakui Pendapatan tersebut (earned), sebaliknya Beban diakui pada saat Beban itu benar-benar terjadi (incurred) dalam rangka menghasilkan Pendapatan (Dasar Akrual).

u. Jaminan Safe Deposit Box

Uang Jaminan Safe Deposit Box dicatat di Neraca sebesar Nilai Uang Yang Diterima dari Nasabah sehubungan dengan Penyewaan Safe Deposit Box. Nilai ini akan dikembalikan kepada Nasabah bilamana Nasabah mengakhiri Perjanjian Penyewaan Safe Deposit Box.

v. Imbalan Pasca Kerja

Bank memberikan Imbalan Pasca Kerja sesuai dengan Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan Tanggal 25 Maret 2003 (UUK No. 13 / 2003) dan Peraturan Perusahaan yang mencakup Karyawan Tetap PT BANK MESTIKA DHARMA, dengan dasar sesuai deskripsi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 24 (Revisi 2004) Tentang Imbalan Kerja.

Imbalan Kerja sesuai UUK No. 13 / 2003 merupakan Susunan Imbalan yang menyediakan Manfaat Pensiun, Kematian, Pengunduran Diri, dan Pembayaran-Pembayaran Pasca Kerja Lainnya, karena Perubahan Kepemilikan, Kelebihan Karyawan, dan Bangkrut / Paalit, dengan menggunakan rumus lump-sum yang dinyatakan dalam bentuk Kelipatan Gaji sesuai dengan Jumlah Pengabdian Yang Diberikan.

w. Pajak Penghasilan

Beban Pajak kini ditentukan berdasarkan Laba Kena Pajak dalam periode yang bersangkutan, yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku. Bank melakukan Penangguhan Pajak (Tax Deferral) atas perbedaan jumlah tercatat antara Aset dan Kewajiban menurut Laporan Keuangan dengan Dasar Pengenaan Pajak.

Aset dan Kewajiban Pajak Tangguhan diakui atas konsekuensi Pajak Periode Mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat Aset dan Kewajiban menurut Laporan Keuangan dengan Dasar Pengenaan Pajak Aset dan Kewajiban, sebagaimana diatur di dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 46 (Reformat 2007) Tentang Akuntansi Pajak Penghasilan. Kewajiban Pajak Tangguhan diakui untuk semua Perbedaan Temporer Kena Pajak dan Aset Pajak Tangguhan diakui untuk Perbedaan Temporer Yang Boleh Dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi Laba Kena Pajak pada masa yang akan datang.

Pajak Tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal Neraca. Pajak Tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam Laporan Laba Rugi, kecuali Pajak Tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke Ekuitas.

Aset dan Kewajiban Pajak Tangguhan disajikan di Neraca, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian Aset dan Kewajiban Pajak Kini.

x. Laba Per Saham

Lab Per Saham Dasar dihitung dengan membagi Laba Bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang Saham Yang Beredar pada periode yang bersangkutan, dengan mengacu kepada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 56 Tentang Laba Per Saham (LPS).

Lab Per Saham Dilusan dihitung dengan membagi Laba Bersih Residual dengan jumlah rata-rata tertimbang Saham Biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua Efek yang berpotensi Saham Biasa yang Dilutif.

3. GIRO PADA BANK INDONESIA

	31 Desember 2010			31 Desember 2009
	Perusahaan	Bank / Anak Perusahaan	Konsolidasi	Konsolidasi
Rupiah	-	354.524.161.730	354.524.161.730	202.401.470.660
Dollar Amerika Serikat	-	711.790.000	711.790.000	742.205.000
Jumlah	-	355.235.951.730	355.235.951.730	203.143.675.660
Fine Tune Konstruksi (FTK)	-	425.503.379.790	425.503.379.790	-
Jumlah	-	780.739.331.520	780.739.331.520	203.143.675.660

Setiap Bank di Indonesia diwajibkan mempunyai Giro Wajib Minimum (GWM) di Bank Indonesia untuk Cadangan Likuiditas dalam Mata Uang Rupiah dan Mata Uang Asing untuk Bank yang melakukan Transaksi Mata Uang Asing.

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 6/15/PBI/2004 Tanggal 28 Juni 2004, Bank dipersyaratkan untuk memiliki GWM, sebesar 5% dari Dana Pihak Ketiga dalam Mata Uang Rupiah dan 3% dari Dana Pihak Ketiga dalam Mata Uang Asing. Bank dipersyaratkan untuk memiliki tambahan GWM sebesar persentase tertentu apabila memiliki jumlah Dana Pihak Ketiga melebihi Rp 1 triliun sampai dengan jumlah tertentu. Bank Indonesia akan membayar Bunga atas tambahan GWM dalam Mata Uang Rupiah tersebut.

PT. Mestika Buana Mas dan Anak Perusahaan
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Dalam Rupiah)

DEMAND DEPOSITS WITH BANK INDONESIA (Continue)

PBI No. 7/29/PBI/2005 date 6 September 2005 effective as of 8 September 2005 is supplement to PBI No. 6/15/PBI/2004 date 28 June 2004. This regulation required the bank to make an addition to GWM in rupiahs for a certain percentage based on the loans ratio extended to third parties' deposits in rupiah.

The latest regulation on minimum deposit balances (GWM) was Bank Indonesia Regulation No. 10/esi/No. 12/19/PBI/2010 date 4 Oktober 2010 on Minimum Deposit balance of general bank at Bank Indonesia in rupiah and foreign currency stated, Minimum Deposit Balance Premium is 8% dari third parties' fund Dana in rupiah currency, Minimum Deposit balance Sekunder is 2.5% from third parties fund in rupiah currency and 1% from third parties' fund in rupiah currency. Bank believes that minimum deposit balance that should be provided is based on the Bank Indonesia's regulation.

DEMAND DEPOSIT AT OTHER BANKS

Rupiah:
Bank Mestika Dharma
Bank Mandiri
Bank Negara Indonesia
Bank Century
Bank Jatim
Total Demand Deposits in Rupiah

Foreign Currency:
United States Dollar
Citibank
Bank JP Morgan Chase
Bank Mandiri
Sub Total

Singapore Dollar
Bank OCBC

Australian Dollar
Total Demand Deposits in Foreign Currencies

Total Deposits at Other Bank
Allowance for Possible losses
Penghapusan
Total Net

Demand Deposits with Other Banks as of 31 December 2010 and 2009 were placed with third party that belonged to current group.

The Changes in the allowance for possible losses are as follows:

Balance at beginning of period
Provision(reverseal) during the year
Exchange Rate Difference
Balance end Period

Balance at beginning of period
Provision(reverseal) during the year

Balance end Period

Management believes that the allowance for possible losses is adequate to cover possible losses, which may arise from uncollectible demand deposits with other banks.

3. GIRO PADA BANK INDONESIA (Lanjutan)

PBI No. 7/29/PBI/2005 Tanggal 6 September 2005 yang berlaku efektif Tanggal 8 September 2005, merupakan Peraturan Tambahan atas PBI No. 6/15/PBI/2004 Tanggal 28 Juni 2004. Peraturan ini mempersyaratkan Bank untuk memiliki Tambahan GWM dalam Rupiah sebesar Persentase Tertentu berdasarkan besarnya Rasio Pinjaman yang diberikan terhadap Jumlah Simpanan Dana Pihak Ketiga (LDR) dalam Mata Uang Rupiah.

Peraturan terakhir tentang Giro Wajib Minimum adalah Peraturan Bank Indonesia No. 12/19/PBI/2010 tanggal 4 Oktober 2010, tentang Giro Wajib Minimum bank umum pada Bank Indonesia dalam rupiah dan valuta asing, menetapkan Giro Wajib Minimum Primer adalah sebesar 8% dari Dana Pihak Ketiga dalam Mata Uang Rupiah, Giro Wajib Minimum Sekunder adalah sebesar 2,5% dari Dana Pihak Ketiga dalam Mata Uang Rupiah dan 1% dari Dana Pihak Ketiga dalam Mata Uang Asing.

Bank berpendapat telah memenuhi Giro Wajib Minimum yang harus disediakan sesuai Peraturan Bank Indonesia.

4. GIRO PADA BANK LAIN

	31 Desember 2010			31 Desember 2009
	Perusahaan	Bank / Anak Perusahaan	Konsolidasi	Konsolidasi
Rupiah:				
Bank Mestika Dharma	6.038.232.961	1.430.771.421	7.469.004.382	8.096.675.345
Bank Mandiri	-	1.279.566.294	1.279.566.294	19.615.410
Bank Negara Indonesia	-	31.281.739	31.281.739	422.831.812
Bank Century	-	106.661.730	106.661.730	30.975.094
Bank Jatim	-	479.971.845	479.971.845	103.900.358
Jumlah Giro Rupiah	6.038.232.961	3.328.253.029	9.366.485.990	8.673.998.019
Valas:				
Dollar Amerika Serikat:				
Citibank	-	280.662.041	280.662.041	905.608.853
Bank JP Morgan Chase	-	3.406.442.325	3.406.442.325	1.966.020.436
Bank Mandiri	-	724.428.147	724.428.147	469.750.000
Sub Jumlah	-	4.411.532.513	4.411.532.513	3.341.379.289
Dollar Singapura:				
Bank OCBC	-	223.606.045	223.606.045	1.527.858.134
Dollar Australia:				
Bank ANZ	-	913.312.485	913.312.485	2.204.222.164
Jumlah Giro Valas	-	5.548.451.043	5.548.451.043	7.073.459.587
Jumlah Giro Pada Bank Lain	6.038.232.961	8.876.704.072	14.914.937.033	15.747.457.606
Dikurangi : Penyisihan	-	-	-	(76.507.823)
Penghapusan	-	-	-	(76.507.823)
Jumlah - Bersih	6.038.232.961	8.876.704.072	14.914.937.033	15.670.949.783

Giro Pada Bank Lain Pada Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 ditempatkan pada Pihak Ketiga yang merupakan Kelompok Lancar.

Mutasi Penyisihan Penghapusan Giro Pada Bank Lain adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2010		
	Mata Uang		Jumlah
	Rupiah	Asing	
Saldo Awal Periode	5.773.227	70.734.596	76.507.823
Penyisihan / (Pemulihan) Periode Berjalan	(5.773.227)	(70.734.596)	(76.507.823)
Selisih Kurs Penjabaran	-	-	-
Saldo Akhir Periode	-	-	-
	31 Desember 2009		
	Mata Uang		Jumlah
	Rupiah	Asing	
Saldo Awal Periode	26.727.838	51.962.091	78.689.929
Penyisihan / (Pemulihan) Periode Berjalan	(20.954.611)	21.389.335	434.724
	-	(2.616.830)	(2.616.830)
Saldo Akhir Periode	5.773.227	70.734.596	76.507.823

Manajemen berpendapat bahwa Jumlah Penyisihan Penghapusan Giro Pada Bank Lain adalah cukup untuk menutup kerugian yang timbul akibat tidak tertagihnya Giro Pada Bank Lain.

PT. Mestika Buana Mas dan Anak Perusahaan
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Dalam Rupiah)

INVESTMENT IN SHARES

5. PENYERTAAN SAHAM

31 Desember 2010

COMPANY Ownership	Perusahaan	% Kepemilikan	Nilai Perolehan	Pengakuan Laba	Pembagian Dividen	Nilai Akhir
				(Defisit) Anak Perusahaan		
	PT Bank Mestika Dharma	99,95%	817.604.000.000	577.508.186.998	-	1.395.112.186.998
	Tambahan Setoran Modal		-			-
Sub Total	Sub Jumlah		817.604.000.000	577.508.186.998	-	1.395.112.186.998
PT Wahana Andamari Advance Payment of Shares Additional Advance Payment of Shares Sub Total	PT Wahana Andamari	40%	28.000.000.000	(126.469.601.298)		(98.469.601.298)
	Uang Muka Setoran Saham		44.212.000.000			44.212.000.000
	Tambahan Uang Muka Setoran Saham		-			-
Sub Total	Sub Jumlah		72.212.000.000	(126.469.601.298)	-	(54.257.601.298)
TOTAL	Jumlah		889.816.000.000	451.038.585.700	-	1.340.854.585.700

Consolidated

PT Wahana Andamari Advance Payment of Shares Additional Advance Payment of Shares TOTAL	Konsolidasi	% Kepemilikan	Nilai Perolehan	Pengakuan Laba	Pembagian Dividen	Nilai Akhir
				(Defisit) Anak Perusahaan		
	PT Wahana Andamari	40%	28.000.000.000	(126.469.601.298)		(98.469.601.298)
	Uang Muka Setoran Saham		44.212.000.000			44.212.000.000
	Tambahan Uang Muka Setoran Saham		-			-
TOTAL	Jumlah		72.212.000.000	(126.469.601.298)	-	(54.257.601.298)

31 Desember 2009

Company	Perusahaan	% Kepemilikan	Nilai Perolehan	Pengakuan Laba	Pembagian Dividen	Nilai Akhir
				(Defisit) Anak Perusahaan		
PT Bank Mestika Dharma Tambahan Setoran Modal Sub Total	PT Bank Mestika Dharma	99,95%	817.604.000.000	479.624.266.558	(67.965.585.109)	1.229.262.681.449
	Tambahan Setoran Modal		-			-
Sub Total	Sub Jumlah		817.604.000.000	479.624.266.558	(67.965.585.109)	1.229.262.681.449
PT Wahana Andamari Uang Muka Setoran Saham Tambahan Uang Muka Setoran Saham Total	PT Wahana Andamari	40%	28.000.000.000	(127.431.376.304)	-	(99.431.376.304)
	Uang Muka Setoran Saham		41.212.000.000	-	-	41.212.000.000
	Tambahan Uang Muka Setoran Saham		750.000.000	-	-	750.000.000
Total	Sub Jumlah		69.962.000.000	(127.431.376.304)	-	(57.469.376.304)
TOTAL	Jumlah		887.566.000.000	352.192.890.254	(67.965.585.109)	1.171.793.305.145

Consolidated

PT Wahana Andamari Uang Muka Setoran Saham Tambahan Uang Muka Setoran Saham TOTAL	Konsolidasi	% Kepemilikan	Nilai Perolehan	Pengakuan Laba	Pembagian Dividen	Nilai Akhir
				(Defisit) Anak Perusahaan		
	PT Wahana Andamari	40%	28.000.000.000	(127.431.376.304)		(99.431.376.304)
	Uang Muka Setoran Saham		41.212.000.000			41.212.000.000
	Tambahan Uang Muka Setoran Saham		750.000.000			750.000.000
TOTAL	Jumlah		69.962.000.000	(127.431.376.304)	-	(57.469.376.304)

During 2009 advance payment of shares was added by 750.000.000 to PT Wahana Andamari. In 2009 the Company began to apply Equity Methode to record 40% investment with PT Wahana Andamari

Selama Tahun 2009 terjadi penambahan atas Uang Muka Setoran Saham sebesar Rp. 750.000.000 pada PT Wahana Andamari. Mulai Tahun 2009, Perusahaan menerapkan Metode Ekuitas (Equity Method) untuk mencatat Penyertaannya sebesar 40% pada PT Wahana Andamari.

PT. Mestika Buana Mas dan Anak Perusahaan
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Dalam Rupiah)

SECURITIES

Securities based on types of investment Purpose are:

Government bonds available for sale
- Government bonds available for sale
- Other bonds
Sub Total Government Bonds Available for sale

Government Bonds owned until due date:
- Government Bond owned until held-to-maturity
- Bank Indonesia Certificate
- Savings Facility Bank Indonesia
- Fine Tune Konstraksi (FTK)

- L/C :

Rupiah
Foreign Currency
(United States Dollar)
Sub Total

Less Allowance of Possible Losses

Sub Total - Net

Sub Total Governmen Bond until Held to Maturity

Sub Total Securities

Less Prepaid Interests

Bank Indonesia Certificate
Government Bond
Fine Tune Konstraksi (FTK)
Sub Total

Sub Total Securities - Net

The cost of held-to maturity securities, net of amortized income from prepaid interest and allowance for possible losses at 31 December 2010 and 2009, according to remaining period from balance sheet date until maturity date of agreement are as follows:

1 Month or less
More than 3-12 Months
More than 5 years
Sub Total

Less prepaid interests
Allowance for possible losses
Sub Total

Net Total

6. EFEK - EFEK

Surat Berharga Berdasarkan Jenis dan Tujuan Investasi adalah sebagai berikut:

Obligasi Pemerintah Tersedia untuk dijual :
- Obligasi Pemerintah tersedia untuk dijual
- Obligasi Lainnya
Sub Jumlah Obligasi Pemerintah Tersedia untuk dijual

Obligasi Pemerintah dimiliki s/d jt tempo :
- Obligasi Pemerintah dimiliki s/d jt tempo
- Sertifikat Bank Indonesia
- Fasilitas Simpanan Bank Indonesia
- Fine Tune Konstraksi (FTK)

- Warkat L/C :

Rupiah
Mata Uang Asing
(Dollar Amerika Serikat)
Sub Jumlah

Dikurangi : Penyisihan Penghapusan
Sub Jumlah - Bersih

Sub Jumlah Obligasi Pemerintah Dimiliki s/d jt tempo

Sub Jumlah Efek - Efek

Dikurangi Bunga Diterima Di Muka atas :

Sertifikat Bank Indonesia
Obligasi Pemerintah
Fine Tune Konstraksi (FTK)
Sub Jumlah

Jumlah Efek Efek Bersih

Biaya Perolehan Efek Dimiliki Hingga Jatuh Tempo setelah dikurangi Amortisasi Pendapatan Bunga Diterima Di Muka dan Penyisihan Penghapusan Pada Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 Berdasarkan Periode Jatuh Tempo Perjanjian adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2010		
	Mata Uang		Jumlah
	Rupiah	Asing	
Kurang dari atau sama dengan 1 Bulan	-	87.887.054	87.887.054
Lebih dari 3 - 12 Bulan	341.946.500.000	-	341.946.500.000
Lebih dari 5 Tahun	349.838.349.530	-	349.838.349.530
Sub - Jumlah	691.784.849.530	87.887.054	691.872.736.584
Dikurangi : Bunga Yang Diterima Di Muka	-	-	-
Penyisihan Penghapusan	-	-	-
Sub - Jumlah	-	-	-
Jumlah - Bersih	691.784.849.530	87.887.054	691.872.736.584

PT. Mestika Buana Mas dan Anak Perusahaan
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
 (Dalam Rupiah)

HELD-IN SECURITIES (Continues)

6. EFEK DIMILIKI HINGGA JATUH TEMPO (Lanjutan)

1 Month or less
More than 3-12 Months
More than 5 years
Sub Total

Less prepaid interests
Allowance for possible losses
Sub Total

Net Total

The cost of held-to maturity securities, net of amortized income from prepaid interest and allowance for possible losses at 31 December 2010 and 2009, according to remaining period from balance sheet date until maturity date of agreement or eas follows:

31 Desember 2009			
Mata Uang		Jumlah	
Rupiah	Asing		
Kurang dari atau sama dengan 1 Bulan	983.000.000.000	1.202.055.300	984.202.055.300
Lebih dari 1 - 3 Bulan	5.229.000.000	-	5.229.000.000
Lebih dari 5 Tahun	2.450.000.000	-	2.450.000.000
Sub - Jumlah	990.679.000.000	1.202.055.300	991.881.055.300
Dikurangi : Bunga Yang Diterima Di Muka	(3.193.493.190)	-	(3.193.493.190)
Penyisihan Penghapusan	-	(12.020.553)	(12.020.553)
Sub - Jumlah	(3.193.493.190)	(12.020.553)	(3.205.513.743)
Jumlah - Bersih	987.485.506.810	1.190.034.747	988.675.541.557

Biaya Perolehan Efek Dimiliki Hingga Jatuh Tempo setelah dikurangi Amortisasi Pendapatan Bunga Diterima Di Muka dan Penyisihan Penghapusan Pada Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 Berdasarkan Sisa Umur sampai dengan Jatuh Tempo Perjanjian adalah sebagai berikut:

1 Month or less
More than 3-12 Months
More than 5 years
Sub Total

Less prepaid interests
Allowance for possible losses
Sub Total

Total

31 Desember 2010			
Mata Uang		Jumlah	
Rupiah	Asing		
Kurang dari atau sama dengan 1 Bulan	-	87.887.054	87.887.054
Lebih dari 1 - 3 Bulan	341.946.500.000	-	341.946.500.000
Lebih dari 5 Tahun	349.838.349.530	-	349.838.349.530
Sub - Jumlah	691.784.849.530	87.887.054	691.872.736.584
Dikurangi : Bunga Yang Diterima Di Muka	-	-	-
Penyisihan Penghapusan	-	-	-
Sub - Jumlah	-	-	-
Jumlah	691.784.849.530	87.887.054	691.872.736.584

1 Month or less
More than 3-12 Months
More than 5 years
Sub Total

Less prepaid interests
Allowance for possible losses
Sub Total

Net Total

31 Desember 2009			
Mata Uang		Jumlah	
Rupiah	Asing		
Kurang dari atau sama dengan 1 Bulan	985.000.000.000	1.202.055.300	986.202.055.300
Lebih dari 1 - 3 Bulan	3.229.000.000	-	3.229.000.000
Lebih dari 5 Tahun	2.450.000.000	-	2.450.000.000
Sub - Jumlah	990.679.000.000	1.202.055.300	991.881.055.300
Dikurangi : Bunga Yang Diterima Di Muka	(3.193.493.190)	-	(3.193.493.190)
Penyisihan Penghapusan	-	(12.020.553)	(12.020.553)
Sub - Jumlah	(3.193.493.190)	(12.020.553)	(3.205.513.743)
Jumlah - Bersih	987.485.506.810	1.190.034.747	988.675.541.557

Held-to-Maturity securities as at 31 December 2010 and 2009 are classified as current.

Kolektibilitas Efek Dimiliki Hingga Jatuh Tempo Pada Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 dikelompokan Lancar.

The Change in the allowance for possible losses of held-to-maturity securities as follows:

Mutasi Penyisihan Penghapusan Efek Dimiliki Hingga Jatuh Tempo adalah sebagai berikut:

Balance at the beginning of period
Provision /Reversal during the period
Rate Difference / Selisih Kurs Penjabaran
Balance at the end Period

31 Desember 2010			
Mata Uang		Jumlah	
Rupiah	Asing		
Saldo Awal Periode	-	12.020.553	12.020.553
Penyisihan / (Pemulihan) Periode Berjalan	-	(12.020.553)	(12.020.553)
Selisih Kurs Penjabaran	-	-	-
Saldo Akhir Periode	-	-	-

PT. Mestika Buana Mas dan Anak Perusahaan
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Dalam Rupiah)

HELD TO MATURITY SECURITIES (Continue)

Balance at the beginning of period
Provision /Reversal during the period
Provision/Reversal during the Period
Balance at the end Period

Management is on the opinion that the allowance for possible losses is adequate to cover possible losses, which may arise from uncollectible L/C with other banks.

Average SBI Rates per year were 6,49 % and 6,61 % in 2010 and 2009.

PLACEMENTS WITH OTHER BANKS

Call Money:
Mega Bank
DBS Indonesia Bank
Commonwealth Bank
UOB Bank
BII
CIMB Niaga Bank
OCBC NISP
Sub Total

Time Deposits:
BII
TOTAL
Less Allowance for Possible Losses
Total Net

Interests for placements with other banks for 2010 and 2009 were 6,21% and 6,54 %.

Placements with other banks are placements with Third Parties. Placement with other banks as at 31 December 2010 and 2009 are classified as current.

The Changes in the allowance for possible losses for placements with other banks are as follows:

Balance at the beginning of period
Provision /Reversal during the period
Rate Difference
Balance at the end Period

Balance at the beginning of period
Provision /Reversal during the period
Rate Difference
Balance at the end Period

Management is of the opinion that the allowance for possible losses is adequate to cover losses arising from uncollectible placements with other banks.

6. EFEK DIMILIKI HINGGA JATUH TEMPO (Lanjutan)

	31 Desember 2009		Jumlah
	Mata Uang		
	Rupiah	Asing	
Saldo Awal Periode	-	35.164.945	35.164.945
Penyisihan / (Pemulihan) Periode Berjalan	-	(22.646.134)	(22.646.134)
Selisih Kurs Penjabaran	-	(498.258)	(498.258)
Saldo Akhir Periode	-	12.020.553	12.020.553

Manajemen berpendapat bahwa Jumlah Penyisihan Penghapusan Efek Dimiliki Hingga Jatuh Tempo adalah cukup untuk menutupi kerugian yang ditimbulkan akibat tidak tertagihnya L/C Nasabah Pada Bank Lain.

Suku Bunga SBI rata - rata pertahun sebesar 6,49 % dan 6,61 % pada tahun 2010 dan 2009.

7. PENEMPATAN BANK LAIN

	31 Desember 2010			31 Desember 2009
	Perusahaan	Bank / Anak Perusahaan	Konsolidasi	Konsolidasi
<i>Call Money:</i>				
Mega Bank	-	50.000.000.000	50.000.000.000	35.000.000.000
DBS Indonesia Bank	-	-	-	30.000.000.000
Commonwealth Bank		20.000.000.000	20.000.000.000	
UOB Bank		40.000.000.000	40.000.000.000	
BII		35.000.000.000	35.000.000.000	
CIMB Niaga Bank	-	-	-	30.000.000.000
OCBC NISP		30.000.000.000	30.000.000.000	
Sub Jumlah	-	175.000.000.000	175.000.000.000	95.000.000.000
<i>Deposito Berjangka:</i>				
BII		301.683.881.646	301.683.881.646	100.000.000.000
Jumlah	-	476.683.881.646	476.683.881.646	195.000.000.000
Dikurangi: Penyisihan				(1.950.000.000)
Penghapusan				
Jumlah - Bersih	-	476.683.881.646	476.683.881.646	193.050.000.000

Suku Bunga Penempatan Pada Bank Lain untuk tahun 2010 dan 2009 adalah 6,21% dan 6,54 %.

Penempatan Pada Bank Lain merupakan penempatan pada Pihak Ketiga. Kolektibilitas Penempatan Pada Bank Lain Pada Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 dikelompokkan Lancar.

Mutasi Penyisihan Penghapusan Penempatan Pada Bank Lain adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2010		Jumlah
	Mata Uang		
	Rupiah	Asing	
Saldo Awal Periode	1.950.000.000	-	1.950.000.000
Penyisihan / (Pemulihan) Periode Berjalan	(1.950.000.000)	-	(1.950.000.000)
Selisih Kurs Penjabaran	-	-	-
Saldo Akhir Periode	-	-	-

	31 Desember 2009		Jumlah
	Mata Uang		
	Rupiah	Asing	
Saldo Awal Periode	-	-	-
Penyisihan / (Pemulihan) Periode Berjalan	1.950.000.000	-	1.950.000.000
Selisih Kurs Penjabaran	-	-	-
Saldo Akhir Periode	1.950.000.000	-	1.950.000.000

Manajemen berpendapat bahwa Jumlah Penyisihan Penghapusan Penempatan Pada Bank Lain tersebut di atas adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya Penempatan Pada Bank Lain.

PT. Mestika Buana Mas dan Anak Perusahaan
 Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
 (Dalam Rupiah)

LOANS GRANTED	Type of Loan	8. KREDIT YANG DIBERIKAN		
		a. Jenis Pinjaman		
		31 Desember 2010		31 Desember 2009
		Perusahaan	Bank / Anak Perusahaan	Konsolidasi
	<i>Thrid Parties</i>	<i>Pihak Ketiga:</i>		
	Overdraft	-	1.288.647.363.676	1.288.647.363.676
	Installments	-	2.448.704.837.135	2.448.704.837.135
	Sub-Total	-	3.737.352.200.811	3.737.352.200.811
		<i>Pihak</i>		
	<i>Related Parties</i>	<i>Hubungan Istimewa:</i>		
	Employees	-	2.116.143.176	2.116.143.176
	Shareholders	-	84.727.017.911	84.727.017.911
	Sub Jumlah	-	86.843.161.087	86.843.161.087
	Total Loans	Jumlah Kredit	3.824.195.361.898	3.824.195.361.898
	<i>Less:</i>	<i>Dikurangi:</i>		
	Prepaid Interest	-	(5.683.333)	(5.683.333)
	and allowance for possible losses	-	(71.988.555.775)	(71.988.555.775)
	Sub-Total	-	(71.994.239.108)	(71.994.239.108)
	Total Loan - Net	Jumlah Kredit - Bersih	3.752.201.122.790	3.752.201.122.790
		b. Sektor Ekonomi		
		31 Desember 2010		31 Desember 2009
		Perusahaan	Bank / Anak Perusahaan	Konsolidasi
	<i>Transportation and Warehouse</i>	<i>Pengangkutan dan</i>		
		-	358.814.408.988	358.814.408.988
	<i>Trading, Restaurant and Hotel Business</i>	<i>Perdagangan, Restoran,</i>		
		-	805.025.674.012	805.025.674.012
	<i>Agriculture, Forrestry, Hunting and Agriculture facility</i>	<i>dan Perhotelan</i>		
		-	504.379.793.734	504.379.793.734
		-	554.319.096.996	554.319.096.996
	<i>Industry</i>	-	394.292.046.835	394.292.046.835
	<i>Construction</i>	-	544.394.061.538	544.394.061.538
	<i>Consumption</i>	-	119.074.322.770	119.074.322.770
	<i>Mining</i>	-	543.895.957.025	543.895.957.025
	<i>Others</i>	-		
	Sub Total	-	3.824.195.361.898	3.824.195.361.898
	<i>Less:</i>	<i>Dikurangi:</i>		
	Prepaid Interest	-	(5.683.333)	(5.683.333)
	and Allowance for possible losses	-	(71.988.555.775)	(71.988.555.775)
	Sub Total	-	(71.994.239.108)	(71.994.239.108)
	Total - Net	Jumlah - Bersih	3.752.201.122.790	3.752.201.122.790

LOANS GRANTED (Continue)

c. By Maturity Period

	31 Desember 2010	31 Desember 2009
≤ 1 Year	-	1.801.987.891.967
1 - 2 Years	-	352.231.201.490
2 - 5 Years	-	885.240.880.153
Diatas 5 Tahun	-	742.692.841.812
Sub Total	-	3.782.152.815.422
Less:		
Prepaid Interest/Bunga Diterima Dimuka	(5.683.333)	(18.354.461)
Allowance for possible losses	(71.988.555.775)	(73.374.395.480)
Sub Total	(71.994.239.108)	(73.392.749.941)
Net Total	-	3.708.760.065.481

Average Interest Rate

Average interest rate for overdrafts were 14,29 % and 14,56 % per year in 2010 and 2009, respectively while interest rates for installment loans were 12,11 % k. Installment loans are extended mainly to Investment Capital and consumption. Employee loans are only charged with administrative expenses

e. Below are balance of loans as of 31 December 2010 and 2009 based on collectability classification:

Classification	31 Desember 2010	31 Desember 2009
Current	86.843.161.087	2.958.836.478.364
Special Mention	-	385.483.403.559
Sub-standard	-	75.744.805.606
doubtful	-	39.121.097.487
Non Performing	-	249.592.634.926
Sub Total	86.843.161.087	3.752.206.806.123
Prepaid interest on overdrafts	-	(5.683.333)
Net Total	86.843.161.087	3.752.201.122.790

Classification	31 Desember 2010	31 Desember 2009
Current/Lancar	63.172.870.059	2.958.836.478.364
Special Mention	-	385.483.403.559
Sub-standard	-	75.744.805.606
doubtful	-	39.121.097.487
Non Performing	-	249.592.634.926
Sub Total	63.172.870.059	3.708.778.419.942
Prepaid interest on overdraft	-	(18.354.461)
Jumlah - Bersih	63.172.870.059	3.708.760.065.481

f. Troubled earning asset ratios to Total Earnings Assets as at 31 December 2010 and 2009 were 5,47 % dan 7,99 % respectively

g. Non Performing Loan (NPL) ratios as 31 December 2010 and 2009 were:

	2010	2009
NPL - Bruto	5,48%	10,78%
NPL - Neto	4,16%	9,64%

8. KREDIT YANG DIBERIKAN (Lanjutan)

c. Jangka Waktu

	31 Desember 2010			31 Desember 2009
	Perusahaan	Bank / Anak Perusahaan	Konsolidasi	Konsolidasi
≤ 1 Tahun	-	1.391.045.338.744	1.391.045.338.744	1.801.987.891.967
1 - 2 Tahun	-	369.845.796.429	369.845.796.429	352.231.201.490
2 - 5 Tahun	-	1.055.384.731.523	1.055.384.731.523	885.240.880.153
Diatas 5 Tahun	-	1.007.919.495.202	1.007.919.495.202	742.692.841.812
Sub Jumlah	-	3.824.195.361.898	3.824.195.361.898	3.782.152.815.422
Dikurangi:				
Bunga Diterima Dimuka	-	(5.683.333)	(5.683.333)	(18.354.461)
Penyisihan Penghapusan	-	(71.988.555.775)	(71.988.555.775)	(73.374.395.480)
Sub Jumlah	-	(71.994.239.108)	(71.994.239.108)	(73.392.749.941)
Jumlah - Bersih	-	3.752.201.122.790	3.752.201.122.790	3.708.760.065.481

d. Suku Bunga Rata - Rata

Suku Bunga Kredit Pinjaman Rekening Koran rata - rata 14,29 % dan 14,56 % per tahun pada tahun 2010 dan 2009 sedangkan Pinjaman Angsuran Suku Bunga rata - rata 12,11 % dan 16,64 % per tahun untuk Tahun 2010 dan 2009. Kredit - Kredit tersebut dijamin dengan Hak Tanggungan atau Fiducial untuk menjual atau dengan jaminan lain yang dapat diterima oleh Bank. Kredit Angsuran sebagian besar untuk Modal Investasi dan Konsumsi. Untuk Pinjaman Karyawan Hanya Dikenakan Biaya Administrasi.

e. Berikut ini adalah Saldo Kredit Pada Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 Berdasarkan Klasifikasi Kolektibilitas:

Klasifikasi	31 Desember 2010				Jumlah
	Hubungan Istimewa	Pihak Ketiga	Penyisihan Penghapusan		
Lancar	86.843.161.087	3.324.624.922.544	15.018.477.372		3.396.449.606.258
Dalam Perhatian Khusus	-	203.284.849.985	6.460.829.537		196.824.020.448
Kurang Lancar	-	37.008.523.305	915.334.083		36.093.189.222
Diragukan	-	105.952.240.810	19.404.273.442		86.547.967.368
Macet	-	66.481.664.168	30.189.641.341		36.292.022.827
Sub Jumlah	86.843.161.087	3.737.352.200.812	71.988.555.775		3.752.206.806.123
Bunga Diterima Di Muka atas Pinjaman Rekening Koran					(5.683.333)
Jumlah - Bersih					3.752.201.122.790

Klasifikasi	31 Desember 2009				Jumlah
	Hubungan Istimewa	Pihak Ketiga	Penyisihan Penghapusan		
Lancar	63.172.870.059	2.925.564.160.843	29.900.552.538		2.958.836.478.364
Dalam Perhatian Khusus	-	385.785.816.268	302.412.709		385.483.403.559
Kurang Lancar	-	76.026.049.425	281.243.819		75.744.805.606
Diragukan	-	44.041.352.255	4.920.254.768		39.121.097.487
Macet	-	287.562.566.572	37.969.931.646		249.592.634.926
Sub Jumlah	63.172.870.059	3.718.979.945.363	73.374.395.480		3.708.778.419.942
Bunga Diterima Di Muka atas Pinjaman Rekening Koran					(18.354.461)
Jumlah - Bersih					3.708.760.065.481

f. Rasio Aset Produktif bermasalah terhadap Total Aset Produktif Pada Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing - masing sebesar 5,47 % dan 7,99 %.

g. Rasio Non Performing Loan (NPL) Pada Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing adalah sebagai berikut:

	31 Desember	
	2010	2009
NPL - Bruto	5,48%	10,78%
NPL - Neto	4,16%	9,64%

PT. Mestika Buana Mas dan Anak Perusahaan

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam Rupiah)

LOANS GRANTED (continue)

h. The Change in Allowance for Possible losses were as follows:

Beginning Balance
Allowance for possible losses for current year
Recovery
Loans Written-off/Kredit Dihapuskan
Write off loans
Balance at the end of period

8. KREDIT YANG DIBERIKAN (Lanjutan)

h. Mutasi Penyisihan Penghapusan Kredit adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2010			31 Desember 2009
	Perusahaan	Bank / Anak Perusahaan	Konsolidasi	Konsolidasi
Saldo Awal	-	73.374.395.480	73.374.395.480	52.846.648.135
Penyisihan Th. Berjalan	-	111.464.249.634	111.464.249.634	73.500.623.247
Penerimaan Kembali				
Kredit Dihapuskan	-	-	-	30.113.242.092
Penghapusan Kredit	-	(112.850.089.339)	(112.850.089.339)	(83.086.117.994)
Saldo Akhir Periode	-	71.988.555.775	71.988.555.775	73.374.395.480

Fixed Assets

Cost
Motor vehicles
Total Costs

Accumulated Depreciation
Motor Vehicles
Total Accumulated depreciation

Book Value

Cost
Land
Building
Motor Vehicles
Office Equipment and Office supplies
Total Costs

Cost
Building
Motor Vehicles
Office Equipment and Office supplies
Total Accumulated depreciation

Book Value

9. ASET TETAP

	Perusahaan 31 Desember 2010			
	Saldo Awal 1 Januari 2010	Penambahan	Mutasi Pengurangan	Saldo Akhir 31 Desember 2010
Harga Perolehan				
Kendaraan Bermotor	454.700.000	-	-	454.700.000
Jumlah Harga Perolehan	454.700.000	-	-	454.700.000
Akumulasi Penyusutan				
Kendaraan Bermotor	323.009.412	32.922.647	-	355.932.059
Jumlah Akumulasi Penyusutan	323.009.412	32.922.647	-	355.932.059
Nilai Buku	131.690.588			98.767.941

	Bank / Anak Perusahaan 31 Desember 2010			
	Saldo Awal 1 Januari 2010	Penambahan	Mutasi Pengurangan	Saldo Akhir 31 Desember 2010
Harga Perolehan				
Tanah	19.708.551.950	912.367.500	-	20.620.919.450
Bangunan	82.303.755.952	2.365.742.500	624.400.000	84.045.098.452
Kendaraan Bermotor	18.023.867.681	3.880.578.500	4.207.550.000	17.696.896.181
Peralatan dan Perabotan Kantor	81.334.347.851	4.361.156.499	665.119.787	85.030.384.563
Jumlah Harga Perolehan	201.370.523.434	11.519.844.999	5.497.069.787	207.393.298.646
Akumulasi Penyusutan				
Bangunan	26.089.006.154	3.987.460.072	(97.623.773)	30.174.090.000
Kendaraan Bermotor	12.708.885.957	1.868.881.715	3.187.773.847	11.389.993.825
Peralatan dan Perabotan Kantor	67.237.082.074	7.787.919.985	1.057.872.740	73.967.129.319
Jumlah Akumulasi Penyusutan	106.034.974.185	13.644.261.772	4.148.022.814	115.531.213.144
Nilai Buku	95.335.549.249			91.862.085.502

PT. Mestika Buana Mas dan Anak Perusahaan
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
 (Dalam Rupiah)

FIXED ASSETS (continue)

9. ASET TETAP (Lanjutan)

		Konsolidasi			
		31 Desember 2010			Saldo Akhir 31 Desember 2010
		Saldo Awal 1 Januari 2010	Mutasi		
	Penambahan	Pengurangan			
Cost	Harga Perolehan				
Building	Tanah	19.708.551.950	912.367.500	-	20.620.919.450
Motor Vehicles	Bangunan	82.303.755.952	2.365.742.500	624.400.000	84.045.098.452
Office Equipment and Office supplies	Kendaraan Bermotor	18.478.567.681	3.880.578.500	4.207.550.000	18.151.596.181
Total Accumulated depreciation	Peralatan dan Perabotan Kantor	81.334.347.851	4.361.156.499	665.119.787	85.030.384.562
Total Cost	Jumlah Harga Perolehan	201.825.223.434	11.519.844.999	5.497.069.787	207.847.998.645
Accumulated Depreciation	Akumulasi Penyusutan				
Building	Bangunan	26.089.006.154	3.987.460.072	(97.623.773)	30.174.090.000
Motor Vehicles	Kendaraan Bermotor	13.031.895.369	1.901.804.362	3.187.773.847	11.745.925.884
Office Equipment and Office supplies	Peralatan dan Perabotan Kantor	67.237.082.074	7.787.919.985	1.057.872.740	73.967.129.319
Total Accumulated depreciation	Jumlah Akumulasi Penyusutan	106.357.983.597	13.677.184.419	4.148.022.814	115.887.145.203
Book Value	Nilai Buku	95.467.239.837			91.960.853.443

		Konsolidasi			
		31 Desember 2009			Saldo Akhir 31 Desember 2009
		Saldo Awal 1 Januari 2009	Mutasi		
	Penambahan	Pengurangan			
Cost	Harga Perolehan				
Building	Tanah	20.142.051.950	-	433.500.000	19.708.551.950
Motor Vehicles	Bangunan	80.507.331.802	2.186.934.000	390.509.850	82.303.755.952
Office Equipment and Office supplies	Kendaraan Bermotor	19.418.467.681	1.123.500.000	2.063.400.000	18.478.567.681
Total Accumulated depreciation	Peralatan dan Perabotan Kantor	71.081.842.582	11.005.607.901	753.102.633	81.334.347.851
Total Cost	Jumlah Harga Perolehan	191.149.694.015	14.316.041.901	3.640.512.483	201.825.223.434
Accumulated Depreciation	Akumulasi Penyusutan				
Building	Bangunan	22.101.546.082	3.987.460.072	-	26.089.006.154
Motor Vehicles	Kendaraan Bermotor	12.455.936.810	1.912.778.578	1.336.820.019	13.031.895.369
Office Equipment and Office supplies	Peralatan dan Perabotan Kantor	59.950.404.013	7.787.919.985	501.241.924	67.237.082.074
Total Accumulated depreciation	Jumlah Akumulasi Penyusutan	94.507.886.905	13.688.158.635	1.838.061.944	106.357.983.597
Book Value	Nilai Buku	96.641.807.111			95.467.239.836

Sale of fixed assets is as follows:

Penjualan Aset Tetap adalah sebagai berikut:

	31 Desember	
	2010	2009
	Cost	5.497.069.787
Accumulated Depreciation	4.148.022.814	1.838.061.943
Book Value	1.349.046.973	1.802.450.540
Sale proceeds	1.948.106.239	2.022.389.059
Profit/Loss	599.059.266	219.938.519

FORECLOSED PROPERTIES

10. AGUNAN YANG DIAMBIL ALIH

	31 Desember 2010			31 Desember 2009
	Perusahaan	Bank / Anak Perusahaan	Konsolidasi	Konsolidasi
Foreclosed Properties	-	2.047.379.943	2.047.379.943	2.502.138.819
Less				
Allowance for possible loss	-	(898.578.574)	(898.578.574)	(1.041.192.767)
Total	-	1.148.801.369	1.148.801.369	1.460.946.052

PT. Mestika Buana Mas dan Anak Perusahaan
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Dalam Rupiah)

FORECLOSED PROPERTIES (Continue)

In compliance with chapter 39 of Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005 date 20 Januari 2005 on The Evaluation of Private Banks Assets Quality, the Bank is required to conduct classification and profit allowance for possible losses for foreclosed properties based studies evaluation on ways of settlement of each foreclosed properties. The following are balance of foreclosed properties as at 31 Decemeber 2009, 2008, dan 2007 based on collectability classification:

Current
Special Mention
Substandard
Doubtful
Non Performing
TOTAL
Allowance for possible loss
Total Allowance for possible Losses
Total Foreclosed

10. AGUNAN YANG DIAMBIL ALIH (Lanjutan)

Sesuai dengan Pasal 39 Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005 Tanggal 20 Januari 2005 tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum, Bank diwajibkan untuk melakukan pengklasifikasian dan membentuk Penyisihan Penghapusan atas Agunan Yang Diambil Alih berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi atas upaya penyelesaian masing-masing Agunan Yang Diambil Alih. Berikut ini adalah Saldo Agunan Yang Diambil Alih Pada Tanggal 31 Desember 2009, 2008, dan 2007 berdasarkan klasifikasi kolektibilitas:

	31 Desember	
	2010	2009
Lancar	176.597.340	2.132.941.219
Dalam Perhatian Khusus	637.650.000	369.197.600
Kurang Lancar	863.935.003	-
Diragukan	369.197.600	-
Macet	-	-
Jumlah	2.047.379.943	2.502.138.819
Penyisihan Penghapusan	(898.578.574)	(1.041.192.767)
Jumlah Agunan Yang Diambil Alih - Bersih	1.148.801.369	1.460.946.052

OTHER ASSETS

Advances
Stamps and Stamp duty
Office supplies
Form Supllies
Printed Matters
Expenses on right of land
Accrued Interest
Prepaid Tax
Receivable Interest
Deferred Tax Assets
Construction in Progress
Miscellaneous
Total

11. ASET LAIN-LAIN

	31 Desember 2010			31 Desember 2009
	Perusahaan	Bank / Anak Perusahaan	Konsolidasi	Konsolidasi
Uang Muka Dibayar	-	3.383.875.708	3.383.875.708	5.178.800.894
Prangko dan Meterai	-	4.487.700	4.487.700	7.255.700
Alat - Alat Kantor	-	212.524.602	212.524.602	234.268.007
Persediaan Form	-	396.352.450	396.352.450	484.250.000
Barang Cetakan	-	381.171.022	381.171.022	422.996.729
Beban Tanggungan Hak Atas Tanah	-	139.757.322	139.757.322	147.690.760
Beban Ditangguhkan	47.835.000	-	47.835.000	47.835.000
PPH Pasal 21 Dibayar Dimuka	168.750	-	168.750	-
Bunga Yang Akan Diterima	-	35.385.505.004	35.385.505.004	39.361.722.446
Aset Pajak Tangguhan	-	4.550.007.600	4.550.007.600	3.922.705.096
Bangunan Dlm. Penyelesaian	-	1.028.210.536	1.028.210.536	674.618.600
Rupa - Rupa	-	2.084.739.651	2.084.739.651	1.055.485.594
Jumlah	48.003.750	47.566.631.595	47.614.635.345	51.537.628.826

DEMAND DEPOSITS

Related: Parties
Rupiah
Foreign Currency
United States Dollars
Sub Total

Third Parties
Rupiahs
Foreign Currencies
United States Dollars
Singapore Dollars
Sub Total

Total

12. GIRO

	31 Desember 2010			31 Desember 2009
	Perusahaan	Bank / Anak Perusahaan	Konsolidasi	Konsolidasi
Pihak Hubungan Istimewa:				
Rupiah	-	7.967.689.621	7.967.689.621	9.206.238.284
Mata Uang Asing:				
Dollar Amerika Serikat	-	6.379.169	6.379.169	58.915.763
Sub Jumlah	-	7.974.068.790	7.974.068.790	9.265.154.047
Pihak Ketiga:				
Rupiah	-	622.230.547.558	622.230.547.558	492.895.376.284
Mata Uang Asing:				
Dollar Amerika Serikat	-	6.772.483.452	6.772.483.452	7.692.391.031
Dollar Singapura	-	706.551.390	706.551.390	853.683.516
Sub Jumlah	-	629.709.582.400	629.709.582.400	501.441.450.831
Jumlah	-	637.683.651.190	637.683.651.190	510.706.604.878

Average interest rate in Rupiahs were 1.58% per year in 2010 and in 2009. There was not any special facility granted to holders of demand deposits.

Suku Bunga Rata - Rata untuk Giro dalam Rupiah adalah sebesar 1,58 % per tahun untuk Tahun 2010 dan 1,58 % per tahun untuk Tahun 2009. Tidak ada Pemberian Fasilitas Istimewa kepada Pemilik Rekening Giro.

PT. Mestika Buana Mas dan Anak Perusahaan
 Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
 (Dalam Rupiah)

SAVING DEPOSITS

13. TABUNGAN

		31 Desember 2010			31 Desember 2009
		Perusahaan	Bank / Anak Perusahaan	Konsolidasi	
<i>Related Parties</i>	<i>Pihak Hubungan Istimewa:</i>				
	<i>Rupiah:</i>				
	Mestika	-	10.060.733.353	10.060.733.353	5.215.802.902
	Kesra	-	937.186	937.186	902.234
	Tabanas	-	-	-	55.363.154
Sub Total	Sub Jumlah	-	10.061.670.539	10.061.670.539	5.272.068.290
<i>Third Parties</i>	<i>Pihak Ketiga:</i>				
	<i>Rupiah:</i>				
	Mestika	-	2.562.249.373.071	2.562.249.373.071	2.258.867.421.952
	Kesra	-	4.107.518.315	4.107.518.315	4.191.727.089
	Tabanas	-	37.984.432.639	37.984.432.639	26.210.136.707
Sub Total	Sub Jumlah	-	2.604.341.324.025	2.604.341.324.025	2.289.269.285.748
Total	Jumlah	-	2.614.402.994.564	2.614.402.994.564	2.294.541.354.038
Average Interest Rate	Suku Bunga Rata - Rata				
		31 Desember			
		2010	2009		
Mestika	Mestika	3,75%	4,36%		
Kesra	Kesra	3,75%	4,36%		
Tabanas	Tabanas	4,00%	4,61%		

TIME DEPOSIT

14. DEPOSITO BERJANGKA

		31 Desember 2010			31 Desember 2009	
		Perusahaan	Bank / Anak Perusahaan	Konsolidasi	Konsolidasi	
<i>Related Parties:</i>	<i>Pihak Hubungan Istimewa:</i>					
	<i>Rupiah</i>	-	16.532.062.418	16.532.062.418	69.494.377.163	
<i>Third Parties</i>	<i>Pihak Ketiga:</i>					
	<i>Rupiah</i>	-	1.208.832.159.823	1.208.832.159.823	1.195.901.764.625	
	<i>Foreign Currencies</i>					
	<i>United States Dollars</i>	Dollar Amerika Serikat	-	32.541.630.537	32.541.630.537	27.191.972.551
	<i>Singapore Dollars</i>	Dollar Singapura	-	2.479.157.372	2.479.157.372	1.695.728.757
Sub Total	Sub Jumlah	-	1.243.852.947.732	1.243.852.947.732	1.224.789.465.933	
Total	Jumlah	-	1.260.385.010.150	1.260.385.010.150	1.294.283.843.096	
By Maturity period	Menurut Jangka Waktu					
		31 Desember				
		2010	2009			
1 Month	1 Bulan	743.754.867.853	814.035.139.040			
3 Months	3 Bulan	432.345.189.363	355.936.324.934			
6 Months	6 Bulan	32.633.513.939	47.032.119.072			
12 Months	12 Bulan	41.830.438.995	49.546.079.050			
24 Months	24 Bulan	9.821.000.000	27.842.100.000			
Total	Jumlah	1.260.385.010.150	1.294.391.762.096			

Time Deposits (continue)

Average Interest Rates

Foreign Currency

United States Dollar

Singapore Dollar

Rupiah

1 Month

3 Months

6 Months

12 Months

24 Months

DEPOSITS FROM OTHER BANKS

Demand Deposit

Savings Deposits

Deposits

Total Deposits from Other Banks

TAXATION

General

In accordance with tax regulations, taxes Payable are calculated by Tax payers themselves based on self assessment system. Nevertheless, Fiscus Personnel may conduct examination on taxes payable having been computed by tax payers, on condition that tax payers, on condition that tax expiration period is 5 years, effective as from 2008 tax year and the next year, and 10 years for Fiscal years prior to 2008. If no examinations is conducted within those periods, taxes payable are considered settled.

Tax Payable

Income Tax

Prepaid Income tax

Corporate income tax payable
(Pasal 29)

Other tax payable:

Income tax Article 25 (settled in January)

Article 21

Article 4 (2)

Article 23 and

Articles 4 (2) rent

Value added tax

Other tax payable:

Total Other tax Payable

Total Tax Payable

14. DEPOSITO BERJANGKA (Lanjutan)

Suku Bunga Rata - Rata

31 Desember

2010

2009

Mata Uang Asing

Dollar Amerika Serikat

Dollar Singapura

Mata Uang Rupiah

1 Bulan

3 Bulan

6 Bulan

12 Bulan

24 Bulan

0,50%

2,95%

0,25%

1%

6,00%

7,23%

6,75%

7,84%

6,75%

7,86%

6,75%

7,86%

-

-

15. SIMPANAN DARI BANK LAIN

31 Desember 2010

31 Desember 2009

	31 Desember 2010			31 Desember 2009
	Perusahaan	Bank / Anak Perusahaan	Konsolidasi	Konsolidasi
Giro	-	352.942.487	352.942.487	5.360.809
Tabungan	-	1.490.356.485	1.490.356.485	1.346.336.451
Deposito	-	92.081.000	92.081.000	107.919.000
Jumlah Simpanan dari Bank Lain	-	1.935.379.972	1.935.379.972	1.459.616.260

16. PERPAJAKAN

a. Umum

Berdasarkan Peraturan Perpajakan yang berlaku, Utang Pajak dihitung sendiri oleh Wajib Pajak berdasarkan self assessment system. Walaupun demikian, Pihak Fiskus dapat melakukan Pemeriksaan atas Utang Pajak yang telah dihitung sendiri tersebut dengan ketentuan bahwa Masa Daluwarsa Pajak adalah 5 Tahun, yang berlaku sejak Tahun Pajak 2008 dan Tahun Pajak setelahnya, dan 10 Tahun untuk Tahun Pajak dibawah 2008. Apabila dalam Jangka Waktu tersebut tidak dilakukan Pemeriksaan oleh Fiskus, maka Jumlah Pajak yang terutang tersebut menjadi rampung.

b. Utang Pajak

31 Desember 2010

31 Desember 2009

	31 Desember 2010			31 Desember 2009
	Perusahaan	Bank / Anak Perusahaan	Konsolidasi	Konsolidasi
Pajak Penghasilan (PPH)	5.791.375	56.634.185.750	56.639.977.125	71.023.992.900
PPH Dibayar Di Muka	5.142.798	52.105.741.746	52.110.884.544	70.005.933.056
Utang PPh Badan (Pasal 29)	648.577	4.528.444.004	4.529.092.581	1.018.059.844
<i>Utang Pajak Lainnya:</i>				
PPH Pasal 25 (Dilunasi Bulan Januari)	166.575	2.462.284.916	2.462.451.491	6.145.756.621
PPH Pasal 21	-	1.257.479.458	1.257.479.458	1.720.530.788
PPH Pasal 4 (2)	-	2.950.204.449	2.950.204.449	2.427.271.286
PPH Pasal 23 dan Pasal 4 (2) Sewa	15.760	-	15.760	-
Pajak Pertambahan Nilai	1.380.000	32.657.088	34.037.088	30.995.000
Pajak Undian	-	-	-	1.300.050.000
Jumlah Utang Pajak Lainnya	1.562.335	6.722.526.579	6.724.088.914	11.636.823.877
Jumlah Utang Pajak	2.210.912	11.250.970.583	11.253.181.495	12.654.883.721

PT. Mestika Buana Mas dan Anak Perusahaan
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Dalam Rupiah)

TAXATION (Continue)

Reconciliation between income before tax expenses per statement of income and taxable income of the bank for the year ended 31 December 2010 and 2009 is as follows:

Income before income tax

Fiscus Correction :

Positive Correction
Expenses on Representation
Donation
Expenses on visitors
Others
Rupiah withdrawal Adm Fee
Adm fee of Bank Guarantee in Rupiah
Foreign Currencies Securities
Take over asset
Net Loss of Subsidiary
(PT Wahana Andamari)
Employee Compensation reserve

Negative Correction :
Employee Bonuses

Placements between Banks
Placements with Other Banks in Foreign Currency
Guaranteed of Bank Account Adm in Foreign Currency
Irrecoverable Administration Account in Foreign Currency
Demand Deposit Fee
Net Profit of Subsidiary
(PT Bank Mestika Dharma)
Net Income of Subsidiary
(PT Wahana Andamari)
Rental Charge with
Final Income Tax

Total of Fiscus Correction

Taxable Income

Income Tax and Tax Payable computed as follows:

Taxable Income
PKP (Rounded)

Income Tax
2010 :
25% x PKP
10% x Rp 32.105.000
10% x Rp 50.000.000
15% x Rp 50.000.000
2009 :
Total Income Tax
Income Tax Deduction 50%
Company Income Tax Payable
Prepaid Income Tax
Accrued Income Tax (Pasal 29)

16. PERPAJAKAN (Lanjutan)

Rekonsiliasi antara Laba Komersial Sebelum Pajak Penghasilan menurut Laporan Laba Rugi dengan Penghasilan Kena Pajak untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2010			31 Desember 2009
	Perusahaan	Bank / Anak Perusahaan	Konsolidasi	Konsolidasi
Lab a Sebelum PPh	166.975.846.503	221.940.367.952	388.916.214.455	436.816.619.131
Koreksi Fiskal:				
Koreksi Positif:				
Beban Representasi	-	55.896.000	55.896.000	51.000.000
Sumbangan	-	63.578.100	63.578.100	50.500.000
Beban Tamu	-	25.527.500	25.527.500	36.000.000
Lainnya	-	1.172.934.015	1.172.934.015	-
Rek. Adm Kelonggaran Tarik Rupiah	-	1.456.872.063	-	-
Rek. Adm Bank Garansi Rupiah	-	438.922.741	-	-
Surat Berharga Valas	-	2.846.647	-	-
Aset Yang Diambil Alih	-	488.742.024	-	-
Bagian Rugi Bersih Anak Usaha (PT Wahana Andamari)	-	-	-	3.228.820.001
Cadangan Uang Jasa Karyawan	-	2.116.335.000	2.116.335.000	787.888.292
	-	5.821.654.090	3.434.270.615	4.154.208.293
Koreksi Negatif :				
Realisasi Uang Jasa Karyawan	-	(780.059.384)	(780.059.384)	(2.999.901.060)
Penempatan Antar Bank Rupiah	-	(103.248.449)	-	-
Penempatan Pada Bank Lain Valas	-	(59.353.512)	-	-
Rek. Adm Bank Garansi Valas	-	(155.192)	-	-
Rek. Adm Irrevocable Valas	-	(5.426.080)	-	-
Jasa Giro	(118.234.032)	-	(118.234.032)	(116.180.519)
Bagian Laba Bersih Anak Usaha (PT Bank Mestika Dharma)	(165.849.505.549)	-	(165.849.505.549)	(184.113.205.201)
Bagian Laba Bersih Anak Usaha (PT Wahana Andamari)	(961.775.006)	-	-	-
Sewa Yang Dikenakan PPh Final	-	(277.036.360)	(277.036.360)	(65.454.544)
	(166.929.514.587)	(1.225.278.977)	(167.024.835.325)	(187.294.741.324)
Jumlah Koreksi Fiskal	(166.929.514.587)	4.596.375.113	(163.590.564.710)	(183.140.533.031)
Penghasilan Kena Pajak	46.331.916	226.536.743.065	225.325.649.745	253.676.086.100

Perhitungan Pajak Penghasilan dan Utang Pajak Penghasilan adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2010			31 Desember 2009
	Perusahaan	Bank / Anak Perusahaan	Konsolidasi	Konsolidasi
Penghasilan Kena Pajak / PKP (Dibulatkan)	46.331.000	226.536.743.000	226.583.074.000	253.676.085.000
Pajak Penghasilan :				
2010 :				
25% x PKP	11.582.750	56.634.185.750	56.645.768.500	71.029.303.800
10% x Rp. 32.105.000	-	-	-	-
10% x Rp. 50.000.000	-	-	-	-
15% x Rp. 50.000.000	-	-	-	-
2009 :				
Jumlah Pajak Penghasilan	11.582.750	56.634.185.750	56.645.768.500	71.029.303.800
Potongan PPh Penghasilan 50%	5.791.375	-	5.791.375	5.310.900
PPh Badan Terutang	5.791.375	56.634.185.750	56.639.977.125	71.023.992.900
PPh Dibayar Di Muka	5.142.798	52.105.741.746	52.110.884.544	70.005.933.056
PPh Terutang (Pasal 29)	648.577	4.528.444.004	4.529.092.581	1.018.059.844

Taxation (Continue)

Consolidated Deferred Tax Asset

31 Desember 2010

Asset/(Liabilities)
 Deferred Tax

Post Employment benefits Payable

Total

31 Desember 2009

Asset/(Liabilities)
 Pajak Tangguhan

Post employment Benefits Payable

Total

On 23 September 2008 the government issued law no 36/2008 on the fourth amendment to law No. 7/1983 on income tax, effective as from 1 January 2009.

The previous income tax regulation was referred to law no 17/2000 on the third amendment to law no 7/1983 on Income Tax, which has been effective as of 1 January 2001. According to Law no 17/2000 Corporate income tax tariff is progressive, tax tariff, with the following details:

Taxable Income	Tarif Pajak
Rp 0 – Rp 50.000.000,-	10%
Rp 50.000.000,- – Rp 100.000.000,-	15%
Di Atas Rp 100.000.000,-	30%

In compliance with Law No. 36 Year 2008 on the fourth amendment to Law No. 7 year 1983 on Income Tax, Income Tax Tariff has changed to progressive tax tariff, which is single tariff, namely 28% for 2009 and 25% for 2010 and etc. Therefore, the former accountants deem it necessary for retroactive adjustments to be made as early as possible to anticipated the decline in future tax tariff.

The adjustment was conducted by using balance sheet approach, through beginning balance of deferred tax asset as of 1 January 2008, all of which reflecting the proportional accumulation of progressive tax tariff and time differences for employee benefits reserve for the past periods, namely prior to 2008. (estimated for reserve balance of employee's benefits/post employment benefit obligation as of 1 January 2008), corrected from 30% to 25%.

Adjustment during the current period/year only cover multiplication of income tax tariff, which has been declined, to expenses on employees benefits reserve and/or employees benefits realization occurring during the current period/year.

BORROWINGS

Loan from
 Bank Indonesia
 Total

This borrowings are extended to Koperasi Primer with Interest Rate 7% per year with compliance to Bank Indonesia Letter No. 31/174/UK/PmK2/Mdn

16. PERPAJAKAN (Lanjutan)

c. Aset Pajak Tangguhan Konsolidasi

31 Desember 2010

Aset / (Kewajiban) Pajak Tangguhan	Saldo Per 1 Januari 2010	Dikreditkan / (Dibebankan) Ke Laba Rugi		Saldo Per 31 Desember 2010
		Efek Perubahan Tarif Pajak Menjadi 25%	Beda Sementara Tahun Berjalan	
Kewajiban Imbalan				
Pasca Kerja	3.922.705.096	-	627.302.504	4.550.007.600
Jumlah	3.922.705.096	-	627.302.504	4.550.007.600

31 Desember 2009

Aset / (Kewajiban) Pajak Tangguhan	Saldo Per 1 Januari 2009	Dikreditkan / (Dibebankan) Ke Laba Rugi		Saldo Per 31 Desember 2009
		Efek Perubahan Tarif Pajak Menjadi 25%	Beda Sementara Tahun Berjalan	
Kewajiban Imbalan				
Pasca Kerja	4.475.708.288	66.360.383	(619.363.575)	3.922.705.096
Jumlah	4.475.708.288	66.360.383	(619.363.575)	3.922.705.096

Pada Tanggal 23 September 2008, Pemerintah menerbitkan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 Tentang Perubahan Keempat Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 Tentang Pajak Penghasilan, yang mulai berlaku efektif sejak Tanggal 1 Januari 2009.

Undang-Undang Pajak Penghasilan sebelumnya mengacu kepada Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2000 Tentang Perubahan Ketiga Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 Tentang Pajak Penghasilan, yang mulai berlaku efektif sejak Tanggal 1 Januari 2001. Menurut Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2000, Tarif Pajak Penghasilan Badan adalah Tarif Pajak Progresif dengan rincian sebagai berikut:

Penghasilan Kena Pajak	Tarif Pajak
Rp. 0 – Rp. 50.000.000,-	10%
Rp. 50.000.000,- – Rp. 100.000.000,-	15%
Di Atas Rp. 100.000.000,-	30%

Sesuai Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 Tentang Perubahan Keempat Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 Tentang Pajak Penghasilan, Tarif Pajak Penghasilan berubah dari Tarif Progresif menjadi Tarif Tunggal, yakni 28% untuk Tahun 2009 dan 25% untuk Tahun 2010 dan seterusnya. Dengan demikian, Akuntan sebelumnya menganggap perlunya dilakukan Penyesuaian Retroaktif sedini mungkin untuk mengantisipasi penurunan Tarif Pajak di masa mendatang.

Penyesuaian ini dilakukan dengan menggunakan Pendekatan Neraca (Balance Sheet Approach), melalui Saldo Awal Aset Pajak Tangguhan Per 1 Januari 2008 yang seluruhnya merupakan cerminan dari Akumulasi Proporsional atas Tarif Pajak Progresif dari Beda Waktu untuk Beban Cadangan Uang Jasa Karyawan di masa-masa sebelumnya, yakni sebelum Tahun 2008 (Perkiraan Saldo Cadangan Uang Jasa Karyawan/Kewajiban Imbalan Pasca Kerja Per 1 Januari 2008), dikoreksi dari 30% menjadi 25%.

Penyesuaian selama periode/tahun berjalan, hanya mencakup perkalian atas Tarif Pajak Penghasilan yang sudah diturunkan terhadap besarnya Beban Cadangan Uang Jasa Karyawan dan/atau Realisasi Uang Jasa Karyawan yang terjadi selama Periode/Tahun berjalan.

17. PINJAMAN YANG DITERIMA

	31 Desember 2010			31 Desember 2009
	Perusahaan	Bank / Anak Perusahaan	Konsolidasi	Konsolidasi
Pinjaman dari				
Bank Indonesia	-	-	-	-
Jumlah	-	-	-	-

Pinjaman ini diberikan kepada Koperasi Primer dengan Suku Bunga 7% per tahun sesuai dengan Surat Bank Indonesia No. 31/174/UK/PmK2/Mdn.

PT. Mestika Buana Mas dan Anak Perusahaan
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Dalam Rupiah)

OTHER LIABILITIES

Accrued Interest
Safe Deposit Box Guarantee
Training and Education
Accrued THT
NAP USD in Rupiah
Others
Employees' Benefit Reserve
Total

Bank books Post-Employment Benefits for employees in accordance with Law No. 13 Tahun 2003 date 25 March 2003 (UUK No. 13 / 2003) on Employment, and Company's regulation governing Permanent Employees of PT BANK MESTIKA DHARMA.

Total Employees entitled to Post Employment Benefits are 1.014 employees in 2010 and 1.002 in 2009.

Current Service Cost
Interest Expense
Amortized Past Service Cost
Recognized Actuarial Loss/gain

Total expense on Post-Employment Benefits

Post-Employment Benefits Liability recorded in the Balance Sheet is as follows:

Present value of Non-funded liability
Unrecognized Actuarial gain/loss
Unrecognized Past Service Cost
Net Liability

Changes in Net Liability at the Balance Sheet are as follows:

Balance at beginning of year
Post-Employment Benefits payment
Post-Employment Benefits expenses
Balance at end of year

The Computation of Post-Employment Benefits is conducted by Company's Actuary, named PT RAS Actuarial Consulting (Bambang Sugiarto, AMAJ, FSAI-PAI Reg. No. 901004). Key assumptions used in actuarial valuation are as follows:

18. KEWAJIBAN LAIN-LAIN

	31 Desember 2010			31 Desember 2009
	Perusahaan	Bank / Anak Perusahaan	Konsolidasi	Konsolidasi
Bunga Yang Masih Harus Dibayar	-	10.704.136.042	10.704.136.042	11.977.220.903
Jaminan Safe Deposit Box	-	5.858.400.000	5.858.400.000	5.649.800.000
Latihan & Pendidikan	-	1.160.964.973	1.160.964.973	183.159.851
Pungutan THT Yang Akan Dibayar	-	53.041.190	53.041.190	45.588.862
NAP USD dalam Rupiah	-	1.351.500	1.351.500	-
Lain - Lain	-	1.536.640.771	1.536.640.771	2.218.620.033
Cadangan Jasa Karyawan	-	17.027.096.000	17.027.096.000	15.690.820.385
Jumlah	-	36.341.630.476	36.341.630.476	35.765.210.034

Bank membukukan Imbalan Pasca Kerja untuk Karyawan sesuai dengan Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 Tanggal 25 Maret 2003 (UUK No. 13 / 2003) tentang Ketenagakerjaan dan Peraturan Perusahaan yang mengatur Tentang Karyawan Tetap PT BANK MESTIKA DHARMA.

Jumlah Karyawan yang berhak memperoleh Imbalan Pasca Kerja tersebut adalah 1.014 Karyawan Tahun 2010 dan 1.002 Karyawan Tahun 2009.

Beban Imbalan Pasca Kerja yang diakui dalam Laporan Laba Rugi adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2010			31 Desember 2009
	Perusahaan	Bank / Anak Perusahaan	Konsolidasi	Konsolidasi
Beban Jasa Kini	-	2.430.934.000	2.430.934.000	1.514.711.573
Beban Bunga	-	2.137.443.500	2.137.443.500	2.168.681.497
Amortisasi Biaya Jasa Lalu (Keuntungan) / Kerugian	-	40.547.500	40.547.500	40.547.635
Aktuarial Yang Diakui	-	(2.492.590.000)	(2.492.590.000)	(2.936.052.413)
Jumlah Beban Imbalan Pasca Kerja	-	2.116.335.000	2.116.335.000	787.888.292

Kewajiban Imbalan Pasca Kerja yang termasuk dalam Neraca adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2010			31 Desember 2009
	Perusahaan	Bank / Anak Perusahaan	Konsolidasi	Konsolidasi
Nilai Kini Kewajiban Yang Tidak Didanai	-	29.240.026.000	29.240.026.000	20.211.370.116
Keuntungan / (Kerugian) Aktuarial Yg. Belum Diakui	-	(11.539.569.000)	(11.539.569.000)	(3.806.640.805)
By. Jasa Lalu Belum Diakui	-	(673.361.000)	(673.361.000)	(713.908.926)
Kewajiban Bersih	-	17.027.096.000	17.027.096.000	15.690.820.385

Mutasi Kewajiban Bersih di Neraca adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2010			31 Desember 2009
	Perusahaan	Bank / Anak Perusahaan	Konsolidasi	Konsolidasi
Saldo Awal Tahun	-	15.690.820.384	15.690.820.384	17.902.833.152
Pembayaran Imbalan Pasca Kerja	-	(780.059.384)	(780.059.384)	(2.999.901.060)
Beban Imbalan Pasca Kerja	-	2.116.335.000	2.116.335.000	787.888.292
Saldo Akhir Tahun	-	17.027.096.000	17.027.096.000	15.690.820.384

Perhitungan Imbalan Pasca Kerja dilakukan oleh Aktuaris Perusahaan yang bernama PT RAS Actuarial Consulting (Bambang Sugiarto, AMAJ, FSAI - PAI Reg. No. 901004). Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan Penilaian Aktuarial adalah sebagai berikut:

PT. Mestika Buana Mas dan Anak Perusahaan
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Dalam Rupiah)

OTHER LIABILITIES (continue)

Discount Rate per annum
Salary Increment
Rate per annum
Resignation Rate
Normal Pension Age

18. KEWAJIBAN LAIN-LAIN (Lanjutan)

	31 Desember	
	2010	2009
Tingkat Diskonto Per Tahun	8,5%	11%
Tingkat Proyeksi Kenaikan Gaji Per Tahun	7%	7%
Tingkat Pengunduran Diri	3%	6%
Pensiun Normal	55 tahun	55 tahun

LOSS ESTIMATES FOR COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

Loss Estimates for Commitments and Contingency Transaction commonly done in Bank's Operation are as follows:

Unused Loan Commitment Extended to Customers Guaranteed Issued Sub Total
Foreign Currencies Export-Import L/C in Settlement Process Guarantees Issued Sub Total
Total

19. ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Estimasi Kerugian atas Transaksi Komitmen dan Kontinjensi yang lazim dalam Kegiatan Usaha Bank, dibentuk sebagai berikut:

	31 Desember 2010			31 Desember 2009
	Perusahaan	Bank / Anak Perusahaan	Konsolidasi	Konsolidasi
<i>Rupiah</i>				
Fasilitas Pinjaman Yang Diberikan, Yang Belum Digunakan	-	7.012.221.545	7.012.221.545	8.472.617.581
Garansi Yang Diberikan	-	1.101.242.394	1.101.242.394	662.319.652
Sub - Jumlah	-	8.113.463.939	8.113.463.939	9.134.937.233
<i>Mata Uang Asing</i>				
L/C Ekspor-Impor Dalam Penyelesaian	-	-	-	5.028.375
Garansi Yang diberikan	-	11.217.450	11.217.450	12.205.096
Sub - Jumlah	-	11.217.450	11.217.450	17.233.471
Jumlah	-	8.124.681.389	8.124.681.389	9.152.170.704

MISCELLANEOUS

Prepaid Credit Fees
Prepaid SDB Fees
Prepaid Bank Guarantee Fee
Total

20. RUPA-RUPA PASIVA

	31 Desember 2010			31 Desember 2009
	Perusahaan	Bank / Anak Perusahaan	Konsolidasi	Konsolidasi
Provisi Kredit Diterima Dimuka	-	1.419.945.878	1.419.945.878	-
Provisi SDB Dit. Dimuka	-	1.545.300.701	1.545.300.701	-
Lain Akan Diterima	-	9.559.330	9.559.330	-
Provisi Bank Garansi Diterima Dimuka	-	405.259.123	405.259.123	-
Jumlah	-	3.380.065.032	3.380.065.032	-

PAID-IN CAPITAL

In accordance with establishment deed of the company No. 45 Date 19 August 1997 drawn up before notary Linda Herawati, SH, in Jakarta, the companies basis capital was 19.200.000.000,- (nineteen billion two hundred million rupiah) consisting of Rp 19.200 (Nineteen thousand two hundred) share with a nominal of Rp 1.000.000,- (one million Rupiah) and paid-in capital of Rp 4.800.000.000,- (four billion eight hundred million rupiah)

Based on the last amendment of deed drawn up before notary Linda Herawati, SH, in Jakarta, No. 48 Date 15 September 2003, the paid in capital of the company was Rp Rp 24.240.000.000,- (twenty four billion two hundred and twenty million rupiah) with the following composition of shareholders :

21. MODAL DISETOR

Sesuai dengan Akta Pendirian Perusahaan No. 45 Tanggal 19 Agustus 1997 yang dibuat oleh Notaris Linda Herawati, SH, di Jakarta, modal dasar Perusahaan sebesar Rp. 19.200.000.000,- (Sembilan Belas Milyar Dua Ratus Juta Rupiah) yang terbagi atas 19.200 (Sembilan Belas Ribu Dua Ratus) lembar saham dengan nominal Rp. 1.000.000,- (Satu Juta Rupiah) dengan modal disetor sebesar Rp. 4.800.000.000,- (Empat Milyar Delapan Ratus Juta Rupiah).

Berdasarkan Akte Perubahan terakhir yang dibuat oleh Notaris Linda Herawati, SH, di Jakarta, No. 48 Tanggal 15 September 2003, besarnya modal disetor Perusahaan adalah sebesar Rp. 24.240.000.000,- (Dua Puluh Empat Milyar Dua Ratus Empat Puluh Juta Rupiah) dengan susunan pemegang saham sebagai berikut:

PT. Mestika Buana Mas dan Anak Perusahaan
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Dalam Rupiah)

PAID-IN CAPITAL (Continue)

Shareholders
Tuan Hendra Halim
Tuan Dr. Zulkifli Halim
Tuan Benny Halim
Tuan Indra Halim
Tuan Nursalim
Tuan Dharma Poetra Halim
Tuan Adi Poetra Halim
Tuan Syahpoetra Halim
Nyonya Retno Dewi Tjiupek
Total

21. MODAL DISETOR (Lanjutan)

	31 Desember			
	2010		2009	
	Lembar	Nominal (Rp.)	Lembar	Nominal (Rp.)
Pemegang Saham				
Tuan Hendra Halim	4.040	4.040.000.000	4.040	4.040.000.000
Tuan Dr. Zulkifli Halim	4.040	4.040.000.000	4.040	4.040.000.000
Tuan Benny Halim	4.040	4.040.000.000	4.040	4.040.000.000
Tuan Indra Halim	4.040	4.040.000.000	4.040	4.040.000.000
Tuan Nursalim	4.040	4.040.000.000	4.040	4.040.000.000
Tuan Dharma Poetra Halim	1.015	1.015.000.000	1.015	1.015.000.000
Tuan Adi Poetra Halim	1.015	1.015.000.000	1.015	1.015.000.000
Tuan Syahpoetra Halim	1.015	1.015.000.000	1.015	1.015.000.000
Nyonya Retno Dewi Tjiupek	995	995.000.000	995	995.000.000
Jumlah	24.240	24.240.000.000	24.240	24.240.000.000

MAIN OPERATING REVENUE

Business Revenue
Interest from Bank Indonesia
Interest from other Bank and
Financial Institution
Non Bank (LKBB)
Interest from Third Parties
Non Bank
Credit Fees
Provisi Bank Garansi
Bank Guarantee Fees
Telex and Pos Fees
L/C Advising Fees
L/C Negotiation
Other Fees
L/C Opening
Other Foreign Currency Fees
PIUD fees
Derivatif Spot Revenue
Total

22. PENDAPATAN OPERASIONAL UTAMA

	31 Desember 2010			31 Desember 2009
	Perusahaan	Bank / Anak Perusahaan	Konsolidasi	Konsolidasi
Pendapatan Usaha	165.600.000	-	-	-
Bunga dari Bank Indonesia	-	63.563.644.673	63.563.644.673	70.785.933.672
Bunga dari Bank Lain dan Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB)	-	6.510.737.295	6.510.737.295	6.032.064.066
Bunga dari Pihak Ketiga Bukan Bank	-	529.053.366.078	529.053.366.078	522.835.446.944
Provisi Kredit	-	-	-	32.168.239.712
Provisi Bank Garansi	-	1.197.324.371	1.197.324.371	1.460.347.440
Provisi SDB	-	3.160.102.354	3.160.102.354	4.534.542.066
Provisi Telex Dan Pos	-	152.436.019	152.436.019	149.190.399
Provisi L/C Advising	-	1.083.075	1.083.075	3.800.825
Provisi L/C Negotiation	-	72.344.241	72.344.241	94.409.995
Provisi Lainnya	-	1.491.569.600	1.491.569.600	1.519.263.072
Provisi Pembukaan L/C	-	194.313.810	194.313.810	55.059.467
Provisi Valas Lainnya	-	21.983.933	21.983.933	22.252.341
Provisi PIUD	-	30.500.000	30.500.000	19.200.000
Pendapatan Derivatif Spot	-	172.904.550	172.904.550	-
Jumlah	165.600.000	605.622.309.999	605.622.309.999	639.679.749.999

MAIN OPERATION EXPENSES

Interest to Bank Indonesia
Interest to other Bank and
Financial Institution non Bank
(LKBB)
Third Parties Interest
Government Guaranteed
Derivatif Spot Cost
Car Accessories
Repairs
Fuels/Gasoline
Total

23. BEBAN OPERASIONAL UTAMA

	31 Desember 2010			31 Desember 2009
	Perusahaan	Bank / Anak Perusahaan	Konsolidasi	Konsolidasi
Bunga Ke Bank Indonesia	-	-	-	26.100.136
Bunga Ke Bank Lain dan Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB)	-	55.382.060	55.382.060	124.536.680
Bunga Kepada Pihak Ketiga	-	182.063.975.141	182.063.975.141	199.334.321.636
Premi Penjaminan Pemerintah	-	9.776.249.850	9.776.249.850	8.910.648.372
Biaya Derivatif Spot	-	97.266.750	97.266.750	-
Perlengkapan Mobil	15.111.570	-	15.111.570	15.388.495
Reparasi	8.195.617	-	8.195.617	5.373.845
Bahan Bakar Minyak	-	-	-	1.590.000
Jumlah	23.307.187	191.992.873.801	192.016.180.988	208.417.959.164

PT. Mestika Buana Mas dan Anak Perusahaan

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam Rupiah)

		31 Desember 2010			31 Desember 2009
		Perusahaan	Bank / Anak Perusahaan	Konsolidasi	Konsolidasi
OTHER OPERATION INCOME	24. PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA				
<i>Operation Income PT Bank Mestika Dharma</i>	Laba Usaha PT Bank Mestika Dharma	165.849.505.549	-	-	-
<i>Administrative Income</i>	Pendapatan Administrasi	-	8.527.209.704	8.527.209.704	8.034.701.708
<i>Demand Deposits and Check Admin Fee</i>	Administrasi Giro dan Cek	-	3.930.817.500	3.930.817.500	3.994.927.500
<i>Income from Exchange Rate Difference</i>	Laba / (Rugi) Selisih Kurs	-	1.760.162.994	1.760.162.994	5.240.058.821
<i>Income of Securities Sale</i>	Keuntungan Penjualan Surat Berharga	-	170.040.000	170.040.000	-
<i>Others</i>	Lain - Lain	-	39.930.959.490	39.930.959.490	9.630.375.773
<i>Total</i>	Jumlah	165.849.505.549	54.319.189.688	54.319.189.688	26.900.063.802
<i>Operation Income PT Wahana Andamari</i>	Laba Usaha PT Wahana Andamari	961.775.006	-	961.775.006	-
GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES	25. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI				
<i>General and Administrative Expenses</i>	Beban Umum dan Administrasi :				
<i>Goods and Services</i>	Barang dan Jasa	-	21.172.485.803	21.172.485.803	17.333.742.327
<i>Fixed Asset Depreciation</i>	Penyusutan Aset Tetap	32.922.647	13.390.651.913	13.423.574.560	13.688.158.635
<i>Write-off of loans</i>	Penghapusan Kredit Yang Diberikan	-	111.464.249.634	111.464.249.634	73.500.623.247
<i>Write-off of other earning assets</i>	Penghapusan Aset Produktif Lainnya	-	(159.755.314)	(159.755.314)	1.927.788.590
<i>Write-off of foreclosed properties</i>	Penghapusan Agunan Yang Diambil Alih	-	488.742.024	488.742.024	425.080.432
<i>Estimated Loss of Commitment and Contingency</i>	Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi	-	1.890.213.533	1.890.213.533	434.776.228
<i>Promotion</i>	Promosi	-	16.466.798.372	16.466.798.372	17.055.220.362
<i>Maintenance and Repair</i>	Pemeliharaan dan Perbaikan	-	5.283.799.116	5.283.799.116	7.058.700.432
<i>Honor</i>	Honorarium	-	860.046.220	860.046.220	459.350.000
<i>Outsourcing Personnel</i>	Outsourcing Tenaga Kerja	-	2.331.454.157	2.331.454.157	1.913.499.132
<i>Regional Tax and other</i>	Pajak Daerah dan Lainnya	-	2.227.937.426	2.227.937.426	2.606.504.383
<i>Education and Training</i>	Pendidikan dan Latihan	-	2.904.494.000	2.904.494.000	2.611.460.000
<i>Employees Compensation reserve</i>	Cadangan Uang Jasa Karyawan	-	2.116.335.000	2.116.335.000	787.888.292
<i>Other Rent</i>	Sewa Lainnya	-	621.023.543	455.423.543	293.689.520
<i>Others</i>	Lain - Lain	34.668.250	5.990.883.100	6.025.551.350	5.341.038.611
<i>Total</i>	Jumlah	67.590.897	187.049.358.527	186.951.349.424	145.437.520.191
<i>Personnel Expenses</i>	Beban Personalia :				
<i>Salary and Wages</i>	Gaji dan Upah	25.870.000	44.301.423.891	44.327.293.891	42.241.277.375
<i>Allowance</i>	Kesejahteraan	-	1.477.096.457	1.477.096.457	742.927.347
<i>Bonus and Gratification</i>	Tunjangan Hari Raya / Bonus dan Gratifikasi	-	9.093.477.421	9.093.477.421	6.120.350.078
<i>Honor for Commissioners</i>	Honor Komisaris / Dewan Pengawas	-	1.052.280.000	1.052.280.000	874.800.000
<i>Supervisory Board</i>	Uang Lembur	-	610.128.250	610.128.250	451.168.550
<i>Overtime allowance</i>	Iuran Astek	-	1.425.947.861	1.425.947.861	1.258.356.055
<i>Insurance</i>	Tunjangan Prestasi	-	1.175.210.000	1.175.210.000	2.643.122.050
<i>Achievement Allowance</i>	Lainnya	2.200.000	392.875.015	395.075.015	87.774.031
<i>Others</i>					
<i>Total</i>	Jumlah	28.070.000	59.528.438.895	59.556.508.895	54.419.775.486
<i>Operation Loss PT Wahana Andamari</i>	Rugi Usaha PT Wahana Andamari	-	-	-	3.228.820.000

PT Mestika Buana Mas dan Anak Perusahaan

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam Rupiah)

OTHER OPERATION EXPENSES

Entertaining Cost
Representation/Relation Cost
Donation
Total

Non OPERATIONAL REVIEW/EXPENSES

Sales Proceeds
Fixed Assets

Rents
Fines
Losses
Non Operational Income
Bank Administration Fee
Others
Total

EARNINGS PER SHARE

Basic Earning per Share

The following data where used to computed basic earning per share:

Net Income:
Net Income for
Computation of Basic Earnings per share

Number of Shares:
Weighted Average outstanding common share for
Computation of basic earning per share
Regular Share
for Profit Calculation
per Basic Share

Net Profit per
Basic Share

Diluted Earning Per Share

The Bank did not calculate diluted earning per share, as there are not potentially dilutive share at the date of balance sheet

NATURE OF RELATIONSHIPS AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationships

Related parties are companies that directly or indirectly related in ownership and management within the bank:

- 1) Companies having relationships with the bank in term of ownership are: PT Wahana Andamari, PT Palm Trimitra Indotama, PT Sierah Betung Indah, and PT Palm Mitra Mandiri,
- 2) Individual having relationship with the bank in terms of ownership is Jenny Halim,

26. BEBAN OPERASIONAL LAINNYA

	31 Desember 2010			31 Desember 2009
	Perusahaan	Bank / Anak Perusahaan	Konsolidasi	Konsolidasi
Jamuan Tamu	-	25,527,500	25,527,500	36,000,000
Representasi / Relasi	-	55,896,000	55,896,000	51,000,000
Sumbangan	-	63,578,100	63,578,100	50,500,000
Jumlah	-	145,001,600	145,001,600	137,500,000

27. PENDAPATAN / (BEBAN) NON OPERASIONAL

	31 Desember 2010			31 Desember 2009
	Perusahaan	Bank / Anak Perusahaan	Konsolidasi	Konsolidasi
Pendapatan Jasa Giro	118,234,032	-	118,234,032	116,180,519
Keuntungan Penjualan Aset Tetap	-	599,059,266	599,059,266	219,938,519
Laba usaha PT Wahana Andamari	961,775,006	-	-	-
Sewa - Sewa	-	277,036,360	277,036,360	65,454,544
Denda - Denda	-	(271,992,971)	(271,992,971)	(506,700,000)
Kerugian - Kerugian	-	-	-	(1,837,898,612)
Pendapatan Non Operasional Lainnya	-	114,637,222	114,637,222	-
Beban Administrasi Bank	(300,000)	-	(300,000)	(300,000)
Lainnya	-	(4,198,789)	(4,198,789)	(291,500,000)
Jumlah	1,079,709,038	714,541,088	832,475,120	(2,234,825,030)

28. LABA PER SAHAM

a. Laba per Saham Dasar

Berikut ini data yang digunakan untuk perhitungan Laba Per Saham Dasar :

	31 Desember 2010			31 Desember 2009
	Perusahaan Rp.	Bank / Anak Perusahaan Rp.	Konsolidasi Rp.	Konsolidasi Rp.
Lab Bersih:				
Lab Bersih untuk Perhitungan Laba Per Saham Dasar	166,970,055,128	165,933,484,707	166,970,055,128	181,033,190,717
Jumlah Saham:				
Jumlah Rata-Rata Tertimbang Saham Biasa untuk Perhitungan Laba Per Saham Dasar	24,240	818,018	24,240	24,240
Lab Bersih Per Saham Dasar	6,888,204	202,848	6,888,204	7,468,366

b. Laba Per Saham Diliusi

Perusahaan tidak menghitung Laba Per Saham Diliusi karena Perusahaan tidak memiliki Efek yang berpotensi Saham Pada Tanggal Neraca.

29. SIFAT DAN TRANSAKSI HUBUNGAN ISTIMEWA PADA PERUSAHAAN ANAK YANG DIKONSOLIDASI

a. Sifat Hubungan Istimewa

Pihak-Pihak yang mempunyai Hubungan Istimewa adalah Perusahaan dan Perorangan yang mempunyai keterkaitan Kepemilikan dan Kepengurusan secara langsung maupun tidak langsung dengan Bank:

- 1) Perusahaan yang mempunyai Hubungan Istimewa karena keterkaitan dengan kepemilikan adalah PT Wahana Andamari, PT Palm Trimitra Indotama, PT Sierah Betung Indah, dan PT Palm Mitra Mandiri,
- 2) Perorangan yang mempunyai Hubungan Istimewa karena keterkaitan dengan kepemilikan adalah Janny Halim,

PT. Mestika Buana Mas dan Anak Perusahaan
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Dalam Rupiah)

NATURE OF RELATIONSHIPS AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (Continue)

- 3) Companies having relationship with the bank as they are related to bank personnel is PT Tri Kekal Mandiri,
4) Individuals having relationship with the bank due to their involvement in management and working relation are employees loans.

Transaction with Related Parties

In the normal course of businesses, the bank enter into certain transactions with related parties in the same condition it has with other parties (With the exception of employees loans which are not changed with interest, only administrative cause).

These transactions include of granting of loans to related parties such as ::

Loans extended to Related Parties are as follows:

	2010	2009
PT Wahana Andamari	35.665.646.084	39.330.743.911
PT Palm Trimitra		
Indotama	18.036.233.712	17.080.875.720
PT Sierah Betung Indah	3.321.754.261	4.449.184.820
PT Palm Mitra Mandiri	-	-
PT Tri Kekal Mandiri	-	-
Janny Halim	-	192.574.873
PT Bina Sawit Nusantara	26.896.994.171	-
Maidy Valeria Kusmana	806.389.684	-
Karyawan	2.116.143.176	2.119.490.735
Total	86.843.161.088	63.172.870.059

COMMITMENT AND CONTINGENCY

Commitment Payable

Commitment Receivables

Commitment Receivable :
Commitment Liability

Unused Loans Commitment
Granted to Customers
L/C Export-Import
In Settlement Process

Total Liabilities

Net Commitment

Contingency

Contingent Receivable
Past Due Interest Receivable

Contingent Liabilities:
Guaranteed Used

Net - Contingency

29. SIFAT DAN TRANSAKSI HUBUNGAN ISTIMEWA PADA PERUSAHAAN ANAK YANG DIKONSOLIDASI (Lanjutan)

- 3) Perusahaan yang mempunyai Hubungan Istimewa karena keterkaitan dengan pengurus Bank adalah PT Tri Kekal Mandiri,
4) Perorangan yang mempunyai Hubungan Istimewa karena keterkaitan dengan hubungan kepengurusan dan hubungan kerja adalah Pinjaman Karyawan.

b. Transaksi Hubungan Istimewa

Dalam kegiatan usahanya, Bank melakukan transaksi-transaksi tertentu dengan beberapa Perusahaan yang mempunyai Hubungan Istimewa dengan kondisi yang sama seperti kepada Pihak Ketiga (kecuali Pinjaman Karyawan yang tidak dikenakan Beban Bunga tetapi hanya dikenakan Beban Administrasi). Transaksi-transaksi tersebut meliputi Pemberian Kredit kepada Pihak yang mempunyai Hubungan Istimewa antara lain:

Pemberian Kredit kepada Pihak yang mempunyai Hubungan Istimewa adalah sebagai berikut:

	31 Desember	
	2010	2009
PT.Wahana Andamari	35.665.646.084	39.330.743.911
PT Palm Trimitra		
Indotama	18.036.233.712	17.080.875.720
PT Sierah Betung Indah	3.321.754.261	4.449.184.820
PT Palm Mitra Mandiri	-	-
PT Tri Kekal Mandiri	-	-
Janny Halim	-	192.574.873
PT. Bina Sawit Nusantara	26.896.994.171	-
Maidy Valeria Kusmana	806.389.684	-
Karyawan	2.116.143.176	2.119.490.735
Jumlah	86.843.161.088	63.172.870.059

30. KOMITMEN & KONTINJENSI

	31 Desember 2010			31 Desember 2009
	Perusahaan Rp.	Bank / Anak Perusahaan Rp.	Konsolidasi Rp.	Konsolidasi Rp.
Komitmen				
<i>Tagihan Komitmen</i>	-	-	-	-
<i>Kewajiban Komitmen:</i>				
Fasilitas Pinjaman Yang Diberikan, Yang Belum Digunakan	-	702.127.567.599	702.127.567.599	822.690.146.226
L/C Ekspor-Import Dalam Penyelesaian	-	19.855.418.649	19.855.418.649	502.837.500
Jumlah Kewajiban	-	721.982.986.248	721.982.986.248	823.192.983.726
Komitmen - Bersih	-	(721.982.986.248)	(721.982.986.248)	(823.192.983.726)
Kontinjensi				
<i>Tagihan Kontinjensi:</i>				
Pendapatan Bunga Dalam Penyelesaian	-	8.387.963.239	8.387.963.239	8.553.272.642
	-	8.387.963.239	8.387.963.239	8.553.272.642
<i>Kewajiban Kontinjensi:</i>				
Garansi Yang Diberikan	-	111.245.984.320	111.245.984.320	67.452.474.849
	-	111.245.984.320	111.245.984.320	67.452.474.849
Kontinjensi - Bersih	-	(102.858.021.081)	(102.858.021.081)	(58.899.202.207)

Halaman ini sengaja dikosongkan

PT BANK MESTIKA DHARMA

Head Office :

Jl. H. Zainul Arifin No. 118, Medan 20153

Telp. (061) 452800, Fax. (061) 4523724